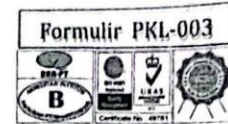


LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Bimbingan PKL DPP



PRODI FARMASI
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK



LEMBAR BIMBINGAN PKL DOSEN PEMBIMBING PKL (DPP)*

TAHUN AKADEMIK : 2024/2025

Nama Mahasiswa : Lulu Himmah Aliah
NIM : 221101012
Nama instansi PKL : RSUD Ibnu Sina Gresik
Nama Dosen Pembimbing PKL : Apt. Anindia Lupa Nugroho, M. Farm.

No.	Tanggal	Bimbingan dan Saran	Paraf Pembimbing
1.	21/2/2025	Bimbingan logbook minggu ke 1	<i>[Signature]</i>
2.	27/2/2025	Bimbingan logbook minggu ke 2	<i>[Signature]</i>
3.	13/3/2025	Bimbingan logbook minggu ke-3	<i>[Signature]</i>
4.	13/3/2025	Bimbingan logbook minggu ke-4	<i>[Signature]</i>
5.	20/3/2025	Bimbingan logbook minggu ke-5	<i>[Signature]</i>
6.	8/05/2025	Bimbingan laporan → belum laporan + diperbaiki resep 2 yg blm ada etiket	<i>[Signature]</i>

*)MINIMAL BIMBINGAN 6 KALI



The Power of Islamic Entrepreneurship

Jl. Sumatra 101 Gresik Kota Baru (GKB) Gresik, 61121 Telp. (031) 3951414, Fax (031) 3952585 Website: <http://www.uma.ac.id>, Email: info@uma.ac.id

Lampiran 2. Lembar Bimbingan PL



PRODI FARMASI
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK



Lembar ke :

LEMBAR BIMBINGAN PKL* PEMBIMBING PKL (PL)

TAHUN AKADEMIK : 2024/2025

Nama Mahasiswa : Laili Hummatul Azizah
NIM : 221101012
Nama instansi PKL : RUD Ibu Hn GRIK
Nama Pembimbing Lapangan : Apt. Anis Thohirah, M. Farm. Klin

No.	Tanggal	Bimbingan dan Saran	Paraf Pembimbing
1.	18/2/2025	bimbingan materi distribusi obat	
2.	19/2/2025	Bimbingan Materi Ket San MESO	
3.	21/2/2025	Bimbingan Materi Markotek & etiket apoteker	
4.	27/2/2025	Bimbingan Materi pelayanan farmasi	
5.	11/3/2025	Review materi	
6.	17/maret/2025	Bimbingan Promkes	

*)MINIMAL BIMBINGAN 6 KALI



The Power of Islamic Entrepreneurship

Jl. Sumatera 101 Gresik Kota Baru (GKB) Gresik, 61121 Telp: (0311) 3951414, Fax: (0311) 3952585 Website: <http://www.uma.ac.id>, Email: info@uma.ac.id

Lampiran 3. Form MESO



RUMAH SAKIT UMUM DAERAH IBNU SINA
KABUPATEN GRESIK
Dr. Wahsan Sudichandani No. 343 B Gresik Telp. 031-3651239 Fax. 031-3655217

FM-437.76.23-177 Revisi : 00

RM 40 B

PELAPORAN EFEK SAMPING OBAT

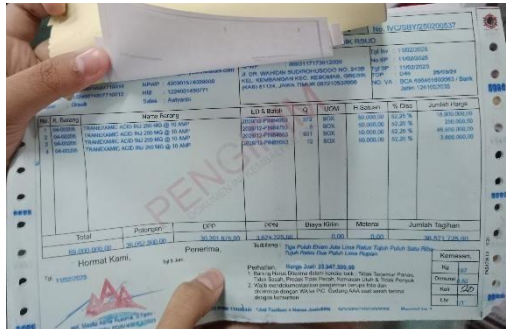
PASIE		
Nama : RM : Tgl lahir : L / P (hamil / tidak hamil / tidak tahu) Suku : Berat badan : Pekerjaan :	Penyakit utama Penyakit atau kondisi lain yang menyertai: ☐ Gangguan ginjal ☐ Gangguan hati ☐ Alergi	Kesudahan (beri tanda x) ☐ Sembuh ☐ Meninggal ☐ Sembuh dengan gejala sisa ☐ Belum sembuh ☐ Tidak tahu ☐ Kondisi medis lainnya ☐ Faktor industri, pertanian, kimia ☐ Dan lain-lain.

REAKSI EFEK SAMPING OBAT (E.S.O)	
Saat / tgl mula terjadi: Bentuk / manifestasi E.S.O yang terjadi: Data laboratorium (jika ada)	Kesudahan E.S.O (beri tanda x) Tanggal:..... ☐ Sembuh ☐ Meninggal ☐ Sembuh dengan gejala sisa ☐ Belum sembuh ☐ Tidak tahu Reaksi E.S.O yang pernah dialami:
Tindakan yang telah dilakukan untuk mengawasi reaksi E.S.O:	

OBAT						
Nama (nama dagang/pabrik)	Bentuk sediaan	Beri tanda x untuk Obat yang dicurigai	pemberian			Indikasi penggunaan
			Rute	Dosis/waktu	Tgl mula Tgl akhir	
Apakah reaksi E.S.O hilang setelah obat dihentikan? ☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu			Apakah reaksi E.S.O yang sama timbul sewaktu obat yang dicurigai digunakan kembali: ☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu			

PELAPOR	
Nama : ☐ Dokter ☐ Perawat ☐ farmasi Asal Ruangan / poli klinik:	Gresik,..... (.....) Tanda tangan pelapor

- Faktur



- Surat Pesanan

[illegible]

- Kartu Stok

(kartu stok obat psikotropika) (kartu stok obat luar)

(kartu stok obat oral)

No. 402.481-27
 (Date)

INSTALASI FARMASI RESIDU BINA SINA
KABUPATEN GRESIK
 J. No. Upahan Sukramadana Telp. 7891220 - Fax. 10

Nama Obat
Descriptipt
DOSE
TAB

No/ M	Dose / Ks (Ampul)	D	C	Nama	BD
	Wt. L.C.	Sepo.		7.00	7.00
1.5.1.1	10.000			100	100
1.5.1.2	10.000			100	100
1.5.1.3	10.000			100	100
1.5.1.4	10.000			100	100
1.5.1.5	10.000			100	100
1.5.1.6	10.000			100	100
1.5.1.7	10.000			100	100
1.5.1.8	10.000			100	100
1.5.1.9	10.000			100	100
1.5.1.10	10.000			100	100
1.5.1.11	10.000			100	100
1.5.1.12	10.000			100	100
1.5.1.13	10.000			100	100
1.5.1.14	10.000			100	100
1.5.1.15	10.000			100	100
1.5.1.16	10.000			100	100
1.5.1.17	10.000			100	100
1.5.1.18	10.000			100	100
1.5.1.19	10.000			100	100
1.5.1.20	10.000			100	100
1.5.1.21	10.000			100	100
1.5.1.22	10.000			100	100
1.5.1.23	10.000			100	100
1.5.1.24	10.000			100	100
1.5.1.25	10.000			100	100
1.5.1.26	10.000			100	100
1.5.1.27	10.000			100	100
1.5.1.28	10.000			100	100
1.5.1.29	10.000			100	100
1.5.1.30	10.000			100	100
1.5.1.31	10.000			100	100
1.5.1.32	10.000			100	100
1.5.1.33	10.000			100	100
1.5.1.34	10.000			100	100
1.5.1.35	10.000			100	100
1.5.1.36	10.000			100	100
1.5.1.37	10.000			100	100
1.5.1.38	10.000			100	100
1.5.1.39	10.000			100	100
1.5.1.40	10.000			100	100
1.5.1.41	10.000			100	100
1.5.1.42	10.000			100	100
1.5.1.43	10.000			100	100
1.5.1.44	10.000			100	100
1.5.1.45	10.000			100	100
1.5.1.46	10.000			100	100
1.5.1.47	10.000			100	100
1.5.1.48	10.000			100	100
1.5.1.49	10.000			100	100
1.5.1.50	10.000			100	100
1.5.1.51	10.000			100	100
1.5.1.52	10.000			100	100
1.5.1.53	10.000			100	100
1.5.1.54	10.000			100	100
1.5.1.55	10.000			100	100
1.5.1.56	10.000			100	100
1.5.1.57	10.000			100	100
1.5.1.58	10.000			100	100
1.5.1.59	10.000			100	100
1.5.1.60	10.000			100	100
1.5.1.61	10.000			100	100

[illegible][illegible]

Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan PKL



Lampiran 6. Etiket UDD



Lampiran 7. Floor Stock



Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan PKL



BERITA ACARA PEMUSNAHAN

No : 030/ 770 /437.76 /2023

Pada hari ini **Rabu** Tanggal **Dua Puluh Satu** Bulan **Mei** Tahun **Dua Ribu Dua Puluh Tiga**, dengan memperhatikan Surat Bupati Gresik Nomor : 030/625/437.61/2023 tanggal 15 Maret 2023 Perihal Persetujuan Pemusnahan dan Penghapusan Barang Milik Daerah pada RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: dr.Soni, M.Kes
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk.I / IV b
NIP	: 19780415 200901 1 009
Jabatan	: Direktur RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik

Dengan disaksikan oleh Tim Teknis Pemindahtanganan, Penilaian, Pemusnahan dan Penghapusan Barang Milik Daerah Pemerintah Kabupaten Gresik telah melaksanakan pemusnahan terhadap obat-obatan kadaluarsa dan alat Kesehatan dengan cara pembakaran menggunakan incenerator milik RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik di Jl. Dr.Wahidin Sudirohusodo 243 - B Gresik.

Jumlah dan jenis obat-obatan kadaluarsa dan alat kesehatan yang dilakukan pembakaran sesuai dengan lampiran Surat Bupati Gresik Nomor: 030/625/437.61/2023 tanggal 15 Maret 2023 terlampir. Daftar terlampir merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari Berita Acara Pemusnahan ini

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Saksi – saksi
Perwakilan Tim Teknis Pemindahtanganan,
Pemusnahan dan Penghapusan Barang Milik Daerah

1. Franciscus Friendik W., S.E 1.

2. S.Dody Setiawan,S.T 2.

DIREKTUR RSUD IBNU SINA
KABUPATEN GRESIK

dr. SONI, M.Kes
Pembina Tkr I
NIP. 19780415 200901 1 009

Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan PKL

AGENDA HARIAN

PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)

DI RSUD IBNU SINA GRESIK



LAILI HIMMATUL AZIZAH

(NIM. 221105012)

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI FAKULTAS KESEHATAN

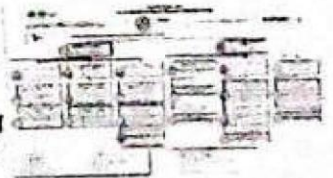
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

2025

AGENDA HARIAN (LOG BOOK)

Minggu ke : 1

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
1.	Senin, 10/2/24 07.00 - 16.00	orientasi dan penemuan mahasiswa PKL di RSUD Ibnu Sina Gresik pengertian lokasi & profil RSUD Ibnu Sina Gresik	mahasiswa peserta PKL mendapatkan sebanyak 8 materi tentang Rumah Sakit Ibnu Sina Gresik : 1. profil rumah sakit Ibnu Sina Gresik 2. peningkatan mutu keselamatan pasien 3. bidang pelayanan keperawatan RSUD Ibnu Sina Gresik 4. K3 RS 5. Jalanan keselamatan pasien (JSP) 6. tata tertib pendiditan klinik 7. pencegahan & pengendalian infeksi 8. bantuan hidup dasar (BHD) - sejarah & perkembangan RSUD Ibnu Sina Gresik. RSUD Ibnu Sina Gresik di dirikan pada 16 Agustus 1977 untuk nam awalnya yakni RSUD Kab. Gresik - Visi & Misi : * Visi : Menjadi rumah sakit pilihan ^{umam} masyarakat yg berkualitas dengan pelayanan, pendidikan & penelitian. * Misi : 1. memberikan pelayanan yg profesional 2. mengembangkan fungsi pendidikan & penelitian yg terintegrasi 3. mewujudkan tata kelola RS & tata kelola Klinik yg didukung teknologi, informasi & komunikasi - Struktur organisasi RSUD Ibnu Sina Gresik



No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
2.	Selasa, 11/2/21 07.00 - 14.00	ditrtekn pndg- krshtgn di u. Distribusi Perencanaan	- Jam masuk & pulang 1. Senin - Kamis : 07.00 - 19.00 2. Jum'at : 07.00 - 11.00 3. Sabtu : 07.00 - 13.00 4. IGD : setiap hari 24 jam - etkn berpakaian berseragam rapi, sopan, memakai id card - pnteran & lamngan bagi mahasiswa pnter PKL di u x pnter : 1. jika berhalangan hadir waktu itu 2. menghargai privasi pasien 3. menjaga hubungan dg pasien x lamngan : 1. dilang memasuki ruangan vip, vvip 2. dilang merokok di area RSUD. 1. mendistribusikan barang ke unit. Ipsiual Jop : - menyiapkan obat / alkes yg diminta ke unit lain - jika barang sudah sesuai diberi tanda centang & dik barang kosong diberi tanda "0", sedangkan jika jumlah barang tidak sesuai langsung dilamngkan dg jumlah filenya - setelah itu di letakkan dalam kardus & noni setiap unit akan mengambilya sendiri. 2. membuat dokumentasi : - mencatat jumlah obat yg keluar di kartu stok - menginput jumlah obat yg keluar di sim RS 1. mempelajari contoh obat & alkes yg termaluk fast, slow & death moving : - jenis obat yg fast moving di RSUD lbu sira grafik yaitu obat, diabetes, hipertensi, kolesterol. - obat slow moving di RSUD lbu sira grafik yaitu misalnya tracetate parn- dlm kurun waktu 1 bulan biasanya tidak keluar - contoh obat death moving di RSUD lbu sira yaitu obat-obatan covid   

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
3.	Rabu, 11/2/25 07.00 - 14.00	Diskusi Pengadaan Penerimaan Penyimpanan	→ mencatat persediaan barang yg fast moving → persediaan obat fast moving dapat diketahui dan hasil rekapitan Pengujian & permintaan obat serta dilihat dari kartu stok gudang & sistem komputer → mempelajari & mengumpulkan data vendor (PBF) → pengadaan di RSUD Ibnu Sina Gresik diorder langsung melalui kapal- IFRS meliputi distributor utama diantaranya : 1. PT Bina San Prim- 4. PT. Rajawali nusindo 2. PT Kimia farm- 5. PT. Metro Paten Jaya 3. PT Mega medika farm- 6. PT. Anugrah dengan motif → memeriksa kualitas fisik barang (sesuai Jop) → setiap barang datang dilakukan pengecekan kualitas fisik dari jumlah, keadaan fisik sediaan yg datang & jika tidak sesuai akan di retur → pengembalian untuk retur dapat berupa barang rusak dan od & setelah barang di cek & sesuai akan segera diinput pada sim RS. → mempelajari jenis faktur & baglanny- → faktur merupakan bukti pembelian yg disertakan saat barang datang. Barang & faktur berisikan nama distributor, uat, jenis, sub total, ppn, biaya kirim, dpp, total, ttd, ttd distributor, stempel. → melakukan penyimpanan sediaan farmasi & alkes sesuai karakteristik, mutu & stabilitas. → penyimpanan barang disusun menurut suhu, ada sediaan yg disimpan pd suhu 2-8°C, suhu ≤ 20°C & suhu 15-30°C. kemudian ditempatkan



No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			menurut obat paten generik, isidolan & saram (lemari suhu rendah) (ruang suhu $\leq 20^{\circ}\text{C}$) Alphabeta's (monitoring suhu)   → rak penempatan obat di gudang dibedakan menjadi: 1. rak obat paten (gluseta, nitroglaf, antralin)  2. rak obat generik (clopidogrel, ciprofloxacin, dan mefenamat) 

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			3. high alert (penyimpanannya dipisah dan obat lain & diberi label merah high alert pd rak & obatnya, ex : novopid, tramadol, ledomer)  4. sirup (Cefixime syr, ferroz syr, elkan-)  4. Obat tetrasiklin & cefadroxil, cefadroxil, cefadroxil, cefadroxil)  6. Salep / krim (nord, mylonex, myponex) 

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			7. Obat narkotika psikotropika (codan, valisone, alprazolam) → penyimpanannya yakni double pink dan double kunci serta dipajang lebih dari 1 orang.  8. BMHP (bahan medis habis pakai; ex: hypafix, needle)  9. Obat suhu tinggi (apdm, renogen, oxyhaan)  10. Obat baru 2-g-c (vaksin) 

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuai pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
4	Kam, 17/2/22 07.00 - 19.00	penyimpanan Distribusi	→ melakukan monitoring kadaluarsa → dilakukan stok opname setiap 3 bulan 1 x untuk mengetahui jumlah & ed obat. 1. dicek stok komputer di jaminan ds kartu stok & stok fisiknya 2. di unit dimulai dari awal A - C dan seterusnya 3. setelah itu di input ke sistem RS. → mempelajari pemusnahan sediaan farmasi & akses sesuai karakteristik & perubahan-perubahan → pemusnahan dilakukan saat terdapat obat ed yg tak dapat diperk, rusak, ed tidak terlihat yg disimpan selama min 5 thn setelah itu baru dilakukan pemusnahan menggunakan alat incenerator. Dan membuat berita acara saat dilakukan pemusnahan → permintaan apd dari unit ke gudang → saat ada permintaan apd dari unit biasanya tidak langsung ke gudang adapun ke unit lainnya dahulu jika ada, namun jika di unit lain tidak tersedia maka bisa meminta dan gudang ds tetap menulis permintaan di SIMRS. → verifikasi barang yg harus segera di distribusikan → 1. cek permintaan barang di SIMRS 2. periksa & hitung jumlah disesuaikan nama, jumlah, kekuatan / sediaan barang.



No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
5.	Jumat, 14/2/24 07.00 - 13.00	Pengadaan Distribusi	→ mempelajari memonitor order pengadaan → Pengadaan dilakukan dengan menggunakan e-katalog & manual. kelebihan penggunaan e-katalog yakni lebih mudah & efisien sedangkan kekurangannya yaitu prosesnya agak sedikit lama untuk pemelannya biasanya dilakukan 3 bulan ke depan. → mempelajari dokumen pengadaan → surat pesanan berupa elektronik karena ordernya melalui e-katalog dan yg membuatnya yakni kepala IFAK baru saja namun, untuk surat pesanan yg di tulis manual juga tetap ada. → Distribusi obat-obat high alert & statistik → jika terdapat obat-obatan high alert yg diminat prosedurnya hampir sama namun harus di double check oleh 2 orang / lebih dan obatnya tidak boleh dicampur harus dipisah & diberi etiket warna merah high alert.



No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung [] dapat berupa foto/scan dokumen)
6.	KSN, 18/2/25	perencanaan	-> mempelajari membantu Apoteker / Pimpinan unit membuat dokumen perencanaan -> perencanaan di RS Ibnu Sina Gresik dilakukan dengan menggunakan metode konjugasi alasannya karena lebih mudah & efisien. Adapun data yg diperlukan yakni ssa stok, lead time, buffer stock. serta kebutuhan per bulan juga per minggu & kumulatif $A = (B + C + D) - E$ -> mempelajari mengarsipkan dokumen - bendel resep pertanggal dlm wadah plastik - bendel dokumen perbulan - bendel disimpan dlm wadah kardus & diseti label periode penyimpanan - susun kardus di ruang arsip, diurutkan berdasarkan bulan & tahun - simpan dokumen di dalam 5 tahun



Gresik, 21 Februari 2025
Dosen Pembimbing*

Apt Anindi Lupita Nasyanka, M.Farm
NIK/SIPA 1181 1907 247

Gresik, 24 Februari 2025
Kepala Gudang RSUD Ibnu Sina

Apt Oktaviana Nur Hidayati, S.Farm
NIDN 199310152019032007

AGENDA HARIAN (LOG BOOK)

Minggu ke : 2 (Rawat Jalan)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
1.	Senin, 17/2/24 07.00 - 14.00	* melakukan pelayanan resep (mempeljan prosedur pengemasan, pemberian etiket & memeriksa kepeluaian obat ds resep)	-) mengetahui cara setelah e-resep diserahkan ke bagian pengemasan obat : 1. mengambil obat sesuai resep 2. masing-masing e-etiket yg telah di cetak ditempelkan / distaples di masing-masing obat. 3. sebelum digunkan di Gf kembali. jika ada obat belum ada etiket & pada resep ditandai ke (+entry) artinya etiket ditulis manual.  (e-resep pasien BPJS) 1. setelah itu dikemas dg plastic ds api suply-ant penyerahan ke pasien mudah. 2. jika obat telah dikemas, dijadikan satu ds resepnya.
	Selasa, 18/2/24 07.00 - 14.00	* mengantar alur pelayanan obat di Rawat Jalan	-) pasien membawa kikir ul di kumpulkan   (kikir BPJS) (kikir umum)

Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
2		- jika pasien umum dapat langsung dilayani, namun jika BPJS dilakukan double check.   (memeriksa etiket)   (memeriksa puyer & kapsul) (melakukan persiapan obat) - Resep pasien BPJS ada Obat kronis & non kronis, jika obatnya non kronis bisa langsung di input. jika obat penyakit kronis seperti Condesarten, Simvastatin dan Glimepirid di cek dulu di sim RS dan aplikasi Apotek BPJS y/ memastikan apakah pasien sudah pernah mengonsumsi obat dan faks lain. - menginput obat penyakit kronis 2x (di sim RS & aplikasi Apotek BPJS) - membuat e-resep & e-etiket di cetak & diserahkan ke bagian persiapan obat. - tiap etiket di tempel pd obat yg sudah setelah itu semua obat di kemas dalam plastik & diadikan satu dg resipnya - Obat yg sudah disungkus di taruh di lembaran obat - setelah itu proses CO - Obat diserahkan dg memanggil nama pasien & asal kliniknya contohnya: Ny. X dari Klinik Jantung. lalu pasien maju & membawa no antrian y/ di cocokkan antara pasien & obatnya

	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
3	Sabtu, 19/4/20 07.00 - 14.00	mempelajari sistem penataan & penyimpanan obat & alkes	- jika di Juni pasien tanda tangan & obat diberikan - jika pd resep tertulis "gonj" artinya pasien meminta ju- antar obat ke rumah & digunakan bintu. - rak obat generik (simvastatin, salsupamol, allopurinol) penyimpanannya di rak etalase belakang bagian pelayanan  (rak penyimpanan obat generik) - obat paten (Fohvit, lipitor) penyimpanannya di rak etalase sebelah kanan jalan ke ruang pengemasan obat  (rak penyimpanan obat paten)

	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
4			- Penyimpanan Obat Salep (Acyclovir, Mupirocin) disimpan di rak Etalase sebelah kiri Obat generik  (rak penyimpanan salep) - Obat high Alert (dantus, nororapid, ryzodex) diletakkan di lemari dengan khusus ts tand- high alert warna merah.  (penyimpanan obat high alert) - Obat Narkotika & Psikotropik (kodein, morfin, valproate) disimpan di lemari 2 pintu & kunci ganda yg ada di belakang di Ruang Primaria obat.  (lemari penyimpanan narkotika & psikotropik)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
5			- Alat kesehatan (Ventilator, soft pad) diletakkan tersendiri di bagian Kiri ruang untuk co obat.  (Rak penyimpanan alat) - Obat las, diberi jamak antara kedua obat las. misalnya. Obat belom c dan belomzet diberi stiker bertuliskan las warna biru.  (Obat las & penyimpanan raknya) - Permintaan obat di Depo Rawat Jalan biasanya dilakukan setiap 1 minggu 1 x di hari Rabu oleh ttk yg telah diberi kewenangan dan Apoteker & kepala ruangan  (lembar permintaan ke gudang)
	Kamis, 20/2/24 02.00 - 14.00	x melayani sistem permintaan obat & alat ke gudang	

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
6	Jumat, 21/4/22 07.00 - 13.00	* melayani sistem distribusi (materi dg suanis)	- Alur sistem distribusi UDD Fakri : 1) Dokter menuliskan resep 2) Apoteker menuliskan resep ini ke dalam profil pendaftaran pasien, saat hari libur didedikasikan ke perawat 3) Apoteker menginformasikan ke petugas TTK di ruangan, jika ada tambahan obat (penghentian obat 4) Apoteker / petugas ruangan menyerahkan resep ke TTK 5) TTK menyiapkan obat sesuai resep di depo farmasi rawat inap, serta mencatat di buku catatan obat 6) TTK menyerahkan resep yg telah diteliti ke petugas farmasi rawat inap u/ di rmti  (materi distribusi dengan suanis)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
7	Sabtu, 22/4/25 07.00 - 12.00	melakukan menerima & klasifikasi perintah memberikan informasi yg benar	→ membuat racikan dan resep dokter. A : "dek buat racikan puyer ini ya, tinggal dibasi aja jadi 15 bungkus" B : "engga bu, ini kalau sudah di basi menjadi 15 bungkus setelah itu di pres di alat ini ya bu?" A : "ya dek, terus jangan lupa etiketnya ya." B : "baik bu", ini sudah saya tempeli etiket di plastik klipnya bu" A : "langsung bawa ke depan aja dek". B : "nggih bu". → Disiapkan resep & obat → B mengecek obat & resep B : "Permisi bu, ini di resep & etiket tertulis simvastatin 20 mg tapi ini cum diambilkan 10 mg memang ditulis 10 atau bagaimana nggih bu?" A : "oh iyalah dek, kurang tadi amalnya, kamu tambah lagi 10 ya" B : "baik bu".

Kota, Gresik, 27 Februari 2025
Dosen Pembimbing*

Alm

Apt. Arindi Luthi Nasution, M. Farm
NIK/SIPA 1181 1907 247

Kota, Gresik
Pembimbing Lapangan* (Instansi PKL)



Apt. Amir Thohirah, M. Farm, K
NIDN. 19830819 2010012008

AGENDA HARIAN (LOG BOOK)

Minggu ke : 3 (Rawat inap)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
1.	Senin, 24/1/24 07.00 - 14.00	1. mempelajari sistem penataan & penyimpanan Obat serta obat kefarmasian	- penataan obat pada depo farmasi rawat inap berdasarkan bentuk & klasifikasi farmakologi dan alfabetis 1) penataan obat oral dibagi menjadi 2 yaitu paten & generik. Obat generik diletakkan pd kotak putih, dibawahnya terdapat obat generik pada kotak warna abu-abu. bagian bawah kotak obat generik terdapat sediaan sirup baik sirup cair / kental. bagian atas kotak obat paten terdapat stok generik obat generik  (Rak obat generik) 2) rak obat oral selanjutnya, pada bagian atas rak berisi stok obat paten, antasida, rak kotak berwarna putih berisi obat generik & rak kotak abu-abu berisi obat paten. Pada rak bagian bawah rak obat paten terdapat sediaan obat ARV.  (Rak obat paten)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
2			3) Obat ^{xx} fast moving diletakkan pd meja tempat pengisian obat. Contoh : Allopurinol, Curcuma, Omeprazole.  (Rak obat fast moving) 4) Rak obat injeksi (Santogrik, Furosemide, Omeprazole)  (Rak obat injeksi) 5) Rak sediaan semi padat (Mupirocin, Flunar, Mometason)  (Rak obat siap) 6) Rak sediaan OOT (Nurolos, Khinos 3T, that tramadol injeksi)  (Rak obat OOT) 7) Sediaan penyimpanan suhu dingin / rendah, disimpan dalam lemari es (2° - 8°C) 

(Rak obat lemari dingin)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
3			2) Rak obat narkotika & psikotropika diletakkan di lemari khusus dg "double lock". contoh: Codein, morfin, alprazolam.  (Rak obat narkotika) 3) Rak obat high alert diletakkan pd rak yg diberi label tulisan high alert dg warna putih & dasar label warna merah. contoh: insulin, narkotika injeksi   (Rak obat high alert) 10) penataan obat LISA, ditata pd box yg diberi label LISA warna biru & tidak ditata seribbelahan, harus terpisah, diberi jarak dg obat lain ditengahnya. ex : clozapine 25 mg & clozapine 100 mg  (Contoh Penataan Obat LISA) 11) Rak obat tetes mata diletakkan di rak yg menempel di dinding  (Rak obat tetes mata)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
4		2. mempelajari contoh akses dan fungsinya- 3. Menggolongkan semua sediaan farmasi di RS berdasarkan farmakologi sediaan tersebut	12) Penataan akses dibedakan dari Obat - Obatannya lainnya. (Rak akses) (Endotracheal) (wing needle) (3 way stopcock) (3 way stopcock) (perfusor) - wing needle : Jarum suntik yg disertai dg sayap dikedur sinya, digunakan y/ memudahkan obat yg dimasukkan melalui intravena - 3-way stopcock : mengatur aliran cairan / obat dalam sistem infus - Endotracheal tube : menjaga jalan napas agar tetap terbuka - perfusor : memberikan obat / cairan secara akurat dan aman - condom catheter : membantu pengelolaan uterus inversi mengumpulkan & mengalirkan urine pd pria yg mengalami inkontinensi / tdk dapat mengendalikan buang air kecil - mengetahui penggolongan sediaan farmasi berdasarkan jenis sediaan, farmakologinya, dan alfabetis untuk mempermudah dlm mencari obat 1) Sediaan Antibiotik (Cefixime, Clindamycin, Cefadro xil) (Rak obat Antibiotik)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
5			1) Sediaan Aspek Muka (Sediaan Kosmetik, Sediaan Muka, Sediaan Kulit) (Sediaan Aspek Muka) 2) Sediaan Aspek Tubuh, Inhaler & Aspek Telinga (Inhaler Spray) (Sediaan Kulit) (Forum) (Sediaan Aspek Tubuh Inhaler dll) 3) Sediaan Obat ASU (Tetrasiklin, Levofloxacin, Parasetamol) (Sediaan Obat ASU)
2	Selasa, 25/2/2020 07.00 - 14.00	1. Mempelajari sediaan farmasi di RS berdasarkan peraturan yg ada (penandaan narkotika, OOT, Psikotropika, prekursor)	- Penandaan Obat high alert diberi tanda stiker merah bersulatan high alert berwarna putih (Stiker high alert)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
6		2. melakukan pelaksanaan prosedur penyerahan obat unit dose / resep individu / lainnya dibawah pengawasan Apoteker	- Penandaan Obat LISA diberi label warna biru berisikan LISA warna putih pd kotak obat. - Penandaan Obat Antibiotik dg label "diminum sampai habis". (label "diminum sampai habis") - penandaan obat suhu rendah dg label "simpan dalam lemari es". (label "Simpan dalam lemari es") - mendapatkan pengetahuan mengenai alur pelaksanaan prosedur penyerahan obat. • Resep yg telah dicetak & skrining akan dibawa ke ruang pengisian obat • obat akan diambil sesuai resep. jika terdapat racikan, maka akan diberikan ke petugas yg melakukan peracikan. masing-masing obat diberi etiket dan label jika ada. jika ada obat yg tdk ada dibuatkan copy resep. • Apoteker memanggil nama & unit jika obat selesai.



(Apoteker menyerahkan obat ke pasien)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
3.	Rabu, 26/3/20 02.00 - 14.00	1. mempelajari contoh ² *, fungsi, komposisi sediaan farmasi, BMHP dan/atau 2. mempelajari mengenai meso & kpt	• Apoteker mengkonfirmasikan ulang kpd pasien terkait nama & asal unit. Setelah itu Apoteker melakukan KIE kpd pasien. - Komposisi sediaan farmasi • mukohexin → bromhexin HCl • mepinal → Asam mepfenamat • flumar gel → Natrium diclofenac • concor → bisoprolol - BMHP & Alkes • spuit 3, 5, 10 cc → peralatan medis suntik u/ menyuntikkan obat ke pasien • Novo fine → jarum khusus u/ injeksi insulin • masker nebul → memberikan obat ² an dlm bentuk uap ke saluran pernapasan • stomach tube → membilas / mencuci perut biasanya digunakan u/ pasien pengambilannya setelah lambung • transfix → alat penutupi cairan infus sekaligus penyambung antar plebot  (transfix)  (Novofine)  (stomach tube 14, 12, 11)  (masker nebul)  (spuit 3, 5, 10 cc) - Meso merupakan program pemantauan keamanan obat yg sudah beredar. Meso dibagi menjadi 2 : 1. aktif : melakukan pemantauan langsung oleh Apoteker 2. Pasif : melakukan pemantauan tidak langsung, melakukan melalui perawat / pasien 

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
1.	Kamis, 27/2/20 07.00 - 14.00	1. Mengamati & melakukan contoh sistem distribusi obat rawat inap unit dose dispensing (UD), one Daily Dose (ODD), multi dose dispensing	- KFT merupakan Komite yg. ad- di RS yg. bertugas u/ meningkatkan kualitas pelayanan & keselamatan pasien serta membudayakan penggunaan obat secara rasional serta menyusun Formularium Rumah Sakit. - Sistem UDD di RSUD Ibnu Sina dibagi menjadi 4 yaitu pagi, siang, sore, malam. - Obat disiapkan sesuai dg waktu minum obat & diberi etiket dg warna berbeda disetiap waktu minum obatnya. - farmasi hanya menyerahkan obat u/ siang hari saja & selbihnya di selesaikan lu perawat di ruangan masing-masing. - cara pengalapan distribusi obat secara UDD : 1. terdapat beberapa rak kecil u/ penyimpanan obat setiap pasien 2. terdapat buku catatan setiap pemberian obat. Ditulis nama, no. kamar, nama obat & jln- obat. 3. Obat diberikan sesuai dosis & waktu minum 1. setiap waktu diberi etiket dg warna yg. bed- : - pagi (06.00) → warna hijau - siang (11.00) → warna merah muda - sore (18.00) → warna kuning - malam (20.00) → warna biru di etiket di tulis tgl penyerahan obat, nama pasien, (holi u/ um) no. kamar, jam minum, akan minum, ltr obat.  (etiket u/ um)  (rekam medis pasien)  (rak obat pasien di ruangan)  (penyerahan obat ke pasien)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
5	Jumat, 10/1/20 07.00 - 13.00	1. mengamati & mempelajari pelayanan obat di Rawat Inap (umum, BPJS & asuransi lainnya) 2. mengamati sistem perencanaan & permintaan perbekalan farmasi ke gudang.	- Alur pelayanan pd pasien umum, BPJS & asuransi di Rawat Inap tidak ada perbedaan, hanya saja pd pasien BPJS ataupun asuransi tidak perlu membayar ke kasir ke pasien umum - jenis obat yg diberikan juga berbeda • pasien umum → Formularium RS • pasien BPJS → Formularium Nasional - Alur pelayanan Depo paviliun: • pasien memberikan kikir • Apoteker mengecek pd sistem dg memasukkan no. km pasien, nama dokter, kemudian e-resep di print. • menelaah resep dg memberi centang jika telah sesuai • hitung total pembayaran & cetak faktur, setelah itu di bawa ke mej. penyiapan obat u/ menyiapkan obat sesuai resep. (Kikir BPJS) (Kikir umum) - Depo Paviliun melakukan permintaan ke gudang setiap senin melalui Jim R1. Data perbekalan farmasi selanjutnya akan di print u/ memudahkan pengambilan & pengecekan, selain itu dijadikan sebagai dokumen pemesanan - pada hari yg sama gudang farmasi akan menyiapkan perbekalan farmasi yg diminta. sebelum di kirim ke Depo. Apoteker akan melakukan pengecekan sediaan farmasi yg diminta (Daftar MRSO)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
6.	Jabon, 1/3/24 07.00 - 13.00	1. Mempelajari definisi & contoh obat high alert. LISA. Floor stock & emergency kit, serta pengelolaannya	- Floor stock : sistem persediaan lengkap ruangan & bahan medis untuk persediaan ruangan rawat inap yg diilapkan & di kelol- oleh Instalasi Farmasi ex : Asping infus, urine bag, kasa  (floor stock) - Emergency kit : untuk menempatkan perlengkapan medis & obat-obatan penting yg di butuhkan segera. isi emergency kit : dopamin inj, cardipin inj, phenytoin inj  (emergency kit)

Gresik, 10 Maret 2025

Dosen Pembimbing,

Ally

Apt Anindi Lupita Nasyanka, M. Farm
NIP. 1181 1907 247

Gresik, 10 Maret 2025

Perintah Kerja Lapangan RSUD Ibnu Sina



Siti Nur Asiyah, M. Farm, Klin., Apt
NIDN. 0711088504

AGENDA HARIAN (LOG BOOK)

Minggu ke: 4 (Rawat Jalan & Rawat Inap)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
1.	Senin, 5/3/24	1. Mempelajari & melakukan kegiatan UDO di rumah sakit	Alur UDO di RSUD Ibnu Sina : 1. Resep Obat diterima dari dokter melalui sistem RS sesuai kebutuhan pasien 2. Petugas farmasi akan melakukan skrining resep, untuk memastikan dosis & jenis obat sesuai kondisi pasien 3. Farmasi akan menyiapkan obat dalam bentuk set dosis satuan (tablet / kapsul) untuk kebutuhan vial, ampul, infus disiapkan u/ 1 hari 4. Setiap dosis obat akan di komas dalam satuan dosis yg telah ditentukan. 5. Obat yg telah disiapkan dalam dosis satuan akan diserahkan langsung kpd pasien oleh farmasi (obat diminum siang) dan siang - (pagi, sore & malam) akan diserahkan oleh perawat di ruangan 6. Setiap pemberian obat dicatat dlm rekam medis pasien ur keperluan monitoring & evaluasi pengobatan.



(mengecek & obat & menambuh obat di rek obat pasien)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
2.	Selasa, 4/1/x	1. melakukan kegiatan mini stock opname	1. Alur mini stock opname di RSUD Ibnu Sina dimulai dengan persiapan tim yg akan melakukan pengecekan. Selanjutnya dilakukan perhitungan fisik terhadap stok obat yg ada di unit farmasi rawat inap yang kemudian di bandingkan dengan data sistem stok obat tersebut. (mengecek jumlah fisik obat) 
3.	Rabu, 5/1/x	1. melakukan penerimaan & penataan barang dari gudang	Alur penerimaan obat dari gudang farmasi : 1. obat yg telah diproses dikirim dari gudang farmasi ke depo rawat inap dan dilakukan pengecekan 2. saat pengecekan yg hal yg di cek yaitu kondisi fisik obat meliputi : nama obat, dosis, bentuk sediaan serta jumlah obat 3. obat yg diterima di catat di sistem penerimaan obat. 4. obat yg diterima di tata di rak masing-masing obat sesuai kategori dan jenisnya.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
1.	Kamis, 4/3/24	1. mempelajari kegiatan sterilisasi alat kesehatan di USS (Unit Sterilisasi Sentral)	- USS adalah unit tempat pengolahan secara terpusat segala bentuk alat, barang ataupun alat reuse yg digunakan oleh pasien di semua unit di rumah sakit mulai dari proses pre cleaning, cleaning / washing, drying, packing, sterilisasi serta pendistribusian alat ke semua unit yg membutuhkan. Unit Sterilisasi Sentral (USS) juga melakukan proses produksi kain steril dengan berbagai ukuran sesuai dengan kebutuhan unit kerja antara lain ruang perawatan, poliklinik, OK dll. (melakukan pemanduan high area) 
2.	Jumat, 5/3/24	1. melakukan penerapan High Alert	- Obat high alert adalah obat yg memiliki potensi bahaya tinggi jika digunakan dengan tidak tepat. Dapat menyebabkan cedera, keulanan, hingga kematian jika salah dalam pemberian. • Obat termasuk dlm kategori high alert yaitu obat yg memiliki indeks terapi sempit, obat pengencer darah, obat kemoterapi & insulin x obat high alert biasanya diberi label khusus misalnya stiker berwarna merah bertuliskan high alert.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
3.	Sabtu, 8/3/24	1. menyiapkan obat sesuai resep	1. obat yg tercantum dalam resep diambil dari stok yg tersedia di ruang farmasi rawat jalan 2. obat disiapkan sesuai dengan dosis yg tertera dalam resep baik bentuk tablet, kapsul, cairan, salep dll. 3. setelah obat disiapkan etiket yg telah dicetak di staples di tempel obat 4. obat dikemas dgn rapi & aman 5. setelah itu obat di check out dan dapat diserahkan ke pasien  (Menyiapkan obat sesuai resep.)

Gresik, 13 Maret 2024
Dosen Pembimbing,*

Anindi Lupita Nasyanka

Apt. Anindi Lupita Nasyanka, M.Farm
NIP. 1181 1907 247

Gresik, 13 Maret 2024
Pembimbing Lapangan RSUD Ibnu Sina

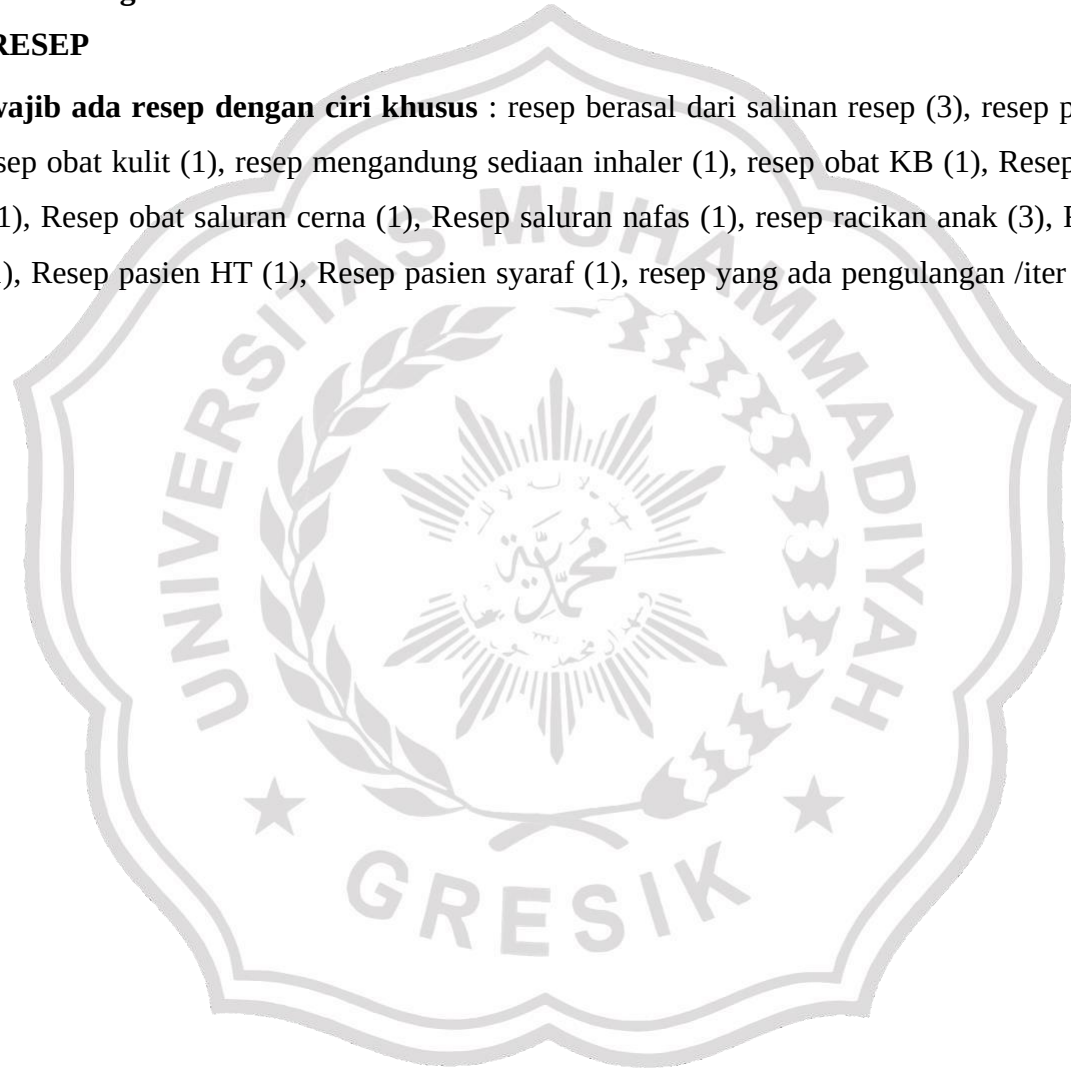


Apt. Anis Tjohiroh, M.Farm., Klin
NIP. 19830829 201001 2008

Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan PKL

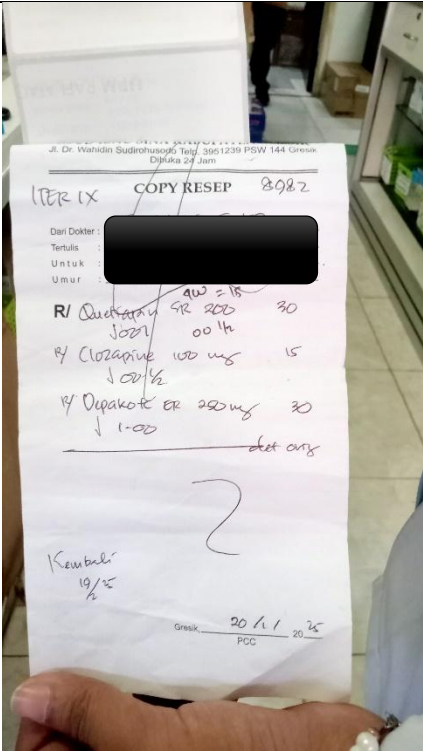
A. TUGAS KHUSUS RESEP

Dalam satu bulan **wajib ada resep dengan ciri khusus** : resep berasal dari salinan resep (3), resep polifarmasi (3), resep obat mata/telinga (1), resep obat kulit (1), resep mengandung sediaan inhaler (1), resep obat KB (1), Resep mengandung insulin (1), resep kudis/kurap (1), Resep obat saluran cerna (1), Resep saluran nafas (1), resep racikan anak (3), Resep racikan dewasa (3), resep pasien DM (1), Resep pasien HT (1), Resep pasien syaraf (1), resep yang ada pengulangan /iter (3), dan resep lainnya (4)
Total : 30 Resep



RESEP BERASAL DARI SALINAN RESEP

No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep		
1.	Jenis Resep : Salinan Resep Resep obat : Non racikan Jumlah obat dalam resep : 3 Pengulangan resep : Iter 1 kali	A. Skrinning Administrasi		
		Nama Pasien :	Ada	Rusbiontoro
		Umur pasien :	Tidak Ada	-
		Berat Badan :	Tidak Ada	-
		Nama Obat :	Ada	Queitiapine Clozapine Depakote
		Kekuatan :	Ada	Queitiapine 200mg Clozapine 100mg Depakote 250mg
		Bentuk sed. :	Ada	Queitiapine tab Clozapine tab Depakote tab
		Jumlah obat :	Ada/Tidak Ada	Queitiapine 200mg = 30 tab Clozapine 100mg = 15 tab Depakote 250mg = 30 tab

	Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-
	Aturan pakai :	Ada/Tidak Ada	- Queitapine (sehari ½ tab waktu malam) - Clozapine (sehari ½ tab waktu malam) - Depakote (sehari 1 tab waktu pagi)
	Tanggal penulisan resep :	Ada	20-01-2025
	Nama dokter :	Ada	Dr. Mefi Sp.KJ
	Surat ijin :	Tidak Ada	-
	Alamat dr. :	Tidak Ada	-
	B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi - Queitapine 200mg (30) : diambil 30 tab obat queitepeapine - Clozapine 100mg (15) : diambil 15 tab obat clozapine - Depakote 250mg (30) : diambil 30 tab obat depakote		

		C. Perhitungan biaya resep Queitiapine 200 mg (30 tab) = $30 \times 3.750 = \text{Rp. } 112.500$ Clozapine 100 mg (15 tab) = $15 \times 5.500 = \text{Rp. } 82.500$ Depakote 250 mg (30 tab) = $30 \times 1.750 = \text{Rp. } 52.500$ Total obat = Rp. 247.500 Biaya embalase = 500 Grand total = Rp. 148.000 D. ETIKET Nama Obat /warna etiket : Queitiapine 200mg/putih 1 x ½ (malam) Clozapine 100mg/putih 1 x ½ (malam) Depakote 250mg /putih 1 x 1 (pagi)
--	--	--

		E. <i>Product knowledge</i>	
		Nama Obat : Queitiapine Kandungan : Queitiapine fumarate Dosis lazim : 300- 450 per hari Kegunaan :mengobati gangguan mental ESO potensial : pusing, kantuk, sakit perut) KI : penggunaan bersamaan dengan inhibitor CYP3A4 (agen antijamur azol, eritromicin) PERHATIAN : harus dengan resep dokter Cara penyimpanan : pada suhu 25°C	Nama Obat : clozapine Kandungan : clozapine 100mg Dosis lazim : 200-450mg per hari Kegunaan : skezofrenia ESO potensial : mual, pusing, sembelit KI : gangguan fungsi tulang, epilepsi yang tidak terkontrol PERHATIAN : harus dengan resep dokter, hindari penghentian obat mendadak, pasien penyakit jantung. Cara penyimpanan : pada suhu antara 20 - 25°C
		Nama Obat : depakote Kandungan : divalproex sodium 250 mg Dosis lazim : 15 mg per hari Kegunaan : kejang	

		ESO potensial : diare, pusing, kantuk KI : hipersensitifitas terhadap obat asam valproar atau natrium valproat PERHATIAN : obat ini menyebabkan kantuk, hindari melaukan aktivitas yang memerlukan konsentrasi, seperti menyetir atau menjalankan mesin Cara penyimpanan : pada suhu 15 – 30°C F. Tahap pembuatan OBAT NON RACIK: 1. Ambil Queitiapine 200 mg 30 tab dan staples dengan etiket 2. Ambil clozapine 100 mg 15 tab dan staples dengan etiket 3. Ambil depakote 250 mg 30 tab dan staples dengan etiket 4. Bungkus jadi satu dalam plastik berserta resepnya	
--	--	--	--

	G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama bapak rusdiantoro nggh bapak ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik bapak, ini bapak menebus obatnya kembali ya pak, untuk obatnya ada 3 macam ya bu, yang pertama ini ada Queitiapine diminum 1 x sehari ½ tablet sesudah makan waktu malam, kemudian ini ada obat clozapine ya pak diminum 1 x sehari ½ tab waktu malam dan yang ketiga ada depakote diminum 1 x sehari 1 tab setelah makan waktu pagi (menjelaskan dengan menunjukkan obat-obatannya). P = oh baik mba A= ada yang ingin ditanyakan lagi bu? P = Sudah mbak A = baik bu, terimakasih
--	--

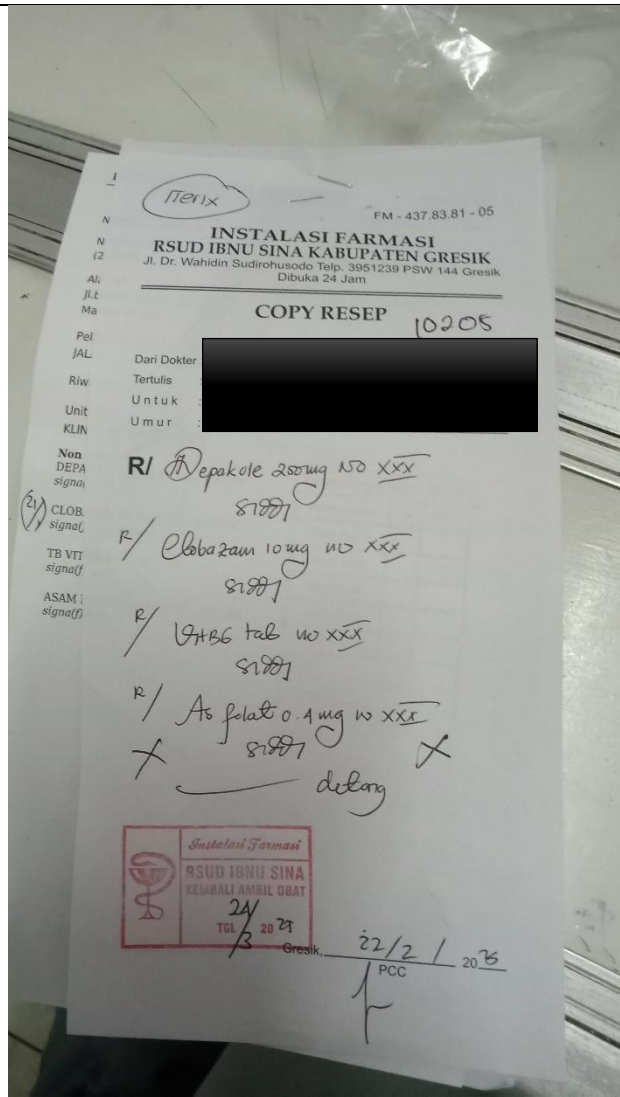
No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep		
2.	Jenis Resep : Salinan Resep	A. Skrinning Administrasi		
	Resep obat : Non racikan	Nama Pasien :	Ada	Oma Yudha
	Jumlah obat dalam resep : 2	Umur pasien :	Tidak Ada	-
	Jumlah pengulangan resep : iter 1 x	Berat Badan :	Tidak Ada	-
		Nama Obat :	Ada	Clozapine Aripirazole
		Kekuatan :	Ada	Clozapine 25 mg Aripirazole 10 mg
		Bentuk sed. :	Ada	Clozapine tab Aripirazole tab
		Jumlah obat :	Ada	Clozapine 25 mg : 30 tab Aripirazole 10 mg : 30 tab
		Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-
		Aturan pakai :	Ada	- Clozapine 25 mg (1 x sehari 1 tab waktu malam) - Aripirazole 10 mg (1 x sehari 1 tab waktu pagi)
		Tanggal penulisan resep :	Ada	04/02/2025
		Nama dokter :	Ada	Dr. Mefi Sp.KJ
		Surat ijin :	Tidak Ada	-
		Alamat dr. :	Tidak Ada	-

FM - 437.83.81 - 05 INSTALASI FARMASI RSUD IBNU SINA KABUPATEN GRESIK Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo Telp. 3951235 PSW 144 Gresik Dibuka 24 Jam TER 1 X COPY RESEP 1339/4 Dari Dokter Tertulis Untuk Umur R/ Clozapine 25 mg 30 ↓ 001 X R/ Sarafen 300 mg SR 30 ↓ 001 R/ Aripiprazole 10 mg 30 ↓ 100 det ong-  	B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi - Clozapine 25 mg (30) : diambil 30 tab obat clozapine - Aripiprazole 10 mg (30) : diambil 30 tab obat aripiprazole C. Perhitungan biaya resep Clozapine 25 mg (30 tab) = 30 x 5.500 = Rp. 165.000 Aripiprazole 10 mg (30 tab) = 30 x 24.500 = Rp. 735.000 Total obat = 900.000 Biaya embalase = 500 Grand total = Rp. 900.500 D. ETIKET Nama Obat /warna etiket : <table border="1"> <tr> <td data-bbox="936 1029 1238 1220"> Clozapine 25 mg/putih 1 x 1 (malam) </td> <td data-bbox="1326 1029 1628 1220"> Aripiprazole 10 mg/putih 1 x 1(pagi) </td> </tr> </table>	Clozapine 25 mg/putih 1 x 1 (malam)	Aripiprazole 10 mg/putih 1 x 1(pagi)
Clozapine 25 mg/putih 1 x 1 (malam)	Aripiprazole 10 mg/putih 1 x 1(pagi)		

	E. <i>Product knowledge</i> <table border="1"> <tr> <td data-bbox="902 288 1451 903"> Nama Obat : clozapine Kandungan : clozapine 25 mg Dosis lazim : 200 – 450 mg per hari Kegunaan : skizofrenia ESO potensial : mengantuk, pusing, mual KI : gangguan fungsi tulang, epilepsi yang tidak terkontrol PERHATIAN : harus dengan resep dokter, pasien risiko stroke, riwayat kejang. Cara penyimpanan : pada suhu antara 20 - 25°C </td><td data-bbox="1451 288 1995 903"> Nama Obat : aripiprazole Kandungan : aripiprazole 10 mg Dosis lazim : 10- 15 per hari Kegunaan : skizofrenia ESO potensial : sakit kepala, diare, sakit perut, mengantuk KI : depresi, hiperglikemia, kejang PERHATIAN : aripiprazole tidak boleh digunakan untuk mengatasi gejala psikosis akibat demensia Cara penyimpanan : suhu diantara 15 - 30°C </td></tr> </table> F. Tahap pembuatan RESEP NON RACIKAN 1. Ambil clozapine 25 mg mg 30 tab dan staples dengan etiket 2. Ambil aripiprazol 10 mg 30 tab dan staples dengan etiket 3. Bungkus jadi satu dalam plastik berserta resepnya	Nama Obat : clozapine Kandungan : clozapine 25 mg Dosis lazim : 200 – 450 mg per hari Kegunaan : skizofrenia ESO potensial : mengantuk, pusing, mual KI : gangguan fungsi tulang, epilepsi yang tidak terkontrol PERHATIAN : harus dengan resep dokter, pasien risiko stroke, riwayat kejang. Cara penyimpanan : pada suhu antara 20 - 25°C	Nama Obat : aripiprazole Kandungan : aripiprazole 10 mg Dosis lazim : 10- 15 per hari Kegunaan : skizofrenia ESO potensial : sakit kepala, diare, sakit perut, mengantuk KI : depresi, hiperglikemia, kejang PERHATIAN : aripiprazole tidak boleh digunakan untuk mengatasi gejala psikosis akibat demensia Cara penyimpanan : suhu diantara 15 - 30°C
Nama Obat : clozapine Kandungan : clozapine 25 mg Dosis lazim : 200 – 450 mg per hari Kegunaan : skizofrenia ESO potensial : mengantuk, pusing, mual KI : gangguan fungsi tulang, epilepsi yang tidak terkontrol PERHATIAN : harus dengan resep dokter, pasien risiko stroke, riwayat kejang. Cara penyimpanan : pada suhu antara 20 - 25°C	Nama Obat : aripiprazole Kandungan : aripiprazole 10 mg Dosis lazim : 10- 15 per hari Kegunaan : skizofrenia ESO potensial : sakit kepala, diare, sakit perut, mengantuk KI : depresi, hiperglikemia, kejang PERHATIAN : aripiprazole tidak boleh digunakan untuk mengatasi gejala psikosis akibat demensia Cara penyimpanan : suhu diantara 15 - 30°C		

	G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama oma yudha nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik, ini menebus obatnya kembali ya pak, untuk obatnya ada 2 macam ya pak, yang pertama ini ada clozapine diminum 1 x sehari 1 tablet sesudah makan waktu malam, kemudian ini ada obat aripiprazole ya pak diminum 1 x sehari 1 tab waktu pagi setelah makan (menjelaskan dengan menunjukkan obat-obatannya). P = oh baik mba A= ada yang ingin ditanyakan lagi pak? P = Sudah mbak A = baik pak, terimakasih
--	--

N o	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep		
3.	Jenis Resep : Salinan Resep	A. Skrinning Administrasi		
	Resep obat : Non racikan	Nama Pasien :	Ada	Nur Aini
	Jumlah obat dalam resep : 1	Umur pasien :	Tidak Ada	-
	Jumlah pengulangan resep : iter 2 x	Berat Badan :	Tidak Ada	-
		Nama Obat :	Ada	Depakote Clobazam Vit b6
		Kekuatan :	Ada	Depakote 250mg Clobazam 10 mg Vit b6
		Bentuk sed. :	Ada	Depakote 250mg tab Clobazam 10 mg tab Vit b6 tab
		Jumlah obat :	Ada	Depakote 250mg (30 tab) Clobazam 10 mg (30 tab) Vit b6 (30 tab)
		Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-
		Aturan pakai :	Ada	Depakote 250mg (sehari 1 x 1 tab) Clobazam 10 mg (sehari 1 x 1 tab)

			Vit b6 (sehari 1 x 1 tab)
	Tanggal penulisan resep :	Ada	22/02/25
	Nama dokter :	Ada	Dr. Heri Sp.N
	Surat ijin :	Tidak Ada	-
	Alamat dr. :	Tidak Ada	-
B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi			
1. Depakote 250mg : diambil 30 tab 2. Clobazam 10 mg : diambil 30 tab 3. Vit b6 : diambil 30 tab			
C. Perhitungan biaya resep			
Depakote 250 mg (30 tab) = $30 \times 1.750 = \text{Rp. } 52.500$ Clobazam 10 mg (30 tab) = $30 \times 1.370 = 41.100$ Vit b6 (30 tab) = $30 \times 236 = \text{Rp. } 7.080$ Total obat = Rp. 100.680 Biaya embalase = 500 Grand total = Rp. 101. 180			

		D. ETIKET Nama Obat /warna etiket : Depakote 250mg/ Putih 1x1 Clobazam 10 mg/ Putih 1x1 Vit b6/ Putih 1x1 E. <i>Product knowledge</i> <table><tr><td>Nama Obat : depakote Kandungan : divalproex sodium 250 mg Dosis lazim : 15 mg per hari Kegunaan : kejang ESO potensial : diare, pusing, kantuk KI : hipersensitifitas terhadap obat asam valproar atau natrium valproat PERHATIAN :beritahu dokter apabila kamu memiliki riwayat alergi terhdap kandungan bahan obat ini,ibu hamil atau berencana hamil Cara penyimpanan :suhu antara 15 - 30°C</td><td>Nama Obat : clobazam Kandungan : clobazam 10 mg Dosis lazim : 10 mg perhari Kegunaan : mengatasi kejang pada epilepsi ESO potensial : mengantuk, pusing, kelelahan KI : gangguan hati berat, kehamilan (trimester 1) dan menyusui PERHATIAN : ibu hamil, hindari minum alkohol saat minum obat clobazam, pasien yang mengkonsumsi pil kb Cara penyimpanan :suhu 20 -25°C</td></tr><tr><td>Nama Obat : vit b6</td><td></td></tr></table>	Nama Obat : depakote Kandungan : divalproex sodium 250 mg Dosis lazim : 15 mg per hari Kegunaan : kejang ESO potensial : diare, pusing, kantuk KI : hipersensitifitas terhadap obat asam valproar atau natrium valproat PERHATIAN :beritahu dokter apabila kamu memiliki riwayat alergi terhdap kandungan bahan obat ini,ibu hamil atau berencana hamil Cara penyimpanan :suhu antara 15 - 30°C	Nama Obat : clobazam Kandungan : clobazam 10 mg Dosis lazim : 10 mg perhari Kegunaan : mengatasi kejang pada epilepsi ESO potensial : mengantuk, pusing, kelelahan KI : gangguan hati berat, kehamilan (trimester 1) dan menyusui PERHATIAN : ibu hamil, hindari minum alkohol saat minum obat clobazam, pasien yang mengkonsumsi pil kb Cara penyimpanan :suhu 20 -25°C	Nama Obat : vit b6	
Nama Obat : depakote Kandungan : divalproex sodium 250 mg Dosis lazim : 15 mg per hari Kegunaan : kejang ESO potensial : diare, pusing, kantuk KI : hipersensitifitas terhadap obat asam valproar atau natrium valproat PERHATIAN :beritahu dokter apabila kamu memiliki riwayat alergi terhdap kandungan bahan obat ini,ibu hamil atau berencana hamil Cara penyimpanan :suhu antara 15 - 30°C	Nama Obat : clobazam Kandungan : clobazam 10 mg Dosis lazim : 10 mg perhari Kegunaan : mengatasi kejang pada epilepsi ESO potensial : mengantuk, pusing, kelelahan KI : gangguan hati berat, kehamilan (trimester 1) dan menyusui PERHATIAN : ibu hamil, hindari minum alkohol saat minum obat clobazam, pasien yang mengkonsumsi pil kb Cara penyimpanan :suhu 20 -25°C					
Nama Obat : vit b6						

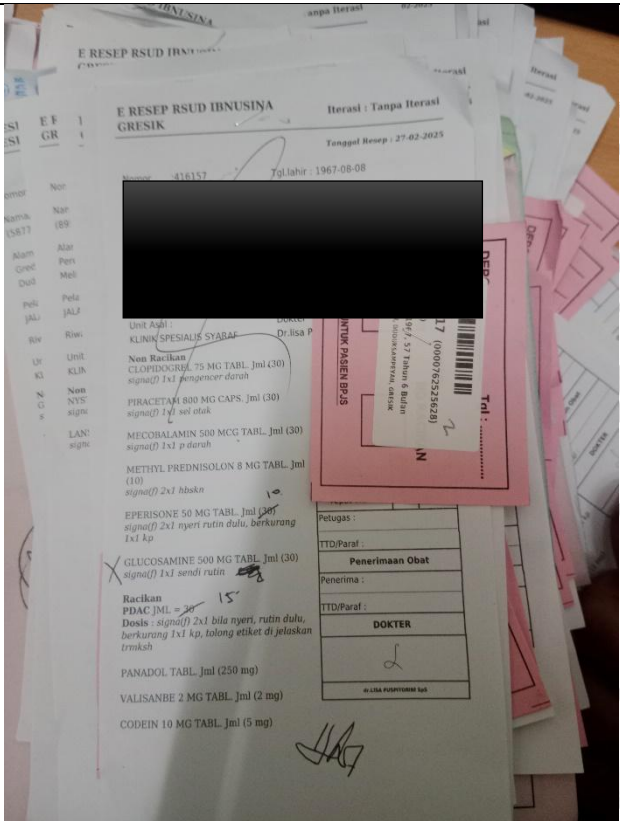
		Kandungan : vitamin b6 10 mg Dosis lazim : 2,5 – 10 mg per hari Kegunaan : mengatasi kekurangan vitamin b6 ESO potensial : mual, sakit perut, sakit kepala KI : PERHATIAN :jangan mengonsumsi suplemen vit b6 jika alergi terhadapnya, beritahu dokter jika sedang menggunakan obatb lain termasuk suplemen dan produk herbal Cara penyimpanan :pada suhu 15 - 30°C dan dalam tempat tertutup F. Tahap pembuatan RESEP NON RACIKAN: 1. Ambil depakote 250 mg 30 tabtempel etiket 2. Ambil clobazam 10 mg 30 tab tempel etiket 3. Ambil vitamin b6 30 tab tempel etiket 4. Dimasukkan kedalam kemasan plastik
--	--	---

	G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama ibu nur aini nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik, ini menebus obatnya kembali ya bu, untuk obatnya ada 3 macam ya pak, yang pertama ini ada depakote diminum 1 x sehari 1 tablet sesudah makan, kemudian ini ada obat clobazam ya pak diminum 1 x sehari 1 tab setelah makan dan ini untuk vitaminnya vitamin b6 diminum 1 x sehari 1 tab setelah makan (menjelaskan dengan menunjukkan obat-obatannya). P = oh baik mba A= ada yang ingin ditanyakan lagi bu? P = Sudah mbak
--	--

RESEP POLIFARMASI

No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep		
1.	Jenis Resep : Resep Asli Resep obat : Racikan dan Non racikan Jumlah obat dalam resep : 7 Jumlah pengulangan resep : neiter	A. Skrinning Administrasi		
		Nama Pasien :	Ada	Rusdi
		Umur pasien :	Ada	57 tahun 6 bulan
		Berat Badan :	Tidak Ada	-
		Nama Obat :	Ada	NON RACIKAN: Clopidogrel Piracetam Mecobalamin Methylprednisolon eperisone RACIKAN: Panadol Valisanbe Codein
		Kekuatan :	Ada	NON RACIKAN : Clopidogrel 75 mg Piracetam 800 mg Mecobalamin 500 mg Methylprednisolon 8 mg Eperisone 50 mg RACIKAN Panadol 500 mg Valisanbe 2 mg

TUGAS KHUSUS PKL D3 FARMASI UMG_LAILI HIMMATUL AZIZAH_221105012_RSUD IBNU SINA GRESIK

	Bentuk sed. :	Ada	codein 10 mg NON RACIKAN : Clopidogrel 75 mg tab Piracetam 800 mg kapsul Mecobalamin 500 mg kapsul Methylprednisolon 8 mg tab Eperisone 50 mg tab
	Jumlah obat :	Ada	RACIKAN Panadol 500 mg tab Valisanbe 2 mg tab codein 10 mg tab NON RACIKAN Clopidogrel 75 mg (30) Piracetam 800 mg (30) Mecobalamin 500 mg (30) Methylprednisolon 8 mg (10) Eperisone 50 mg (10) RACIKAN (15) Panadol 500 mg Valisanbe 2 mg codein 10 mg

		Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-
		Aturan pakai :	Ada	NON RACIKAN Clopidogrel 75 mg (sehari 1 x 1) Piracetam 800 mg (sehari 1 x 1) Mecobalamin 500 mg (sehari 1 x 1) Methylprednisolon 8 mg (sehari 2 x 1 dihabiskan) Eperisone 50 mg (sehari 2 x 1) RACIKAN (1 x1) Panadol 500 mg Valisanbe 2 mg codein 10 mg
		Tanggal penulisan resep :	Ada	27/02/2025
		Nama dokter :	Ada	Dr. Lisa
		Surat ijin :	Tidak Ada	-
		Alamat dr. :	Tidak Ada	-

	B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi NON RACIKAN : 1. Clopidogrel 75 mg (30) : 3 strip 2. Piracetam 800 mg (30) : 3 strip 3. Mecobalamin 500 mg (30) : 3 strip 4. Methylprednisolon 8 mg (10) : 1 strip 5. Eperisone 50 mg (10) : 1 strip RACIKAN 1. Panadol 500 mg = $250 \text{ mg} / 500 \text{ mg} \times 15 = 7,5 \text{ tab}$ 2. Valisanbe 2 mg = $2 \text{ mg} / 2 \text{ mg} \times 15 = 15 \text{ tab}$ 3. Codein 10 mg = $5 \text{ mg} / 10 \text{ mg} \times 15 = 7,5 \text{ tab}$ C. Perhitungan biaya resep Pasien BPJS sehingga tidak terdapat faktur pembayaran untuk perhitungan biaya. D. ETIKET Nama Obat /warna etiket : <table><tr><td> Clopidogrel 75 mg/ Putih 1 x 1 pengencer darah </td><td> Mecobalamin 500 mg / Putih 1 x 1 p darah </td><td> Methylprednisolon 8 mg / Putih 2 x 1 habiskan </td></tr></table>	Clopidogrel 75 mg/ Putih 1 x 1 pengencer darah	Mecobalamin 500 mg / Putih 1 x 1 p darah	Methylprednisolon 8 mg / Putih 2 x 1 habiskan
Clopidogrel 75 mg/ Putih 1 x 1 pengencer darah	Mecobalamin 500 mg / Putih 1 x 1 p darah	Methylprednisolon 8 mg / Putih 2 x 1 habiskan		

		Piracetam 800 mg/ Putih 1x1 sel otak	Racikan panadol, valisanbe, codein/ Putih 2x1 nyeri rutin dulu	Eperisone 50 mg / Putih 2 x 1 nyeri rutin dulu		
E. <i>Product knowledge</i> <table><tr><td> Nama Obat : clopidogrel Kandungan : Clopidogrel Bisulfate 75 mg Dosis lazim : 75 mg per hari Kegunaan : mencegah stroke dan serangan jantung ESO potensial : Sakit kepala, pusing, ruam, sembelit dan muntah KI : Hipersensitif terhadap Clopidogrel dan perdarahan patologis aktif seperti tukak lambung atau perdarahan intrakranial PERHATIAN : penderita tukak lambung, hamil, menyusui. Cara penyimpanan : Simpan pada suhu di bawah 30°C </td><td> Nama Obat : mecobalamin Kandungan : mecobalamin 500 mg Dosis lazim : 500mg 3 kali sehari Kegunaan : neuropati perifer, anemia megalobastik karena defisiensi vitamin b12 ESO potensial : mual, muntah, diare KI : hioersensitif PERHATIAN : ibu hamil dan menyusui, Cara penyimpanan :suhu ruangan dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung </td></tr></table>					Nama Obat : clopidogrel Kandungan : Clopidogrel Bisulfate 75 mg Dosis lazim : 75 mg per hari Kegunaan : mencegah stroke dan serangan jantung ESO potensial : Sakit kepala, pusing, ruam, sembelit dan muntah KI : Hipersensitif terhadap Clopidogrel dan perdarahan patologis aktif seperti tukak lambung atau perdarahan intrakranial PERHATIAN : penderita tukak lambung, hamil, menyusui. Cara penyimpanan : Simpan pada suhu di bawah 30°C	Nama Obat : mecobalamin Kandungan : mecobalamin 500 mg Dosis lazim : 500mg 3 kali sehari Kegunaan : neuropati perifer, anemia megalobastik karena defisiensi vitamin b12 ESO potensial : mual, muntah, diare KI : hioersensitif PERHATIAN : ibu hamil dan menyusui, Cara penyimpanan :suhu ruangan dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung
Nama Obat : clopidogrel Kandungan : Clopidogrel Bisulfate 75 mg Dosis lazim : 75 mg per hari Kegunaan : mencegah stroke dan serangan jantung ESO potensial : Sakit kepala, pusing, ruam, sembelit dan muntah KI : Hipersensitif terhadap Clopidogrel dan perdarahan patologis aktif seperti tukak lambung atau perdarahan intrakranial PERHATIAN : penderita tukak lambung, hamil, menyusui. Cara penyimpanan : Simpan pada suhu di bawah 30°C	Nama Obat : mecobalamin Kandungan : mecobalamin 500 mg Dosis lazim : 500mg 3 kali sehari Kegunaan : neuropati perifer, anemia megalobastik karena defisiensi vitamin b12 ESO potensial : mual, muntah, diare KI : hioersensitif PERHATIAN : ibu hamil dan menyusui, Cara penyimpanan :suhu ruangan dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung					

		Nama Obat : methylprednisolon Kandungan : methylprednisolon 8 mg Dosis lazim : 4 -48 mg per hari Kegunaan : mengurangi peradangan ESO potensial : mual, muntah ,maag KI :hipersensitivitas,kondisi imunosupresi PERHATIAN : alergi terhadap methylprednisolon, penderita radang usus, tukak lambung Cara penyimpanan : dalam suhu ruang	Nama Obat : piracetam Kandungan : piracetam 800 mg Dosis lazim : 800 mg per hari Kegunaan : mengatasi penurunan fungsi kognitif, seperti kemampuan berpikir, mengingat, dan memecahkan masalah ESO potensial : berat badan bertambah, sakit perut, insomnia KI : Pasien dengan Riwayat Hipersensitivitas Terhadap Picetam, Gagal Ginjal Tahap Akhir PERHATIAN : penderita stroke hemoragik, penderita liver Cara penyimpanan : Ditempat sejuk dan kering serta terhindar dari sinar matahari langsung
--	--	---	---

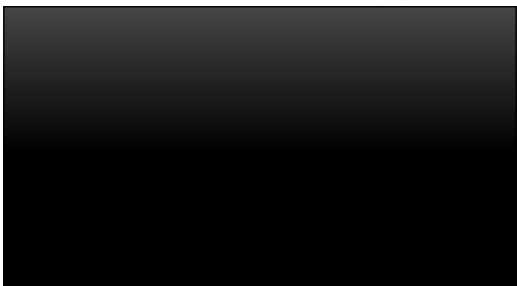
		Nama Obat : eperisone Kandungan : eperisone hcl 50mg Dosis lazim : 150 mg per hari Kegunaan : pengobatan simptomatik pada kondisi yang berhubungan dengan spasme muskuloskeletal ESO potensial : lemah, pusing, insomnia KI : ibu menyusui, myasthenia gravis (kedaan melemahnya otot tubuh akibat gangguan pada saraf dan otot) PERHATIAN : gangguan hati, kehamilan, lanjut usia Cara penyimpanan : Tempat tertutup rapat dan jauh dari jangkauan anak-anak	Nama Obat : paracetamol Kandungan : paracetamol 500mg Dosis lazim : 500-1000 Mg Kegunaan : analgesik antipiretik ESO potensial : Mual, Muntah, Nyeri perut KI :hipersensitifitas terhadap paracetamol, penderita gangguan fungsi hati berat PERHATIAN : pasien gagal ginjal, gangguan fungsi hati Cara penyimpanan : Suhu Antara 20-25°C
--	--	---	--

		Nama Obat : valisanbe Kandungan : diazepam 2 mg Dosis lazim : 2-15 mg per hari Kegunaan : kecemasan parah, kejang otot, sindrom penarikan alkohol ESO potensial : penglihatan kabur, sembelit, sakit kepala KI :hipersnsitifitas terhadap diazepam, penderita gejala psikosis yang parah, pasien riwayat gagal hati akut PERHATIAN : risiko ketergantungan dapat terjadi apabila diminum secara terus-menerus selama berhari-hari hingga berminggu-minggu Cara penyimpanan : Suhu Antara 15-30°C	Nama Obat : codein Kandungan : codein 10 mg Dosis lazim : 15 – 30 mg per hari Kegunaan : nyeri ringan hingga sedang, batuk ESO potensial : sembelit, pusing, mengantuk KI : asma akut atau asma derajat berat, gagal organ hati, pasien dalam keadaan koma PERHATIAN : jangan pernah gunakan obat ini dalam jumlah besar, obat ini menyebabkan ketergantungan, jangan berhenti menggunakan codein tiba-tiba setelah penggunaan jangka panjang Cara penyimpanan : tempat sejuk dan kering
--	--	--	--

		F. Tahap pembuatan NON RACIKAN 1. Ambil clopidogrel 75mg 3 strip (30), staples dengan etiket 2. Ambil Eperisone 50 mg (10) 1 strip, staples dengan etiket 3. Ambil Mecobalamin 500 mg (30), staples dengan etiket 4. Ambil piracetam 800 mg (30) 3 strip, staples dengan etiket 5. Ambil methylprednisolon 8mg 1 strip (10), staples dengan etiket 6. Masukkan dalam plastik mejadi satu RACIKAN (15) 1. Ambil Panadol (paracetamol 500 mg) 7,5 tablet 2. Valisanbe 2 mg 15 tablet 3. Codein 10 mg 7,5 tablet 4. Masukkan kedalam blender ad halus 5. Bagi menjadi 15 kapsul dengan menggunakan alat pengisi kapsul 6. Masukkan kedalam plastik klip dan tempel etiket Dimasukkan kedalam wadah plastik
--	--	---

	G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama pak rusdi nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik untuk obatnya ada 7 macam ya pak, ini ada clopidogrel, mecobalamin, piracetam diminum sehari 1 x 1 tab setelah makan,dan ini methylprednisolon diminum 2 x 1 dihabiskan ngih, ini eperisone diminum 2 x 1 rutin dulu nanti kalau sudah berkurang nyerinya bisa di kurangi jadi 1x 1 saja ya pak, dan ini untuk racikannya diminum 2 x 1 kapsul setelah makan kalau sudah tidak nyeri bisa di kurangi jadi 1x1 (menjelaskan dengan menunjukkan obat-obatannya). P = oh baik mba A= ada yang ingin ditanyakan lagi bu? P = Sudah mbak
--	--

No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep		
2.	Jenis Resep : Resep Asli Resep obat : Non racikan Jumlah obat dalam resep : 4 Jumlah pengulangan resep : neiter	A. Skrinning Administrasi		
		Nama Pasien :	Ada	Irianti Ningsih
		Umur pasien :	Ada	66 Tahun
		Berat Badan :	Tidak Ada	-
		Nama Obat :	Ada	Needle novofine Sucralfate Lansoprazole Domperidone Spasminal (ad paracetamol)
		Kekuatan :	Ada	Needle novofine Sucralfate susp 100 ml Lansoprazole 30 mg Domperidone 10 mg Spasminal (ad paracetamol) 500 mg
		Bentuk sed. :	Ada	Needle novofine Sucralfate suspensi Lansoprazole kapsul Domperidone tab Spasminal (ad paracetamol) tab
		Jumlah obat :	Ada	Needle novofine (2) Sucralfate susp 100 ml (1)

E RESEP RSUD IBNUSINA GRESIK Iterasi : Tanpa Iterasi Tanggal Resep : 01-03-2025																																													
																																													
Unit Asal : RUANGAN GARDENA Dokter : Dr. Ike Rahayu Widuri Sppd																																													
DPJP : Dr. andi Insyafianto																																													
Non Racikan NEEDLE NOVOFINE Jml (3) <i>signa(f) IMM</i> SUCRALFAT SUSP. 100 ML (M) Jml (1) <i>signa(f) 3XC1</i> LANSOPRAZOLE 30 MG TABL. Jml (15) <i>signa(f) 2x1</i> DOMPERIDON 10 MG TABL. Jml (20) <i>signa(f) 3x1</i> SPASMINAL TABL. Jml (10) <i>signa(f) 3x1 KP</i>		<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3">Telaah Penyiapan/Verifikasi*</th> </tr> <tr> <th>Keterangan</th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tepat Pasien</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tepat Obat</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tepat Dosis</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tepat Rute</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tepat Waktu</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="3">Petugas :</td> </tr> <tr> <td colspan="3">TTD/Paraf :</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Penerimaan Obat</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Penerima :</td> </tr> <tr> <td colspan="3">TTD/Paraf :</td> </tr> <tr> <td colspan="3">DOKTER</td> </tr> <tr> <td colspan="3">  dr. IKE RAHAYU WIDURI Sppd </td> </tr> </tbody> </table>		Telaah Penyiapan/Verifikasi*			Keterangan	Ya	Tidak	Tepat Pasien			Tepat Obat			Tepat Dosis			Tepat Rute			Tepat Waktu			Petugas :			TTD/Paraf :			Penerimaan Obat			Penerima :			TTD/Paraf :			DOKTER			 dr. IKE RAHAYU WIDURI Sppd		
Telaah Penyiapan/Verifikasi*																																													
Keterangan	Ya	Tidak																																											
Tepat Pasien																																													
Tepat Obat																																													
Tepat Dosis																																													
Tepat Rute																																													
Tepat Waktu																																													
Petugas :																																													
TTD/Paraf :																																													
Penerimaan Obat																																													
Penerima :																																													
TTD/Paraf :																																													
DOKTER																																													
 dr. IKE RAHAYU WIDURI Sppd																																													
		Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-																																									
		Aturan pakai :	Ada	Needle novofine (serahkan ke dokter) Sucralfate susp 100 ml (3 x sehari 1 sendok takar) Lansoprazole 30 mg (sehari 2 x 1 kapsul)) Domperidone 10 mg (sehari 3 x 1 tab) Spasminal (ad paracetamol) 500 mg (sehari 3 x 1 tab)																																									
		Tanggal penulisan resep :	Ada	01/03/2025																																									
		Nama dokter :	Ada	Dr. Ike Rahayu Widuri Sppd																																									
		Surat ijin :	Tidak Ada	-																																									
		Alamat dr. :	Tidak Ada	-																																									

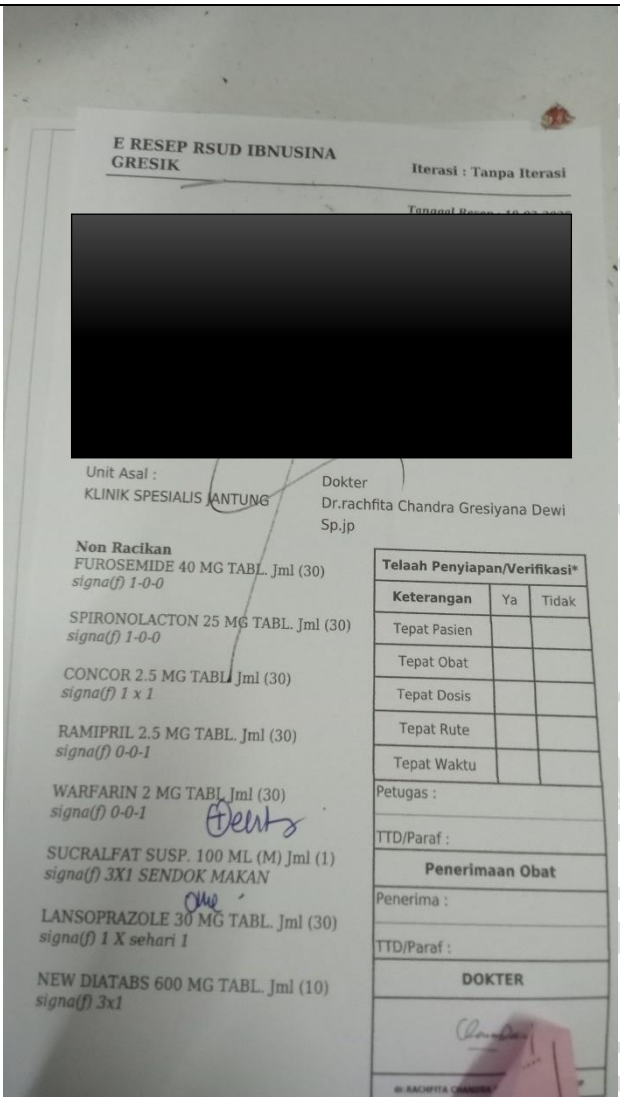
		B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi Resep non racikan 1. Needle nofovine : diambil 2 2. Sucralfate susp 100 ml : diambil 1 botol 3. Lansoprazole 30 mg : diambil 15 kapsul 4. Domperidone 10 mg : diambil 20 tab 5. Paracetamol 500 mg : diambil 10 tab C. Perhitungan biaya resep Pasien BPJS sehingga tidak terdapat faktur pembayaran untuk perhitungan biaya. D. ETIKET Nama Obat /warna etiket : <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 33%; padding: 5px; text-align: center;"> Sucralfate susp 100ml / Putih 3 x 1 sendok takar </td> <td style="width: 33%; padding: 5px; text-align: center;"> Lansoprazole 30 mg / Putih 2 x 1 </td> <td style="width: 33%; padding: 5px; text-align: center;"> Domperidone 10 mg / Putih 3 x 1 </td> </tr> <tr> <td style="width: 33%; padding: 5px; text-align: center;"> Paracetamol 500mg / Putih 3 x 1 </td> <td colspan="2" style="width: 66%; padding: 5px; text-align: center; background-color: #4a7ebb; color: white;"> Needle Nofovine/biru Serahkan ke dokter </td> </tr> </table>	Sucralfate susp 100ml / Putih 3 x 1 sendok takar	Lansoprazole 30 mg / Putih 2 x 1	Domperidone 10 mg / Putih 3 x 1	Paracetamol 500mg / Putih 3 x 1	Needle Nofovine/biru Serahkan ke dokter	
Sucralfate susp 100ml / Putih 3 x 1 sendok takar	Lansoprazole 30 mg / Putih 2 x 1	Domperidone 10 mg / Putih 3 x 1						
Paracetamol 500mg / Putih 3 x 1	Needle Nofovine/biru Serahkan ke dokter							

		E. <i>Product knowledge</i>	
		Nama Obat : sucralfate Kandungan : sucralfate 500mg/5ml Dosis lazim : 1 gr 4 kali sehari Kegunaan : mengatasi tukak lambung ESO potensial : mulut kering, konstipasi, mual muntah KI : Riwayat ipersensivitas terhadap sucralfate atau komponennya PERHATIAN : Jangan minum obat ini bila mempunyai alergi terhadap kandungan aktif yang ada didalamnya, Informasikan ke dokter bila Punya Riwayat gagal ginjal kronis, Hamil, Menyusui Cara penyimpanan : Disuhu Kamar pada tempat yang kering dan terhindar dari sinar matahari langsung	Nama Obat : lansoprazole Kandungan : lansoprazole 30 mg Dosis lazim : 30 mg per hari Kegunaan : mengatasi tukak lambung ringan ESO potensial : perut kembung, diare, mual KI : hipersensitif terhadap lansoprazole dan pasien yang mengkonsumsi rilpivirin dan atanazavir PERHATIAN : pasien dengan keganasan lambung, gangguan hati sedang sampai berat Cara penyimpanan : Wadah Tertutup diruangan bersuhu sejuk
		Nama Obat : domperidone Kandungan : domperidone 10 mg Dosis lazim : 10 mg 3 x sehari Kegunaan : mual muntah	Nama Obat : paracetamol Kandungan : paracetamol 500mg Dosis lazim : 500-1000 Mg Kegunaan : analgesik antipiretik

		ESO potensial : mulut kering, diare KI : gangguan hati sedang sampai berat, penggunaan obat bersamaan dengan pemanjang QT dan inhibitor CYP3A4 yang poten misalnya ketoconazol PERHATIAN : ibu hamil dan menyusui, anak-anak dan lansia Cara penyimpanan : Ditempat sejuk dan kering serta terhindar dari sinar matahari Langsung	ESO potensial : Mual, Muntah, Nyeri perut KI :hipersensitifitas terhadap paracetamol, penderita gangguan fungsi hati berat PERHATIAN : pasien gagal ginjal, gangguan fungsi hati Cara penyimpanan : Suhu Antara 20-25°C
		F. Tahap pembuatan NON RACIKAN 1. Ambil needle nofovine 2 beri etiket dan masukkan dalam plastik klip kecil 2. Ambil sucralfate susp 1 botol tempel etiket 3. Ambil lansoprazole 30 mg 15 kapsul staples etiket 4. Ambil domperidone 10 mg 20 tab staples etiket 5. Ambil paracetamol 500mg 10 tab staples etiket 6. Masukkan dalam plastik jadi satu	

	G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama ibu irianti ningsih nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik, ini untuk obatnya ada 4 macam ya bu, yang pertama ini ada sucralfate diminum 3 x sehari 1 sendok takar sebelum makan, kemudian ini ada obat lansoprazole ya bu diminum 2 x sehari 1 kapsul sebelum makan dan ini untuk mual muntahnya domperidone diminum 3 x sehari 1 tab setelah makan dan ini untuk nyerinya nggih paracetamol diminum 3 x sehari 1 tab setelah makan (menjelaskan dengan menunjukkan obat-obatannya). P = oh baik mba A= ada yang ingin ditanyakan lagi bu? P = Sudah mbak
--	--

No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep		
3.	Jenis Resep : Resep Asli Resep obat : Non racikan Jumlah obat dalam resep : 8 Jumlah pengulangan resep : neiter	A. Skrinning Administrasi		
		Nama Pasien :	Ada	Supiati
		Umur pasien :	Ada	53 tahun
		Berat Badan :	Tidak Ada	-
		Nama Obat :	Ada	Furosemide Spironolacton Concor Ramipril Warfarin Sucralfate Lansoprazole New diatabs
		Kekuatan :	Ada	Furosemide 40mg Spironolacton 25mg Concor2,5mg Ramipril 2,5 Warfarin 2 Sucralfate 100ml Lansoprazole 30 mg New diatabs 600 mg
		Bentuk sed. :	Ada	Furosemide 40mg tab Spironolacton 25mg tab Concor2,5mg tab Ramipril 2,5 tab

			Warfarin 2 tab Sucralfate suspensi 100ml Lansoprazole 30 mg kapsul New diatabs 600 mg tab	
	Jumlah obat :	Ada	Furosemide 40mg (30) Spironolacton 25mg (30) Concor 2,5mg (30) Ramipril 2,5 (30) Warfarin 2 (30) Sucralfate 100ml (1) Lansoprazole 30 mg (30) New diatabs 600 mg (10)	
	Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-	
	Aturan pakai :	Ada	Furosemide 40mg (sehari 1 x saat pagi) Spironolacton 25mg (sehari 1 x saat pagi) Concor 2,5mg (sehari 1 x 1 tab) Ramipril 2,5 mg (sehari 1 x waktu malam) Warfarin 2 mg (sehari 1 x waktu malam) Sucralfate 100ml	

					(sehari 3 x 1 sendok takar) Lansoprazole 30 mg (sehari 1 x 1 kapsul) New diatabs 600 mg (sehari 3 x 1 tab)
			Tanggal penulisan resep :	Ada	19/02/2025
			Nama dokter :	Ada	Dr. Rachfita candra Sp.jp.
			Surat ijin :	Tidak Ada	-
			Alamat dr. :	Tidak Ada	-
		B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi NON RACIKAN 1. Furosemide 40mg : 3 strip (30) 2. Spironolacton 25mg : 3 strip (30) 3. Concor 2,5mg : 3 strip (30) 4. Ramipril 2,5 mg : 3 strip (30) 5. Warfarin 2 mg : 3 strip (30) 6. Sucralfate susp 100ml : 1 botol 7. Lansoprazole 30 mg : 3 strip (30) 8. New diatabs 600 mg : 2 strip (8) + 2 tab			
		C. Perhitungan biaya resep			

	Pasien BPJS sehingga tidak terdapat faktur pembayaran untuk perhitungan biaya									
	D. ETIKET Nama Obat /warna etiket : <table><tr><td> Ramipril 2,5 mg / Putih 1 x 1 (malam) </td><td> Spironolactone 25 mg/ Putih 1 x 1 (pagi) </td><td> Furosemede / Putih 1 x 1 (pagi) </td></tr><tr><td> Sucralfat susp / Putih 3 x 1 (sendok makan) </td><td> Lansoprazole 30 mg / Putih 1 x 1 </td><td> Warfarin 1 mg / Putih 1 x 1 (malam) </td></tr><tr><td> Concor 2,5 mg / Putih 1 x 1 </td><td></td><td></td></tr></table>	Ramipril 2,5 mg / Putih 1 x 1 (malam)	Spironolactone 25 mg/ Putih 1 x 1 (pagi)	Furosemede / Putih 1 x 1 (pagi)	Sucralfat susp / Putih 3 x 1 (sendok makan)	Lansoprazole 30 mg / Putih 1 x 1	Warfarin 1 mg / Putih 1 x 1 (malam)	Concor 2,5 mg / Putih 1 x 1		
Ramipril 2,5 mg / Putih 1 x 1 (malam)	Spironolactone 25 mg/ Putih 1 x 1 (pagi)	Furosemede / Putih 1 x 1 (pagi)								
Sucralfat susp / Putih 3 x 1 (sendok makan)	Lansoprazole 30 mg / Putih 1 x 1	Warfarin 1 mg / Putih 1 x 1 (malam)								
Concor 2,5 mg / Putih 1 x 1										

		E. <i>Product knowledge</i>	
		Nama Obat : furosemid Kandungan : furosemide 40 mg Dosis lazim : 40 mg per hari Kegunaan : edema akibat gangguan jantung, hati dan ginjal ESO potensial : haus, lesu, mulut kering KI : hipersensitif terhadap furosemid, gagal ginjal, penderita addison PERHATIAN : pasien dengan pradiabetes, sirosis hati, gangguan berkemih Cara penyimpanan : Suhu 15-30°C	Nama Obat : spironolacton Kandungan : spironolacton 25 mg Dosis lazim : 25 – 100 mg per hari Kegunaan : hipertensi ESO potensial : asam urat, hipotensi KI : hiperkalemia, penyakit addison, anuria, neuropati diabetik PERHATIAN : asidosis, diabetes militus, kerusakan fungsi ginjal, lansia Cara penyimpanan : Di Bawah Suhu 30°C
		Nama Obat : concor Kandungan : bisoprolol 2,5 mg Dosis lazim : 5-10 mg per hari Kegunaan : : hipertensi dan angina pektoris ESO potensial :diare, pusing, kesemutan KI : gagal jantung akut, hipersensitif terhadap bisoprolol, asma bronkial parah	Nama Obat : ramipril Kandungan : ramipril 2,5 mg Dosis lazim : 2,5mg per hari Kegunaan : hipertensi dan nefropati diabetik ESO potensial : pusing, batuk, hipotensi KI : hipersensitif terhadap ramipril, ibu hamil, riwayat angioderma

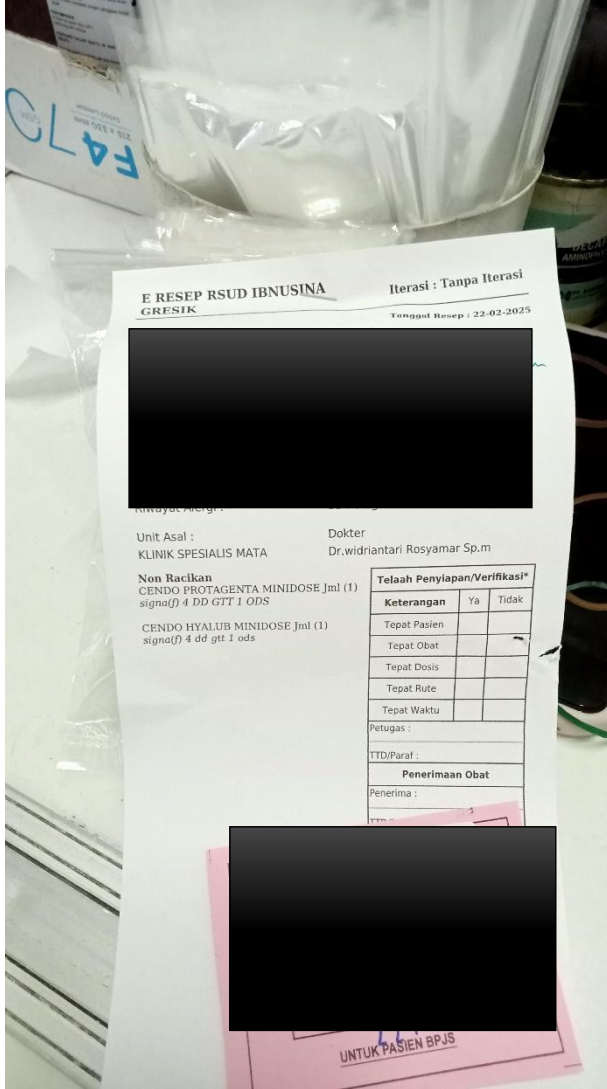
		PERHATIAN : penderita pheokromositoma, penderita diabetes miletus, ibu hamil Cara penyimpanan : Di Bawah Suhu 30°C	PERHATIAN : hipersensitif terhadap ramipril, ibu hamil, riwayat angioder Cara penyimpanan : Suhu Kamar Antara 20-25°C
		Nama Obat : warfarin Kandungan : warfarin sodium 2 mg Dosis lazim : 5-10 mg per hari Kegunaan : pencegahan dan pengobatan trombosis vena ESO potensial : perdarahan, nekrosis pada kulit dan jaringan lain KI : kondisi potensial perdarahan, pembedahan segera, anestesi lumbalis PERHATIAN : gangguan hati da ginjal, baru saja mengalami pembedagan, menyusui Cara penyimpanan : Suhu Ruang Antara 20-25°C	Nama Obat : sucralfate Kandungan : sucralfate 500mg/5ml Dosis lazim : 1 gr 4 kali sehari Kegunaan : mengatasi tukak lambung ESO potensial : mulut kering, konstipasi, mual muntah KI : Riwayat ipersensvitas terhadap suklarfat atau Komponennya PERHATIAN : Jangan minum obat ini bila mempunyai alergi terhadap kandungan aktif yang ada didalamnya, Informasikan ke dokter bila Punya Riwayat gagal ginjal kronis, Hamil, Menyusui Cara penyimpanan : Disuhu Kamar pada tempat yang kering dan terhindar dari sinar matahari langsung

		Nama Obat : lansoprazole Kandungan : lansoprazole 30 mg Dosis lazim : 30 mg per hari Kegunaan : mengatasi tukak lambung ringan ESO potensial : perut kembung, diare, mual KI : hipersensitif terhadap lansoprazole dan pasien yang mengkonsumsi rilpivirin dan atanazavir PERHATIAN : pasien dengan keganasan lambung, gangguan hati sedang sampai berat Cara penyimpanan : suhu ruangan di bawah 30°C	Nama Obat : new diatabs Kandungan : activated attapulgate 600 mg Dosis lazim : 2 tab setelah BAB Kegunaan : diare ESO potensial : konstipasi, biasanya ringan dan bersifat sementara KI : hipersensitif terhadap activated attapulgate PERHATIAN : anak usia di bawah 3 tahun, ibu hamil Cara penyimpanan : tempat sejuk dan kering
--	--	--	---

		F. Tahap pembuatan NON RACIKAN 1. Ambil concor 2,5 mg = 3 strip (30 tablet), staples dengan etiket 2. Ambil Spironolacton 25 mg = 3 strip (30 tablet), staples dengan etiket 3. Ambil Furosemide 40 mg = 3 strip (30 tablet) staples dengan etiket 4. Ambil Sucralfat suspensi = 1 botol, tempelkan dengan etiket 5. Ambil Lansoprazole 30 mg = 3 strip (30 tablet), staples dengan etiket 6. Ambil Warfarin 1 mg = 3 strip (30 tablet), staples dengan etiket 7. Ambil new diatabs 10 tab, staples dengan etiket 8. Dimasukkan kedalam kemasan plastik G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama ibu supiat nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik, ini untuk obatnya ada 7 macam ya bu, yang pertama ini furosemid diminum sehari 1 x pagi, spironolacton sehari 1 x pagi, concor sehari 1 kali, ramipril sehari 1 x malam, warfarin sehari 1x malam sucralfate sehari 3 x 1 sendok makan, lansoprazole diminum sehari 1 x dan diatabsnya sehari 3 x ya bu. P = baik mbk A = apakah ada yang ingin di tanyakan lagi bu? P = sudah tidak mbk
--	---	---

RESEP OBAT MATA/ TELINGA

No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep		
1.	Jenis Resep : Resep Asli Resep obat : Non racikan Jumlah obat dalam resep : 2 Jumlah pengulangan resep : neiter	A. Skrinning Administrasi		
		Nama Pasien :	Ada	Rupiah
		Umur pasien :	Ada	61 Tahun
		Berat Badan :	Tidak Ada	-
		Nama Obat :	Ada	Cendo protagenta Cendo hyalub
		Kekuatan :	Ada	Cendo protagenta MD 0,6 ml Cendo hyalub MD 0,6 ml
		Bentuk sed. :	Ada	Cendo protagenta minidose Cendo hyalub minidose
		Jumlah obat :	Ada	Cendo protagenta MD (1) Cendo hyalub MD (1)
		Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-
		Aturan pakai :	Ada	Cendo protagenta (4 DD GTT 1 ODS) Cendo hyalub (4 dd gtt 1 ods)
		Tanggal penulisan resep :	Ada	22/02/2025
		Nama dokter :	Ada	Dr. Widriantari Sp. M
		Surat ijin :	Tidak Ada	-
		Alamat dr. :	Tidak Ada	-

	B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi							
	NON RACIKAN 1. Cendo protagenta minidose (1) 2. Cendo hyalub minidose (1)							
	C. Perhitungan biaya resep Tidak ada biaya resep karena pasien BPJS							
	D. ETIKET Nama Obat /warna etiket <table border="1" data-bbox="1064 678 1523 861"> <tr> <td>Cendo protagenta md / Biru</td> </tr> <tr> <td>4 x 1</td> </tr> <tr> <td>(1 tetes pada mata kanan)</td> </tr> </table> <table border="1" data-bbox="1556 678 1982 861"> <tr> <td>Cendo hyalub md / Biru</td> </tr> <tr> <td>4 x 1</td> </tr> <tr> <td>(1 tetes pada mata kanan)</td> </tr> </table>		Cendo protagenta md / Biru	4 x 1	(1 tetes pada mata kanan)	Cendo hyalub md / Biru	4 x 1	(1 tetes pada mata kanan)
	Cendo protagenta md / Biru							
4 x 1								
(1 tetes pada mata kanan)								
Cendo hyalub md / Biru								
4 x 1								
(1 tetes pada mata kanan)								
E. <i>Product knowledge</i> <table border="1" data-bbox="1019 941 1982 1324"> <tr> <td> Nama Obat : cendo protagenta Kandungan :polyvinylpyrrolidone 20 mg Dosis lazim : 4-5 x per hari 1-2 tetes pada mata yang sakit Kegunaan : mata kering, pelicin untuk lensa kontak ESO potensial : KI :hipersensitif </td> <td> Nama Obat : cendo hyalub Kandungan : sodium hyaluronate 1.00 mg Dosis lazim : 1 tetes pada mata 5-6 kali sehari Kegunaan : iritasi ESO potensial : gatal, iritasi, konjungtivitis KI :hipersensitivitas </td> </tr> </table>		Nama Obat : cendo protagenta Kandungan :polyvinylpyrrolidone 20 mg Dosis lazim : 4-5 x per hari 1-2 tetes pada mata yang sakit Kegunaan : mata kering, pelicin untuk lensa kontak ESO potensial : KI :hipersensitif	Nama Obat : cendo hyalub Kandungan : sodium hyaluronate 1.00 mg Dosis lazim : 1 tetes pada mata 5-6 kali sehari Kegunaan : iritasi ESO potensial : gatal, iritasi, konjungtivitis KI :hipersensitivitas					
Nama Obat : cendo protagenta Kandungan :polyvinylpyrrolidone 20 mg Dosis lazim : 4-5 x per hari 1-2 tetes pada mata yang sakit Kegunaan : mata kering, pelicin untuk lensa kontak ESO potensial : KI :hipersensitif	Nama Obat : cendo hyalub Kandungan : sodium hyaluronate 1.00 mg Dosis lazim : 1 tetes pada mata 5-6 kali sehari Kegunaan : iritasi ESO potensial : gatal, iritasi, konjungtivitis KI :hipersensitivitas							

		PERHATIAN : jangan gunakan 3 x 24 jam setelah dibuka Cara penyimpanan : simpan pada suhu di bawah 30°C	PERHATIAN : hanya untuk pemakaian luar, ibu hamil, anak-anak, jangan digunakan 3 x 24 jam setelah dibuka Cara penyimpanan : simpan pada suhu di bawah 30°C
		F. Tahap pembuatan NON RACIKAN 1. Ambil cendo protagenta minidose 1 tempal etiket 2. Ambil cendo hyalub minidose 1 tempel etiket 3. Masukkan dalam plastik jadi satu G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama ibu rupiah nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik, ini untuk obatnya ada 2 macam ya bu, yang pertama ini cendo protagenta minidose ditetaskan 4 kali sehari 1 tetes di mata kanan dan yang kedua ini cendo hyalub minidose ditetaskan 4 kali sehari 1 tetes di mata kanan P = baik mbk A = apakah ada yang ingin di tanyakan lagi bu? P = sudah tidak mbk	

RESEP OBAT KULIT

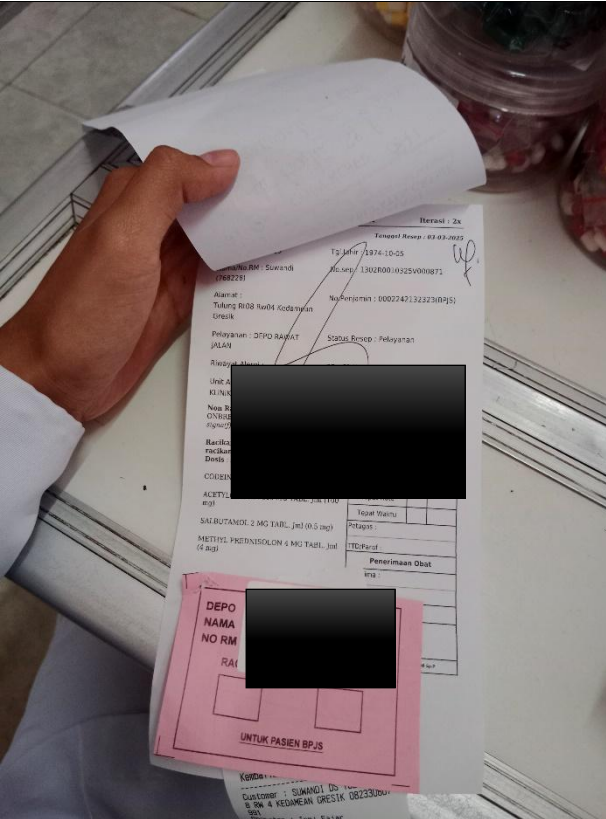
No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep		
1.	Jenis Resep : Resep Asli Resep obat : Non racikan Jumlah obat dalam resep : 1 Jumlah pengulangan resep : neiter	A. Skrinning Administrasi		
		Nama Pasien :	Ada	Aenur rohmah
		Umur pasien :	Ada	34 Tahun
		Berat Badan :	Tidak Ada	-
		Nama Obat :	Ada	Miconazole
		Kekuatan :	Ada	Miconazole 2 % 10 gr
		Bentuk sed. :	Ada	Miconazole 2% cream
		Jumlah obat :	Ada	Miconazole (1)
		Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-
		Aturan pakai :	Ada	2 x sehari
		Tanggal penulisan resep :	Ada	01/03/2025
		Nama dokter :	Ada	Dr. Wind faidati Sp. Kk
		Surat ijin :	Tidak Ada	-
		Alamat dr. :	Tidak Ada	-

E RESEP RSUD IBNUSINA GRESIK Iterasi : Tanpa Iterasi Tanggal Resep : 01-03-2025 Unit Asal : RUANGAN IXIA Dokter : Dr. wind Faidati Sp Kk DPJP : Dr. Satyadi, Sp.pd Non Racikan MICONAZOL 2% CREAM 10 GR Jml (1) signa(f) 2x sehari <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th colspan="2">Telaah Penyalpan/Verifikasi*</th> </tr> <tr> <th>Keterangan</th> <th>Ya / Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>Tepat Pasien</td><td></td></tr> <tr><td>Tepat Obat</td><td></td></tr> <tr><td>Tepat Dosis</td><td></td></tr> <tr><td>Tepat Rute</td><td></td></tr> <tr><td>Tepat Waktu</td><td></td></tr> <tr><td>Petugas :</td><td></td></tr> <tr><td>TTD/Paraf :</td><td></td></tr> <tr><td colspan="2" style="text-align: center;">Penerimaan Obat</td></tr> <tr><td>Penerima :</td><td></td></tr> <tr><td>TTD/Paraf :</td><td></td></tr> <tr><td colspan="2" style="text-align: center;">DOKTER</td></tr> <tr><td colspan="2" style="text-align: center;">  dr. WIND FAIDATI SP Kk </td></tr> </tbody> </table>	Telaah Penyalpan/Verifikasi*		Keterangan	Ya / Tidak	Tepat Pasien		Tepat Obat		Tepat Dosis		Tepat Rute		Tepat Waktu		Petugas :		TTD/Paraf :		Penerimaan Obat		Penerima :		TTD/Paraf :		DOKTER		 dr. WIND FAIDATI SP Kk		B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi Non racikan : Miconazole cr 2% 10 gr : 1 tube C. Perhitungan biaya resep Tidak terdapat biaya resep karena pasien BPJS D. ETIKET Nama Obat /warna etiket : Miconazole 2% / Biru 2 x 1 E. Product knowledge Nama Obat : miconazole Kandungan : miconazole nitrate 2% Dosis lazim : oleskan 2 x per hari selama 2-4 minggu Kegunaan : infeksi yang disebabkan oleh fungi ESO potensial : sensasi rasa terbakar KI : hipersensitivitas PERHATIAN : hanya untuk bagian luar badan, hindari kontak langsung dengan mata, hamil dan laktasi Cara penyimpanan : Simpan di suhu ruang
Telaah Penyalpan/Verifikasi*																													
Keterangan	Ya / Tidak																												
Tepat Pasien																													
Tepat Obat																													
Tepat Dosis																													
Tepat Rute																													
Tepat Waktu																													
Petugas :																													
TTD/Paraf :																													
Penerimaan Obat																													
Penerima :																													
TTD/Paraf :																													
DOKTER																													
 dr. WIND FAIDATI SP Kk																													

	F. Tahap pembuatan Non racikan : 1. Ambil miconazole cr 2% 10 gr (1 tube), tempel etiket 2. Dimasukkan ke dalam kemasan plastik G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama ibu aenur rohma nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik, ini untuk obatnya ada salep miconazole di oleskan 2 kali sehari yaa P = baik mbk A = apakah ada yang ingin di tanyakan lagi bu? P = sudah tidak mbk
--	--

RESEP INHALER

No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep		
	Jenis Resep : Resep asli Resep obat : Racikan dan non racikan Jumlah obat dalam resep : 5 Pengulangan resep : iter 2x	A. Skrinning Administrasi		
		Nama Pasien :	Ada	Suwandi
		Umur pasien :	Ada	51 Tahun
		Berat Badan :	Tidak Ada	-
		Nama Obat :	Ada	Non racikan : Onbrez breezhaler Racikan : Codein Acetylsistein Salbutamol Methylprednisolon
		Kekuatan :	Ada	Non racikan : Onbrez breezhaler 150 mcg Racikan : Codein 10 mg Acetylsistein 200 mg Salbutamol 2 mg Methylprednisolon 4 mg
		Bentuk sed. :	Ada	Non racikan : Onbrez breezhaler 150 mcg (kapsul bubuk isi inhalasi) Racikan :

			Codein 10 mg tab Acetylsistein 200 mg tab Salbutamol 2 mg tab Methylprednisolon 4 mg tab
	Jumlah obat :	Ada	Non racikan : Onbrez breezhaler 150 mcg (30) Racikan (12): Codein 10 mg Acetylsistein 200 mg Salbutamol 2 mg Methylprednisolon 4 mg
	Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-
	Aturan pakai :	Ada	Non racikan : Onbrez breezhaler 150 mcg (sehari 1 kali) Racikan (sehari 2 x 1 kapsul): Codein 10 mg Acetylsistein 200 mg Salbutamol 2 mg Methylprednisolon 4 mg
	Tanggal penulisan resep :	Ada	03-03-2025
	Nama dokter :	Ada	Dr. Amelia tantri Sp.p
	Surat ijin :	Tidak Ada	-

		<table border="1"> <tr> <td data-bbox="990 223 1364 272">Alamat dr. :</td> <td data-bbox="1364 223 1995 272">Tidak Ada -</td> </tr> </table> B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi Non racikan : Onbrez breezhaler 150 mcg : diambil 1 box (30) Racikan : Codein 10 mg = $10/10 \times 12 = 12$ tab Acetylsistein 200 mg = $100/200 \times 12 = 6$ tab Salbutamol 2 mg = $0,5/2 \times 12 = 3$ tab Methylprednisolon 4 mg = $4/4 \times 12 = 12$ tab C. Perhitungan biaya resep Tidak terdapat perhitungan resep karena pasien BPJS D. ETIKET <table> <tr> <td data-bbox="990 970 1554 1246"> Nama Obat /warna etiket : Racikan codein,acetylsistein,salbutamo l,methylprednisolon/putih 2 x 1 </td> <td data-bbox="1554 970 1995 1246"> Nama Obat/warna etiket : Onbrez breezhaler 150 mcg/putih 1 x 1 </td> </tr> </table>	Alamat dr. :	Tidak Ada -	Nama Obat /warna etiket : Racikan codein,acetylsistein,salbutamo l,methylprednisolon/putih 2 x 1	Nama Obat/warna etiket : Onbrez breezhaler 150 mcg/putih 1 x 1
Alamat dr. :	Tidak Ada -					
Nama Obat /warna etiket : Racikan codein,acetylsistein,salbutamo l,methylprednisolon/putih 2 x 1	Nama Obat/warna etiket : Onbrez breezhaler 150 mcg/putih 1 x 1					

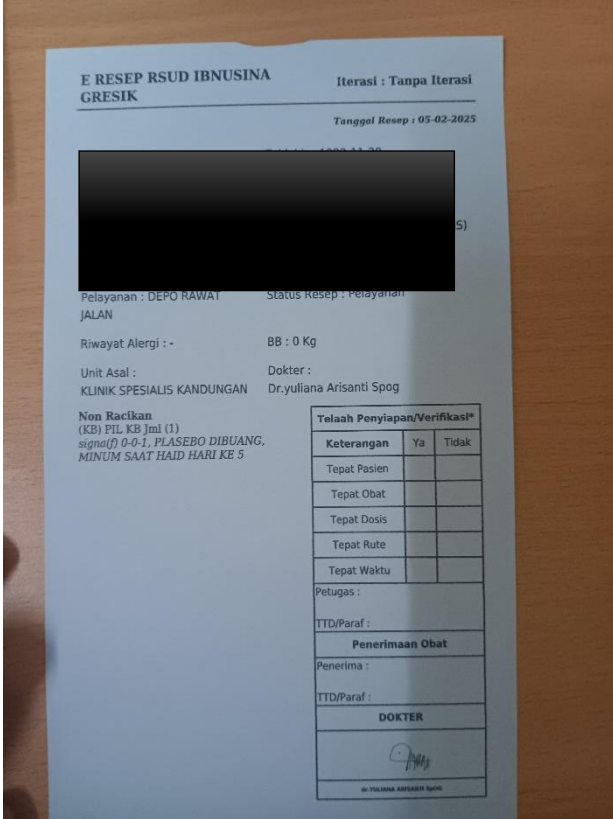
E. <i>Product knowledge</i>	
Nama Obat : onbrez breezhaler Kandungan :indacaterol maleate Dosis lazim :150 mg per hari Kegunaan :terapi rumat bronkodilator untuk mengatasi obstruksi jalan napas pada pasien dewasa dengan PPOK ESO potensial :batuk, mulut kering KI :hipersensitif terhadap laktosa, terapi episode akut bronkospasme PERHATIAN : hentikan terapi jika terjadi bronkospasme paradoksikal, penyakit jantung koroner, aritmia jantung Cara penyimpanan : pada suhu kamar	Nama Obat : codein Kandungan : codein 10 mg Dosis lazim : 15 – 30 mg per hari Kegunaan : nyeri ringan hingga sedang, batuk ESO potensial : sembelit, pusing, mengantuk KI : asma akut atau asma derajat berat, gagal organ hati, pasien dalam keadaan koma PERHATIAN : jangan pernah gunakan obat ini dalam jumlah besar, obat ini menyebabkan ketergantungan, jangan berhenti menggunakan codein tiba-tiba setelah penggunaan jangka panjang Cara penyimpanan : tempat sejuk dan kering
Nama Obat : acetylsistein Kandungan : acetylcysteine 200 mg Dosis lazim : 600 mg per hari Kegunaan : terapi hipersekresi mukus atau mukolitik	Nama Obat : salbutamol Kandungan : salbutamol 2 mg Dosis lazim : 6 mg per hari Kegunaan : bronkospasme pada semua jenis asmabronkial, bronkitis kronik dan emfisema

		ESO potensial :demam, mual, gatal KI : penggunaan bubuk oral untuk larutan dan tab effervescent pada anak di bawah usia 2 tahun, pasien hipersensitif PERHATIAN :pasien riwayat atopi atau asma yang diketahui atau ada, riwayat bronkospasme, riwayat tukak lambung Cara penyimpanan : pada suhu 20 – 25°C	ESO potensial : mual, muntah, kram otot KI : hipersensitif salbutamol PERHATIAN : pasien dengan gangguan jantung, hipokalemia, kejang, diabetes miletus Cara penyimpanan : pada suhu di bawah 25°C
		Nama Obat : methylprednisolon Kandungan : methylprednisolon 4 mg Dosis lazim : 4-80 mg per hari Kegunaan : untuk kedaan alergi dan mengurangi peradangan ESO potensial :gatal, tukak lambung KI : infeksi jamur sistemik kec terapi antiinfeksi spesifik digunakan, admin intratekal PERHATIAN :pasien dengan gagal jantung, dipertensi, DM, hindari perubahan dosis mendadak Cara penyimpanan : di suhu ruang	

		F. Tahap pembuatan Non racikan : 1. Ambil onbrez breezhaler 1 box (30), tempel etiket Racikan : 1. Ambil codein 10 mg 12 tab 2. Ambil acetylsistein 200 mg 6 tab 3. Ambil methylprednisolon 4 mg 12 tab 4. Ambil salbutamol 2 mg 3 tab 5. Masukkan blender hingga halus dan homogen 6. Bagi menjadi 12 kapsul Dimasukkan dalam plastik G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama bapak suwandi nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik, ini untuk obatnya ada 2 ya pak yang pertama ini ada onbrez breezhaler sehari 1 kali 1 kapsul untuk inhalasi dan ini untuk racikannya diminum sehari 2 kali 1 kapsul setelah makan ya pak (sambil menunjukkan obatnya) P = baik mbk A = apakah ada yang ingin di tanyakan lagi pak? P = sudah tidak mbk
--	--	---

RESEP KB

No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep		
	Jenis Resep : Resep asli	A. Skrinning Administrasi		
	Resep obat : non racikan	Nama Pasien :	Ada	Novia Rochmawati
	Jumlah obat dalam resep : 1	Umur pasien :	Ada	33 Tahun
	Pengulangan resep : Neiter	Berat Badan :	Tidak Ada	-
		Nama Obat :	Ada	Microgynon
		Kekuatan :	Tidak Ada	-
		Bentuk sed. :	Ada	pil
		Jumlah obat :	Ada	1
		Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-
		Aturan pakai :	Ada	S 0-0-1 plasebo dibuang minum saat haid hari ke 5
		Tanggal penulisan resep :	Ada	05-02-2025
		Nama dokter :	Ada	Dr. Yuliana Arisanti Spog
		Surat ijin :	Tidak Ada	-
		Alamat dr. :	Tidak Ada	-

 E RESEP RSUD IBNUSINA GRESIK Iterasi : Tanpa Iterasi Tanggal Resep : 05-02-2025 Pelayanan : DEPO RAWAT JALAN Riwayat Alergi : - Unit Asal : KLINIK SPESIALIS KANDUNGAN Non Racikan (KB) PIL KB Jml (1) signa(f) 0-0-1, PLASEBO DIBUANG, MINUM SAAT HAID HARI KE 5 BB : 0 Kg Dokter : Dr.yuliana Arisanti Spog <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3">Telaah Penyiapan/Verifikasi*</th> </tr> <tr> <th>Keterangan</th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tepat Pasien</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tepat Obat</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tepat Dosis</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tepat Rute</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tepat Waktu</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> Petugas : TTD/Paraf : Penerimaan Obat Penerima : TTD/Paraf : DOKTER Dr. Yuliana Arisanti Spog	Telaah Penyiapan/Verifikasi*			Keterangan	Ya	Tidak	Tepat Pasien			Tepat Obat			Tepat Dosis			Tepat Rute			Tepat Waktu			B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi Non racikan Microginon = 1 kotak C. Perhitungan biaya resep Tidak terdapat biaya resep karena psien BPJS D. ETIKET Nama Obat /warna etiket : Microgynon /putih 1 x 1 malam, plasebo dibuang minum saat haid hari ke 5 E. Product knowledge Nama Obat : microgynon Kandungan : levonorgestrel 0,15 mg dan ethinylestradiol 0,03 mg Dosis lazim : 1 pil per hari selama 28 hari Kegunaan : mencegah kehamilan ESO potensial : mual, sakit perut, menstruasi tidak teratur KI : memiliki risiko tinggi trombosit vena atau arteri PERHATIAN : faktor risiko untuk penyakit vaskular, diabetes militus, varises Cara penyimpanan : tempat sejuk dan kering
	Telaah Penyiapan/Verifikasi*																					
	Keterangan	Ya	Tidak																			
	Tepat Pasien																					
	Tepat Obat																					
Tepat Dosis																						
Tepat Rute																						
Tepat Waktu																						

	F. Tahap pembuatan Non racikan : 1. Ambil microgynon 1, beri etiket 2. Masukkan dalam plastik G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama ibu novia rochmawati nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik, ini untuk obatnya diminum sehari 1 kali waktu malam plasebonya di buang dan diminum saat haid hari ke 5 ya bu (sambil menunjukkan obatnya) P = baik mbk A = apakah ada yang ingin di tanyakan lagi bu? P = sudah tidak mbk
--	--

RESEP INSULIN

No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep		
	Jenis Resep : Resep asli	A. Skrinning Administrasi		
	Resep obat : non racikan	Nama Pasien :	Ada	Samsul hidayat
	Jumlah obat dalam resep : 5	Umur pasien :	Ada	48 Tahun
	Pengulangan resep : Neiter	Berat Badan :	Tidak Ada	-
		Nama Obat :	Ada	Mecobalamin Asam folat Novorapid Otsu ns Resfar
		Kekuatan :	Ada	Mecobalamin 500 mg Asam folat 0,4 mg Novorapid flexpen Otsu ns infus 100ml Resfar 200 mg
		Bentuk sed. :	Ada	Mecobalamin 500 mg (injeksi) Asam folat 0,4 mg (tab) Novorapid flexpen Otsu ns infus 100ml piggyback Resfar 200 mg (inj)
		Jumlah obat :	Ada	Mecobalamin 500 mg (2) Asam folat 0,4 mg (6)

E RESEP RSUD IBNU SINA GRESIK Iterasi : Tanpa Iterasi Tanggal Resep : 27-02-2025  Unit Asal : RUANGAN IXIA Dokter : Dr. Ike Rahayu Widuri Sppd DPJP : Dr. Satyadi, Sp.pd Non Racikan MECOBALAMIN 500 MCG INJ. Jml (2) signa(f) IMM ASAM FOLAT 0.4 MG TABL. Jml (6) signa(f) 2x1 NOVORAPID FLEXPEN Jml (1) signa(f) IMM OTSU NS INFUS 100 ML PIGGYBACK Jml (2) signa(f) IMM RESFAR 200 MG/ML INJ. 25 ML Jml (1) signa(f) IMM		Telaah Penyiapan/Verifikasi* <table border="1"> <thead> <tr> <th>Keterangan</th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tepat Pasien</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tepat Obat</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tepat Dosis</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tepat Rute</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tepat Waktu</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Petugas :</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>TTD/Paraf :</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Penerimaan Obat</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Penerima :</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>TTD/Paraf :</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>DOKTER</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Dr. IKE RAHAYU WIDURI Sppd</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		Keterangan	Ya	Tidak	Tepat Pasien			Tepat Obat			Tepat Dosis			Tepat Rute			Tepat Waktu			Petugas :			TTD/Paraf :			Penerimaan Obat			Penerima :			TTD/Paraf :			DOKTER						Dr. IKE RAHAYU WIDURI Sppd		
Keterangan	Ya	Tidak																																											
Tepat Pasien																																													
Tepat Obat																																													
Tepat Dosis																																													
Tepat Rute																																													
Tepat Waktu																																													
Petugas :																																													
TTD/Paraf :																																													
Penerimaan Obat																																													
Penerima :																																													
TTD/Paraf :																																													
DOKTER																																													
																																													
Dr. IKE RAHAYU WIDURI Sppd																																													
Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-																																											
Aturan pakai :	Ada	Mecobalamin 500 mg (S I M M) Asam folat 0,4 mg (2 x 1) Novorapid flexpen (S I M M) Otsu ns infus 100ml (S I M M) Resfar 200 mg (S I M M)																																											
Tanggal penulisan resep :	Ada	27-02-2025																																											
Nama dokter :	Ada	Dr. Ike Rahayu Widuri Sppd																																											
Surat ijin :	Tidak Ada	-																																											
Alamat dr. :	Tidak Ada	-																																											

		B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi Non racikan : Mecobalamin 500 mg = 2 ampul Asam folat 0,4 mg = 6 tab Novorapid flexpen = 1 Otsu ns infus 100ml = 2 botol infus Resfar 200 mg = 1 C. Perhitungan biaya resep Tidak terdapat biaya resep karena pasien BPJS D. ETIKET <table> <tr> <td data-bbox="1032 866 1491 1217"> Nama Obat /warna etiket : Asam folat 0,6 mg/putih 2 x 1 </td> <td data-bbox="1491 866 1998 1217"> Nama Obat/warna etiket : Mecobalamin 500 mcg/biru Serahkan ke dokter </td> </tr> </table>	Nama Obat /warna etiket : Asam folat 0,6 mg/putih 2 x 1	Nama Obat/warna etiket : Mecobalamin 500 mcg/biru Serahkan ke dokter
Nama Obat /warna etiket : Asam folat 0,6 mg/putih 2 x 1	Nama Obat/warna etiket : Mecobalamin 500 mcg/biru Serahkan ke dokter			

		Novorapid plexpen/biru Serahkan ke dokter	Otsu ns infus/biru Serahkan ke dokter	Resfar 200mcg/biru Serahkan ke dokter		
		E. <i>Product knowledge</i> <table><tr><td> Nama Obat : asam folat Kandungan : asam folat Dosis lazim : 5 mg per hari Kegunaan : membantu tubuh memproduksi dan memelihara sel-sel baru ESO potensial : demam, gangguan saluran pencernaan KI : anemia pernisiiosa yang tidak diobati, defisiensi cobalamin yang tidak diobati, penyebab defisisensi cbalami lainnya PERHATIAN : penggunaan perlu diawasi jika pasien mengidap tumor yang tergantung pada asam folat </td><td> Nama Obat : mecobalamin inj Kandungan : mecobalamin 500 mcg Dosis lazim : Kegunaan : mengobati anemia megaloblastik ESO potensial : mual, muntah, pusing KI : pasien riwayat alergi terhadap citamin b12, ibu hamil, menyusui, umur di bawah 17 tahun PERHATIAN : penderita penyakit ginjal, penyakit infeksi, liver, kanker Cara penyimpanan : lemari pendingin pada suhu 2-8°C </td></tr></table>			Nama Obat : asam folat Kandungan : asam folat Dosis lazim : 5 mg per hari Kegunaan : membantu tubuh memproduksi dan memelihara sel-sel baru ESO potensial : demam, gangguan saluran pencernaan KI : anemia pernisiiosa yang tidak diobati, defisiensi cobalamin yang tidak diobati, penyebab defisisensi cbalami lainnya PERHATIAN : penggunaan perlu diawasi jika pasien mengidap tumor yang tergantung pada asam folat	Nama Obat : mecobalamin inj Kandungan : mecobalamin 500 mcg Dosis lazim : Kegunaan : mengobati anemia megaloblastik ESO potensial : mual, muntah, pusing KI : pasien riwayat alergi terhadap citamin b12, ibu hamil, menyusui, umur di bawah 17 tahun PERHATIAN : penderita penyakit ginjal, penyakit infeksi, liver, kanker Cara penyimpanan : lemari pendingin pada suhu 2-8°C
Nama Obat : asam folat Kandungan : asam folat Dosis lazim : 5 mg per hari Kegunaan : membantu tubuh memproduksi dan memelihara sel-sel baru ESO potensial : demam, gangguan saluran pencernaan KI : anemia pernisiiosa yang tidak diobati, defisiensi cobalamin yang tidak diobati, penyebab defisisensi cbalami lainnya PERHATIAN : penggunaan perlu diawasi jika pasien mengidap tumor yang tergantung pada asam folat	Nama Obat : mecobalamin inj Kandungan : mecobalamin 500 mcg Dosis lazim : Kegunaan : mengobati anemia megaloblastik ESO potensial : mual, muntah, pusing KI : pasien riwayat alergi terhadap citamin b12, ibu hamil, menyusui, umur di bawah 17 tahun PERHATIAN : penderita penyakit ginjal, penyakit infeksi, liver, kanker Cara penyimpanan : lemari pendingin pada suhu 2-8°C					

		Cara penyimpanan : pada suhu dibawah 40 °C	
		Nama Obat : novorapid flexpen Kandungan : insulin aspart 100 iu Dosis lazim : 0,5-1 IU/kg BB per hari Kegunaan : diabetes melitus ESO potensial : hipoglikemia, reaksi anafilaksis KI :pasien riwayat hipoglikemia, alergi atau hipersensitif terhadap komponen obatini PERHATIAN : selalu gunakan jarum baru, jangan kembalikan pen ke lemari es dan jangan di bekukan, jangan simpan jarum pen dengan jarum terpasang Cara penyimpanan : sebelum digunakan (lemari es 2-8 °C), setelah dibuka dan digunakan (sampai 28 hari di suhu ruang 25 °C)	Nama Obat :otsu ns Kandungan : natrium klorida 0,9 g, aqua pro injeksi ad 100ml Dosis lazim : 10000 mg per hari, dengab laju tetesan 120 – 180 tetesan per menit Kegunaan : mengembalikan keseimbangan elektrolit pada dehidrasi ESO potensial :mulut kering, kelelahan, pembekakan terutama pada kaki KI : kondisi dimana pemberian natrium klorida dapat membahayakan, gagal jantung kongesif PERHATIAN : pasien hipertensi, gagal jantung kongestif, gangguan fungsi ginjal Cara penyimpanan : suhu di bawah 30°C

		Nama Obat : resfar inj Kandungan : infus acetylsistein 200mg/ml Dosis lazim : 150 mg/kg BB selama 60 menit Kegunaan : menangani pasien yang mengalami keracunan paracetamol ESO potensial : mual, muntah, pusing KI : sebaiknya tidak digunakan oleh pasien yg memiliki riwayat alergi terhadap kandungan resfar PERHATIAN : obat ini tidak dianjurkan untuk pasien diabetes melitus, kecuali kadar glukosa darah telah terkontrol pada tingkat normal Cara penyimpanan : suhu ruangan di bawa 25 °C	
--	--	--	--

	F. Tahap pembuatan Non racikan : 1. Ambil asam folat (6 tab), staples dengan etiket 2. Ambil mecobalamin inj (2) beri etiket 3. Ambil novorapid flexpen (1) beri etiket, sertakan penambah es batu dan jarum insulin 4. Ambil otsu ns (2) beri etiket 5. Ambil resfar (1) beri etiket 6. Masukkan jadi satu dalam plastik G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) Resep untuk rawat inap jadi hanya obat minum saja yang menyerahkan ke pasien oleh farmasi selebihnya diserahkan ke dokter/perawat A = pasien P = apoteker P = apa benar dengan bapak samsul hidayat?(sambil tersenyum ramah) A = ya mbk benar saya anaknya P = baik pak ini untuk vitaminnya diminum 2 x sehari ya setelah makan (sambil menunjukkan obat) A = baik mbk P = apa ada yang ingin ditanyakan lagi pak? A= tidak mbk
--	--

RESEP KUDIS/KURAP

No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep		
	Jenis Resep : Resep asli Resep obat : non racikan Jumlah obat dalam resep : 2 Pengulangan resep : Neiter	A. Skrinning Administrasi		
		Nama Pasien :	Ada	Safira Fitri Dwi Hafshoh
		Umur pasien :	Ada	14 Tahun
		Berat Badan :	Tidak Ada	-
		Nama Obat :	Ada	Ketoconazole Cetirizine
		Kekuatan :	Ada	Ketoconazole 200 mg Cetirizine 10 mg
		Bentuk sed. :	Ada	Ketoconazole 200 mg tab Cetirizine 10 mg tab
		Jumlah obat :	Ada	Ketoconazole 200 mg (10) Cetirizine 10 mg (10)
		Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-
		Aturan pakai :	Ada	Ketoconazole 200 mg (sehari 2 x 1 tab) Cetirizine 10 mg (sehari 2 x 1 tab)
		Tanggal penulisan resep :	Ada	22-02-2025
		Nama dokter :	Ada	Dr. Riyan Charlie Milyan Sp.tht-kl
		Surat ijin :	Tidak Ada	-
		Alamat dr. :	Tidak Ada	-

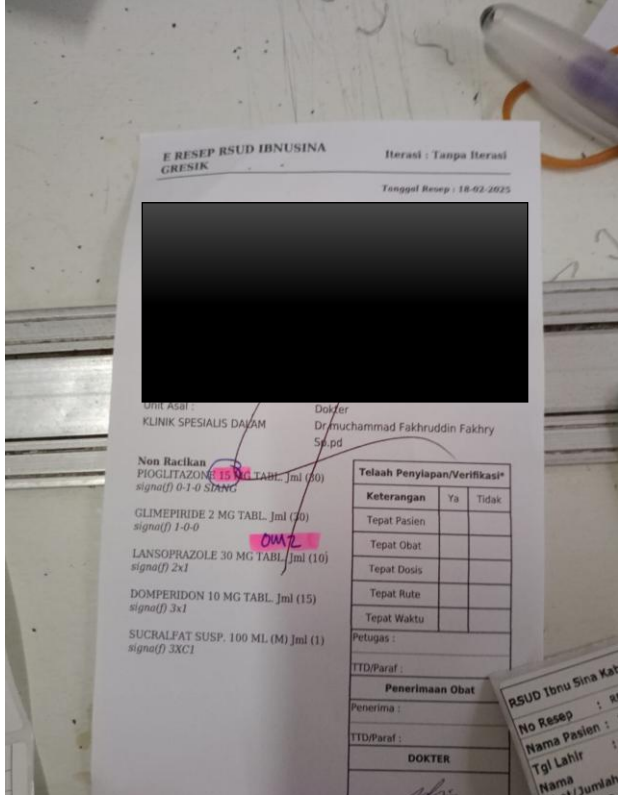
	B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi Non racikan : Ketoconazole 200 mg : 10 tab (1 strip) Cetirizine 10 mg : 10 tab (1 strip)
	C. Perhitungan biaya resep Ketoconazole 200 mg (10 tab) = 10 x 2.207 = Rp. 22.070 Cetirine 10 mg (10 tab) = 10 x 430 = Rp. 4.300 Total obat = Rp. 26.370 Biaya embalase = 500 Grand total = Rp. 26.870
	D. ETIKET Nama Obat /warna etiket : Ketoconazole 200 mg/putih Sehari 2 x 1 tab Cetirizine 10 mg/putih Sehari 2 x 1 tab

E. <i>Product knowledge</i>	
Nama Obat : ketoconazole Kandungan : ketoconazole 200 mg Dosis lazim : 200 mg per hari Kegunaan : mukosa sistemik, kandidiasis mukokutan resisten yang kronis, infeksi dermatofita pada kulit ESO potensial : mual, muntah, diare KI : hipersensitivitas, gangguan hati akut atau kronis, hamil PERHATIAN : pasien dengan aklorhidria, kanker prostat, infeksi SSP Cara penyimpanan : tempat sejuk dan kering	Nama Obat : cetirizine Kandungan : cetirizine hcl 10 mg Dosis lazim : 10 mg per hari Kegunaan : rinitis menahun, rinitis alergi seasonal, kongjungtivitis, pruritus ESO potensial : sakit perut, mulut kering, mual KI : hipersensitif, gangguan ginjal berat PERHATIAN : antihistamin menyebabkan kantuk mempunyai aktivitas antimuskarinik yang nyata dan harus digunakan dengan hati-hati pada pasien dengan peningkatan risiko retensi urin, gangguan hati dan ginjal Cara penyimpanan : pada suhu di bawah 25°C

	F. Tahap pembuatan Non racikan : 1. Ambil ketoconazole 200 mg 1 strip (10 tab), staples dg etiket 2. Ambil cetirizine 10 mg 1 strip (10 tab), staples dengan etiket 3. Masukkan dalam plastik jadi 1 G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama ibu safira nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik, ini ada 2 obat yang pertama ketoconazole diminum sehari 2 kali 1 tab setelah makan dan yang ini cetirizine diminum 2 kali sehari 1 tab setelah makan ya bu (sambil menunjukkan obatnya) P = baik mbk A = apakah ada yang ingin di tanyakan lagi bu? P = sudah tidak mbk
--	---

RESEP SALURAN CERNA

No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep		
	Jenis Resep : Resep asli Resep obat : non racikan Jumlah obat dalam resep : 5 Pengulangan resep : Neiter	A. Skrinning Administrasi		
		Nama Pasien :	Ada	Nur Rokhmawati
		Umur pasien :	Ada	60 Tahun
		Berat Badan :	Tidak Ada	-
		Nama Obat :	Ada	Pioglitazone Glimepiride Lansoprazole Domperidone Sucralfate
		Kekuatan :	Ada	Pioglitazone 15 mg Glimepiride 2 mg Lansoprazole 30 mg Domperidone 10 mg Sucralfate 100ml
		Bentuk sed. :	Ada	Pioglitazone 15 mg tab Glimepiride 2mg tab Lansoprazole 30 mg kaps Domperidone 10 mg tab Sucralfate susp 100ml
		Jumlah obat :	Ada	Pioglitazone = 30 tab Glimepiride = 30 tab Lansoprazole = 10 kaps

		Domperidone = 15 tab Sucralfate = 1 btl Duplikasi terapi : Tidak Ada - Aturan pakai : Ada Pioglitazone (sehari 1 x 1 siang) Glimepiride (sehari 1 x 1 pagi) Lansoprazole (sehari 2 x 1) Domperidone (sehari 3 x 1) Sucralfate (sehari 3 x 1 sendok takar) Tanggal penulisan resep : Ada 18-02-2025 Nama dokter : Ada Dr. M. Fakhruddin Fakhry Sp.pd Surat ijin : Tidak Ada - Alamat dr. : Tidak Ada -
	B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi Non racikan : Pioglitazone 15 mg = 30 tab (3 strip) Glimepiride 2 mg = 30 tab (3 strip) Lansoprazole 30 mg = 10 kaps (1 strip) Domperidone 10 mg = 15 tab (1 strip dan 5 tab) Sucralfate susp 100 ml = 1 botol	

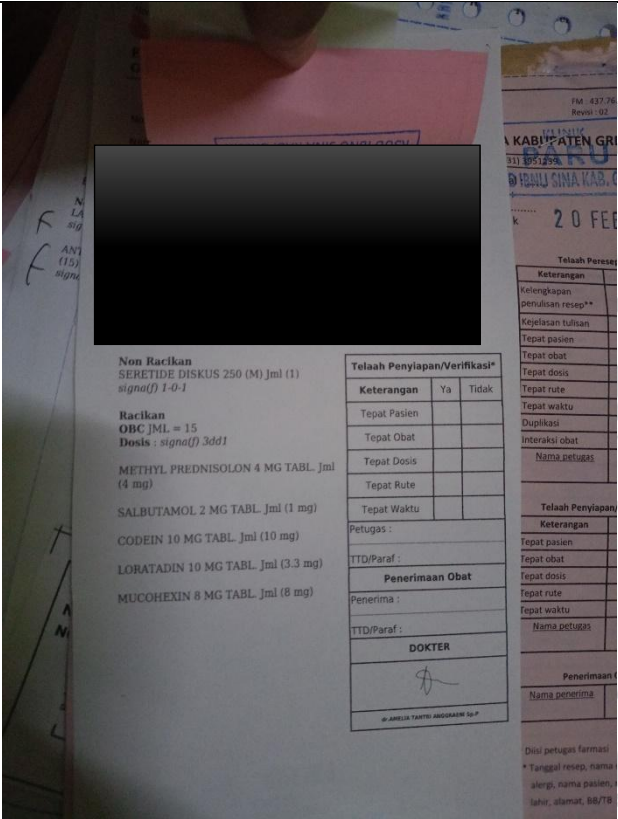
		ESO potensial : nafsu makan meningkat, pusing, berkeringat KI : hipersensitivitas terhadap pioglitazone, gagal jantung, gangguan hati PERHATIAN : tidak dianjurkan untuk diabetes melitus tipe 1, anak-anak usia di bawah 18 tahun, gangguan hati Cara penyimpanan : tempat sejuk dan kering	PERHATIAN : risiko hipoglikemia, tidak dianjurkan pada kehamilan Cara penyimpanan : tempat sejuk dan kering
		Nama Obat : lansoprazole Kandungan : lansoprazole 30 mg Dosis lazim : 30 mg per hari Kegunaan : pengobatan tukak duodenum dan tukak lambung ringan ESO potensial : sembelit, perut kembung, mual KI : pasien yang mengkonsumsi rilpivirine dan atazanavir PERHATIAN : pasien dengan keganasan lambung, gangguan hati sedang sampai berat, tua	Nama Obat : domperidone Kandungan : domperidone 10 mg Dosis lazim : 10 mg 3 kali sehari Kegunaan : mual muntah akut serta dispepsia fungsional ESO potensial : mulut kering, diare, migrain KI : tumor hipofisis pelepas prolaktin, hipomagnesemia, hiperkalemia PERHATIAN : tekanan darah tinggi, kolesterol darah tinggi, diabetes melitus Cara penyimpanan : tempat sejuk dan kering

		Cara penyimpanan : tempat sejuk dan kering Nama Obat : sucralfate Kandungan : sucralfate 500mg/5ml Dosis lazim : 1 gr 4 kali sehari Kegunaan : mengatasi tukak lambung ESO potensial : mulut kering, konstipasi, mual muntah KI : Riwayat ipersensvitas terhadap suklarfat atau Komponennya PERHATIAN : Jangan minum obat ini bila mempunyai alergi terhadap kandungan aktif yang ada didalamnya, Informasikan ke dokter bila Punya Riwayat gagal ginjal kronis, Hamil, Menyusui Cara penyimpanan : Disuhu Kamar pada tempat yang kering dan terhindar dari sinar matahari langsung	
--	--	--	--

		F. Tahap pembuatan Non racikan : 1. Ambil pioglitazone 30 mg 3 strip, staples dengan etiket 2. Ambil glimepirid 2 mg 3 strip, staples dengan etiket 3. Ambil lansoprazole 1 strip, staples dengan etiket 4. Ambil domperidon 15 tab, staples dengan etiket 5. Ambil sucralfate susp 100 ml 1 btl , tempel etiket 6. Masukkan dalam plastik jadi satu G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama ibu safira nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik, ini ada 2 obat yang pertama ketoconazole diminum sehari 2 kali 1 tab setelah makan dan yang ini cetirizine diminum 2 kali sehari 1 tab setelah makan ya bu (sambil menunjukkan obatnya) P = baik mbk A = apakah ada yang ingin di tanyakan lagi bu? P = sudah tidak mbk
--	--	--

RESEP SALURAN NAFAS

No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep		
	Jenis Resep : Resep asli	A. Skrinning Administrasi		
	Resep obat : racikan	Nama Pasien :	Ada	Sopiah
	Jumlah obat dalam resep : 6	Umur pasien :	Ada	51 Tahun
	Pengulangan resep : Neiter	Berat Badan :	Tidak Ada	-
		Nama Obat :	Ada	Non racikan: Seretide diskus Racikan : Methylprednisolon Salbutamol Codein Loratadin Mucohexin
		Kekuatan :	Ada	Non racikan : Seretide diskus 120 Racikan : Methylprednisolon 4 mg Salbutamol 2 mg Codein 10 mg Loratadin 10 mg Mucohexin 8 mg
		Bentuk sed. :	Ada	Non racikan : Seretide diskus 120

			Racikan : Methylprednisolon 4 mg tab Salbutamol 2 mg tab Codein 10 mg tab Loratadin 10 mg tab Mucohexin 8 mg tab
	Jumlah obat :	Ada	Non racikan : Seretide diskus 120 = 1 Racikan : 15 kaps Methylprednisolon 4 mg Salbutamol 2 mg Codein 10 mg Loratadin 10 mg Mucohexin 8 mg
	Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-
	Aturan pakai :	Ada	Non racikan : Seretide diskus 120 (S 1-0-1) Racikan : (sehari 3x1) Methylprednisolon 4 mg Salbutamol 2 mg Codein 10 mg Loratadin 10 mg Mucohexin 8 mg
	Tanggal penulisan resep :	Ada	20-02-2025

		Nama dokter :	Ada	Dr. Amelia Tantri Anggraeni Sp.p
		Surat ijin :	Tidak Ada	-
		Alamat dr. :	Tidak Ada	-
		B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi		
		Non racikan : Seretide diskus 250= 1 Racikan : Methylprednisolon 4 mg = $4 \text{ mg} \times 15 / 4 \text{ mg} = 15 \text{ tab}$ Salbutamol 2 mg = $1 \text{ mg} \times 15 / 2 \text{ mg} = 7,5 \text{ tab}$ Codein 10 mg = $10 \text{ mg} \times 15 / 10 \text{ mg} = 15 \text{ tab}$ Loratadin 10 mg = $3,3 \text{ mg} \times 15 / 10 \text{ mg} = 4,95 \text{ tab} \sim 5 \text{ tab}$ Mucohexin 8 mg = $8 \text{ mg} \times 15 / 8 \text{ mg} = 15 \text{ tab}$		
		C. Perhitungan biaya resep		
		Tidak terdapat perhitungan biaya resep karena pasien BPJS		
		D. ETIKET		
		Nama Obat /warna etiket :	Nama Obat/warna etiket :	
		Seretide diskus/putih Sehari 2 x 1 pagi dan malam	Racikan /putih Sehari 3 x 1 kapsul	

E. <i>Product knowledge</i>	
Nama Obat : seretide diskus Kandungan : salmeterol 50 mcg, fluticasone propionate 250 mcg Dosis lazim : 1 inhalasi, 2 x sehari Kegunaan : terapi rutin penyakit penyumbatan saluran nafas ESO potensial :sakit kepala, kram otot KI : hipersensitivitas terhadap komponen obat PERHATIAN : tidak untuk meredakan gejala asma akut, TB paru, gangguan jantung berat Cara penyimpanan : pada suhu di bawah 30°C	Nama Obat : methylprednisolon Kandungan : methylprednisolon 4 mg Dosis lazim : 4-80 mg per hari Kegunaan : untuk kedaan alergi dan mengurangi peradangan ESO potensial :gatal, tukak lambung KI : infeksi jamur sistemik kec terapi antiinfeksi spesifik digunakan, admin intratekal PERHATIAN :pasien dengan gagal jantung, dipertensi, DM, hindari perubahan dosis mendadak Cara penyimpanan : di suhu ruang

		Nama Obat : salbutamol Kandungan : salbutamol 2 mg Dosis lazim : 6 mg per hari Kegunaan : bronkospasme pada semua jenis asmabronkial, bronkitis kronik dan emfisema ESO potensial : mual, muntah, kram otot KI : hipersensitif salbutamol PERHATIAN : pasien dengan gangguan jantung, hipokalemia, kejang, diabetes miletus Cara penyimpanan : pada suhu di bawah 25°C	Nama Obat : codein Kandungan : codein 10 mg Dosis lazim : 15 – 30 mg per hari Kegunaan : nyeri ringan hingga sedang, batuk ESO potensial : sembelit, pusing, mengantuk KI : asma akut atau asma derajat berat, gagal organ hati, pasien dalam keadaan koma PERHATIAN : jangan pernah gunakan obat ini dalam jumlah besar, obat ini menyebabkan ketergantungan, jangan berhenti menggunakan codein tiba-tiba setelah penggunaan jangka panjang Cara penyimpanan : tempat sejuk dan kering
--	--	--	--

		Nama Obat : loratadine Kandungan : loratadine 10 mg Dosis lazim : 1 kali sehari 1 tab Kegunaan : mengatasi alergi ESO potensial : mengantuk, diare, mulut kering KI : hipersensitif pada loratadine PERHATIAN : beritahu dokter jika memiliki riwayat gagal hati, gagal ginjal dan epilepsi Cara penyimpanan : suhu antara 20 -25°C	Nama Obat : mucohexin Kandungan : bromhexin HCL 8 mg Dosis Lazim : 3 x sehari 1 tab Kegunaan : bronkhitis dan kondisi paru lainnya yang membutuhkan ekspektoran ESO Potensial : gangguan GI, kenaikan transaminase sementara KI : hipersensitif, penderita ulkus pada lambung PERHATIAN : tukak lambung Cara Penyimpanan : suhu antara 20 -25°C
		F. Tahap pembuatan Non racikan : 1. Ambil pioglitazone 30 mg 3 strip, staples dengan etiket 2. Ambil glimepirid 2 mg 3 strip, staples dengan etiket 3. Ambil lansoprazole 1 strip, staples dengan etiket 4. Ambil domperidon 15 tab, staples dengan etiket 5. Ambil sucralfate susp 100 ml 1 btl , tempel etiket 6. Masukkan dalam plastik jadi satu	

	G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama ibu safira nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik, ini ada 2 obat yang pertama ketoconazole diminum sehari 2 kali 1 tab setelah makan dan yang ini cetirizine diminum 2 kali sehari 1 tab setelah makan ya bu (sambil menunjukkan obatnya) P = baik mbk A = apakah ada yang ingin di tanyakan lagi bu? P = sudah tidak mbk
--	--

RESEP RACIKAN ANAK

No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep		
1	Jenis Resep : Resep asli Resep obat : racikan Jumlah obat dalam resep : 4 Pengulangan resep : Neiter	A. Skrinning Administrasi		
		Nama Pasien :	Ada	Bayi Ny Nela
		Umur pasien :	Ada	1 Tahun
		Berat Badan :	Ada	6 kg
		Nama Obat :	Ada	Racikan : Fluimucyl Salbutamol Interhistin Sanexon
		Kekuatan :	Ada	Racikan : Fluimucyl 40 mg Salbutamol 0,125 mg Interhistin 5 mg Sanexon 0,5 mg
		Bentuk sed. :	Ada	Racikan : (puyer) Fluimucyl 40 mg Salbutamol 0,125 mg Interhistin 5 mg Sanexon 0,5 mg
		Jumlah obat :	Ada	Racikan : (15 bungkus) Fluimucyl 40 mg Salbutamol 0,125 mg Interhistin 5 mg

 INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH IBNU SINA KABUPATEN GRESIK Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 243 B Gresik. Telp (031) 3951239 FIM : 437.76.81-01 Revisi: 02 IGD : <u>dr. Tri Rachmadijanto, Sp. A (K)</u> R/ <u>SIP : 446/1912/437.52/2023</u> Tgl. : <u>13/02/2025</u> Alergi : <u>Ya</u> ☐ Tidak <u>Fluimucyl 40 mg</u> <u>Salbutamol 0,125 mg</u> <u>Interhistin 5 mg</u> <u>Sanexon 0,5 mg</u> <u>F p m</u> <u>U 2x1</u> Telaah Resep Obat* <table border="1"> <thead> <tr> <th>Keterangan</th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>Kelengkapan penulisan resep**</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Kelengkapan Tindakan</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Tepat pasien</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Tepat obat</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Tepat dosis</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Tepat rute</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Tepat waktu</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Duplikasi</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Interaksi obat</td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table> Telaah Resep Obat* <table border="1"> <thead> <tr> <th>Keterangan</th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>Tepat pasien</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Tepat obat</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Tepat dosis</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Tepat rute</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Tepat waktu</td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table> Telaah Resep Obat* <table border="1"> <thead> <tr> <th>Keterangan</th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>Yang menuliskan resep</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Yang menuliskan tindakan</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Yang menuliskan dosis</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Yang menuliskan rute</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Yang menuliskan waktu</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Yang menyerahkan</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Penerima obat</td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table> * Disisi petugas farmasi ** Tanggal resep, nama dokter, riwayat alergi, nama pasien, no RM, tanggal lahir, alamat, BB/TB		Keterangan	Ya	Tidak	Kelengkapan penulisan resep**			Kelengkapan Tindakan			Tepat pasien			Tepat obat			Tepat dosis			Tepat rute			Tepat waktu			Duplikasi			Interaksi obat			Keterangan	Ya	Tidak	Tepat pasien			Tepat obat			Tepat dosis			Tepat rute			Tepat waktu			Keterangan	Ya	Tidak	Yang menuliskan resep			Yang menuliskan tindakan			Yang menuliskan dosis			Yang menuliskan rute			Yang menuliskan waktu			Yang menyerahkan			Penerima obat			Sanexon 0,5 mg Duplikasi terapi : Tidak Ada Aturan pakai : Ada Tanggal penulisan resep : Ada Nama dokter : Ada Surat ijin : Tidak Ada Alamat dr. : Tidak Ada	- Racikan : (sehari 3 x 1 bungkus) Fluimucyl 40 mg Salbutamol 0,125 mg Interhistin 5 mg Sanexon 0,5 mg 02-03-2025 Dr. Tri Rachmadijanto, Sp. A (K) - -
Keterangan	Ya	Tidak																																																																									
Kelengkapan penulisan resep**																																																																											
Kelengkapan Tindakan																																																																											
Tepat pasien																																																																											
Tepat obat																																																																											
Tepat dosis																																																																											
Tepat rute																																																																											
Tepat waktu																																																																											
Duplikasi																																																																											
Interaksi obat																																																																											
Keterangan	Ya	Tidak																																																																									
Tepat pasien																																																																											
Tepat obat																																																																											
Tepat dosis																																																																											
Tepat rute																																																																											
Tepat waktu																																																																											
Keterangan	Ya	Tidak																																																																									
Yang menuliskan resep																																																																											
Yang menuliskan tindakan																																																																											
Yang menuliskan dosis																																																																											
Yang menuliskan rute																																																																											
Yang menuliskan waktu																																																																											
Yang menyerahkan																																																																											
Penerima obat																																																																											

B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Racikan :

Fluimucyl 40 mg = 40 mg x 15 / 200 mg = 3 tab

Salbutamol 0,125 mg = 0,125 mg x 15 / 2 mg = 0,10 ~ 1 tab

Interhistin 5 mg = 5 mg x 15 / 50 mg = 1,5 tab

Sanexon 0,5 mg = 0,5 mg x 15 / 4 mg = 1,875 ~ 2 tab

	C. Perhitungan biaya resep Racikan : Fluimucyl 40 mg = 3 x 9.290 = Rp. 27.870 Salbutamol 0,125 mg = 1 x 260 = Rp. 260 Interhistin 5 mg = 2 x 1.450 = Rp. 2.900 Sanexon 0,5 mg = 2 x 3.320 = Rp. 6.640 Total = 37.670 Biaya resep = 500 Biaya embalase = 2.000 Grand total = Rp. 40.170 D. ETIKET Nama Obat /warna etiket : Nama Obat/warna etiket : Racikan /putih Sehari 3 x 1 bungkus
--	--

E. <i>Product knowledge</i>	
Nama Obat : fluimucil Kandungan : acetylsistein 200 mg Dosis lazim : 1 kapsul 2 kali/hari Kegunaan : mengencerkan dahak di saluran pernapasan ESO potensial :sakit kepala, telinga berdengung, muntah KI : hipersensitivitas terhadap acetylsistein atau zt tambahan obat ini, anak-anak di bawah 2 tahun PERHATIAN : pasien penderita asma bronkial Cara penyimpanan : pada suhu kamar antara 25-30°C	Nama Obat : salbutamol Kandungan : salbutamol 2 mg Dosis lazim : 6 mg per hari Kegunaan : bronkospasme pada semua jenis asmabronkial, bronkitis kronik dan emfisema ESO potensial : mual, muntah, kram otot KI : hipersensitif salbutamol PERHATIAN : pasien dengan gangguan jantung, hipokalemia, kejang, diabetes miletus Cara penyimpanan : pada suhu di bawah 25°C
Nama Obat : interhistin Kandungan : mebhydrolin napadisylate 50 mg Dosis lazim : 2-4 tab/hari Kegunaan : alergi, termasuk urtikaria, rinitis ESO potensial : mulut krting, sakit kepala, pusing	Nama Obat : sanexon Kandungan : methylprednislon 4 mg Dosis lazim : 0,8 – 1,2 mg/kg BB Kegunaan : alergi dan mengyranji peradangan ESO potensial : tukak lambung, jerawat, gatal

		KI : hipersensitif komponen obat, penderita asma akut PERHATIAN : pasien hipertrofi prostat, glaukoma, retensi urin, epilepsi, lansia, ibu hamil Cara penyimpanan : pada suhu di bawah 25°C	KI : infeksi jamur sistemik kecuali terapi antiinfeksi spesifik digunakan, admin intratekal, pemberian vaksin hidup PERHATIAN : pasien dengan gagal jantung, hipertensi, DM, penyakit GI Cara penyimpanan : pada suhu di bawah 30°C F. Tahap pembuatan Non racikan : 1. Ambil fluimucyl 3 tab, salbutamol 2 mg 1 tab, interhistin 1,5 tab dan sanexon 2 tab 2. Masukkan dalam blender ad halus dan homogen 3. Bagi menjadi 15 bungkus puyer 4. Masukkan plastik klip dan beri etiket
--	--	--	--

		G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama anak ny nela nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik, ini ada racikan ya bu di minumkan sehari 2 kali 1 bungkus setelah makan (sambil menunjukkan obatnya) P = baik mbk A = apakah ada yang ingin di tanyakan lagi bu? P = sudah tidak mbk
--	--	--

No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep															
2	Jenis Resep : Resep asli Resep obat : racikan dan no racikan Jumlah obat dalam resep : 3 Pengulangan resep : Neiter	A. Skrinning Administrasi <table> <tr> <td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>Nasyila Jannah Azzarah</td></tr> <tr> <td>Umur pasien :</td><td>Ada</td><td>5 tahun 4 bulan</td></tr> <tr> <td>Berat Badan :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr> <tr> <td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td> Non racikan: Biostrum Racikan : Prohiper Asam folat </td></tr> <tr> <td>Kekuatan :</td><td>Ada</td><td> Non racikan : Biostrum </td></tr> </table>	Nama Pasien :	Ada	Nasyila Jannah Azzarah	Umur pasien :	Ada	5 tahun 4 bulan	Berat Badan :	Tidak Ada	-	Nama Obat :	Ada	Non racikan: Biostrum Racikan : Prohiper Asam folat	Kekuatan :	Ada	Non racikan : Biostrum
Nama Pasien :	Ada	Nasyila Jannah Azzarah															
Umur pasien :	Ada	5 tahun 4 bulan															
Berat Badan :	Tidak Ada	-															
Nama Obat :	Ada	Non racikan: Biostrum Racikan : Prohiper Asam folat															
Kekuatan :	Ada	Non racikan : Biostrum															

Tgl. lahir : 2019-11-05 Pelayanan : DEPO RAWAT JALAN Riwayat Alergi : - Unit Asal : KLINIK SPESIALIS JIWA Non Racikan BIOSTRUM SYR. 100 ML Jml (1) signa(f) 1x cth 1 Racikan perbaiki fokus konsentrasi JML = 30 Dosis : signa(f) 1-0-0 PROHIPER 10 MG TABL. Jml (10 mg) ASAM FOLAT 1 MG TABL. Jml (0.4 mg) pav Telaah Penyalpan/Verifikasi* <table border="1"> <thead> <tr> <th>Keterangan</th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tepat Pasien</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tepat Obat</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tepat Dosis</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tepat Rute</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tepat Waktu</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> Petugas : ITD/Paraf : Penerimaan Obat Penerima :	Keterangan	Ya	Tidak	Tepat Pasien			Tepat Obat			Tepat Dosis			Tepat Rute			Tepat Waktu			Bentuk sed. :	Ada	Racikan : Prohiper 10 mg Asam folat 1 mg Non racikan : Biostrum syr 100 ml Racikan : Prohiper 10 mg tab Asam folat 1 mg tab
	Keterangan	Ya	Tidak																		
	Tepat Pasien																				
	Tepat Obat																				
	Tepat Dosis																				
	Tepat Rute																				
	Tepat Waktu																				
Jumlah obat :	Ada	Non racikan : Biostrum syr 100 ml = 1 Racikan : 30 bungkus Prohiper 10 mg Asam folat 1 mg																			
Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-																			
Aturan pakai :	Ada	Non racikan : Biostrum syr 100 ml (S 1 dd cth 1) Racikan : (S 1-0-0) Methylprednisolon 4 mg Salbutamol 2 mg Codein 10 mg Loratadin 10 mg Mucohexin 8 mg																			
Tanggal penulisan resep :	Ada	20-03-2025																			
Nama dokter :	Ada	Dr. Mefi Windiastuti, Sp.kj																			

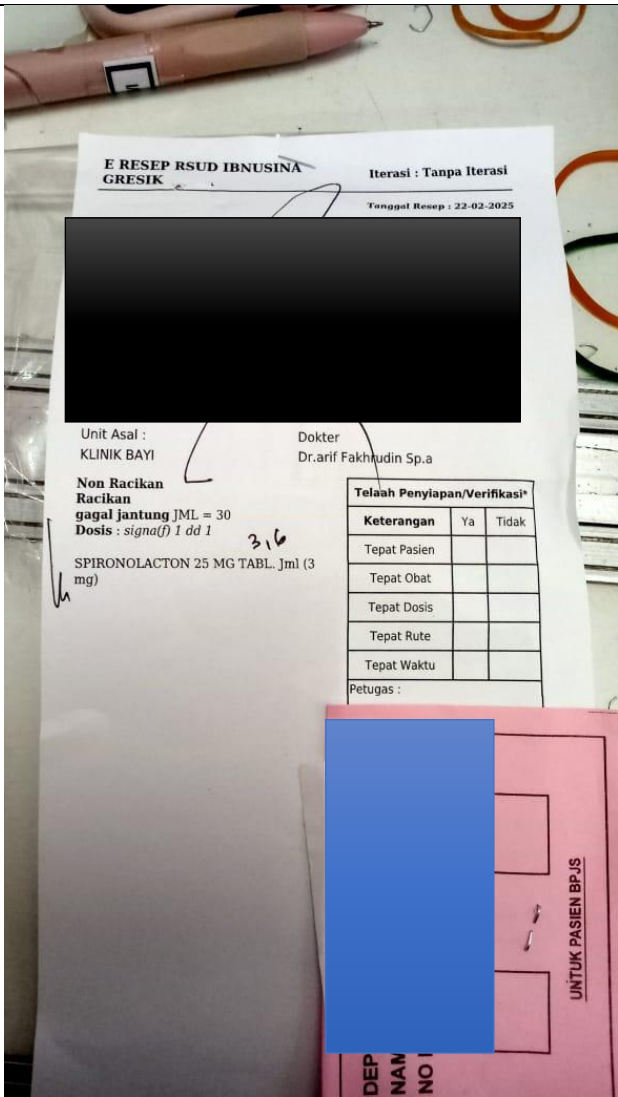
		<table border="1"> <tr> <td>Surat ijin :</td> <td>Tidak Ada</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Alamat dr. :</td> <td>Tidak Ada</td> <td>-</td> </tr> </table> B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi Non racikan : Biostrum syr 100 ml= 1 Racikan : Prohiper = 10 mg x 30/10 mg = 30 tab Asam folat = 0,4 mg x 30/1 mg = 12 tab C. Perhitungan biaya resep Tidak terdapat biaya resep karena pasien BPJS D. ETIKET Nama Obat /warna etiket : Nama Obat/warna etiket : Biostrum syr 100 ml/putih Sehari 1 x 1 sendok takar Racikan /putih Sehari 1 bungkus pagi hari	Surat ijin :	Tidak Ada	-	Alamat dr. :	Tidak Ada	-
Surat ijin :	Tidak Ada	-						
Alamat dr. :	Tidak Ada	-						

E. <i>Product knowledge</i>	
Nama Obat : biostrum Kandungan : colostrum bovine,DHA,cod liver oil, lysine hcl,vit A, vit D,vit B1,vit B2, vit B6,vit B12,nicotinamide,dexpanthenol, zinc picolinate Dosis lazim : 5 ml per hari Kegunaan : suplemen imunitas, nafsu makan,tulang dan gigi yang kuat ESO potensial :reaksi alergi KI : hipersensitivitas PERHATIAN : hentikan jika terjadi reaksi alergi Cara penyimpanan : pada suhu dibawah 30°C	Nama Obat : prohiper Kandungan : methylphenidate hydrochloride 10 mg Dosis lazim : 5 mg sekali sehari Kegunaan : mengobati gejala ADHD pada anak dan dewasa ESO potensial : sakit perut, mulut kering, mengantuk KI : gangguan kecemasan, ketegangan,aritmia PERHATIAN : segera temui dokter jika mengalami alergi,overdosis, atau efek samping yang serius setelah mengkonsumsi prohiper Cara penyimpanan : simpan di suhu ruang, tempat kering dan hindari paparan sinar matahari
Nama Obat : asam folat Kandungan : asam folat 1 mg Dosis lazim : 1 mg per hari Kegunaan : anemia megaloblastik yang disebabkan oleh defisiensi folic acid	

		ESO potensial : ruam,gatal,mual,kehilangan nafsu makan KI : anemia percinosa, penderita yang hipersensitif terhadap folic acid PERHATIAN : penelitian pada wanita hamil menunjukkan tidak adanya risiko terhadap janin dan kecil kemungkinan obat ini dapat membahayakan janin Cara penyimpanan : pada suhu antara 15 - 30°C F. Tahap pembuatan Non racikan : 1. Ambil asam folat 1 mg 15 tab, staples dengan etiket 2. Ambil prohiper 3 strip, staples dengan etiket 3. Ambil biostrum syr tempel dengan etiket 4. Masukkan dalam plastik jadi satu
--	--	---

		G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama anak syafila nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba saya ibunya” A = “ Baik, ini ada 2 obat yang pertama sirup biostrum diminum sehari 1 kali 1 sendok takar dan ini untuk racikannya diminum 1 kali sehari waktu pagi ya bu (sambil menunjukkan obatnya) P = baik mbk A = apakah ada yang ingin di tanyakan lagi bu? P = sudah tidak mbk
--	--	---

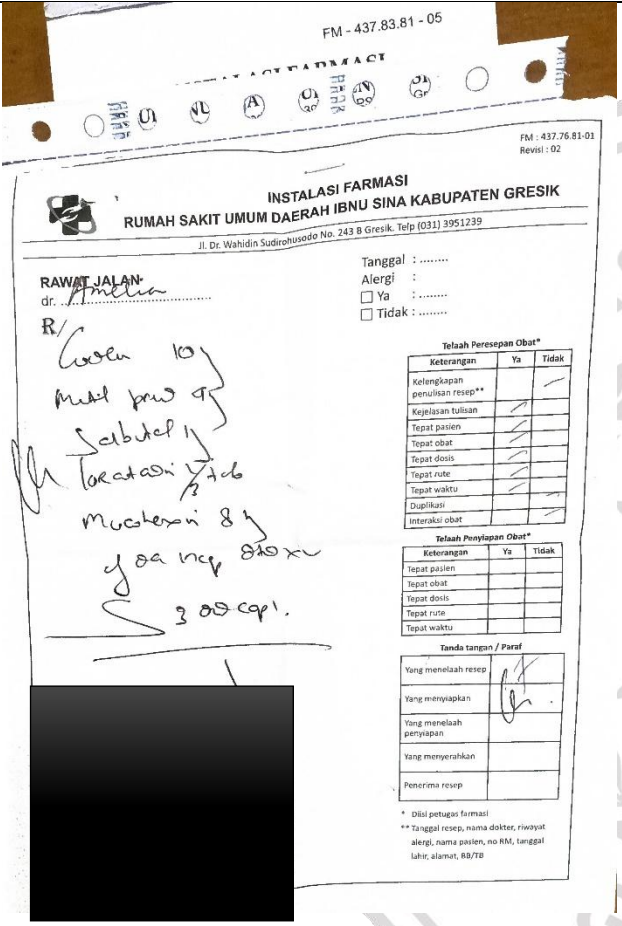
No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep																		
3	Jenis Resep : Resep asli Resep obat : racikan Jumlah obat dalam resep : 1 Pengulangan resep : Neiter	A. Skrinning Administrasi <table> <tr> <td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>Bayi Ny Nur Anisa</td></tr> <tr> <td>Umur pasien :</td><td>Ada</td><td>0 tahun 0 bulan</td></tr> <tr> <td>Berat Badan :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr> <tr> <td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td>Racikan : Spironolacton</td></tr> <tr> <td>Kekuatan :</td><td>Ada</td><td>Racikan : Spironolacton 25 mg</td></tr> <tr> <td>Bentuk sed. :</td><td>Ada</td><td>Racikan : puyer Spironolacton 25 mg</td></tr> </table>	Nama Pasien :	Ada	Bayi Ny Nur Anisa	Umur pasien :	Ada	0 tahun 0 bulan	Berat Badan :	Tidak Ada	-	Nama Obat :	Ada	Racikan : Spironolacton	Kekuatan :	Ada	Racikan : Spironolacton 25 mg	Bentuk sed. :	Ada	Racikan : puyer Spironolacton 25 mg
Nama Pasien :	Ada	Bayi Ny Nur Anisa																		
Umur pasien :	Ada	0 tahun 0 bulan																		
Berat Badan :	Tidak Ada	-																		
Nama Obat :	Ada	Racikan : Spironolacton																		
Kekuatan :	Ada	Racikan : Spironolacton 25 mg																		
Bentuk sed. :	Ada	Racikan : puyer Spironolacton 25 mg																		

	Jumlah obat :	Ada	Racikan :(30 bungkus) Spironolacton
	Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-
	Aturan pakai :	Ada	Racikan : (sehari 1 kali 1 bungkus) Spironolacton
	Tanggal penulisan resep :	Ada	22-02-2025
	Nama dokter :	Ada	Dr. Arif Fakhruddin Sp.a
	Surat ijin :	Tidak Ada	-
	Alamat dr. :	Tidak Ada	-
B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi Racikan : Spironolacton 25 mg = 3 mg x 30 / 25 mg = 3,6 tab			
C. Perhitungan biaya resep Tidak ada perhitungan biaya karena pasien BPJS			

		G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama bayi ny nur anisa nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik, ini ada racikan ya bu di minum sehari 1 kai 1 bungkus ya bu setelah makan (sambil menunjukkan obatnya) P = baik mbk A = apakah ada yang ingin di tanyakan lagi bu? P = sudah tidak mbk
--	--	---

RESEP RACIKAN DEWASA

No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep		
1	Jenis Resep : Resep asli	A. Skrinning Administrasi		
	Resep obat : racikan	Nama Pasien :	Ada	Muntini
	Jumlah obat dalam resep : 5	Umur pasien :	Tidak Ada	-
	Pengulangan resep : Neiter	Berat Badan :	Tidak Ada	-
		Nama Obat :	Ada	Racikan : Codein Methylprednisolon Salbutamol Loratadine Mucohexin

	Kekuatan : Bentuk sed. : Jumlah obat : Duplikasi terapi : Aturan pakai :	Ada Ada Ada Tidak Ada Ada Racikan : Codein 10 mg Methylprednisolon 4 mg Salbutamol Loratadine Mucohexin 8 m Racikan : (Kapsul) Codein Methylprednisolon Salbutamol Loratadine Mucohexin Racikan : (15 kapsul) Codein Methylprednisolon Salbutamol Loratadine Mucohexin - Racikan : (sehari 3 x 1 kapsul) Codein Methylprednisolon Salbutamol Loratadine	
---	---	--	--

				Mucohexin	
		Tanggal penulisan resep :	Ada	20-02-2025	
		Nama dokter :	Ada	Dr. Amelia	
		Surat izin :	Tidak Ada	-	
		Alamat dr. :	Tidak Ada	-	
		B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi			
		Racikan : Codein = $10 \text{ mg} \times 15 / 10 \text{ mg} = 15 \text{ tab}$ Methylprednisolon = $4 \text{ mg} \times 15 / 4 \text{ mg} = 15 \text{ tab}$ Salbutamol = $1 \text{ mg} \times 15 / 4 \text{ mg} = 3,75 \sim 4 \text{ tab}$ Loratadine = $1/3 \times 15 = 5 \text{ tab}$ Mucohexin $8 \text{ mg} \times 15 / 8 \text{ mg} = 15 \text{ tab}$			
		C. Perhitungan biaya resep			
		Racikan : Codein (15 tab) = $15 \times 1.075 = \text{Rp. } 15.125$ Methylprednisolon (15 tab) = $15 \times 536 = \text{Rp. } 8.040$ Salbutamol (4 tab) = $4 \times 265 = \text{Rp. } 1.060$ Loratadine (5 tab) = $5 \times 478 = \text{Rp. } 2.390$ Mucohexin (15 tab) = $15 \times 844 = \text{Rp. } 12.660$ Total obat = Rp. 39.275 Biaya resep = 2.000 Biaya embalase = 500 Grand total = Rp. 41.775			

D. ETIKET	
Nama Obat /warna etiket :	Nama Obat/warna etiket :
Racikan /putih Sehari 3 x 1 kapsul	
E. <i>Product knowledge</i>	
Nama Obat : codein Kandungan : codein 10 mg Dosis lazim : 15 – 30 mg per hari Kegunaan : nyeri ringan hingga sedang, batuk ESO potensial : sembelit, pusing, mengantuk KI : asma akut atau asma derajat berat, gagal organ hati, pasien dalam keadaan koma PERHATIAN : jangan pernah gunakan obat ini dalam jumlah besar, obat ini menyebabkan ketergantungan, jangan berhenti menggunakan codein tiba-tiba setelah penggunaan jangka panjang Cara penyimpanan : tempat sejuk dan kering	Nama Obat : methylprednisolon Kandungan : methylprednisolon 4 mg Dosis lazim : 4-80 mg per hari Kegunaan : untuk keadaan alergi dan mengurangi peradangan ESO potensial : gatal, tukak lambung KI : infeksi jamur sistemik kec terapi antiinfeksi spesifik digunakan, admin intratekal PERHATIAN :pasien dengan gagal jantung, dipertensi, DM, hindari perubahan dosis mendadak Cara penyimpanan : di suhu ruang
Nama Obat : salbutamol	Nama Obat : loratadine

	Kandungan : salbutamol 4 mg Dosis lazim : 6 mg per hari Kegunaan : bronkospasme pada semua jenis asmabronkial, bronkitis kronik dan emfisema ESO potensial : mual, muntah, kram otot KI : hipersensitif salbutamol PERHATIAN : pasien dengan gangguan jantung, hipokalemia, kejang, diabetes miletus Cara penyimpanan : pada suhu di bawah 25°C	Kandungan: loratadine10 mg Dosis lazim : 1 kali sehari 1 tab Kegunaan : mengatasi alergi ESO potensial : mengantuk, diare, mulut kering KI : hipersensitif pada loratadine PERHATIAN : beritahu dokter jika memiliki riwayat hgagal hati, gagal ginjal dan epilepsi Cara penyimpanan : suhu antara 20 -25°C
	Nama Obat : mucohexin Kandungan : bromhexin HCL 8 mg Dosis Lazim : 3 x sehari 1 tab Kegunaan : bronkhitis dan kondisi paru lainnya yang membutuhkan ekspektoran ESO Potensial : gangguan GI, kenaikan transminase sementara KI : hipersensitif, penderita ulkus pada lambung PERHATIAN : tukak lambung Cara Penyimpan : suhu antara 20 -25°C	
F. Tahap pembuatan		

Racikan :

1. Ambil codein 10 mg 15 tab
2. Ambil methylprednisolon 4 mg 15 tab
3. Ambil salbutamol 4 mg 4 tab
4. Ambil loratadine 10 mg 5 tab
5. Ambil mucohexin 8 mg 15 tab
6. Ambil ...

		G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama ibu muntini nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik, ini obatnya racikan ya bu diminum sehari 3 kali 1 kapsul setelah makan (sambil menunjukkan obatnya) P = baik mbk A = apakah ada yang ingin di tanyakan lagi bu? P = sudah tidak mbk						
No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep						
2	Jenis Resep : Resep asli Resep obat : racikan dan non racikan	A. Skrinning Administrasi <table> <tr> <td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>Kasiyatun</td></tr> <tr> <td>Umur pasien :</td><td>Ada</td><td>61 Tahun</td></tr> </table>	Nama Pasien :	Ada	Kasiyatun	Umur pasien :	Ada	61 Tahun
Nama Pasien :	Ada	Kasiyatun						
Umur pasien :	Ada	61 Tahun						

Jumlah obat dalam resep : 8 Pengulangan resep : Neiter	Berat Badan :	Tidak Ada	-
	Nama Obat :	Ada	Non racikan: Piracetam Clopidogrel Mecobalamin Alprazolam Eperisone Racikan : Panadol Valisanbe Dexametasone
	Kekuatan :	Ada	Non racikan: Piracetam 800 mg Clopidogrel 75 mg Mecobalamin 500 mg Alprazolam 0,5 mg Eperisone 50 mg Racikan : Panadol 500 mg Valisanbe 2 mg Dexametasone 0,5 mg
	Bentuk sed. :	Ada	Non racikan: Piracetam 800 mg tab Clopidogrel 75 mg tab Mecobalamin 500 mg tab Alprazolam 0,5 mg tab

E RESEP RSUD IBNU SINA GRESIK Tanpa Iterasi tanggal Resep : 01-03-2025  Riwayat Alergi : BB : kg Unit Asal : RUANGAN HELICONIA Dokter : Dr.lisa Puspitorini Sps DPJP : Dr.lisa Puspitorini Sps Non Racikan PIRACETAM 800 MG CAPS. Jml (10) signa(f) 1x1 CLOPIDOGREL 75 MG TABL. Jml (10) signa(f) 1x1 MECOBALAMIN 500 MCG TABL. Jml (10) signa(f) 1x1 ALPRAZOLAM 0.5 MG TABL. Jml (10) signa(f) 1x1 EPERISONE 50 MG TABL. Jml (20) signa(f) 2x1 kp Racikan Nyeri JML = 20 Dosis : signa(f) 2x1 kp nyeri PANADOL TABL. Jml (250 mg) VALISANBE 2 MG TABL. Jml (2 mg) DEXAMETHASONE 0.5 MG TABL. Jml (0.25 mg) <table border="1" data-bbox="736 746 949 1235"> <thead> <tr> <th colspan="3">Telaah Penyiapan/Verifikasi*</th> </tr> <tr> <th>Keterangan</th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tepat Pasien</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tepat Obat</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tepat Dosis</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tepat Rute</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tepat Waktu</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Petugas :</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>TTD/Paraf :</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="3">Penerimaan Obat</td> </tr> <tr> <td>Penerima :</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>TTD/Paraf :</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="3">DOKTER</td> </tr> <tr> <td colspan="3">  Dr.LISA PUSPITORINI Sps </td> </tr> </tbody> </table>	Telaah Penyiapan/Verifikasi*			Keterangan	Ya	Tidak	Tepat Pasien			Tepat Obat			Tepat Dosis			Tepat Rute			Tepat Waktu			Petugas :			TTD/Paraf :			Penerimaan Obat			Penerima :			TTD/Paraf :			DOKTER			 Dr.LISA PUSPITORINI Sps			Jumlah obat : Duplikasi terapi : Aturan pakai :	Ada Tidak Ada Ada	Eperisone 50 mg tab Racikan : Panadol 500 mg tab Valisanbe 2 mg tab Dexametasone 0,5 mg tab Non racikan: Piracetam 800 mg = 10 tab Clopidogrel 75 mg = 10 tab Mecobalamin 500 mg=10 tab Alprazolam 0,5 mg = 10 tab Eperisone 50 mg = 20 tab Racikan : (20 kapsul) Panadol 500 mg Valisanbe 2 mg Dexametasone 0,5 mg Non racikan: Piracetam 800 mg (sehari 1 kali 1 tab) Clopidogrel 75 mg (sehari 1 x 1 tab) Mecobalamin 500 mg (sehari 1 kali 1 tab) Alprazolam 0,5 mg (sehari 1 x 1 tab) Eperisone 50 mg
Telaah Penyiapan/Verifikasi*																																													
Keterangan	Ya	Tidak																																											
Tepat Pasien																																													
Tepat Obat																																													
Tepat Dosis																																													
Tepat Rute																																													
Tepat Waktu																																													
Petugas :																																													
TTD/Paraf :																																													
Penerimaan Obat																																													
Penerima :																																													
TTD/Paraf :																																													
DOKTER																																													
 Dr.LISA PUSPITORINI Sps																																													

				(sehari 2 kali 1 tab) Racikan : (sehari 2 kali 1) Panadol 500 mg Valisanbe 2 mg Dexametasone 0,5 mg
	Tanggal penulisan resep :	Ada	01-03-2025	
	Nama dokter :	Ada	Dr. Lisa Puspitorini, Sps	
	Surat ijin :	Tidak Ada	-	
	Alamat dr. :	Tidak Ada	-	
B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi				
Non racikan: Piracetam 800 mg = 10 tab (1 strip) Clopidogrel 75 mg = 10 tab (1 strip) Mecobalamin 500 mg = 10 tab (1 strip) Alprazolam 0,5 mg = 10 tab (1 strip) Eperisone 50 mg = 20 tab (2 strip) Racikan : Panadol 500 mg = 250 mg x 20/500 mg = 10 tab Valisanbe 2 mg = 2 mg x 20/2 mg = 20 tab Dexametasone 0,5 mg = 0,25 mg x 20/0,5 mg = 10 tab				
C. Perhitungan biaya resep				
Tidak ada perhtingan biaya karena pasien BPJS				
D. ETIKET				

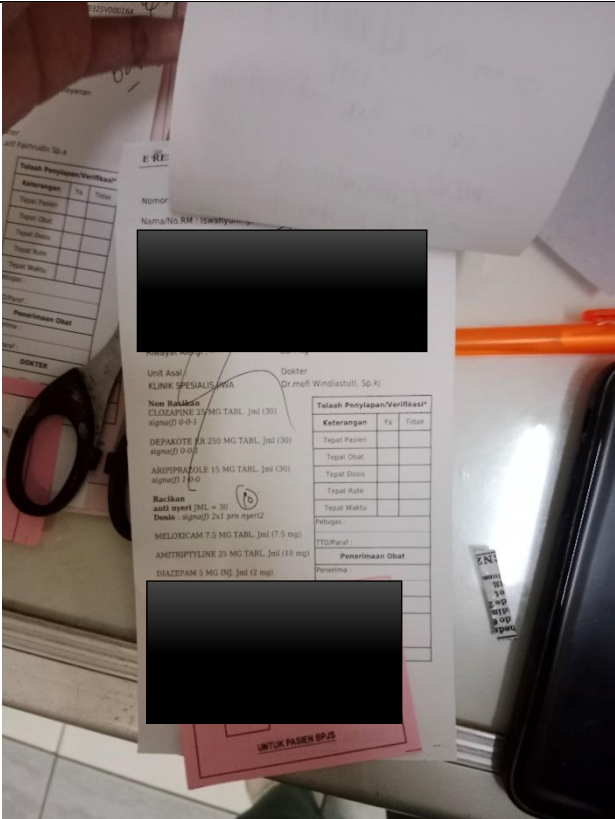
		Nama Obat /warna etiket :	Nama Obat/warna etiket :
		Piracetam 800 mg/putih Sehari 1 x 1 kapsul	Clopidogrel 75 mg /putih Sehari 1 x 1 tab
			Mecobalamin 500 mg /putih Sehari 1 x 1 kapsul
		Alprazolam 0,5 mg/putih Sehari 1 x 1 tab	Eperisone 50 mg /putih Sehari 2 x 1 tab
			Racikan /putih Sehari 2 x 1 kapsul
		E. Product knowledge	
		Nama Obat : piracetam Kandungan : piracetam 800 mg Dosis lazim : 800 mg per hari Kegunaan : mengatasi penurunan fungsi kognitif, seperti kemampuan berpikir, mengingat, dan memecahkan masalah ESO potensial : berat badan bertambah, sakit perut, insomnia KI : Pasien dengan Riwayat Hipersensitivitas Terhadap Picetam, Gagal Ginjal Tahap Akhir PERHATIAN : penderita stroke hemoragik, penderita liver	Nama Obat : clopidogrel Kandungan : Clopidogrel Bisulfate 75 mg Dosis lazim : 75 mg per hari Kegunaan : mencegah stroke dan serangan jantung ESO potensial : Sakit kepala, pusing, ruam, sembelit dan muntah KI : Hipersensitif terhadap Clopidogrel dan perdarahan patologis aktif seperti tukak lambung atau perdarahan intrakranial PERHATIAN : penderita tukak lambung, hamil, menyusui.

		Cara penyimpanan : Ditempat sejuk dan kering serta terhindar dari sinar matahari langsung	Cara penyimpanan : Simpan pada suhu di bawah 30°C
		Nama Obat : mecobalamin Kandungan : mecobalamin 500 mg Dosis lazim : 500mg 3 kali sehari Kegunaan : neuropati perifer, anemia megaloblastik karena defisiensi vitamin b12 ESO potensial : mual, muntah, diare KI : hioersensitif PERHATIAN : ibu hamil dan menyusui, Cara penyimpanan :suhu ruangan dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung	Nama Obat : alprazolam Kandungan : mecobalamin 500 mg Dosis lazim : 0,25 – 0,5 mg 3 kali sehari Kegunaan : mengatasi gangguan kecemasan dan gangguan oanik ESO potensial : kantuk, lemas, nafsu makan hilang KI : miastenia gravis, insufisiensi pernapasan berat PERHATIAN : jangan berkendara, penderita penyakit hati, ginjal, kejang Cara penyimpanan : di tempat kering, suhu 20-25°C

		Nama Obat : eperisone Kandungan : eperisone hcl 50mg Dosis lazim : 150 mg per hari Kegunaan : pengobatan simptomatik pada kondisi yang berhubungan dengan spasme muskuloskeletal ESO potensial : lemah, pusing, insomnia KI : ibu menyusui, myasthenia gravis (kedaan melemahnya otot tubuh akibat gangguan pada saraf dan otot) PERHATIAN : gangguan hati, kehamilan, lanjut usia Cara penyimpanan : Tempat tertutup rapat dan jauh dari jangkauan anak-anak	Nama Obat : paracetamol Kandungan : paracetamol 500mg Dosis lazim : 500-1000 Mg Kegunaan : analgesik antipiretik ESO potensial : Mual, Muntah, Nyeri perut KI :hipersensitifitas terhadap paracetamol, penderita gangguan fungsi hati berat PERHATIAN : pasien gagal ginjal, gangguan fungsi hati Cara penyimpanan : Suhu Antara 20-25°C	
--	--	---	--	--

	F. Tahap pembuatan Non racikan : 1. Ambil piracetam 800 mg 1 strip, staples dengan etiketnya 2. Ambil clopidogrel 75 mg 1 strip, staples dengan etiketnya 3. Ambil meconbalaamin 500 mg 1 strip, staples dengan etiketnya 4. Ambil alprazolam 0,5 mg 1 strip, staples dengan etiketnya 5. Ambil eperisone 2 strip, staples dengan etiketnya Racikan : 1. Ambil paracetamol 500 mg 10 tab 2. Ambil valisane 2 mg 20 tab 3. Ambil dexametasone 0,5 mg 10 tab 4. Blender ad halus dan homogen 5. Masukkan dalam cetakan kapsul sebanyak 20 6. Masukkan plastik klip dan beri etiket G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama ibu kasiyatun nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik, ini ada 6 obat bu yang pertama ada piracetam 800 mg, clopidogrel ,mecobalaamin dan alprazolam ini diminum sehari 1 kali ya bu jangan di barengkan di jeda dan ini eperisone diminum sehari 2 kali dan ini racikannya juga sama sehari 2 kali 1 kapsul setelah makan ya bu(sambil menunjukkan obatnya) P = baik mbk A = apakah ada yang ingin di tanyakan lagi bu? P = sudah tidak mbk
---	---

No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep		
3	Jenis Resep : Resep asli Resep obat : racikan dan non racikan Jumlah obat dalam resep : 6 Pengulangan resep : Neiter	A. Skrinning Administrasi		
		Nama Pasien :	Ada	Iswahyuni
		Umur pasien :	Ada	34 Tahun
		Berat Badan :	Tidak Ada	-
		Nama Obat :	Ada	Non racikan: Clozapine Depakote Aripirazole Racikan : Meloxicam Amitriptyline Diazepam
		Kekuatan :	Ada	Non racikan: Clozapine 25 mg Depakote 250 mg Aripirazole 15 mg Racikan : Meloxicam 7,5 mg Amitriptyline 25 mg Diazepam 5 mg
		Bentuk sed. :	Ada	Non racikan: Clozapine 25 mg tab Depakote 250 mg tab Aripirazole 15 mg tab Racikan :

			Meloxicam 7,5 mg tab Amitriptyline 25 mg tab Diazepam 5 mg tab
	Jumlah obat :	Ada	Non racikan: Clozapine 25 mg = 30 tab Depakote 250 mg = 30 tab Aripirazole 15 mg = 30 tab Racikan : (30 kapsul) Meloxicam 7,5 mg Amitriptyline 25 mg Diazepam 5 mg
	Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-
	Aturan pakai :	Ada	Non racikan: Clozapine 25 mg (S 0-0-1) Depakote 250 mg (S 0-0-1) Aripirazole 15 mg (S 1-0-0) Racikan : (sehari 2 x 1 bila nyeri) Meloxicam 7,5 mg Amitriptyline 25 mg Diazepam 5 mg
	Tanggal penulisan resep :	Ada	20-02-2025

E. Product knowledge	
Nama Obat : clozapine Kandungan : clozapine 25 mg Dosis lazim : 200-450mg per hari Kegunaan : skizofrenia ESO potensial : mual, pusing, sembelit KI : gangguan fungsi tulang, epilepsi yang tidak terkontrol PERHATIAN : harus dengan resep dokter, hindari penghentian obat mendadak, pasien penyakit jantung. Cara penyimpanan : pada suhu antara 20 - 25°C	Nama Obat : depakote Kandungan : divalproex sodium 250 mg Dosis lazim : 15 mg per hari Kegunaan : kejang ESO potensial : diare, pusing, kantuk KI : hipersensitifitas terhadap obat asam valproat atau natrium valproat PERHATIAN :beritahu dokter apabila kamu memiliki riwayat alergi terhadap kandungan bahan obat ini,ibu hamil atau berencana hamil Cara penyimpanan :suhu antara 15 - 30°C
Nama Obat : aripiprazole Kandungan : aripiprazole 15 mg Dosis lazim : 10- 15 per hari Kegunaan : skizofrenia ESO potensial : sakit kepala, diare, sakit perut, mengantuk KI : depresi, hiperglikemia, kejang PERHATIAN : aripiprazole tidak boleh digunakan untuk	Nama Obat : meloxicam Kandungan : meloxicam 7,5 mg Dosis lazim : 7,5 mg per hari Kegunaan : meredakan gejala-gejala arthritis ESO potensial : sembelit, perut kembung, mual KI : hipersensitif terhadap meloxicam, penyakit radang usus

		mengatasi gejala psikosis akibat demensia Cara penyimpanan : suhu diantara 15 - 30°C	PERHATIAN : penggunaan bersama NSAID lainnya, kortikosteroid, antiplatelet, antikoagulan Cara penyimpanan : suhu ruangan
		Nama Obat : Amitriptyline Kandungan : Amitriptyline 25 mg Dosis lazim : 25 mg 2 kali sehari Kegunaan : mengatasi depresi, nyeri syaraf, migrain ESO potensial : pusing, kantuk, gatal KI : hipersensitif terhadap amitriptyline PERHATIAN beri tahu dokter jika penderita penyakit kardiovaskular Cara penyimpanan : suhu ruang antara 20-25°C	Nama Obat : diazepam Kandungan : diazepam 5 mg Dosis lazim : 2-15 mg per hari Kegunaan : kecemasan parah, kejang otot, sindrom penarikan alkohol ESO potensial : penglihatan kabur, sembelit, sakit kepala KI : hipersensitifitas terhadap diazepam, penderita gejala psikosis yang parah, pasien riwayat gagal hati akut PERHATIAN : risiko ketergantungan dapat terjadi apabila diminum secara terus-menerus selama sehari-hari hingga berminggu-minggu Cara penyimpanan : Suhu Antara 15-30°C

		F. Tahap pembuatan Non racikan : 1. Ambil clozapine 3 strip, staples dengan etiketnya 2. Ambil depakote 3 strip, staples dengan etiketnya 3. Ambil aripiprazole 3 strip, staples dengan etiketnya Racikan : 1. Ambil meloxicam 7,5 mg30 tab 2. Ambil amitriptyline 12 tab 3. Ambil diazepam 5 mg 12 tab 4. Blender ad halus dn homogen 5. Masukkan dalam cetakan kapsu sebanyak 30 6. Masukkkan plastik klip dan beri etiket G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama ibu iswahyuni nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik, ini ada 4 obat yang pertama ada clozapin dan depakote ini diminum sehari sekali pas malam dan ini aripiprazole diminum sehari sekali waktu pagi dan racikannya diminum sehari 2 x 1 kapsul bila nyeri ya bu (sambil menunjukkan obatnya) P = baik mbk A = apakah ada yang ingin di tanyakan lagi bu? P = sudah tidak mbk
--	---	--

RESEP PASIEN DM

No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep		
	Jenis Resep : Resep asli Resep obat : non racikan Jumlah obat dalam resep : 6 Pengulangan resep : Neiter	A. Skrinning Administrasi		
		Nama Pasien :	Ada	Sueb
		Umur pasien :	Ada	56 Tahun
		Berat Badan :	Tidak Ada	-
		Nama Obat :	Ada	Metformin Glimepirid Omeprazole Methoclopramide Aspilet Allopurinol N acetyl cystein
		Kekuatan :	Ada	Metformin 500 mg Glimepirid 2 mg Omeprazole 20 mg Methoclopramide 10 mg Aspilet 80 mg Allopurinol 100 mg N acetyl cystein 200 mg
		Bentuk sed. :	Ada	Metformin 500 mg tab Glimepirid 2 mg tab Omeprazole 20 mg tab Methoclopramide 10 mg tab

E RESEP RSUD IBNUSINA GRESIK Iterasi : Tanpa Iterasi Tanggal Resep : 01-03-2025 Unit Asal : RUANGAN IXIA Dokter : Dr. Satyadi, Sp.pd DPJP : Dr. Satyadi, Sp.pd Non Racikan METFORMIN 500 MG TABL. Jml (10) signa(f) 2x1 GLIMEPIRID 2 MG TABL. Jml (5) signa(f) 1x1 OMEPRAZOLE 20 MG TABL. Jml (10) signa(f) 2x1 METHOCLOPRAMIDE 10 MG TABL. Jml (10) signa(f) 3x1 ASPILET CHEWABLE TABL. Jml (5) signa(f) 1x1 ALLOPURINOL 100 MG TABL. Jml (5) signa(f) 1x1 (LAB) NT N Acetyl L Cysteine Jml (12) signa(f) 2x400 20 Telaah Penyajian/Verifikasi* <table border="1"> <thead> <tr> <th>Keterangan</th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tepat Pasien</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tepat Obat</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tepat Dosis</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tepat Rute</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tepat Waktu</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> Petugas : TTD/Paraf : Penerimaan Obat Penerima : TTD/Paraf : DOKTER DIL SATYADI, SP.PD	Keterangan	Ya	Tidak	Tepat Pasien			Tepat Obat			Tepat Dosis			Tepat Rute			Tepat Waktu			Jumlah obat : Duplikasi terapi : Aturan pakai :	Ada Tidak Ada Ada	Aspilet 80 mg tab Allopurinol 100 mg tab N acetyl cystein 200 mg tab Metformin 500 mg = 10 tab Glimepirid 2 mg = 5 tab Omeprazole 20 mg = 10 tab Methoclopramide 10 mg = 10 tab Aspilet 80 mg = 5 tab Allopurinol 100 mg = 5 tab N acetyl cystein 200 mg = 12 tab - Metformin 500 mg (sehari 2 kali 1 tab) Glimepirid 2 mg (sehari 1 x 1 tab) Omeprazole 20 mg (sehari 2 kali 1 tab) Methoclopramide 10 mg (sehari 3 kali 1 tab) Aspilet 80 mg (sehari 1 x 1 tab) Allopurinol 100 mg (sehari 1 kali 1 tab) N acetyl cystein 200 mg (sehari 2 kali 2 tab)
Keterangan	Ya	Tidak																			
Tepat Pasien																					
Tepat Obat																					
Tepat Dosis																					
Tepat Rute																					
Tepat Waktu																					

		Tanggal penulisan resep :	Ada	01-03-2025
		Nama dokter :	Ada	Dr. Satyadi,Sp.pd
		Surat ijin :	Tidak Ada	-
		Alamat dr. :	Tidak Ada	-
		B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi		
		Metformin 500 mg = 10 tab (1 strip) Glimepirid 2 mg = 5 tab Omeprazole 20 mg = 10 tab (1 strip) Methoclopramide 10 mg = 10 tab (1 strip) Aspilet 80 mg = 5 tab Allopurinol 100 mg = 5 tab N acetyl cystein 200 mg = 12 tab (1 strip + 2 tab)		
		C. Perhitungan biaya resep		
		Tidak ada perhitungan biaya resep karena pasien BPJ		

E. <i>Product knowledge</i>	
Nama Obat : metformin Kandungan : metformin HCL 500 mg Dosis lazim : sehari 2 x 500 mg Kegunaan : diabetes ESO potensial : mual, muntah, diare KI : penyakit ginjal dengan kadar kreatinin serum lebih dari 1,5 mg/dL (pria) dan lebih dari 1,4 mg d/L (wanita) PERHATIAN : obat ini dapat mengganggu absorpsi vitamin b12, pasien lanjut usia, konsumsi alkohol berlebih Cara penyimpanan : pada suhu kisaran 20 - 25 °C	Nama Obat : glimepiride Kandungan : glimepiride 2 mg Dosis lazim : 1-2 mg satu kali sehari Kegunaan : diabetes melitus tipe 2 ESO Potensial : muntah, nyeri lambung, diare KI : hipersensitif, pasien ketoasidosis diabetik PERHATIAN : risiko hipoglikemia, tidak dianjurkan pada kehamilan Cara penyimpanan : tempat sejuk dan kering
Nama Obat : omeprazole Kandungan : omeprazole 20 mg Dosis lazim : 20 mg 2 x sehari Kegunaan : tukak lambung dan tukak duodenum	Nama Obat : metoclopramide Kandungan : metoclopramide 10 mg Dosis lazim : 20 mg 3 x sehari Kegunaan : mual dan muntah

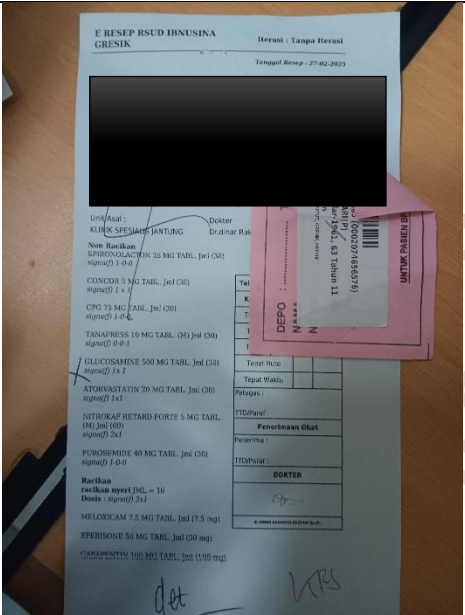
		ESO Potensial : sakit punggung, diare, mual KI : hipersensitivitas terhadap obat ini, penggunaan dengan nelfinavir PERHATIAN : gangguan hati, anak-anak, orang tua, risiko osteoporosis Cara penyimpanan : pada suhu ruangan di bawah 25°C	ESO Potensial : mengantuk, pusing, sakit kepala KI : pasien epilepsi, perdarahan GI, obstruksi, atau perforasi pheochromocytoma PERHATIAN : gagal ginjal, menyusui, dan hamil (pada trimester ke -1) Cara penyimpanan : pada suhu ruangan dan tempat yang sejuk dan kering
		Nama Obat : aspilet Kandungan : acetylsalicylic acid 80 mg Dosis lazim : 80-160 mg/hari Kegunaan : pengobatan dan pencegahan angina pectoris dan infark miokard ESO Potensial : pusing, mual, muntah KI : hipersensitivitas terhadap aspirin, ulkus peptikum, penyakit hemoragik PERHATIAN : pasien dengan dispepsia atau lesi pada mukosa	Nama Obat : allopurinol Kandungan : allopurinol 100 mg Dosis lazim : 100-300 mg/hari Kegunaan : mencegah pengendapan asam urat dan kalsium oksalat ESO Potensial : mengantuk, diare, mual KI : hipersensitivitas terhadap allopurinol, serangan asam urat akut PERHATIAN : hati-hati pada pasien gangguan fungsi ginjal, ibu hamil dan menyusui

		GI, asma atau gangguan alergi, anemia, dehidrasi Cara penyimpanan : di tempat sejuk dan kering	Cara penyimpanan : di tempat sejuk dan kering
		Nama Obat : N acetylsistein Kandungan : acetylsistein 200 mg Dosis lazim : 3 x 1 sehari 1 kapsul Kegunaan : terapi hipersekresi mukus atau mukolitik ESO Potensial : mual, muntah, gatal KI : penggunaan bubuk oral untuk larutan dan tab effervescent pada anak usia dibawah usia 2 tahun, pasien hipersensitif PERHATIAN : pasien riwayat bronkospasme, tukak lambung, varises esofagus Cara penyimpanan : pada suhu ruangan dan di dalam wadah tertutup	

	F. Tahap pembuatan Non racikan : 1. Ambil metformin 500 mg 1 strip, staples dengan etiketnya 2. Ambil glimepiride 2 mg 5 tab, staples dengan etiketnya 3. Ambil omeprazole 1 strip, staples dengan etiketnya 4. Ambil metoclopramide 1 strip, staples dengan etiketnya 5. Ambil aspilet 5 tab, staples dengan etiketnya 6. Ambil allopurinol 100 mg 5 tab, staples dengan etiketnya 7. Ambil acetylsistein 200 mg 12 tab, staples dengan etiketnya 8. Masukkan jadi satu di plastik dan di staples G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama bapak sueb nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik, ini ada 7 obat ya pak yang pertama ada metformin diminum 2 kali sehari ya pak, dan ini acetylsistein dan omeprazole juga sama nggeh pak diminum 2 kali, dan ini metoclopramide diminum 3 kali sehari dan yang ini allporunol, aspilet dna glimepirid diminumnya sehari 1 kali saja ya pak (sambil menunjukkan obatnya) P = baik mbk A = apakah ada yang ingin di tanyakan lagi pak? P = sudah tidak mbk
--	--

RESEP PASIEN HT

No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep		
	Jenis Resep : Resep asli Resep obat : racikan dan non racikan Jumlah obat dalam resep : 10 Pengulangan resep : Neiter	A. Skrinning Administrasi		
		Nama Pasien :	Ada	Sunari
		Umur pasien :	Ada	63 Tahun
		Berat Badan :	Tidak Ada	-
		Nama Obat :	Ada	Non racikan: Spironolacton Concor Cpg Tanapres Atorvastatin Nitrokaf retard Furosemide Racikan : Meloxicam Eperisone Gabapentin
		Kekuatan :	Ada	Non racikan: Spironolacton 25 mg Concor 5 mg Cpg 75 mg Tanapres 10 mg Atorvastatin 20mg Nitrokaf retard 5 mg Furosemide 40 mg

					Racikan : Meloxicam 7,5 mg Eperisone 50 mg Gabapentin 100 mg	
			Bentuk sed. :	Ada	Non racikan: Spironolacton 25 mg tab Concor 5 mg tab Cpg 75 mg tab Tanapres 10 mg tab Atorvastatin 20mg tab Nitrokarf retard 5 mg kapsul Furosemide 40 mg tab Racikan : kapsul Meloxicam 7,5 mg Eperisone 50 mg Gabapentin 100 mg	
			Jumlah obat :	Ada	Non racikan: Spironolacton 25 mg=30 tab Concor 5 mg = 30 tab Cpg 75 mg = 30 tab Tanapres 10 mg = 30 tab Atorvastatin 20mg = 30 tab Nitrokarf retard 5 mg = 60 kaps Furosemide 40 mg = 30 tab Racikan : 10 kapsul Meloxicam 7,5 mg Eperisone 50 mg	

				Gabapentin 100 mg
		Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-
		Aturan pakai :	Ada	Non racikan: Spironolacton 25 mg (S 1-0-0) Concor 5 mg (sehari 1 x 1 tab) Cpg 75 mg (S 1-0-0) Tanapres 10 mg (S 0-0-1) Atorvastatin 20mg (sehari 1 x 1 tab) Nitrokaf retard 5 mg (sehari 2 x 1 tab) Furosemide 40 mg (S 1-0-0) Racikan : (sehari 2 x 1 kapsul) Meloxicam 7,5 mg Eperisone 50 mg Gabapentin 100 mg
		Tanggal penulisan resep :	Ada	27-02-2025
		Nama dokter :	Ada	Dr. Dinar
		Surat ijin :	Tidak Ada	-
		Alamat dr. :	Tidak Ada	-

	B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi Non racikan: Spironolacton 25 mg = 30 tab (3 strip) Concor 5 mg = 30 tab (3 strip) Cpg 75 mg = 30 tab (3 strip) Tanapres 10 mg = 30 tab (3 strip) Atorvastatin 20mg = 30 tab (3 strip) Nitrokaf retard 5 mg = 60 tab (6 strip) Furosemide 40 mg = 30 tab (3 strip) Racikan : Meloxicam 7,5 mg = 7,5 mg x 10/7,5 mg= 10 tab Eperisone 50 mg = 50 mg x 10/50 mg = 10 tab Gabapentin 100 mg = 100 mg x 10/100 mg = 10 tab C. Perhitungan biaya resep Tidak ada perhitungan biaya karena pasien BPJS D. ETIKET <table><tr><td>Nama Obat /warna etiket :</td><td colspan="2">Nama Obat/warna etiket :</td></tr><tr><td>Spironolacton 25 mg/putih Sehari 1 x 1 pagi</td><td>Concor 5 mg /putih Sehari 1 x 1 tab</td><td>Clopidogrel 75 mg /putih Sehari 1 x 1 pagi</td></tr><tr><td>Tanapres 10 mg /putih Sehari 1 x 1 malam</td><td>Atorvastatin /putih Sehari 1 x 1 tab</td><td>Nitrokaf retard /putih Sehari 2 x 1 kapsul</td></tr><tr><td>Furosemide /putih Sehari 1 x 1 pagi</td><td>Racikan /putih Sehari 2 x 1 kapsul</td><td></td></tr></table>	Nama Obat /warna etiket :	Nama Obat/warna etiket :		Spironolacton 25 mg/putih Sehari 1 x 1 pagi	Concor 5 mg /putih Sehari 1 x 1 tab	Clopidogrel 75 mg /putih Sehari 1 x 1 pagi	Tanapres 10 mg /putih Sehari 1 x 1 malam	Atorvastatin /putih Sehari 1 x 1 tab	Nitrokaf retard /putih Sehari 2 x 1 kapsul	Furosemide /putih Sehari 1 x 1 pagi	Racikan /putih Sehari 2 x 1 kapsul	
Nama Obat /warna etiket :	Nama Obat/warna etiket :												
Spironolacton 25 mg/putih Sehari 1 x 1 pagi	Concor 5 mg /putih Sehari 1 x 1 tab	Clopidogrel 75 mg /putih Sehari 1 x 1 pagi											
Tanapres 10 mg /putih Sehari 1 x 1 malam	Atorvastatin /putih Sehari 1 x 1 tab	Nitrokaf retard /putih Sehari 2 x 1 kapsul											
Furosemide /putih Sehari 1 x 1 pagi	Racikan /putih Sehari 2 x 1 kapsul												

E. <i>Product knowledge</i>	
Nama Obat : spironolacton Kandungan : spironolacton 25 mg Dosis lazim : 25 – 100 mg per hari Kegunaan : hipertensi ESO potensial : asam urat, hipotensi KI : hiperkalemia, penyakit addison, anuria, neuropati diabetik PERHATIAN : asidosis, diabetes militus, kerusakan fungsi ginjal, lansia Cara penyimpanan : Di Bawah Suhu 30°C	Nama Obat : concor Kandungan : bisoprolol 5 mg Dosis lazim : 5-10 mg per hari Kegunaan : : hipertensi dan angina pektoris ESO potensial :diare, pusing, kesemutan KI : gagal jantung akut, hipersensitif terhadap bisoprolol, asma bronkial parah PERHATIAN : penderita pheokromositoma, penderita diabetes miletus, ibu hamil Cara penyimpanan : Di Bawah Suhu 30°C
Nama Obat : clopidogrel Kandungan : Clopidogrel Bisulfate 75 mg Dosis lazim : 75 mg per hari Kegunaan : mencegah stroke dan serangan jantung ESO potensial : Sakit kepala, pusing, ruam, sembelit dan muntah KI : Hipersensitif terhadap Clopidogrel dan perdarahan patologis aktif seperti tukak lambung atau perdarahan intrakranial	Nama Obat : tanapres Kandungan : imidapril HCL 10 mg Dosis lazim : 5-10 mg 1 kali/hari Kegunaan : : hipertensi ESO potensial :sakit kepala, pusing, batuk KI : pasien dalam pengobatan aphheresi LDL menggunakan dextran selulose sulfat, hamil PERHATIAN : gangguan ginjal serius, penurunan dosis lazim sampai dengan separuhnya atau selang waktu yang lama antar pemberian obat

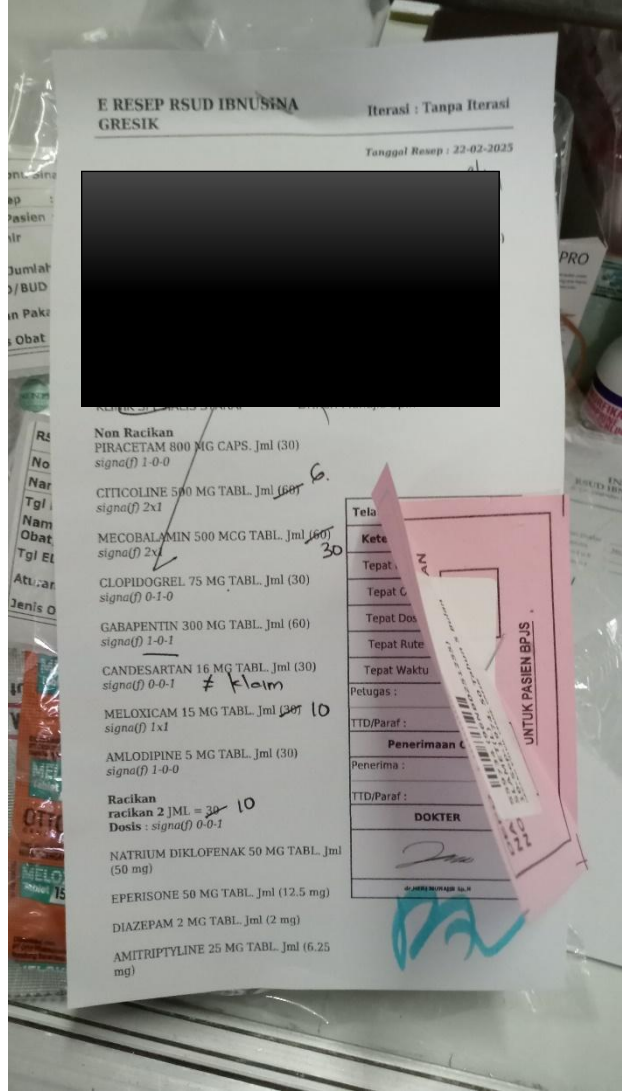
		PERHATIAN : penderita tukak lambung, hamil, menyusui. Cara penyimpanan : Simpan pada suhu di bawah 30°C	Cara penyimpanan : di tempat sejuk dan kering
		Nama Obat : atorvastatin Kandungan : atorvastatin calcium 20 mg Dosis lazim : 10 mg 1 kali sehari Kegunaan : : untuk menurunkan kolesterol ESO potensial : konstipasi, sakit kepala, muntah KI : hipersensitif terhadap komponen dalam obat ini, penyakit hati aktif, ibu hamil, menyusui PERHATIAN : pasien yang memberikan tanda atau gejala yang mengarah pada kerusakan hati harus melakukan tes fungsi hati Cara penyimpanan : pada suhu ruangan, jauh dari cahaya dan kelembapan	Nama Obat : nitrogliserin retard Kandungan : glyceryl trinitrate (nitroglycerin) 5 mg Dosis lazim : 5-10 mg per hari Kegunaan : : pencegahan dan terapi jangka panjang angina pectoris ESO Potensial : sakit kepala, mengantuk KI : glaukoma, syok kardiogenik, anemia berat, trauma kepala, insipien PERHATIAN : hamil dan laktasi, alkoholisme, dapat mengganggu kemampuan mengemudi atau menjalankan mesin Cara penyimpanan : dalam wadah tertutup di tempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung
		Nama Obat : furosemid Kandungan : furosemide 40 mg Dosis lazim : 40 mg per hari Kegunaan : edema akibat gangguan jantung, hati dan ginjal ESO potensial : haus, lesu, mulut kering	Nama Obat : meloxicam Kandungan : meloxicam 7,5 mg Dosis lazim : 7,5 mg per hari Kegunaan : meredakan gejala-gejala arthritis

		KI : hipersensitif terhadap furosemid, gagal ginjal, penderita addison PERHATIAN : pasien dengan pradiabetes, sirosis hati, gangguan berkemih Cara penyimpanan : Suhu 15-30°C	ESO potensial : sembelit, perut kembung, mual KI : hipersensitif terhadap meloxicam, penyakit radang usus PERHATIAN : penggunaan bersama NSAID lainnya, kortikosteroid, antiplatelet, antikoagulan Cara penyimpanan : suhu ruangan
		Nama Obat : eperisone Kandungan : eperisone hcl 50mg Dosis lazim : 150 mg per hari Kegunaan : pengobatan simptomatik pada kondisi yang berhubungan dengan spasme muskuloskeletal ESO potensial : lemah, pusing, insomnia KI : ibu menyusui, myasthenia gravis (kedaan melemahnya otot tubuh akibat gangguan pada saraf dan otot) PERHATIAN : gangguan hati, kehamilan, lanjut usia Cara penyimpanan : Tempat tertutup rapat dan jauh dari jangkauan anak-anak	Nama Obat : gabapentin Kandungan : gabapentin 100 mg Dosis lazim : 300 mg 2 kali/hari Kegunaan : antikonvulsan atau anti kejang dan juga diberikan sebagai pereda nyeri neuropatik ESO potensial : vertigo, pusing, mulut kering KI : jangan diberikan pada pasien yang hipersensitif terhadap komponen obat ini PERHATIAN : penderita gangguan fungsi pernafasan, gangguan ginjal, kejang campuran, anak-anak, orang tua Cara penyimpanan : tempat sejuk dan kering

	F. Tahap pembuatan Non racikan : 1. Ambil spirobolacton 25 mg 3 strip, staples dengan etiketnya 2. Ambil concor 5 mg 3 strip, staples dengan etiketnya 3. Ambil clopidogrel 3 strip, staples dengan etiketnya 4. Ambil tanapres 10 mg 3 strip, staples dengan etiketnya 5. Ambil atorvastatin 20 mg 3 strip, staples dengan etiketnya 6. Ambil nitrokaf retard 5 mg 3 strip, staples dengan etiketnya 7. Ambil furosemide 3 strip, staples dengan etiketnya 8. Masukkan dalam plastiik jadi satu Racikan : 1. Meloxicam 7,5 mg 10 tab, eperisone 10 tab dan gabapentin 100 mg 10 tab 2. Blender jadi satu ad halus dan homogen 3. Masukkan dalam cangkang kapsul sebanyak 10 kapsul 4. Beri etiket dan masukkan dalam plastik klip G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama ibu sunari nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik, ini ada 9 obat nggeh, yang pertama ada spironolacton, furosemide, dan clopidogrel diminum 1 kali waktu pagi ya bu, dan ini concor dan atorvastatin diminum sekali sehari dan ini untuk recikannya dan nitrokaf retardnya diminum 2 kali sehari ya bu (sambil menunjukkan obatnya) P = baik mbk A = apakah ada yang ingin di tanyakan lagi bu? P = sudah tidak mbk
--	---

RESEP PASIEN SYARAF

No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep		
	Jenis Resep : Resep asli Resep obat : racikan dan non racikan Jumlah obat dalam resep : 12 Pengulangan resep : Neiter	A. Skrinning Administrasi		
		Nama Pasien :	Ada	Slamet
		Umur pasien :	Ada	51 Tahun
		Berat Badan :	Tidak Ada	-
		Nama Obat :	Ada	Non racikan: Piracetam Citicoline Mecobalamin Clopidogrel Gabapentin Candesartan Meloxicam Amlodipine Racikan : Natrium diklofenak Eperisone Diazepam Amitrpyline
		Kekuatan :	Ada	Non racikan: Piracetam 800 mg Citicoline 500 mg Mecobalamin 500 mg Clopidogrel 75 mg

			Gabapentin 300 mg Candesartan 16 mg Meloxicam 15 mg Amlodipine 5 mg Racikan : Natrium diklofenak 50 mg Eperisone 50 mg Diazepam 2 mg Amitriptyline 25 mg
	Bentuk sed. :	Ada	Non racikan: Piracetam 800 mg kaps Citicoline 500 mg tab Mecobalamin 500 mg kaps Clopidogrel 75 mg tab Gabapentin 300 mg kaps Candesartan 16 mg tab Meloxicam 15 mg tab Amlodipine 5 mg tab Racikan : kapsul Natrium diklofenak 50 mg Eperisone 50 mg Diazepam 2 mg Amitriptyline 25 mg
	Jumlah obat :	Ada	Non racikan: Piracetam 800 mg = 30 tab Citicoline 500 mg = 6 tab

					Mecobalamin 500 mg = 30 tab Clopidogrel 75 mg = 30 tab Gabapentin 300 mg = 60 tab Candesartan 16 mg = 30 tab Meloxicam 15 mg = 10 tab Amlodipine 5 mg = 30 tab Racikan : 10 kapsul Natrium diklofenak 50 mg Eperisone 50 mg Diazepam 2 mg Amitriptyline 25 mg
			Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-
			Aturan pakai :	Ada	Non racikan: Piracetam 800 mg (S 1-0-0) Citicoline 500 mg (sehari 2 x 1 tab) Mecobalamin 500 mg (sehari 2 x 1 tab) Clopidogrel 75 mg (S 0-1-0) Gabapentin 300 mg (S 1-0-1) Candesartan 16 mg (S-0-0-1)

					Meloxicam 15 mg (sehari 1 x 1 tab) Amlodipine 5 mg (S 1-0-0) Racikan : (S-0-01) Natrium diklofenak 50 mg Eperisone 50 mg Diazepam 2 mg Amitrpyline 25 mg
			Tanggal penulisan resep :	Ada	22-02-2025
			Nama dokter :	Ada	Dr. Heri munajib. Sp.n
			Surat ijin :	Tidak Ada	-
			Alamat dr. :	Tidak Ada	-
			B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi		
			Non racikan: Piracetam 800 mg = 30 tab (3 strip) Citicoline 500 mg = 6 tab Mecobalamin 500 mg = 30 tab (3 strip) Clopidogrel 75 mg = 30 tab (3 strip) Gabapentin 300 mg = 60 tab (6 strip) Candesartan 300 mg = 30 tab (3 strip) Meloxicam 15 mg = 10 tab (1 strip) Amlodipine 5 mg = 30 tab (3 strip) Racikan :		

E. <i>Product knowledge</i>	
Nama Obat : piracetam Kandungan : piracetam 800 mg Dosis lazim : 800 mg per hari Kegunaan : mengatasi penurunan fungsi kognitif, seperti kemampuan berpikir, mengingat, dan memecahkan masalah ESO potensial : berat badan bertambah, sakit perut, insomnia KI : Pasien dengan Riwayat Hipersensitivitas Terhadap Piracetam, Gagal Ginjal Tahap Akhir PERHATIAN : penderita stroke hemoragik, penderita liver Cara penyimpanan : Ditempat sejuk dan kering serta terhindar dari sinar matahari langsung	Nama Obat : citicoline Kandungan : citicoline 500 mg Dosis lazim : 1 x sehari 1 kaplet Kegunaan : meningkatkan kemampuan kognitif pada lansia dan untuk terapi gangguan serebrovaskular ESO potensial : diare, sakit perut, pusing KI : hipertonia pada sistem saraf parasimpatis PERHATIAN : gangguan kesadaran akut, berat dan progresif, terapi bersama dengan hemostatik atau obat yang menurunkan TIK atau tindakan untuk menjaga agar suhu tubuh tetap rendah Cara penyimpanan : pada suhu di bawah 30°C
Nama Obat : mecobalamin Kandungan : mecobalamin 500 mg Dosis lazim : 500mg 3 kali sehari	Nama Obat : clopidogrel Kandungan : Clopidogrel Bisulfate 75 mg Dosis lazim : 75 mg per hari

		Kegunaan : neuropati perifer, anemia megaloblastik karena defisiensi vitamin b12 ESO potensial : mual, muntah, diare KI : hipersensitif PERHATIAN : ibu hamil dan menyusui, Cara penyimpanan : suhu ruangan dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung	Kegunaan : mencegah stroke dan serangan jantung ESO potensial : Sakit kepala, pusing, ruam, sembelit dan muntah KI : Hipersensitif terhadap Clopidogrel dan perdarahan patologis aktif seperti tukak lambung atau perdarahan intrakranial PERHATIAN : penderita tukak lambung, hamil, menyusui. Cara penyimpanan : Simpan pada suhu di bawah 30°C
		Nama Obat : gabapentin Kandungan : gabapentin 300 mg Dosis lazim : 300 mg 2 kali/hari Kegunaan : antikonvulsan atau anti kejang dan juga diberikan sebagai pereda nyeri neuropatik ESO potensial : vertigo, pusing, mulut kering KI : jangan diberikan pada pasien yang hipersensitif terhadap komponen obat ini PERHATIAN : penderita gangguan fungsi pernafasan,	Nama Obat : candesartan Kandungan : candesartan 16 mg Dosis lazim : 4 mg per hari dan dapat ditingkatkan hingga 16 mg per hari Kegunaan : hipertensi, gagal jantung ESO potensial : nyeri punggung, pusing KI : hipersensitif terhadap candesartan, pasien gangguan hati yang berat dengan atau tanpa ketoasidosis

		gangguan ginjal, kejang campuran, anak-anak, orang tua Cara penyimpanan : tempat sejuk dan kering	PERHATIAN : pasien hipertensi dengan gangguan ginjal, pasien dengan stenosis arteri renalis Cara penyimpanan : Simpan pada suhu di bawah 30°C
		Nama Obat : meloxicam Kandungan : meloxicam 15 mg Dosis lazim : 7,5 mg per hari Kegunaan : meredakan gejala-gejala arthritis ESO potensial : sembelit, perut kembung, mual KI : hipersensitif terhadap meloxicam, penyakit radang usus PERHATIAN : penggunaan bersama NSAID lainnya, kortikosteroid, antiplatelet, antikoagulan Cara penyimpanan : suhu ruangan	Nama Obat : amlodipine Kandungan : amlodipine 5 mg Dosis lazim : 5 mg 1 kali/hari Kegunaan : hipertensi ESO potensial : pusing, mengantuk, sakit kepala KI : hipersensitif PERHATIAN : gagal jantung, pasien gangguan fungsi hati, wanita hamil dan menyusui Cara penyimpanan : pada suhu ruang antara 20-25°C
		Nama Obat : natrium diklofenak Kandungan : natrium diklofenak 50 mg Dosis lazim : 25-50 mg 2-3 kali/hari Kegunaan : membantu mengobati rematik yang disertai inflamasi dan generatif ESO potensial : hipertensi, anemia	Nama Obat : eperisone Kandungan : eperisone hcl 50mg Dosis lazim : 150 mg per hari Kegunaan : pengobatan simtomatik pada kondisi yang berhubungan dengan spasme muskuloskeletal

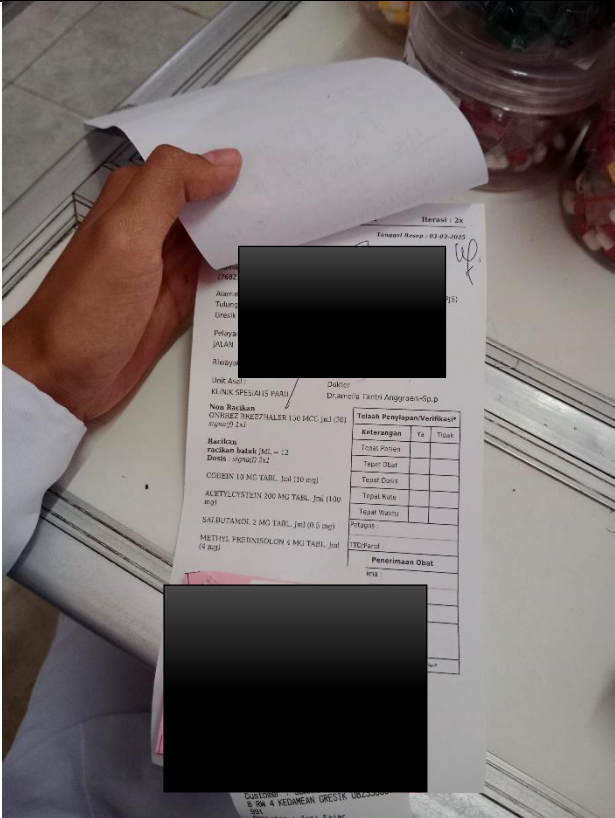
		KI : hipersensitif terhadap diklofenak atau NSAID lainnya, gagal jantung sedang hingga berat, penyakit jantung siskemik PERHATIAN : pasien riwayat pendarahan gastrointertinal atau ulkus peptikum, koagulopati, faktor risiko saat ini atau risiko penyakit KV antiplatelet, antikoagulan Cara penyimpanan : pada suhu ruang antara 20-25°C	ESO potensial : lemah, pusing, insomnia KI : ibu menyusui, myasthenia gravis (kedaan melemahnya otot tubuh akibat gangguan pada saraf dan otot) PERHATIAN : gangguan hati, kehamilan, lanjut usia Cara penyimpanan : Tempat tertutup rapat dan jauh dari jangkauan anak-anak
		Nama Obat : diazepam Kandungan : diazepam 2 mg Dosis lazim : 2-15 mg per hari Kegunaan : kecemasan parah, kejang otot, sindrom penarikan alkohol ESO potensial : penglihatan kabur, sembelit, sakit kepala KI :hipersnsitifitas terhadap diazepam, penderita gejala psikosis yang parah, pasien riwayat gagal hati akut PERHATIAN : risiko ketergantungan dapat terjadi apabila diminum secara terus-	Nama Obat : Amitriptyline Kandungan : Amitriptyline 25 mg Dosis lazim : 25 mg 2 kali sehari Kegunaan : mengatasi depresi, nyeri syaraf, migrain ESO potensial : pusing, kantuk, gatal KI : hipersensitif terhadap amitriptyline PERHATIAN beri tahu dokter jika penderita penyakit kardiovaskular Cara penyimpanan :suhu ruang antara 20-25°C

		menerus selama sehari-hari hingga berminggu-minggu Cara penyimpanan : Suhu Antara 15-30°C	
		F. Tahap pembuatan Non racikan : 1. Ambil piracetam 3 strip, staples dengan etiketnya 2. Ambil citicolin 6 tab, staples dengan etiketnya 3. Ambil mecobalamin 3 strip, staples dengan etiketnya 4. Ambil clopidogrel 3 strip, staples dengan etiketnya 5. Ambil gabapentin 6 strip, staples dengan etiketnya 6. Ambil candesartan 3 strip, staples dengan etiketnya 7. Ambil meloxicam 1 strip, staples dengan etiketnya 8. Ambil amlodipine 3 strip, staples dengan etiketnya 9. Masukkan dalam palstik jadi satu Racikan : 1. Ambil nadic 10 tab, diazepam 10 tab, amitryplylin 10 tab dan eperisone 2,5 tab 2. Masukkan dalam blender ad halus dan homogen 3. Masukkan dalam cangkang kapsul sebanyak 10 kapsul 4. Beri etiket dan masukkan dalam plastik klip	

		G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama bapak slamet nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik, ini 9 obat ya pak, yang pertama ada piracetam dan amlidpine diminum 1 kali waktu pagi dan ini clopidogrel diminum 1 kali waktu siang, ini citicolin dan mecobalamin diminum 2 kali sehari dan yang ini gabapentin 2 kali pagi dan malam, racikannya diminum malam saja, dan cendesartan juga malam saja ya pak (sambil menunjukkan obatnya) P = baik mbk A = apakah ada yang ingin di tanyakan lagi pak? P = sudah tidak mbk
--	--	--

RESEP YANG ADA PENGULANGAN/ITER

No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep		
1	Jenis Resep : Resep asli Resep obat : racikan dan non racikan Jumlah obat dalam resep : 2 Pengulangan resep : iter 2x	A. Skrinning Administrasi		
		Nama Pasien :	Ada	Suwandi
		Umur pasien :	Ada	50 tahun 2 bulan
		Berat Badan :	Tidak Ada	-
		Nama Obat :	Ada	Non racikan: Onbrez breezhaler Racikan : Codein Acetylsistein

			Salbutamol Methylprednisolon
	Kekuatan :	Ada	Non racikan: Onbrez breezhaler 15 mcg Racikan : Codein 10 mg Acetylsistein 200 mg Salbutamol 2 mg Methylprednisolon 4 mg
	Bentuk sed. :	Ada	Non racikan: Onbrez breezhaler 15 mcg Racikan : Codein 10 mg tab Acetylsistein 200 mg tab Salbutamol 2 mg tab Methylprednisolon 4 mg tab
	Jumlah obat :	Ada	Non racikan: Onbrez breezhaler 15 mcg = 30 tab Racikan : 12 kapsul Codein 10 mg Acetylsistein 200 mg Salbutamol 2 mg Methylprednisolon 4 mg
	Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-
	Aturan pakai :	Ada	Non racikan:

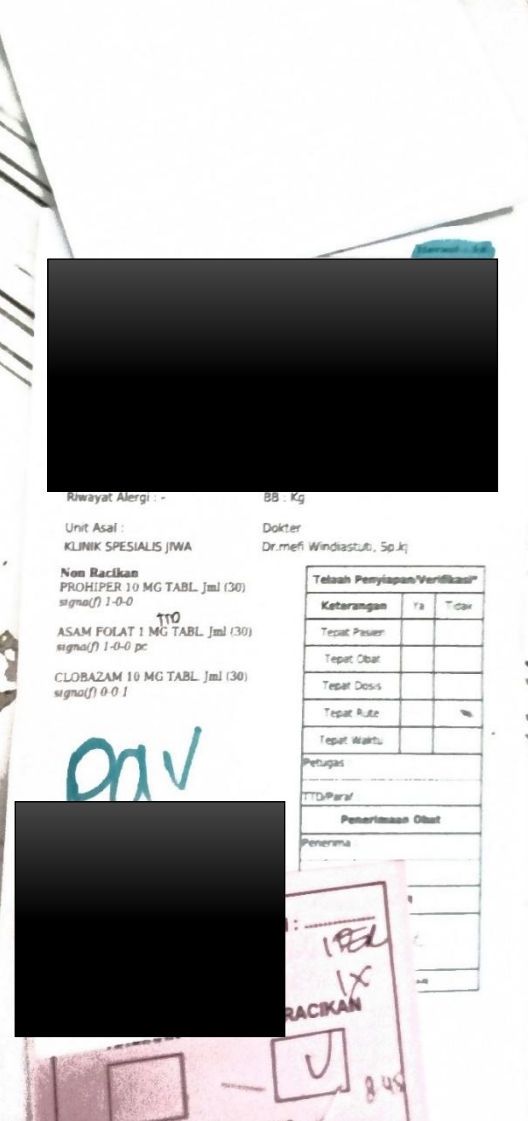
				Onbrez breezhaler 15 mcg (sehari 2 kali sekali) Racikan : (sehari 2 x 1 kaps) Codein 10 mg Acetylsistein 200 mg Salbutamol 2 mg Methylprednisolon 4 mg
		Tanggal penulisan resep :	Ada	03-03-2025
		Nama dokter :	Ada	Dr. Amelia Tantri Anggraeni Sp.p
		Surat ijin :	Tidak Ada	-
		Alamat dr. :	Tidak Ada	-
		B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi Non racikan: Onbrez breezhaler 15 mcg = 30 (3 strip) Racikan : Codein 10 mg = 10 mg x 12/10 mg = 12 tab Acetylsistein 200 mg = 100 mg x 12/200mg = 6 tab Salbutamol 2 mg = 0,5 mg x 12/2 mg = 30 tab Methylprednisolon 4 mg = 4 mg x 12/4 mg = 12 tab		
		C. Perhitungan biaya resep Tidak ada perhitungan karena resep pasien BPJS		

		D. ETIKET Nama Obat /warna etiket : Onbrez breezhaler/putih Sehari 2 x 1 Nama Obat/warna etiket : Racikan /putih Sehari 2 x 1 kapsul				
		E. Product knowledge <table><tr><td>Nama Obat : onbrez breezhaler Kandungan :indacaterol maleate Dosis lazim :150 mg per hari Kegunaan :terapi rumat bronkodilator untuk mengatasi obstruksi jalan napas pada pasien dewasa dengan PPOK ESO potensial :batuk, mulut kering KI :hipersensitif terhadap laktosa, terapi episode akut bronkospasme PERHATIAN : hentikan terapi jika terjadi bronkospasme paradoksikal, penyakit jantung koroner, aritmia jantung Cara penyimpanan : pada suhu kamar</td><td>Nama Obat : codein Kandungan : codein 10 mg Dosis lazim : 15 – 30 mg per hari Kegunaan : nyeri ringan hingga sedang, batuk ESO potensial : sembelit, pusing, mengantuk KI : asma akut atau asma derajat berat, gagal organ hati, pasien dalam keadaan koma PERHATIAN : jangan pernah gunakan obat ini dalam jumlah besar, obat ini menyebabkan ketergantungan, jangan berhenti menggunakan codein tiba-tiba setelah penggunaan jangka panjang Cara penyimpanan : tempat sejuk dan kering</td></tr><tr><td>Nama Obat : acetylsistein</td><td>Nama Obat : salbutamol</td></tr></table>	Nama Obat : onbrez breezhaler Kandungan :indacaterol maleate Dosis lazim :150 mg per hari Kegunaan :terapi rumat bronkodilator untuk mengatasi obstruksi jalan napas pada pasien dewasa dengan PPOK ESO potensial :batuk, mulut kering KI :hipersensitif terhadap laktosa, terapi episode akut bronkospasme PERHATIAN : hentikan terapi jika terjadi bronkospasme paradoksikal, penyakit jantung koroner, aritmia jantung Cara penyimpanan : pada suhu kamar	Nama Obat : codein Kandungan : codein 10 mg Dosis lazim : 15 – 30 mg per hari Kegunaan : nyeri ringan hingga sedang, batuk ESO potensial : sembelit, pusing, mengantuk KI : asma akut atau asma derajat berat, gagal organ hati, pasien dalam keadaan koma PERHATIAN : jangan pernah gunakan obat ini dalam jumlah besar, obat ini menyebabkan ketergantungan, jangan berhenti menggunakan codein tiba-tiba setelah penggunaan jangka panjang Cara penyimpanan : tempat sejuk dan kering	Nama Obat : acetylsistein	Nama Obat : salbutamol
Nama Obat : onbrez breezhaler Kandungan :indacaterol maleate Dosis lazim :150 mg per hari Kegunaan :terapi rumat bronkodilator untuk mengatasi obstruksi jalan napas pada pasien dewasa dengan PPOK ESO potensial :batuk, mulut kering KI :hipersensitif terhadap laktosa, terapi episode akut bronkospasme PERHATIAN : hentikan terapi jika terjadi bronkospasme paradoksikal, penyakit jantung koroner, aritmia jantung Cara penyimpanan : pada suhu kamar	Nama Obat : codein Kandungan : codein 10 mg Dosis lazim : 15 – 30 mg per hari Kegunaan : nyeri ringan hingga sedang, batuk ESO potensial : sembelit, pusing, mengantuk KI : asma akut atau asma derajat berat, gagal organ hati, pasien dalam keadaan koma PERHATIAN : jangan pernah gunakan obat ini dalam jumlah besar, obat ini menyebabkan ketergantungan, jangan berhenti menggunakan codein tiba-tiba setelah penggunaan jangka panjang Cara penyimpanan : tempat sejuk dan kering					
Nama Obat : acetylsistein	Nama Obat : salbutamol					

		Kandungan : acetylcysteine 200 mg Dosis lazim : 600 mg per hari Kegunaan : terapi hipersekresi mukus atau mukolitik ESO potensial :demam, mual, gatal KI : penggunaan bubuk oral untuk larutan dan tab effervescent pada anak di bawah usia 2 tahun, pasien hipersensitif PERHATIAN :pasien riwayat atopi atau asma yang diketahui atau ada, riwayat bronkospasme, riwayat tukak lambung Cara penyimpanan : pada suhu 20 – 25°C	Kandungan : salbutamol 2 mg Dosis lazim : 6 mg per hari Kegunaan : bronkospasme pada semua jenis asmabronkial, bronkitis kronik dan emfisema ESO potensial : mual, muntah, kram otot KI : hipersensitif salbutamol PERHATIAN : pasien dengan gangguan jantung, hipokalemia, kejang, diabetes miletus Cara penyimpanan : pada suhu di bawah 25°C
		Nama Obat : methylprednisolon Kandungan : methylprednisolon 4 mg Dosis lazim : 4-80 mg per hari Kegunaan : untuk kedaan alergi dan mengurangi peradangan ESO potensial :gatal, tukak lambung KI : infeksi jamur sistemik kec terapi antiinfeksi spesifik digunakan, admin intratekal	

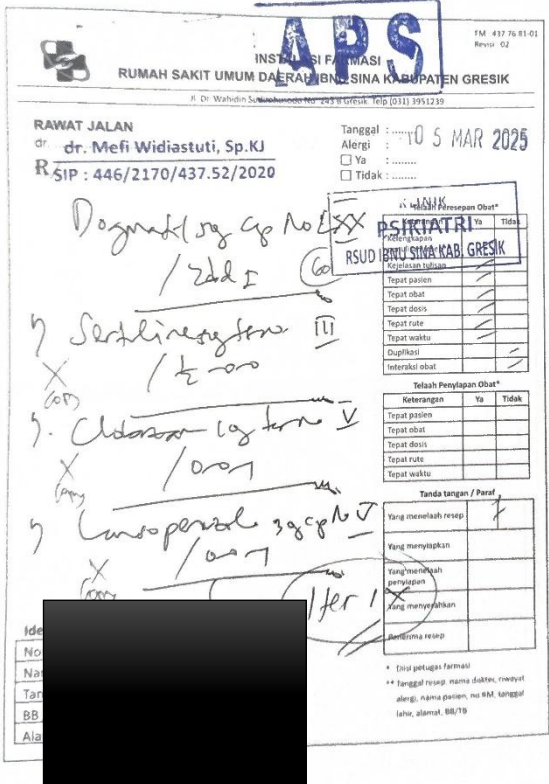
		PERHATIAN :pasien dengan gagal jantung, dipertensi, DM, hindari perubahan dosis mendadak Cara penyimpanan : di suhu ruang F. Tahap pembuatan Non racikan : 1. Ambil onbrez breezhaler 3 strip, beri etiket 2. Masukkan dlam plastik dan di staples Racikan : 1. Ambil codein 10 mg 12 tab, acetylsistein 6 tab, salbutamol 2 mg 30 tab dan methylprednislon 4 mg 12 tab 2. Masukkan blender ad halus dan homogen 3. Masukan dalam vangkang kapsul sebanyak 12 kapsul 4. Masukkan plastik klip dan beri etiket G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama bapak suwandi nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik, ini ada 2 obat yang pertama onbrez breehaler ini di minum 2 kali sehari dan racikannya juga sama 2 kali sehari ya pak(sambil menunjukkan obatnya) P = baik mbk A = apakah ada yang ingin di tanyakan lagi pak? P = sudah tidak mbk
--	--	--

No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep		
2	Jenis Resep : Resep asli Resep obat : non racikan Jumlah obat dalam resep : 3 Pengulangan resep : iter 2x	A. Skrinning Administrasi		
		Nama Pasien :	Ada	Bagas avril yasin
		Umur pasien :	Ada	16 tahun 10 bulan
		Berat Badan :	Tidak Ada	-
		Nama Obat :	Ada	Prohiper Asam folat Clobazam
		Kekuatan :	Ada	Prohiper 10 mg Asam folat 1 mg Clobazam 10 mg
		Bentuk sed. :	Ada	Prohiper 10 mg tab Asam folat 1 mg tab Clobazam 10 mg tab
		Jumlah obat :	Ada	Prohiper 10 mg = 30 tab Asam folat 1 mg = 30 tab Clobazam 10 mg = 30 tab
		Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-
		Aturan pakai :	Ada	Prohiper 10 mg (S-1-0-0) Asam folat 1 mg (S 1-0-0) Clobazam 10 mg (S-0-0-1)
		Tanggal penulisan resep :	Ada	03-02-2025

	<table border="1"> <tr> <td>Nama dokter :</td> <td>Ada</td> <td>Dr. Mefi Windiastuti, Sp.kj</td> </tr> <tr> <td>Surat ijin :</td> <td>Tidak Ada</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Alamat dr. :</td> <td>Tidak Ada</td> <td>-</td> </tr> </table>	Nama dokter :	Ada	Dr. Mefi Windiastuti, Sp.kj	Surat ijin :	Tidak Ada	-	Alamat dr. :	Tidak Ada	-
	Nama dokter :	Ada	Dr. Mefi Windiastuti, Sp.kj							
	Surat ijin :	Tidak Ada	-							
	Alamat dr. :	Tidak Ada	-							
B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi Prohipek 10 mg = 30 tab (3 strip) Asam folat 1 mg = 30 tab (3 strip) Clobazam 10 mg = 30 tab (3 strip)										
C. Perhitungan biaya resep Tidak ada perhitungan biaya karena resep pasien BPJS										
D. ETIKET Nama Obat /warna etiket : <table border="1"> <tr> <td>Prohipek 10 mg/putih Sehari 1 kali pagi hari</td> <td>Asam folat 1 mg /putih Sehari 1 kali pagi hari</td> <td>Clobazam /putih Sehari 1 x malam hari</td> </tr> </table>			Prohipek 10 mg/putih Sehari 1 kali pagi hari	Asam folat 1 mg /putih Sehari 1 kali pagi hari	Clobazam /putih Sehari 1 x malam hari					
Prohipek 10 mg/putih Sehari 1 kali pagi hari	Asam folat 1 mg /putih Sehari 1 kali pagi hari	Clobazam /putih Sehari 1 x malam hari								
E. Product knowledge <table border="1"> <tr> <td> Nama Obat : prohipek Kandungan : methylphenidate hydrochloride 10 mg Dosis lazim : 5 mg sekali sehari Kegunaan : mengobati gejala ADHD pada anak dan dewasa </td> <td> Nama Obat : asam folat Kandungan : asam folat Dosis lazim : 5 mg per hari Kegunaan : membantu tubuh memproduksi dan memelihara sel-sel baru </td> </tr> </table>			Nama Obat : prohipek Kandungan : methylphenidate hydrochloride 10 mg Dosis lazim : 5 mg sekali sehari Kegunaan : mengobati gejala ADHD pada anak dan dewasa	Nama Obat : asam folat Kandungan : asam folat Dosis lazim : 5 mg per hari Kegunaan : membantu tubuh memproduksi dan memelihara sel-sel baru						
Nama Obat : prohipek Kandungan : methylphenidate hydrochloride 10 mg Dosis lazim : 5 mg sekali sehari Kegunaan : mengobati gejala ADHD pada anak dan dewasa	Nama Obat : asam folat Kandungan : asam folat Dosis lazim : 5 mg per hari Kegunaan : membantu tubuh memproduksi dan memelihara sel-sel baru									

		ESO potensial : sakit perut, mulut kering, mengantuk KI : gangguan kecemasan, ketegangan, aritmia PERHATIAN : segera temui dokter jika mengalami alergi, overdosis, atau efek samping yang serius setelah mengkonsumsi prohiper Cara penyimpanan : simpan di suhu ruang, tempat kering dan hindari paparan sinar matahari	ESO potensial : demam, gangguan saluran pencernaan KI : anemia pernisiiosa yang tidak diobati, defisiensi cobalamin yang tidak diobati, penyebab defisiensi cbalami lainnya PERHATIAN : penggunaan perlu diawasi jika pasien mengidap tumor yang tergantung pada asam folat Cara penyimpanan : pada suhu 20 - 25°C
		Nama Obat : clobazam Kandungan : clobazam 10 mg Dosis lazim : 10 mg perhari Kegunaan : mengatasi kejang pada epilepsi ESO potensial : mengantuk, pusing, kelelahan KI : gangguan hati berat, kehamilan (trimester 1) dan menyusui PERHATIAN : ibu hamil, hindari minum alkohol saat minum obat	

		clobazam, pasien yang mengkonsumsi pil kb Cara penyimpanan : pada suhu 20 - 25°C	F. Tahap pembuatan Non racikan : 1. Ambil prohiper 30 tab, staples dengan etiketnya 2. Ambil asam folat 30 tab, staples dengan etiketnya 3. Ambil clobazam 30 tab, staples dengan etiketnya 4. Masukkan jadi satu dalam plastik G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama mas bagas nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik, ini ada 3 obat ya, yang pertama prohiper diminum sehari 1 kali waktu pagi, dan ini asam folat diminum 1 kali waktu pagi juga dan yang ini clobazam diminum sekali juga tapi di malam hari ya mas(sambil menunjukkan obatnya) P = baik mbk A = apakah ada yang ingin di tanyakan lagi mas? P = sudah tidak mbk
--	--	--	---

No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep																																							
3	Jenis Resep : Resep asli Resep obat : non racikan Jumlah obat dalam resep : 4 Pengulangan resep : iter 1x 	A. Skrinning Administrasi <table border="1"> <tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>Marfu</td></tr> <tr><td>Umur pasien :</td><td>Ada</td><td>47 tahun 7 bulan</td></tr> <tr><td>Berat Badan :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr> <tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td>Dogmatil</td></tr> <tr><td>Kekuatan :</td><td>Ada</td><td>Dogmatil 50 mg</td></tr> <tr><td>Bentuk sed. :</td><td>Ada</td><td>Dogmatil kapsul</td></tr> <tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada</td><td>Dogmatil = 60 kapsul</td></tr> <tr><td>Duplikasi terapi :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr> <tr><td>Aturan pakai :</td><td>Ada</td><td>Dogmatil (sehari 2 kali 1 kapsul)</td></tr> <tr><td>Tanggal penulisan resep :</td><td>Ada</td><td>05-03-2025</td></tr> <tr><td>Nama dokter :</td><td>Ada</td><td>Dr. Mefi Widiastuti, Sp.kj</td></tr> <tr><td>Surat ijin :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr> <tr><td>Alamat dr. :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr> </table> B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi Non racikan : Dogmatil 50 mg= 30 kapsul C. Perhitungan biaya resep Dogmatil 50 mg = 30 x 6.070 =Rp. 182.100 Biaya resep = 500 Grand total = Rp. 182.600	Nama Pasien :	Ada	Marfu	Umur pasien :	Ada	47 tahun 7 bulan	Berat Badan :	Tidak Ada	-	Nama Obat :	Ada	Dogmatil	Kekuatan :	Ada	Dogmatil 50 mg	Bentuk sed. :	Ada	Dogmatil kapsul	Jumlah obat :	Ada	Dogmatil = 60 kapsul	Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-	Aturan pakai :	Ada	Dogmatil (sehari 2 kali 1 kapsul)	Tanggal penulisan resep :	Ada	05-03-2025	Nama dokter :	Ada	Dr. Mefi Widiastuti, Sp.kj	Surat ijin :	Tidak Ada	-	Alamat dr. :	Tidak Ada	-
Nama Pasien :	Ada	Marfu																																							
Umur pasien :	Ada	47 tahun 7 bulan																																							
Berat Badan :	Tidak Ada	-																																							
Nama Obat :	Ada	Dogmatil																																							
Kekuatan :	Ada	Dogmatil 50 mg																																							
Bentuk sed. :	Ada	Dogmatil kapsul																																							
Jumlah obat :	Ada	Dogmatil = 60 kapsul																																							
Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-																																							
Aturan pakai :	Ada	Dogmatil (sehari 2 kali 1 kapsul)																																							
Tanggal penulisan resep :	Ada	05-03-2025																																							
Nama dokter :	Ada	Dr. Mefi Widiastuti, Sp.kj																																							
Surat ijin :	Tidak Ada	-																																							
Alamat dr. :	Tidak Ada	-																																							

		G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama ibu marfu nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik, ini ada dogmatil diminum sehari 2 kali ya bu dan ini copy resepnya buat menebus obat yang clobazam, lansoprazole dan sentralinnya ya bu (sambil menunjukkan obatnya) P = baik mbk A = apakah ada yang ingin di tanyakan lagi bu? P = sudah tidak mbk
--	--	---

RESEP LAINNYA

No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep															
1	Jenis Resep : Resep asli Resep obat : non racikan Jumlah obat dalam resep : 3 Pengulangan resep : Neiter	A. Skrinning Administrasi <table> <tr> <td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>Sumarsono</td></tr> <tr> <td>Umur pasien :</td><td>Ada</td><td>65 Tahun</td></tr> <tr> <td>Berat Badan :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr> <tr> <td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td>Tenofovir Spironolacton Furosemide</td></tr> <tr> <td>Kekuatan :</td><td>Ada</td><td>Tenofovir 300 mg Spironolacton 100 mg Furosemide 40 mg</td></tr> </table>	Nama Pasien :	Ada	Sumarsono	Umur pasien :	Ada	65 Tahun	Berat Badan :	Tidak Ada	-	Nama Obat :	Ada	Tenofovir Spironolacton Furosemide	Kekuatan :	Ada	Tenofovir 300 mg Spironolacton 100 mg Furosemide 40 mg
Nama Pasien :	Ada	Sumarsono															
Umur pasien :	Ada	65 Tahun															
Berat Badan :	Tidak Ada	-															
Nama Obat :	Ada	Tenofovir Spironolacton Furosemide															
Kekuatan :	Ada	Tenofovir 300 mg Spironolacton 100 mg Furosemide 40 mg															

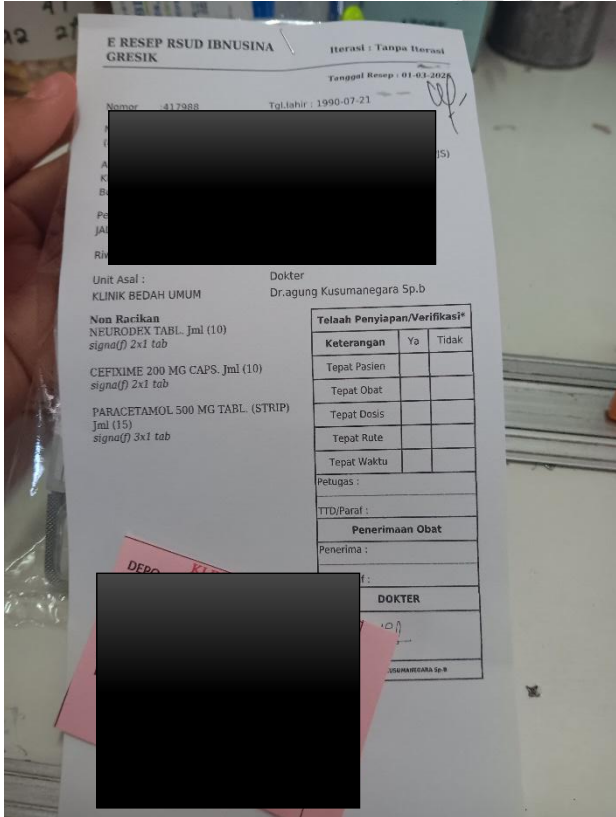
E RESEP RSUD IBNUSINA GRESIK Iterasi : Tanpa Iterasi Tanggal Resep : 01-03-2025		Bentuk sed. : Ada Tenofovir 300 mg tab Spironolacton 100 mg tab Furosemide 40 mg tab
		Jumlah obat : Ada Tenofovir 300 mg = 5 tab Spironolacton 100 mg=5 tab Furosemide 40 mg = 5 tab
Duplikasi terapi : Tidak Ada		-
Aturan pakai : Ada		Tenofovir 300 mg (S-1-0-0) Spironolacton 100 mg (S-1-0-0) Furosemide 40 mg (S-1-0-0)
Tanggal penulisan resep : Ada		01-03-2025
Nama dokter : Ada		Dr. Setyadi, Sp.pd
Surat ijin : Tidak Ada		-
Alamat dr. : Tidak Ada		-

Telaah Penyiapan/Verifikasi*		
Keterangan	Ya	Tidak
Tepat Pasien		
Tepat Obat		
Tepat Dosis		
Tepat Rute		
Tepat Waktu		
Petugas :		
TTD/Paraf :		
Penerimaan Obat		
Penerima :		
TTD/Paraf :		
DOKTER		
		
DR. SATYADI, SP.PD		

B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi	
Tenofovir 300 mg= 5 tab Spironolacton 100 mg = 5 tab Furosemide 40 mg = 5 tab	

		Cara penyimpanan : di suhu ruangan 20 – 25 °C	Cara penyimpanan : di suhu ruang dan tidak terpapar sinar matahari langsung
		Nama Obat : furosemide Kandungan : furosemide 40 mg Dosis lazim : 40 mg per hari Kegunaan : edema akibat gangguan jantung, hati dan ginjal serta hipertensi ESO potensial :sakit kepala, mengantuk, kram otot KI : hipersensitif terhadap furosemide dan sulfonamide, anuria atau gagal ginjal PERHATIAN : gangguan berkemih, pasien dengan pradiabetes atau diabetes militus, sirosis hati Cara penyimpanan : di suhu ruang dan tidak terpapar sinar matahari langsung	

	F. Tahap pembuatan Non racikan : 1. Ambil tenofovir 5 tab, staples dengan etiketnya 2. Ambil spironolacton 25 mg 5 tab, staples dengan etiketnya 3. Ambil furosemide 40 mg 5 tab, staples dengan etiketnya 4. Masukkan jadi 1 dalam plastik G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama bapak sumarsono nggh ? “(dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik, ini ada 3 obat pak, yang pertama ini tenofovir diminum sehari 1 kali waktu pagi, dan ini spironolacton diminum 1 kali pas pagi juga dan yang ini furosemid diminum sekali waktu pagi juga setelah makan semua ya pak (sambil menunjukkan obatnya) P = baik mbk A = apakah ada yang ingin di tanyakan lagi pak? P = sudah tidak mbk
--	---

No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep		
2	Jenis Resep : Resep asli Resep obat : non racikan Jumlah obat dalam resep : 3 Pengulangan resep : Neiter 	A. Skrinning Administrasi		
		Nama Pasien :	Ada	Umu umala
		Umur pasien :	Ada	34 tahun 7 bulan
		Berat Badan :	Tidak Ada	-
		Nama Obat :	Ada	Neurodex
				Cefixime
				Paracetamol
		Kekuatan :	Ada	Neurodex Cefixime 200 mg Paracetamol 500 mg
		Bentuk sed. :	Ada	Neurodex tab Cefixime 200 mg kapsul Paracetamol 500 mg tab
		Jumlah obat :	Ada	Neurodex = 10 tab Cefixime 200 mg = 10 tab Paracetamol 500 mg = 15 tab
		Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-
		Aturan pakai :	Ada	Neurodex (sehari 2 x 1 tab) Cefixime 200 mg (sehari 2 x 1 tab) Paracetamol 500 mg (sehari 3 x 1 tab)
Tanggal penulisan resep :	Ada	01-03-2025		

		<table border="1"> <tr> <td>Nama dokter :</td> <td>Ada</td> <td>Dr. Agung kusumanegara Sp.b</td> </tr> <tr> <td>Surat ijin :</td> <td>Tidak Ada</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Alamat dr. :</td> <td>Tidak Ada</td> <td>-</td> </tr> </table> B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi Neurodex = 10 tab (1 strip) Cefixime 200 mg = 10 tab (1 strip) Paracetamol 500 mg = 15 tab (1 strip + 5 tab) C. Perhitungan biaya resep Tidak ada perhitungan biaya karena resep pasien BPJS D. ETIKET <table border="1"> <tr> <td colspan="2">Nama Obat /warna etiket :</td> <td>Nama Obat/warna etiket :</td> </tr> <tr> <td>Neurodex /putih Sehari 2 x 1 tab (pagi dan sore)</td> <td>Paracetamol 500 mg/putih Sehari 3 x 1 tab</td> <td>Cefixime 200 mg /putih Sehari 2 x 1 tab (harus habis)</td> </tr> </table> E. <i>Product knowledge</i> <table border="1"> <tr> <td> Nama Obat : neurodex Kandungan : vit B1 mononitrate 100mg, vit B6 HCL 200mg, vit B12 200 mg Dosis lazim : 1 tab sehari </td> <td> Nama Obat : cefixime Kandungan : cefixime 200 mg Dosis lazim : 50 – 100 mg Kegunaan : infeksi saluran kemih tanpa komplikasi, radang rongga gendang telinga, bronkhitis akut </td> </tr> </table>	Nama dokter :	Ada	Dr. Agung kusumanegara Sp.b	Surat ijin :	Tidak Ada	-	Alamat dr. :	Tidak Ada	-	Nama Obat /warna etiket :		Nama Obat/warna etiket :	Neurodex /putih Sehari 2 x 1 tab (pagi dan sore)	Paracetamol 500 mg/putih Sehari 3 x 1 tab	Cefixime 200 mg /putih Sehari 2 x 1 tab (harus habis)	Nama Obat : neurodex Kandungan : vit B1 mononitrate 100mg, vit B6 HCL 200mg, vit B12 200 mg Dosis lazim : 1 tab sehari	Nama Obat : cefixime Kandungan : cefixime 200 mg Dosis lazim : 50 – 100 mg Kegunaan : infeksi saluran kemih tanpa komplikasi, radang rongga gendang telinga, bronkhitis akut
Nama dokter :	Ada	Dr. Agung kusumanegara Sp.b																	
Surat ijin :	Tidak Ada	-																	
Alamat dr. :	Tidak Ada	-																	
Nama Obat /warna etiket :		Nama Obat/warna etiket :																	
Neurodex /putih Sehari 2 x 1 tab (pagi dan sore)	Paracetamol 500 mg/putih Sehari 3 x 1 tab	Cefixime 200 mg /putih Sehari 2 x 1 tab (harus habis)																	
Nama Obat : neurodex Kandungan : vit B1 mononitrate 100mg, vit B6 HCL 200mg, vit B12 200 mg Dosis lazim : 1 tab sehari	Nama Obat : cefixime Kandungan : cefixime 200 mg Dosis lazim : 50 – 100 mg Kegunaan : infeksi saluran kemih tanpa komplikasi, radang rongga gendang telinga, bronkhitis akut																		

		Kegunaan : pengobatan kekurangan vit B1,B6 dan B12, seperti pada polineuritis ESO potensial : sindrom neuropati KI : hipersensitivitas terhadap komponen obat ini PERHATIAN : sebaiknya tidak digunakan untuk pasien yang sedang menerima terapi levodopa Cara penyimpanan : di tempat kering dan sejuk serta jauhkan dari cahaya sinar matahari langsung	ESO potensial : syok, defisiensi vitamin, saluran cerna KI : pasien dengan riwayat syok atau hipersensitif terhadap bahan obat ini PERHATIAN : jangan diberikan pada pasien yang sedang konsumsi antibiotik lain, pasien riwayat hipersensitif penisilin, pasien dengan gangguan fungsi ginjal berat Cara penyimpanan : simpan di suhu ruangan
		Nama Obat : paracetamol Kandungan : paracetamol 500mg Dosis lazim : Kegunaan : analgesik antipiretik ESO potensial : KI : hipersensitivitas terhadap paracetamol, penderita gangguan fungsi hati berat	

		PERHATIAN : pasien gagal ginjal, gangguan fungsi hati Cara penyimpanan : di suhu ruangan dan tempat kering F. Tahap pembuatan Non racikan: 1. Ambil neurodex 10 tab, staples dengan etiket 2. Ambil cefixime 200 mg 10 tab, staples dengan etiketnya 3. Ambil paracetamol 500 mg 15 tab, staples dengan etiketnya 4. Masukkan dalam plastik jadi satu G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama umu umala nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik, ini ada 3 obat yang pertama ini vitaminnya neurodex diminum 2 kali sehari dan ini antibiotiknya sama sehari 2 kali harus habis ya bu dan ini untuk nyerinya paracetamol 3 kali sehari setelah makan semua ya bu(sambil menunjukkan obatnya) P = baik mbk A = apakah ada yang ingin di tanyakan lagi bu? P = sudah tidak mbk
--	--	---

No	Resep	Tahapan Pengerjaan Resep		
3	Jenis Resep : Resep asli Resep obat : non racikan Jumlah obat dalam resep : 4 Pengulangan resep : Neiter	A. Skrinning Administrasi		
		Nama Pasien :	Ada	Nurali
		Umur pasien :	Ada	66 Tahun
		Berat Badan :	Tidak Ada	-
		Nama Obat :	Ada	Pantoprazole Asam traneksanmat Ondansetron Santagesik
		Kekuatan :	Ada	Pantoprazole 40 mg Asam traneksanmat 250 mg Ondansetron 4 mg Santagesik 40 mg
		Bentuk sed. :	Ada	Pantoprazole inj Asam traneksanmat inj Ondansetron inj Santagesik inj
		Jumlah obat :	Ada	Pantoprazole = 2 ampul Asam traneksanmat = 6 ampul Ondansetron = 3 ampul Santagesik = 3 ampul
		Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-
		Aturan pakai :	Ada	Pantoprazole (sehari 2 kali 1 ampul) Asam traneksanmat (sehari 3 x 2 ampul)

E RESEP RSUD IBNUSINA GRESIK Iterasi : Tanpa Iterasi Tanggal Resep : 01-03-2025 Unit Asal : RUANGAN IXIA Dokter : Dr. Satyadi, Sp.pd DPJP : Dr. Satyadi, Sp.pd Non Racikan <i>one</i> PANTOPRAZOLE 40 MG INJ. Jml (2) <i>signaf</i>) 2x1 ASAM TRANEKSAMAT 250 MG INJ. Jml (6) <i>signaf</i>) 3x500 ONDANSETRON 4 MG INJ. Jml (3) <i>signaf</i>) 3x1 SANTAGESIK INJ. (M) Jml (3) <i>signaf</i>) 3x1 <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; margin-top: 10px;"> <thead> <tr> <th colspan="3">Telaah Penyiapan/Verifikasi*</th> </tr> <tr> <th>Keterangan</th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>Tepat Pasien</td><td style="text-align: center;">/</td><td></td></tr> <tr><td>Tepat Obat</td><td style="text-align: center;">/</td><td></td></tr> <tr><td>Tepat Dosis</td><td style="text-align: center;">/</td><td></td></tr> <tr><td>Tepat Rute</td><td style="text-align: center;">/</td><td></td></tr> <tr><td>Tepat Waktu</td><td style="text-align: center;">/</td><td></td></tr> <tr><td>Petugas :</td><td colspan="2"></td></tr> <tr><td>TTD/Paraf :</td><td colspan="2" style="text-align: center;">/</td></tr> <tr><td colspan="3" style="text-align: center;">Penerimaan Obat</td></tr> <tr><td>Penerima :</td><td colspan="2"></td></tr> <tr><td>TTD/Paraf :</td><td colspan="2" style="text-align: center;">/</td></tr> <tr><td colspan="3" style="text-align: center;">DOKTER</td></tr> <tr><td colspan="3" style="text-align: center;">/</td></tr> <tr><td colspan="3" style="text-align: center;">DR. SATYADI, SP.PD</td></tr> </tbody> </table>	Telaah Penyiapan/Verifikasi*			Keterangan	Ya	Tidak	Tepat Pasien	/		Tepat Obat	/		Tepat Dosis	/		Tepat Rute	/		Tepat Waktu	/		Petugas :			TTD/Paraf :	/		Penerimaan Obat			Penerima :			TTD/Paraf :	/		DOKTER			/			DR. SATYADI, SP.PD			<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 33%;"></td> <td style="width: 33%;"></td> <td style="width: 33%;">Ondansetron (sehari 3 x 1 ampul) Santagesik (sehari 3 x 1 ampul)</td> </tr> <tr> <td>Tanggal penulisan resep :</td> <td>Ada</td> <td>01-03-2025</td> </tr> <tr> <td>Nama dokter :</td> <td>Ada</td> <td>Dr. Satyadi ,Sp.pd</td> </tr> <tr> <td>Surat ijin :</td> <td>Tidak Ada</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Alamat dr. :</td> <td>Tidak Ada</td> <td>-</td> </tr> </table> B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi Pantoprazole = 2 vial Asam traneksamat = 6 ampul Ondansetron = 3 ampul Santagesik = 3 ampul C. Perhitungan biaya resep Tidak ada perhitungan biaya resep karena pasien BPJS D. ETIKET <table style="width: 100%; margin-top: 10px;"> <tr> <td style="width: 50%; vertical-align: top;"> Nama Obat /warna etiket : Pantoprazole 40 mg inj/biru Serahkan ke dokter Ondansetron 4 mg inj/biru Serahkan ke dokter </td> <td style="width: 50%; vertical-align: top;"> Nama Obat/warna etiket : Asam traneksamat 250 mg inj/biru Serahkan ke dokter Santagesik inj/biru Serahkan ke dokter </td> </tr> </table>			Ondansetron (sehari 3 x 1 ampul) Santagesik (sehari 3 x 1 ampul)	Tanggal penulisan resep :	Ada	01-03-2025	Nama dokter :	Ada	Dr. Satyadi ,Sp.pd	Surat ijin :	Tidak Ada	-	Alamat dr. :	Tidak Ada	-	Nama Obat /warna etiket : Pantoprazole 40 mg inj/biru Serahkan ke dokter Ondansetron 4 mg inj/biru Serahkan ke dokter	Nama Obat/warna etiket : Asam traneksamat 250 mg inj/biru Serahkan ke dokter Santagesik inj/biru Serahkan ke dokter
Telaah Penyiapan/Verifikasi*																																																															
Keterangan	Ya	Tidak																																																													
Tepat Pasien	/																																																														
Tepat Obat	/																																																														
Tepat Dosis	/																																																														
Tepat Rute	/																																																														
Tepat Waktu	/																																																														
Petugas :																																																															
TTD/Paraf :	/																																																														
Penerimaan Obat																																																															
Penerima :																																																															
TTD/Paraf :	/																																																														
DOKTER																																																															
/																																																															
DR. SATYADI, SP.PD																																																															
		Ondansetron (sehari 3 x 1 ampul) Santagesik (sehari 3 x 1 ampul)																																																													
Tanggal penulisan resep :	Ada	01-03-2025																																																													
Nama dokter :	Ada	Dr. Satyadi ,Sp.pd																																																													
Surat ijin :	Tidak Ada	-																																																													
Alamat dr. :	Tidak Ada	-																																																													
Nama Obat /warna etiket : Pantoprazole 40 mg inj/biru Serahkan ke dokter Ondansetron 4 mg inj/biru Serahkan ke dokter	Nama Obat/warna etiket : Asam traneksamat 250 mg inj/biru Serahkan ke dokter Santagesik inj/biru Serahkan ke dokter																																																														

		E. <i>Product knowledge</i>	
		Nama Obat : pantoprazole Kandungan : pantoprazole 40 mg Dosis lazim : 1 vial (40 mg) per hari Kegunaan : ulkus duodenal, gastric ulcer ESO potensial :mulut kering, diare, kembung KI : dikontraindikasikan pada pasien yang diketahui hipersensitif terhdap komponen pantoprazole PERHATIAN : pasien dengan aklorhidria, kanker prostat, infeksi SSP Cara penyimpanan : simpan pada suhu 20-25°C	Nama Obat : asam traneksamat Kandungan : tranexamic acid 250mg/5ml Dosis lazim : sehari 1-2 ampul Kegunaan : perdarahan abnormal setelah operasi secara umu, epistaksis, edema angioneurotik hereditier ESO potensial : syok, pusing KI : pasien yang menerima terapi trombin, pasien dengan riwayat hipersensitivitas terhadap salah satu bahan produk ini PERHATIAN : hati-hati penggunaan pada pasien insufisiensi ginjal karena risiko akumulasi, pasien dengan gagal ginjal Cara penyimpanan : simpan di bawah 30 °C ,lindungi dari cahaya
		Nama Obat : ondansetron Kandungan : ondansetron hcl dihydrate 2,5 mg	Nama Obat : santagesik Kandungan : metamizole sodium anhydrate 500 mg/ml

		Dosis lazim : 4 mg per hari Kegunaan : penanggulangan mual dan muntah akibat kemoterapi dan radioterapi serta operasi ESO potensial :sakit kepala, konstipasi, diare KI : penderita hipersensitif terhadap ondansetron PERHATIAN : pasien dengan aklorhidria, kanker prostat, infeksi SSP Cara penyimpanan : simpan di bawah 30 °C ,lindungi dari cahaya	Dosis lazim : 10ml per hari Kegunaan : mengatasi nyeri akut atau kronik berat ESO potensial :gatal, ruam kulit, sesak nafas KI : riwayat hipersensitif santagesik, wanita hamil dan menyusui PERHATIAN : jangan konsumsi santagesik dalam jangka panjang, jangan berikan pada anak-anak tanpa pengawasan dokter Cara penyimpanan : suhu di bawah 25 , di tempat sejuk, kering dan terhindar cahaya matahari langsung
		F. Tahap pembuatan 1. Ambil pantoprazole inj 2 vial, asam traneksamat inj 6 ampul, ondansetron inj 3 ampul dan santagesik 3 ampul 2. Beri etiket biru 3. Bungkus jadi 1 dalam plastik dan di staples	

		G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) P = Pasien A = Apoteker A = “ Atas nama ibu safira nggh ? “ (dengan muka yang ramah) P = “Iya mba.” A = “ Baik, ini ada 2 obat yang pertama ketoconazole diminum sehari 2 kali 1 tab setelah makan dan yang ini cetirizine diminum 2 kali sehari 1 tab setelah makan ya bu (sambil menunjukkan obatnya) P = baik mbk A = apakah ada yang ingin di tanyakan lagi bu? P = sudah tidak mbk
--	--	---

B. PRODUCT KNOWLEDGE BERDASARKAN KELAS TERAPI

(1) ANALGETIK- ANTIPIRETIK- ANTIINFLAMASI

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Analgetik- Antipiretik- Antiinflamasi	Acetaminophen	Sumagesic	Penderita yang memiliki alergi terhadap kandungan obat ini.	Untuk menurunkan demam dan meredakan sakit kepala, sakit gigi, serta nyeri otot, tendon, atau sendi akibat cedera, tindakan	- Dewasa: 1 tablet, 3–4 kali sehari. - Anak-anak: $\frac{1}{4}$–$\frac{1}{2}$ tablet, 3–4 kali sehari	Kringat berlebih, kehilangan selera makan, mual atau muntah, kram perut.	Simpan pada suhu antara 20-25 derajat Celsius.

				operasi, atau penyakit tertentu, seperti rheumatoid arthritis atau osteoarthritis			
	Metamprorol	Antraiin tablet dan injeksi	• Penderita hipersensitif terhadap Metamizole sodium. • Wanita hamil menyusui dan penderita dengan tekanan darah sistolik < 100 mmHg. Bayi di bawah 3 bulan atau berat badan kurang dari 5 kg	Untuk meringankan rasa sakit, terutama nyeri kolik dan sakit setelah operasi	Untuk Dewasa • Tablet: 1 tablet jika sakit timbul, berikutnya 1 tablet tiap 6-8 jam, maksimum 4 tablet sehari • Injeksi 500 mg jika sakit timbul, berikutnya 500 mg tiap 6-8 jam, maksimum 3 kali sehari, diberikan secara injeksi I.M atau I.V.	• Reaksi hipersensitivitas: reaksi pada kulit misal kemerahan. • Agranulositosis.	Simpan pada suhu dibawah 30°C terlindung dari cahaya. Jangan disimpan dalam lemari pendingin.
	Ibuprofen	Peinlos	Hipersensitivitas, pasien yang mengalami asma, urtikaria, atau reaksi	Penatalaksanaan nyeri akut sedang hingga berat sebagai tambahan terhadap analgesik opioid IV	IV 400-8800 mg tiap 6 jam selama sekurang-kurangnya 30	Kejadian trombotik efek KV, GI, ginjal & hati, hipertensi, gagal jantung kongestif, edema, reaksi	Simpan pada suhu dibawah 30°C

			alergi sesudah menggunakan aspirin atau OAINS lainnya. Terapi nyeri peri op pada bedag pintas koroner. Kehamilan trimester akhir	jika pemberian IV dinilai perlu secara klinis	menit. Disis anjuran tertinggi 2400 mh/hari, jangan melebihi dosis 3200 mg	anafilaktoid & reaksi kulit lain, mual, flatulensi, muntah, sakit kepala	
Diklofenak	Flamar	Tukak peptik, pasien yang mengalami asma atau reaksi alergi yang dipicu oleh diklofenak, aspirin atau OAINS lain.	Untuk mengatasi nyeri akibat radang sendi, sakit kepala, nyeri haid, cedera, atau nyeri pascaoperasi	• Dewasa: 50 mg (1 tablet), 2–3 kali sehari. • Anak dengan $BB \geq 50$ kg: sama dengan dosis dewasa	Sakit perut, mual, diare, sembelit , perut kembung, sakit kepala, pising, kantuk	Simpan pada suhu dibawah 30°C	
Asam mefenamat	Mefinal	Ulserasi peptik ayau usus	Nyeri pada kondisi rematik, cederaa jaringan lunak, kondisi muskuloskeletal nyeri lainnya, diminore, sakit kepala, sakit gegei, nyeri pasca operasi	Dewasa dan anak >14 th 500 mg kemudian 250 mg tiap 6 jam, \ 6 bulan 3-65 mg/kg tiap 6 jam , maksimal 7 hari	Gangguan GI dan pendarahan, ulserasi peptikum	Simpan pada suhu dibawah 30°C	
Piroxicam	Piroxica m tablet	• Penderita yang mempunyai	Untuk terapi simptomatik pada reumatoid artritis,	• Reumatoid artritis, osteoartritis	• Umumnya gangguan gastrointestinal	Dibawah suhu 30oC,	

			riwayat tukak lambung atau pendarahan lambung. • Hipersensitif terhadap Piroxicam. • Penderita yang mengalami bronkospasma, polip hidung dan angioedema atau urtikaria apabila diberikan asetosal atau obat-obatan antiinflamasi non steroid yang lain.	osteoarthritis, ankilosing, spondilitis, gangguan muskuloskeletal akut dan gout akut	dan ankilosing spondilitis: Dosis awal 20 mg sebagai dosis tunggal. Dosis pemeliharaan pada umumnya 20 mg sehari atau jika diperlukan dapat diberikan 10-30 mg dalam dosis tunggal atau terbagi. Dosis lebih dari 20 mg sehari meningkatkan efek samping gastrointestinal. • Gout akut: Mula mula 40 mg sehari sebagai dosis tunggal, diikuti 4-6 hari	seperti stomatitis, epigastric distress, mual, konstipasi, rasa tidak nyaman pada abdomen, kembung, diare, nyeri abdomen • Pernah dilaporkan terjadi Pendarahan lambung, perforasi dan tukak lambung	terlindung dari cahaya dan hindarkan dari anak-anak
--	--	--	---	---	--	---	--

					berikutnya 40 mg sehari dosis tunggal atau terbagi. • Gangguan muskuloskeletal akut : awal 40 mg sehari dosis tunggal atau terbagi selama 2 hari selanjutnya 20 mg sehari selama 7-14 hari		
Aspirin	Astika	• Penderita alergi (termasuk asma), tukak lambung, pernah atau sering mengalami pendarahan di bawah kulit (konsultasikan dengan dokter). • Penderita yang sedang	Untuk mencegah terjadinya infark miokard, angina tidak stabil atau serangan iskemik serebral yang bersifat sementara	Dosis: 80-160mg/hari	• Iritasi lambung, mual, muntah. • Pemakaian lama dapat terjadi pendarahan lambung, tukak lambung.	Simpan pada suhu dibawah 30oC	

			diterapi dengan anti koagulan (konsultasikan dengan dokter). • Penderita hemofilia dan trombositopenia. • Jangan digunakan pada penderita varicella cacar air/chickenpox dan gejala flu. Penderita yang hipersensitif. • Anak usia dibawah 12 tahun dan Ibu menyusui				
	Meloxicam	Ostelox	Sensitivitas silang dengan asetosal & NSAID lainnya; tanda-tanda asma, polip hidung, angioedema &	pengobatan simptomatik eksaserbasi akut OA (jangka pendek), RA (jangka panjang) & ankylosing spondylitis.	Tab OA 7,5 mg/hari. Jika perlu, tingkatkan hingga 15 mg/hari. RA 15 mg/hari. Dapat dikurangi	Dispepsia, mual, muntah, konstipasi, diare, perut kembung, esofagitis, tukak GI & pendarahan, radang usus besar; anemia, leukopenia, trombositopenia;	Simpan pada suhu dibawah 30oC

			urtikaria; gagal hati berat & gagal ginjal berat yang tidak menjalani dialisis; pendarahan serebrovaskular; tukak lambung aktif, pendarahan GI atau gangguan pendarahan lainnya	hingga 7,5 mg/hari sesuai respons terapeutik. Lansia 7,5 mg/hari untuk pengobatan jangka panjang. Pasien dengan risiko reaksi merugikan yang meningkat Awalnya dengan 7,5 mg/hari. Spondilitis ankilosa 15 mg/hari. Pasien dialisis dengan gagal ginjal berat Maksimal: 7,5 mg/hari. Pemberian supp Pemberian	ruam kulit, pruritus, urtikaria, stomatitis; timbulnya serangan asma	
--	--	--	---	---	--	--

					rektal: 1 sup sekali sehari		
	Celecoxib	Celebrex	Hipersensitif terhadap Celecoxib, aspirin, sulfonamid, NSAID lainnya	Mengurangi gejala radang sendi pada penderita rheumatoid arthritis, osteoarthritis, atau ankylosing spondylitis	Kondisi rheumatoid arthritis : 100-200 mg, 2 kali sehari Kondisi osteoarthritis : 200 mg 1 kali sehari Kondisi nyeri akut, seperti nyeri akibat cedera atau nyeri haid : dososis awal 400 mg, dosis pada hari berikutnya adalah 200 mg 2 kali sehari	Sakit perut, kembung, sensasi perih atau panas di dada, mual muntah, gangguan perasa.	Simpan pada suhu dibawah 30°C.
	Etoricoxib	Etoricoxib	Hipersensitivitas, reaksi alergi setelah mengonsumsi aspirin, NSAID, Penyakit radang usus dan gagal jantung	Meredakan nyeri peradangan	Kondisi ankylosing spondylitis dan rheumatoid arthritis : 60 mg, 1 kali sehari Kondisi osteoarthritis : 30 mg, 1 kali sehari	Nyeri dada, aritmia, sesak napas, penglihatan kabur, penyakit kuning, BAB berwarna hitam, penglihatan kabur	Simpan pada suhu dibawah 30°C.

					Kondisi asam urat dan desminore; 120 mg 1 kali sehari Nyeri akut : 90 mg 1 kali sehari		
--	--	--	--	--	---	--	--

(2) ANTIMIKROBA**(2.a) ANTIBIOTIK**

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Penisilin	Ampicillin	Ampicillin	• Pada pasien yang hipersensitif terhadap penicillin dan turunanya • Pada infeksi yang disebabkan oleh kuman penghasil enzim penicillinase.	• Infeksi yang disebabkan oleh bakteri gram positif dan atau gram-negatif yang peka terhadap ampicillin. • Infeksi saluran pernafasan, bronkopneum	• Dewasa : 2 – 12 g/hari dalam dosis terbagi tiap 6-8 jam. • Anak – anak : 100 – 200 mg/kg BB/hari dalam dosis terbagi tiap 6-8 jam. • Untuk meningitis	Ruam kulit, mual, muntah, diare dan kolitis	Simpan pada suhu dibawah 30°C.

				ia, otitis media. • Infeksi saluran kemih seperti pielonefritis akut dan kronik, sistitis. • Gonore yang tidak terkomplikasi • Infeksi alat kelamin wanita, pelvis kecil seperti absorsi septis, adneksitis, endometris, parametritis, pelvic peritonitis, demam peurperal • Infeksi saluran pencernaan seperti shigellosis, salmonellosis	sampai 400 mg/kgBB/hari dalam dosis terbagi tiap 4 jam. • Anak-anak > 2 kg: 100 mg/kgBB/hari dalam dosis terbagi tiap 6 jam. Untuk meningitis: 200 mg/kg BB/hari dalam dosis terbagi tiap 6 jam. • Anak-anak usia > 7 hari dengan berat badan 1,2-2 kg: 75 mg/kgBB/hari dalam dosis terbagi tap 8 jam Untuk meningitis 150 mg/kgBB/hari dalam dosis	
--	--	--	--	--	---	--

	Amoksisilin	Claneksi	• Hipersensitif terhadap penicillin • Bayi baru lahir dimana ibunya hipersensitif terhadap penisilin atau turunannya . • Mempunyai riwayat penyakit kuning kolestatik (disfungsi hati).	• Infeksi saluran napas bagian atas seperti tonsilitis, sinusitis, otitis media. • Infeksi saluran napas bagian bawah seperti bronkitis akut dan kronis, lobar dan bronkopneumonia . • Infeksi saluran urogenital seperti uretritis, sistitis, pielonefritis. • Infeksi kulit dan jaringan lunak seperti abses, selulitis, bisul/borok.	Sebaiknya diberikan bersamaan dengan makanan untuk menghindari efek samping terhadap saluran pencernaan. Pengobatan tidak boleh lebih dari 14 hari tanpa pemeriksaan ulang oleh dokter.	Diare, mual, muntah, gangguan pencernaan	Simpan pada suhu 25°C dan ditempat kering, terlindung dari cahaya
--	-------------	----------	---	--	---	--	---

				• Infeksi tulang dan sendi seperti osteomielitis. • Infeksi gigi seperti abses dentoalveolar. • Infeksi lain seperti sepsis aborsi, sepsis puerperal, sepsis intraabdominal			
Cephalosporin	Cefadroxil	Cefat	pasien yang alergi atau hipersensitif dengan kandungan sefadroksil monohidrat	Untuk mengatasi berbagai infeksi bakteri, mulai dari infeksi kulit, kandung kemih, hingga tenggorokan	• Dewasa: 1–2 gram per hari, diberikan dalam 2 dosis terbagi. • Anak usia di atas 6 tahun: 25–50 mg/kgBB per hari,	Mual, muntah, sakit perut, diare, sakit kepala	Simpan pada suhu 30 °C dalam wadah tertutup rapat
	Cefixime	Sporetik	Pasien dengan riwayat syok atau hipersensivitas terhadap beberapa bahan dari obat ini	Infeksi saluran kemih pada komplikasi, otitis media (radang rongga	Dewasa 50 – 100 mg 2 kali sehari Anak usia >12 th atau BBB >30	Syok, hipersensivitas, hati, ginjal, saluran cerna , pernapasan.	Simpan pada suhu 30 °C

				gendang telinga), faringitis dan tonsilitis, bronkitis akut dan kronis serta eksasebrasi	kg : 50 – 100 mg 2 kali sehari		
	Cefotaxime	Lapixime	Hindari penggunaan Lapixime pada pasien yang memiliki indikasi: Hipersensitif (reaksi alergi) terhadap sefalosforin.	antibiotik Sefalosporin yang digunakan untuk mengobati septikemia (infeksi dalam darah), infeksi saluran nafas bagian bawah, infeksi tulang dan sendi, peritonitis (infeksi pada selaput yang melapisi rongga perut), serta osteomielitis (infeksi pada tulang), infeksi saluran kencing, radang	1. Dewasa dan anak usia > 12 tahun ○ Dosis: diberikan dosis 1 g tiap 12 jam. ○ Infeksi berat: dosis 2 g diberikan 2 kali sehari. Maksimal dosis: 12 g setiap hari. 2. Bayi dan anak usia 1 bulan-12 tahun	• Agranulositosis (kondisi akut dari leucopenia atau kurangnya sel darah putih). • Vaginitis (radang vagina). • Pusing. • Gangguan GI (mual, muntah dan diare). • Reaksi hipersensitif (alergi, kemerahan)	Simpan pada suhu antara 15-30 derajat Celcius.

				selaput otak (meningitis).	(dengan berat badan <50 kg) o Dosis: dosis 50-180 mg / kg berat badan diberikan melalui injeksi intramuskular (melalui otot) / injeksi intravena (melalui pembuluh darah) setiap hari dalam 4-6 dosis terbagi. 3. Neonatus dan bayi prematur o Usia 1-4 minggu:		
--	--	--	--	-------------------------------	---	--	--

					50 mg / kg berat badan/ hari dalam dosis terbagi tiap 8 jam. Usia <1 minggu: dosis 50 mg / kg berat badan diberikan melalui injeksi intravena (pembuluh darah) tiap 12 jam.		
Chloramphenicol	Kloramfenikol	Colsancetine	Tidak diberikan	boleh pada untuk mengobati infeksi bakteri,	1. Colsancetine Kapsul	Depresi sumsum tulang	Simpan pada suhu

			pasien dengan kondisi: • Hipersensitif • Anemia	seperti demam tifoid, batuk rejan, brucellosis (infeksi yang disebabkan oleh bakteri Brucella), rickettsia, pneumonia, bronchopneumonia (radang paru-paru), infeksi saluran kemih, infeksi yang peka terhadap kloramfenikol.	• Dewasa: 1-2 kapsul, diminum 3-4 kali sehari. 2. Colsancetine Suspensi • Dewasa: 3 sendok takar, diminum 3-6 kali sehari. • Anak usia 6-15 tahun: 2 sendok takar, diminum 3-4 kali sehari • Anak usia 1-5 tahun: 1	• Anemia aplastik • Sindrom Gray pada bayi • Tekanan saluran pencernaan • Reaksi hipersensitivitas	tidak melebihi 30 ° C.
--	--	--	---	---	--	---	-------------------------------

					sendok takar, diminum 3-4 kali sehari. • Bayi: $\frac{1}{2}$ sendok takar, diminum 3 kali sehari. 3. Colsancetone Injeksi • Dewasa, anak dan bayi > 2 minggu: diberikan dosis 50 mg / kg berat badan / hari. • Bayi baru lahir dan bayi		
--	--	--	--	--	--	--	--

					/ anak dengan proses metabolisme imatur: 25 mg / kg berat badan/ hari. Diberikan dalam 4 dosis dengan jarak pemberian selama 6 jam.		
Thiamfenicol	Biothicol	• Hipersensitivitas terhadap thiamphenicol • Penderita dengan gangguan fungsi hati dan ginjal yang berat. • Jangan digunakan untuk tindakan	Infeksi yang disebabkan oleh : Salmonella sp., Haemophilus influenzae, terutama infeksi meningial., Rickettsia,	• Dewasa, anak, bayi diatas 2 minggu : 50 mg/kg berat badan sehari dalam dosis terbagi 3 4 kali sehari. • Bayi prematur : 25 mg/kg	• Diskrasia darah, seperti anemia aplastik, anemia hipoplastik, trombositopenia dan granulositopenia.	Simpan pada suhu 30 °C dalam wadah tertutup rapat	

			pencegahan infeksi tenggorokan dan influenza	Limfogranuloma- psitakosis, Bakteri gram-negatif penyebab meningitis bakterial. Tidak untuk infeksi hepatobilier dan gonore.	berat badan sehari dalam dosis. terbagi 4 kali sehari. • Bayi berumur dibawah 2 minggu : 25 mg/kg berat badan sehari dalam dosis terbagi 4 kali sehari.	• Gangguan saluran pencernaan, seperti mual, muntah, glositis, stomatitis dan diare. • Reaksi hipersensitivitas seperti demam, ruam, angioedema dan urtikaria. • Efek samping lain seperti sakit kepala, depresi mental, neuritis optik dan sindrom grey	
Macrolides dan Lincosamide	Eritromisin	Erisanbe	Tidak boleh diberikan pada pasien yang hipersensitif	untuk membantu mengobati berbagai jenis infeksi bakteri akut, seperti	1. Erisanbe Kapsul ◦ Dewasa dan Anak	• Gangguan saluran pencernaan • Reaksi alergi • Superinfeksi	Simpan pada suhu antara 20-25

			infeksi kulit, mata, telinga, saluran kemih, pernapasan, dan gonore (infeksi kelamin). Erysanbe bekerja dengan cara menghambat sintesis protein bakteri dan mengakibatkan pertumbuhan sel bakteri terhambat.	dengan berat badan > 20 kg: 1 kapsul, di berikan 4 kali sehari. 2. Erysanbe Tablet Kunyah o Dewasa dan Anak dengan berat badan > 20 kg: 2 tablet kunyah, di berikan 4 kali sehari. 3. Erysanbe Kaplet Salut Selaput	• Ototoksisitas (gangguan pada fungsi pendengaran) • Kolitis pseudomembran.	derajat Celcius.
--	--	--	--	--	--	------------------

					○ Dosis: 1 kaplet, di berikan 2 kali sehari 4. Erysanbe Sirup ○ Dewasa: 10 mL (2 sendok takar), di berikan 4 kali sehari. ○ Anak dengan berat badan ≤ 20 kg: dosis 0-50 mg / kg berat badan setiap hari dalam 4	
--	--	--	--	--	---	--

					dosis terbagi.		
	Azitromisin	Mezatrin	Hindari penggunaan Mezatrin pada pasien yang hipersensitif terhadap Azithromycin.	untuk membantu mengobati infeksi yang disebabkan oleh pertumbuhan bakteri	Dewasa dan remaja usia ≥ 16 tahun - Infeksi saluran napas atas dan bawah, infeksi kulit dan struktur kulit tanpa komplikasi - Hari pertama: 500 mg sebagai dosis tunggal - Hari kedua-kelima: 250 mg / hari.	- Sinusitis (inflamasi atau peradangan pada dinding sinus) - Pembengkakan wajah - Pruritus (rasa gatal yang bisa meliputi seluruh atau sebagian tubuh seseorang) - Ruam - Urtikaria (biduran) - Gangguan saluran cerna (mual, muntah, diare, sembelit)	Simpan pada suhu dibawah 30 derajat Celcius.

						- o Gangguan penglihatan dan iritasi - o Tuli - o Pusing	
	Klaritromisin	Bicrolid	Pasien hipersensitif terhadap salah satu komponen Bicrolid atau antibiotik macrolide lainnya Pasien dengan penyakit jantung, hipomagnesemia (kadar magnesium yang rendah), gangguan fungsi hati, gangguan fungsi ginjal, dan myasthenia gravis.	Faringitis atau tonsilitis, sinusitis, maksilaris akut, bronchitis kronis eksaserbasi akut, infeksi kulit	• Faringitis dan tonsilitis : 2x sehari 250mg 10 hari. - Sinusitis maksilaris akut: 2x sehari 500mg selama 14hari • Bronchitis kronis eksaserbasi akut : 2x sehari 250-500mg selama 7-14hari • Infeksi kulit : 2x sehari 250mg selama 7-14 hari	Diare, mual, nyeri abdomen, sakit kepala	Simpan ditempat yang sejuk dan kering serta terhindar dari sinar matahari
	Klindamisin	Prolic	Pasien dengan riwayat hipersensitif atau	Untuk mengatasi infeksi serius yang	• Infeksi serius dewasa: 150-300 mg.	• Gangguan saluran cerna	Simpan pada suhu antara

			alergi terhadap kandungan Prolin. Pasien dengan riwayat penyakit saluran cerna, terutama kolitis; selama terapi berkepanjangan, tes fungsi hati dan ginjal berkala dan hitung darah harus dilakukan, penyakit ginjal yang sangat parah atau penyakit hati, kehamilan dan lansia.	disebabkan oleh bakteri anaerob yang rentan, seperti Streptococcus, Pneumococcal, dan Staphylococcus	• Infeksi yang lebih parah: 300-450 mg setiap 6 jam sekali. • Infeksi serius pada anak: 8-16 mg/kg berat badan/hari. • Infeksi yang lebih parah: 16-20 mg/kg berat badan/hari	• Reaksi hipersensitivitas atau alergi • Penumpukan bilirubin (ikterus) • Perubahan hematopoietik	20-25 derajat Celcius.
Aminoglikosida	Neomisin	Bioplasenta (ekstrak plasenta, neomycin sulfate)	Hipersensitivitas terhadap berbagai komponen dalam bioplasenta	Untuk penyembuhan luka bakar, luka terinfeksi, scald, dan ulkus kulit	Aplikasikan gel dalam jumlah yang cukup pada permukaan luka 3-5 kali sehari sesuai kebutuhan	Neomycin dapat menyebabkan reaksi hipersensitivitas. Setelah penggunaan pada luka bakar yang luas	Simpan di bawah suhu 30°C. Lindungi dari panas
	Gentamisin	Gentamisin sulfate	• Hipersensitivitas terhadap komposisi	Untuk terapi topikal pada infeksi kulit	Oleskan tipis pada area kulit	Dapat menimbulkan iritasi	Simpan di bawah suhu

			yang terkandung pada sediaan • infeksi yang disebabkan oleh virus dan jamur	primer dan sekunder yang disebabkan oleh bakteri yang peka terhadap gentamicyn	yang terinfeksi 3- 4 kali sehari	sementara(eritema) dan kemungkinan fotosensitasi	30oC, produk dapat digunakan Selama 30 hari sampai kemasan dibuka
Quinolones	Ciprofloxacin	Baquinor	• Penderita yang hipersensitif terhadap Ciprofloxacin atau antibiotik derivat kuinolon lainnya. • Wanita hamil dan menyusul. • Anak-anak di bawah usia 12 tahun	Untuk pengobatan infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang sensitif terhadap Ciprofloxacin seperti: • Infeksi saluran kemih termasuk prostatitis. • Uretritis dan servitis gonore. • Infeksi saluran	Dosis dewasa • Infeksi ringan/sedang saluran kemih: 2 x 250 mg sehari. • Infeksi berat saluran kemih: 2 x 500 mg sehari. • Infeksi ringan/sedang saluran napas, tulang, sendi, kulit dan jaringan lunak: 2 x	Mual, muntah	Simpan pada suhu dibawah 30oC

				cerna, termasuk demam tifoid yang disebabkan oleh <i>Salmonella typhosa</i>. Khasiat Siprofloksas in untuk eradikasi chronic typhoid carrier belum diketahui. • Infeksi saluran napas, kecuali pneumonia akibat <i>Streptococcus</i> • Infeksi kulit dan jaringan lunak.	250-500 mg sehari. • Infeksi berat saluran napas, tulang, sendi, kulit dan jaringan lunak: 2 x 500-750 mg sehari. • Prostatitis kronis 2 x 500 mg. -Infeksi saluran cerna 2 x 500 mg. • Gonore akut: 250 mg dosis tunggal. • Untuk mendapatkan kadar yang adekuat pada os teomielitis akut, dosis tidak boleh kurang dari 2 x 750 mg sehari. Lama pengobatan bergantung pada beratnya	
--	--	--	--	--	---	--

				• Infeksi tulang dan sendi.	infeksi. kemajuan klinis dan bakteriologis. • Untuk infeksi akut. lamanya pengobatan biasanya 5-10 hari. Pada umumnya pengobatan harus diteruskan sampai minimal 3 hari, setelah gejala klinis hilang. • Dosis pada gangguan fungsi ginjal: Bila bersihan kreatinin kurang dari 20 mL/menit, maka dosis normal hanya diberikan 1 kali sehari atau jika		
--	--	--	--	---	--	--	--

					diberikan 2 kali sehari, dosis harus dikurangi separuhnya		
	Levofloxacin	Levocin	• Hipersensitivitas terhadap Levofloxacin dan anti-mikroba kuinolon lain. • Wanita hamil atau diduga hamil, ibu menyusul dan anak-anak < 18 tahun	Pengobatan infeksi yang disebabkan oleh MO yang peka terhadap Levofloxacin seperti pada keadaan-keadaan berikut: • Sinusitis maksilaris akut. • Eksaserbasi akut bronkitis kronis. • Community acquired pneumonia. • Infeksi saluran kemih termasuk pielonefritis	• Dosis untuk pasien dengan fungsi ginjal normal (bersihan kreatinin > 80 ml/menit: 500mg tiap 24 jam. • Dosis untuk penderita gangguan fungsi ginjal Untuk eksaserbasi akut bronkitis kronis, atau community • acquired pneumonia, atau sinusitis maksilaris akut atau infeksi kulit dan struktur		

				ringan sampai sedang. • Infeksi kulit dan struktur kulit tidak terkomplikasi (ringan sampai sedang).	kulit tanpa komplikasi, dosis awal 500mg, dilanjutkan 250mg tiap 48 jam. • Untuk infeksi saluran kemih dengan komplikasi atau pielonefritis akut, dosis awal 250mg, dilanjutkan 250mg tiap 48 jam. • Untuk infeksi saluran kemih tanpa komplikasi: tidak diperlukan penyesuaian dosis		
Tetrasiklin	Tetrasiklin	Supertetra	Hipersensitif, gangguan ginjal berat, hamil, dan anak < 12 tahun	Infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme gram positif dan gram negatif yang	1 kapsul 3-4x sehari. Sebelum makan	Mual, muntah, ruam kulit, urtikaria, nyeri epigastrium.	Simpan pada suhu di bawah 30°C.

				sensitif terhadap Tetracyclin			
	Doksisiklin	Interdoxin	Pasien yang memiliki riwayat hipersensitif terhadap Doxycycline. Wanita hamil dan menyusui. Anak dibawah 8 tahun.	untuk membantu mengobati berbagai macam infeksi bakteri seperti infeksi paru-paru, saluran kemih, mulut, kulit (misalnya jerawat dan bisul), mata serta penyakit seksual menular. Interdoxin hanya untuk infeksi bakteri, maka tidak akan bekerja untuk infeksi virus (seperti pilek dan flu)	• nfeksi yang rentan terhadap Doxycycline : Dewasa: 200 mg perhari, diikuti dengan 100-200 mg per hari. • Infeksi Sipilis: Dewasa: 300 mg per hari dibagi dalam dosis terbagi selama 10 hari. • Pencegahan tifus: Dewasa: 200 mg sebagai dosis tunggal.	hipotensi (tekanan darah lebih rendah dari batas normal), Anemia, Anoreksia, sakit kepala, urtikaria (Gatal/biduran), mual, muntah, diare, nyeri perut bagian atas.	Simpan pada suhu di bawah 30°C.

	Minosiklin	Nomika	Hipersensitivitas terhadap tetracycline	Infeksi yang disebabkan oleh organisme yang sensitive atau resisten terhadap tetrasiklin lain, terapi tambahan untuk amubiasis intestinal akut, akne berat.	• Dewasa: awal 2 kali sehari setiap 12 jam 200 mg, kemudian 100 mg. • Anak usia lebih dari 8 tahun: awal 2 kali sehari setiap 12 jam 4 mg/kg BB kemudian 2 mg/kg BB. • Gonore pada pasien yang sensitif terhadap penisilin: awal 2 kali sehari setiap 12 jam 200 mg, kemudian 100 mg. minimal 4 hari dengan 2-3 hari kultur pasca terapi. • Karier meningokokoku s: 2 kali sehari	
--	------------	--------	---	---	--	--

					setiap 12 jam 100 mg selama 5 hari. • Infeksi Mycobacterium marinum 2 kali sehari 100 mg selama 5 hari. Lama terapi infeksi strep 10 hari dan sifilis 10-15 hari		
Sulfa	Sulfametoksazol-trimetoprim	Cotrimoxazole	• Hipersensitif terhadap sulfonamide atau trimethoprine • Bayi kurang dari 2 bulan • Wanita hamil dan menyusui • Pasien dengan gangguan ginjal dan trombositopenia imun	• Untuk mengobati infeksi saluran kemih • Untuk infeksi tractus gastrointestinal (infeksi pencernaan) seperti tipes, disentri karena bakteri shigella • Untuk infeksi pada telinga, hidung dan tenggorakan	Dosis untuk sediaan Tablet, Kaplet dan Sirup • Bayi 2 bulan/lebih dengan : BB 20kg = 1 tab / ½ kaplet / 10ml BB 30kg = 1 ½ tab / ¾ kaplet / 15ml BB 40 kg = 2 tab / 1 kaplet / 20ml	Mual, muntah, ruam kulit	Simpan pada suhu dibawah 30°C

					• Dewasa dan anak >12 th : a) Dosis Lazim = 2x sehari 2 tab / 1 kaplet salut selama 10-14 hr b) infeksi berat = 2x sehari 3 tab/ 1 ½ kaplet c) untuk gonore/kencing nanah = 2x sehari 4 tab/ 2		
--	--	--	--	--	--	--	--

(2.b) ANTIJAMUR

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Polyenes	Amphotericin B	Fungicid	Peningkatan risiko terjadinya efek samping pada ginjal jika digunakan bersama amikasin, cidofovir, iodinated, ciclosporine, ioversol, neomycin	Mengobati infeksi jamur yang tergolong serius dan sejumlah infeksi protozoa	Candidiasis: 100mg 4x sehari, dapat ditingkatkan maksimal 200mg 4x sehari	Mual, muntah, sakit kepala, diare	Simpan pada suhu dibawah 30°C

			PO, peningkatan efektivitas cisatracurium, peningkatan risiko terjadinya hipokalemia gangguan pernapasan jika digunakan bersama corticotropin dan digoxin				
	Nistatin	Kandistatin	Hipersensitivitas	Terapi kandidiasis pada rongga mulut, kerongkongan dan saluran cerna	• Bayi : Dosis 1,2ml 4x sehari. • Pada bayi prematur dapat diberikan 1ml 4x sehari. • Anak anak dan dewasa dosis : 1,6ml 4x sehari sebelum atau sesudah makan , kocok/kumur dan ditahan didalam mulut selama mungkin sebelum ditelan	Diare, gangguan pencernaan, mual, muntah	Simpan dalam wadah kering dan tertutup dan terhindar dari sinar matahari langsung
Imidazole	Ketoconazol	Formyco	-	untuk membantu mengatasi	• Dewasa: 200 mg diberikan satu kali sehari.	Diare, Sakit perut, Mual, Sakit kepala,	Simpan pada suhu

				infeksi jamur pada kulit.	Peningkatan dosis dapat dilakukan jika obat belum responsif hingga 400 mg dalam sehari. • Anak usia diatas 2 tahun: 3.3 - 6.6 mg/kg berat badan diberikan satu kali sehari.	Berkurangnya gairah seks	dibawah 30°C
Mikonazol	Canesten Cr	• Hipersensiti f. Krim Canesten • ibu hamil selama trisemester pertama dan selama menyusui	Mngatasi jamur pada kulit, panu, kadas/kurap, kutu air, dan ruam popok	Dioleskan 2-3 kali sehari.	pruritis, urticaria, dan iritasi umum lainnya.	Simpan pada suhu dibawah 30°C	
Klotrimazol	Clotrimazole krim	Obat ini sebaiknya tidak digunakan pada orang yang hipersensitif terhadap Clotrimazole.	untuk mengatasi infeksi jamur, seperti kurap, candida vaginalis, dan panu	• Dewasa dan anak di atas 3 tahun: oleskan krim clotrimazole 1% tipis-tipis ke area yang terkena infeksi	• ritasi atau gatal pada kulit • Rasa sensasi terbakar atau perih • Kulit berubah menjadi	Simpan pada suhu dibawah 30°C	

					selama 2-3 kali sehari • Lanjutkan pengobatan minimal 4 minggu (infeksi dermatofit) atau minimal 2 minggu (infeksi <i>candida</i>).	kemerahan dan terasa sakit saat disentuh • Mengelupasnya kulit • Meningkatnya SGOT	
Triazole	Flukonazol	Diflucan	Tidak disarankan untuk menggunakan obat ini pada orang dengan riwayat alergi atau hipersensitif pada fluconazole atau golonganazole.	Diflucan digunakan untuk membantu mengobati infeksi akibat jamur, seperti meningitis kriptokokal, kandidemia, kandidiasis diseminata, kandidiasis orofaringeal, kandidiasis esofagus, kandidiasis vaginalis.	1. Meningitis dan infeksi kriptokokus Dosis dewasa: dosis awal diberikan 400 mg, lalu diberikan 200-400 mg diminum 1 kali sehari, biasanya selama minimal 6-8 minggu. 2. Kandidemia, kandidiasis diseminata, dan infeksi jamur invasif lainnya	Efek samping yang bisa muncul selama penggunaan Diflucan adalah: • Mual • Muntah • Nyeri pada perut • Gangguan pada indra pengecap • Terjadi kemerahan pada kulit • Gangguan pencernaan	Simpan di bawah 30 derajat Celsius

					Dosis awal: 400 mg lalu diberikan 200 mg. Dosis dapat ditingkatkan menjadi 400 mg per hari. 3. Kandidiasis orofaringeal Dosis: 50-100 mg diminum 1 kali sehari selama 7-14 hari. Lanjutkan pengobatan untuk waktu yang lebih lama pada pasien dengan fungsi kekebalan yang sangat lemah. 4. Kandidiasis oral atropik yang berhubungan dengan gigi tiruan Dosis: 50 mg diminum 1 kali sehari selama 14 hari bersamaan dengan terapi	
--	--	--	--	--	---	--

					antiseptik lokal pada gigi tiruan. 5. Infeksi kandida mukosa lainnya kecuali kandidiasis genital Dosis: 50-100 mg setiap hari selama 14-30 hari. 6. Kandidiasis vaginalis dan balanitis candidiasis Dosis: 150 mg sebagai dosis tunggal. 7. Pencegahan kandidiasis Dosis: 50-400 mg diminum 1 kali sehari.		
	Itraconazole	Itraconazole 100mg	Wanita Hamil, hipersensitif terhadap Itraconazole,	Dermatomikosis, kandidiasis, mikosis sistemik, fungal keratitis,	Kandidiasis : 1 x sehari 1-2 tablet selama 3 7 minggu	Mual, nyeri abdomen, sakit kepala, pusing,.	Simpan pada suhu dibawah 30°C

			gangguan ginjal berat	kandidiasis vagina	• Dermatofitosis : 1 x sehari 1 tablet selama 15 hari. Sesudah makan		
Lainnya	Griseofulvin	Griseofulvin	Hipersensitif terhadap griseofulvin, lupus eritema tosus sistemik (SLE), porfiria, gangguan hati yang parah, kehamilan	Pengobatan infeksi jamur pada kulit, kulit kepala dan kuku bila pengobatan secara topikal gagal	• Dewasa: 500 mg per hari dosis tunggal atau dosis terbagi. • Anak-anak: 10 mg per Kg BB dalam dosis tunggal atau dosis terbagi. • Aturan pakai : dikonsumsi bersama dengan makanan	Ruam kulit, urtikaria, kering pada mulut, mual, muntah, sakit kepala, diare.	Simpan pada suhu dibawah 30°C

(2.c) ANTIVIRUS

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat HIV-AIDS	NRTI Zidovudine	Zidovudine	Neutropenia/anemia berat neonates dengan hiper bilirubinemia yang memerlukan terapi selain	Terapi Infeksi HIV, Profilaksis transmisi HIV	• Dewasa dan anak-anak dengan BB > 30kg :	Sulit tidur, mual, sembelit,	Simpan di tempat yang sejuk dan

			fotoreapi atau dengan peningkatan transamlnase	dari ibu ke janin selama kehamilan, serta profilaksis infeksi HIV pada neonatus	250mg/300 mg 2x sehari dalam kombinasi dengan agen antiretrovial lainnya • Anak-anak dengan BB 8 13kg: 100mg 2x sehari • Anak anak dengan BB 14 21kg: 100mg diminum pada pagi hari, 200mg diminum malam hari • Anak dengan BB 22-30kg : 200mg, diminum 2x sehari	nyeri sendi, sakit kepala	kering serta terhindar dari sinar matahari
NRTI Abacavir	Abacavir	Hipersensitivitas terhadap abacavir	Terapi kombinasi ARV/antiretro	• Dewasa, remaja, anak (min BB	Mual, muntah, diare	Simpan dalam wadah	

				viral untuk infeksi HIV pada orang dewasa, remaja, dan anak-anak	2kg) : 300 mg 2x sehari atau 600mg 1xsehari • Anak (BB 20-25kg) : 150mg di pagi hari, 300mg di malam hari, / 450mg 1xsehari • Anak (BB 15-20kg) : 150mg 2x sehari /		asli dibawah suhu 30°C
	NNRTI Efavirenz	Efavirenz	• Hipersensitif terhadap efavirenz • Pasien dengan gangguan hati • Wanita hamil • Dikonsumsi bersama dengan terfenadine, astemizol, cisapride, midazola, triazolam, pimizide, bepridil	Pengobatan HIV-1 pada orang dewasa, anak, remaja dengan BB $\geq$ 40 kg dan dalam kombinasi dengan obat ARV lain	• Dewasa : 600mg secara oral 1xsehari sesudah makan • Remaja dan anak-anak 17 tahun kebawah : BB 40kg 1xsehari 600mg	Mual	Simpan dibawah suhu 30°C dan terlindung dari cahaya

	NNRTI Nevirapine	Nevirapine	• Hipersensitif terhadap Nevirapine • Pasien dengan gangguan hati • Pasien yang telah berhenti terapi secara permanen karena ruam	Pengobatan HIV-1 yang digunakan dalam kombinasi dengan obat ARV lain	• Dewasa : 200mg 1xsehari selama 14 hari pertama dan diikuti 200mg 2xsehari dalam kombinasi 2 obat ARV lain • Untuk Pencegahan Ibu ke Anak : saat persalinan dosis tunggal 200mg dan dilanjutkan pemberian pada bayi dosis oral tunggal 2mg/kg dalam waktu 72 jam setelah kelahiran	Ruam, mual	Simpan dibawah suhu 30°C dan terlindung dari cahaya
--	---------------------	------------	---	--	--	------------	---

	PI Saquinavir	Saquinavir	Hipersensitif. Perpanjangan grafik QT pada EKG baik bawaan maupun yang didapatkan setelah lahir, blok AV lengkap (termasuk pasien dengan resiko tinggi) yang dipasang alat pacu jantung, gangguan elektrolit (khususnya hipokalemia yang tidak dikoreksi), yang secara klinis berkaitan dengan bradikardia atau gagal jantung dengan fraksi ejeksi ventrikel kiri yang berkurang, riwayat gejala aritmia. Gangguan hati parah. Ibu menyusui.	Infeksi HIV	Inveksi HIV - Sebagai obat kombinasi dengan antiretrovirus lainnya 1000 mg diberikan 2 kali sehari bersama dengan ritonavir 100 mg dua kali sehari - Pada pasien HIV naif (pasien HIV yang belum pernah mengonsumsi obat antiretroviral)	- Nyeri punggung - Sendawa - Begah - Perubahan pada indera pengecap - Berkurangnya ketertarikan melakukan hubungan seksual - Kesulitan gerak perut bagian bawah - Patah semangat - Kelebihan gas atau udara	Simpan dibawah suhu 30°C dan terlindung dari cahaya
--	---------------	------------	--	-------------	---	--	---

					• 500 mg diberikan 2 kali sehari, Untuk 7 hari pengobatan, lalu dosis ditingkatkan menjadi 1000 mg diberikan 2 kali sehari	pada lambung atau perut bagian bawah • Ketakutan • Merasa sedih atau hampa • Sakit kepala	
PI Indinavir	Indinavir	Peningkatan terjadinya hipotensi jika digunakan dengan alfuzosin , peningkatan risiko terjadinya aritmia jika digunakan dengan amiodarone, pimoziide atau Cisapride	Infeksi HIV dalam kombinasi dengan penghambat reverse transcriptase nukleosida	• Dewasa: 800mg tiap 8 jam. Jika pengobatan digabung dengan ritonavir, dosis indinavir menjadi 800mg tiap 12 jam, sedangkan ritonavir	Sakit perut, mual, muntah, nafsu makan hilang	Simpan dibawah suhu 30°C dan terlindung dari cahaya	

					100— 200mg tiap 12 jam . • Anak-anak usia 4-17 tahun : 500mg tiap 8 jam dengan dosis maks 800mg tiap 8 jam		
Herpes virus	Acyclovir	Acifar Cream	Penderita yang hipersensitif terhadap acyclovir	Untuk pengobatan infeksi virus herpes simplex pada kulit dan infeksi pada selaput lendir, termasuk herpes genitalis dan herpes labialis yang inisial dan rekurensi	• Dosis: Dioleskan 5 kali sehari dengan selang waktu 4 jam tanpa pemberian malam hari. • Pengobatan diberikan selama 5 hari, tetapi bila penyembuhan belum tercapai pengobatan boleh dilanjutkan	Dapat timbul rasa panas yang bersifat sementara atau perih setelah penggunaan acyclovir cream. pengelupasan kulit	Simpan pada suhu dibawah 25°C dalam wadah tertutup rapat dan hindarkan dari cahaya matah

					sampai 10 hari		
Hepatitis B dan C	Interferon ,	Penginterferon alfa-2b		Sebagai terapi tambahan untuk mencegah kekambuhan melanoma setelah dilakukan operasi pengangkatan jaringan tumor	• Dewasa : sebagai monoterapi , mcg/kgBB seminggu sekali selama 24-28 minggu. Jika dikombinasikan dengan ribavirin dosisnya adalah 1,5mcg/kgBB seminggu sekali selama 24 minggu • Anak-anak usia 3-18 tahun jika dikombinasikan dengan ribavirin dosisnya adalah 60mcg /m²	Gejala flu, demam, menggigil, lemas, nafsu Makan hilang	Simpan ditempat yang sejuk dan kering serta terhindar dari sinar matahari

					luas tubuh, seminggu sekali selama 24-48 minggu		
	Lamivudine	Lamivudine tab	Penderita yang hipersensitif terhadap lamivudine.	• Lamivudine dipadukan dengan zidovudine ditunjukkan untuk pengobatan sebagai berikut • Dewasa yang terinfeksi HIV dengan imunodefisiensi progresif (angka CD4 ≤ 500 sel/mm³) yang belum mendapatkan terapi antiretroviral sebelumnya • Dewasa yang terinfeksi HIV dengan	Dosis yang dianjurkan adalah 150 mg dua kali sehari dipadukan dengan zidovudine • Dewasa dengan berat badan rendah (≤ 50 kg) : dosis peroral yang dianjurkan adalah 2 mg/kg dua kali sehari dipadukan dengan zidovudine. Tidak ada data yang mendukung dosis yang	Rasa tidak enak pada badan, lelah nyeri pada perut bagian atas, sakit kepala, mual, dan muntah, diare dan demam	Simpan pada suhu dibawah 30°C, terlindungi dari cahaya

				imunodefisiensi progresif yang sebelumnya menjalani pengobatan dengan zidovudine • Anak – anak ≥ 3 bulan yang terinfeksi HIV dengan imunodefisiensi progresif, yang sebelum mendapatkan terapi sebelumnya atau yang sebelumnya menjalani pengobatan dengan zidovudine	dianjurkan untuk remaja dengan berat badan rendah (<50 kg) • Anak – anak 3 bulan hingga 12 tahun : dosis yang adalah 4 mg/kg dua kali sehari sehingga maksimum 150 mg sehari dipadukan dengan Zidovudine. Tidak ada pengalaman dengan anak < 3 bulan lamivudine boleh dimakan dengan atau	
--	--	--	--	--	--	--

					tanpa makanan		
Influenza A dan B virus	Amantadine	Amantadine		• Digunakan sebagai antivirus dan antiparkinson. • Obat ini diindikasikan untuk beberapa penyakit seperti pengobatan dan terapi penyakit Parkinson serta beberapa jenis influenza A	• Sebanyak 200mg/hari atau sebanyak 100mg/ 2x sehari. • Dosis bagi pasien yang mengalami CNS dapat diturunkan sampai dengan 100mg/hari,	Mual, muntah, sakit kepala, rasa mengantuk, insomnia, mulut kering	Simpan dibawah suhu 30°C, wadah tertutup, rapat, kering, dan terlindungi dari cahaya dan kelembapan
	Rimantadine	Rimantadine		Mencegah / mengobati jenis virus flu tertentu, yaitu influenza A	• 100mg diminum 2x sehari selama 7 hari • Pasien >65 tahun diberikan pengurangan	Mual. Muntah, kehilangan nafsu makan	Simpan dibawah suhu 30°C dalam wadah tertutup, rapat, kering

					dosis hingga 100mg diminum 1x sehari		kelembapan
	Oseltamivir	Oseltamivir	Hipersensitif terhadap oseltamivir	Untuk mengatasi infeksi virus influenza tipe A (misalnya flu burung) atau B	• Influenza A dan B profilaksis: Dewasa, 1x per hari selama 10 hari. • Influenza A dan B treatment : Dewasa, 2x per hari selama 5 hari sesudah makan	Sakit perut, sakit kepala, diare, mual, dan muntah	Simpan dibawah suhu 30°C dalam wadah tertutup, rapat, kering, dan terlindung dari cahaya dan kelembapan

(2.d) ANTIPROTOZOA

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Antiamoeba	Metronidazole	Trichodazole	• Mengalami reaksi hipersensitivitas pada	untuk mengatasi infeksi bakteri. Trichodazol tersedia dalam	• Dewasa: dalam bentuk terapi kombinasi	Sakit kepala, hilangnya keseimbangan, kram perut,	Simpan di tempat yang

			salah satu kandungan dari obat trichodazol. • Mengonsumsi alkohol selama pengobatan. • Wanita hamil pada trimester pertama. • Penerima terapi obat disulfiram dalam 2 minggu terakhir	bentuk tablet salut selaput, infus, dan suppositoria.	dengan obat golongan pompa Proton inhibitor (PPI). Sosis 400 mg 2 kali sehari dalam selang waktu 7 sampai 14 hari. • Anak: dalam bentuk terapi kombinasi dengan antibiotik lainnya dan obat golongan pompa Proton inhibitor (PPI), dosis 20 mg/kg setiap hari diberikan selama 7 sampai 14 hari.	insomnia, penurunan berat badan	sejuk dan kering serta terhindar dari sinar matahari
--	--	--	--	--	---	--	---

Antimalaria	Primaquine	Primaquine	Peningkatan resiko terjadinya efek samping dari primaquine jika digunakan dengan mepacrine	Mencegah dan mengobati malaria	• Dewasa : 15mg per hari selama 14 hari. Pengobatan akan dikombinasikan dengan obat antimalaria lain. • Anal-anak: 250mcg/kg 1x sehari selama 14 hari dengan dosis maks 15mg per hari	Mual, muntah, pusing, sakit perut	Simpan di tempat yang sejuk dan kering serta terhindar dari sinar matahari
	Artemisinin	Artemisinin	Riwayat alergi artemisinin. Malaria berat atau disertai komplikasi	Pengobatan malaria tanpa komplikasi yang disebabkan oleh infeksi parasit plasmodium falciparum dan/plasmodium vivax	• 5kg(Usia 0-1 bulan) : ¼ tab/hari • 6-10kg (Usia 2-11 bulan) : ½ tab/hari • 11-17kg (usia 1-4 tahun): 1 tab/hari • 18-30kg(usia 5-9 th): 1 ½ tab / hari • 31-40kg (usia 10-14 tahun) : 2 tab/hari	Anemia, sakit kepala, takikardi	Simpan ditempat yang sejuk dan kering serta terhindar dari sinar matahari

					• 41-59kg (usia > 15 tahun) : 3 tab/hari • >60kg (usia >15 tahun) : 3 tab/hari		
	Doksisiklin	Doksisiklin	Hipersensitifitas terhadap doxycycline. Kehamilan dan menyusui.	Infeksi saluran pernafasan, saluran pencernaan, saluran kemih, dan infeksi jerawat	Dewasa : 2 kali sehari 1 tablet Dikonsumsi sesudah makan	Mual, muntah, kulit memerah, urtikaria, diare,	Simpan di tempat sejuk dan kering, terhindar dari paparan sinar matahari langsung

(2.e) ANTELMINTIK

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Antelmintik	Albendazole	Albendazole	• Riwayat hipersensitif pada albendazole,	Infeksi tunggal atau campuran dari cacing	• Dws dan anak >2th : 1 kaplet atau 10ml	Mual, Muntah, Sakit perut, Sakit	Simpan di tempat sejuk dan

			benzimidazole s, atau komponen lain di dalam obat ini. - Anak berusia dibawah 2 tahun, - Wanita hamil dan menyusui, - Pengidap sirosis hati		sebagai dosis tunggal; - Strongyloidiasis dan taeniasis : sehari 1 kaplet atau 10 ml diberikan selama 3 hari berturut-turut. - Tidak diperlukan pencahar atau puasa	kepala, Pusing, Rambut rontok (sementara)	kering, terhindar dari paparan sinar matahari langsung
	Mebendazole	Mebendazole	Ibu hamil, anak usia di bawah 5 tahun, serta individu yang mengalami hipersensitivitas atau alergi terhadap komponen obat ini.	Obat cacing yang digunakan untuk infeksi cacing kremi, cacing gelang, cacing tambang, cacing cambuk, atau infeksi cacing campuran tersebut	- Dewasa: 1 tablet kunyah , diberikan sekali sehari. - Anak di atas 5 tahun: sama dengan dosis dewasa.	Nyeri perut, diare, sakit kepala, demam, gatal-gatal, dan ruam kulit.	Simpan di tempat sejuk dan kering, terhindar dari paparan sinar matahari langsung
	Pirantel pamoat	Combantrin	Penderita hipersensitif	Bekerja mengatasi	Umur 2 – 6 tahun : ½ - 1 tablet	Anoreksia (nafsu makan	Simpan ditempat

				1. Cacing kremi (Enterobius vermicularis) 2. Cacing gelang (Ascaris lumbricoides) 3. Cacing tambang (Ancylostoma duodenale) 4. Cacing tambang (Necator americanus) 5. Cacing Trichostrongylus colubriformis dan Trichostrongylus orientalis Pirantel pamoat dapat digunakan untuk pengobatan infeksi yang disebabkan oleh satu jenis cacing atau	• Umur 6 – 12 tahun : 1 – 1 ½ tablet • Umur > 12 tahun : 1 ½ 2 tablet • Aturan minum untuk sekali pengobatan, cukup diminum sekali sebelum atau sesudah makan	hilang), mual, muntah, diare, sakit kepala, pusing, mengantuk dan merah – merah pada kulit,	keriting dibawa h suhu 30°C
--	--	--	--	--	--	--	------------------------------------

				lebih pada orang dewasa dan anak-anak..			
Dietilkarbamazine (DEC)	Dietilkarbamazine	Hipersensitif, pasien hamil, menyusui, penderita penyakit jantung, ginjal, dan pasien lanjut usia	Untuk pengobatan filariasis (kaki gajah), Loiasis (cacing mata), Toxocariasis (penyakit yang disebabkan oleh cacing)	Filariasis, Loiasis, Toxocariasis • Dewasa: Awalnya, 1 mg / kg setiap hari, meningkat secara bertahap menjadi 6 mg / kg setiap hari selama 3 hari kemudian dipertahankan selama 3 minggu. - Profilaksis loiasis • Dewasa: 300 mg seminggu.	Demam, sakit kepala, muntah, pusing,	Simpan ditempat kering dibawah suhu 30°C	
Piperazine	Combicitrine sirup	Penderita dengan gangguan fungsi ginjal atau anak yang pernah mengalami kejang-kejang	Untuk mengatasi cacing gelang dan cacing kermi	Cacing gelang • Dewasa dan anak >6th : 3x5ml • Anak 3-6th : 10ml	Mengantuk, muntah, sembelit	Simpan ditempat kering dan sejuk dibawah suhu 30°C	

					• Anak 1-3th : 5ml • Bayi : 2,5ml Cacing kremi • Dewasa dan anak > 6th : 3x5ml • Anak 3-6th : 2x 5ml • Anak 1-3th : 2x 2,5ml • Bayi : 0,5ml/kgBB diminum 4 hari berturut-turut setelah makan		
--	--	--	--	--	--	--	--

(2.f) OBAT TB

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat TB	Rifampisin	Rifampicin	• Khusus untuk rifampicin 600 mg tidak boleh diberikan kepada penderita dengan icterus hati dan kepada penderita yang hipersensitif terhadap rifampicin • Tidak boleh diberikan kepada penderita saat tiga bulan pertama kehamilan, bayi premature dan bayi baru lahir (dimana hati belum	Tuberkolosisi dan lepra, dalam kombinasi dengan obat tuberkolosis lain atau obat lepra lain	• Tuberkolosis Dewasa: 600 mg per hari, sebagai dosis tunggal. • Untuk keadaan berat dosis tersebut dapat dinaikkan 900 1200 mg, diberikan dalam 2 bagian. • Untuk penderita dengan gangguan hati, dosis tidak boleh lebih dari 8 mg/ kg berat badan. • Anak-anak sampai umur 12 tahun: 10-15 mg / kg berat badan, diberikan dalam dosis tunggal atau dalam 2 bagian.	Bercak merah, nyeri sendi, flu, demam	Simpan pada suhu dibawah 30°C, terlindung dari cahaya

			berfungsi dengan efisien penuh)		• Dosis harian tidak boleh melebihi 600 mg. Sebaiknya diminum 1 jam sebelum atau 2 jam sesudah makan. • Lepra Diberikan bersama obat anti lepra lainnya. • Untuk penderita dengan berat badan kurang dari 50 kg : 450 mg per hari, sebagai dosis tunggal. • Untuk penderita dengan berat badan lebih dari 50 kg : 600 mg per hari, sebagai dosis tunggal.		
	Etambutol	Santibi	Hindari penggunaan Santibi pada pasien yang memiliki	Santibi digunakan untuk pengobatan tuberkulosis	• Perawatan awal: 15 mg / kg berat badan sekali sehari. • Perawatan ulang: 25 mg / kg berat	• Neuritis retrobulbar dengan penurunan ketajaman visual	simpan pada suhu antara 20-25

			indikasi neuritis optik.		badan / hari selama 60 hari. Setelah itu 15 mg / kg berat badan / hari.	• Skotoma sentral dan buta warna merah-hijau • Peningkatan serum transaminase • SLE • Gangguan saluran pencernaan	derajat Celcius
Isoniazid	Isoniazid	Hepatitis / penyakit hati yang diinduksi oleh obat, epilepsy, gangguan ginjal	Terapi penyakit TB dalam kombinasi dengan obat anti tuberculosi lain	Sehari 5mg/kgBB sampai 300mg sebagai dosis tunggal sebaiknya diberikan saat kondisi perut kosong	Neuropati perifer, mual, muntah	Simpan di tempat yang sejuk, kering dan terhindar dari sinar matahari	
Pirazinamid	Pirazinamid	Riwayat hipersensitif terhadap pyrazinamide	Terapi TB yang dikombinasikan dengan obat anti TB lainnya	• Dewasa : 20-35mg/kgBB/hari. Maksimal 3g dibagi dalam 3-4 dosis • Anak : 20mg/kgBB/hari, dibagi dalam 3-4x dosis berikan bersama dengan makanan	Mata atau kulit berwarna kuning, mual, muntah, demam	Simpan di tempat yang sejuk, kering dan terhindar dari sinar matahari	

	Streptomisin	Streptomycin sulfat inj	• alergi terhadap streptomycin dan obat golongan aminoglikosida lainnya • gangguan fungsi ginjal atau fungsi ginjal belum sempurna	digunakan untuk mengobati tuberkulosis dalam kombinasi dengan obat lain, seperti isoniazid, pirazinamide, ethambutol dan rifampicin.	• Dewasa: 15 mg/kg sebagai dosis tunggal setiap hari. Maksimal 1 gram setiap hari. Sebagai bagian dari rejimen intermiten: 25-30 mg/kg 2-3 kali seminggu. Maksimal 1,5 gram. • Anak: 20-40 mg/kg sebagai dosis tunggal setiap hari. Maksimal 1 gram setiap hari. Sebagai bagian dari rejimen intermiten: 25-30 mg/kg 2-3 kali seminggu. Maksimal 1,5 gram. • Lansia: maksimal 500-750 mg setiap hari.	Otoksisitas, nefrotoksisitas, syok, ruam, mati rasa, vertigo	Simpan di tempat yang sejuk, kering dan terhindar dari sinar matahari
--	--------------	-------------------------	---	--	--	--	---

(3) ANTIHISTAMIN DAN ANTIALERGI

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Generasi I	Chlorpheniramine	Chlorpheniramine maleat	Penggunaan pada anak usia <2 tahun tidak dianjurkan kecuali atas petunjuk dokter, tidak boleh digunakan pada bayi baru lahir, premature	Pilek, rhinitis, urticaria (gatal gatal/biduran), hayfever, pengaruh pemakaian obat seperti sulfa/penicilin	• Dewasa 1 tab 3-4x sehari, • Anak usia 6-12 tahun ½ tab 3-4x sehari, 2-6 tahun ½ tab 3-4x sehari	Sedasi, gangguan GI, kelemahan otot, hipotensi	Simpan di tempat yang sejuk, kering dan terhindar dari sinar matahari
	Diphenhyramine	Diphenhyramine	Hipersensitivitas, Penggunaan sebagai anastesi lokal karena efek nekrosis, Ibu menyusui, Bayi baru lahir dan bayi prematur	Mencegah mabuk perjalanan, Meredakan reaksi alergi pada tubuh, seperti mata merah, iritasi, gatal, dan berair; bersin bersin, serta pilek	Rute Pemberian: intravena, intramuskular • Dewasa: 10 - 50 mg sehari, jika perlu dapat ditingkatkan hingga 100 mg sehari, maksimum 400 mg sehari.	Rasa kantuk, gelisah, penglihatan kabur	Simpan pada suhu di bawah 30°C, terlindung dari cahaya

					Anak-anak: 5 mg/kg sehari atau 150 mg/m persegi sehari dalam dosis terbagi, maksimum 300 mg sehari.		
Generasi II	Ketotifen,	Intifen	Hipersensitif penggunaan bersama antidiabetic oral	Pencegahan jangka panjang untuk asma bronkial	- Dewasa : 2x sehari 1 tab, bila diperlukan dapat ditingkatkan hingga 2x sehari 2 tab - Anak > 3 tahun : 2x sehari ½ tab sesudah makan	Mulut kering, pusing, kantuk	Simpan di tempat yang sejuk, kering dan terhindar dari sinar matahari
	Loratadine	Alloris	Jangan berikan obat pada pasien yang hipersensitif terhadap Alloris loratadine.	Alloris adalah obat yang diindikasikan untuk mengatasi gejala alergi	Dewasa dan anak-anak >12 tahun: 1 tablet 1 kali sehari atau ½ tablet 2 kali sehari.	Sakit kepala, rasa lelah, mulut kering, gangguan pencernaan	Simpan di tempat yang sejuk, kering dan terhindar

					• Anak-anak 2–12 tahun dengan berat badan >30 kg: 1 tablet 1 kali sehari. • Anak-anak 2–12 tahun dengan berat badan <30 kg: ½ tablet 1 kali sehari.		dari sinar matahari
	Cetirizine	Cerini	Hipersensitif, menyusui, gangguan ginjal berat	Cerini adalah obat yang digunakan untuk meredakan gejala alergi, seperti gatal, biduran, rinitis serta batuk	Bentuk: Tablet • Dewasa dan anak > 12 tahun: Dosis 1 tablet diminum sekali sehari Bentuk: Sirup • Dewasa dan anak > 6 tahun: Dosis 1 – 2 sendok teh atau setara 5	Mengantuk, sakit kepala, pusing, gelisah, gangguan pencernaan, reaksi hipersensitif	Simpan di tempat yang sejuk, kering dan terhindar dari sinar matahari

					– 10 ml diminum sekali sehari • Anak 2 – 6 tahun: Dosis 1 sendok teh atau setara 5 ml diminum sekali sehari • Bayi 12 – 23 bulan: Dosi s $\frac{1}{2}$ - 1 sendok teh atau setara 2.5 – 5 ml diminum sekali sehari • Bayi 6 – 12 bulan: Dosis $\frac{1}{2}$ sendok teh atau setara 2.5 ml diminum		
--	--	--	--	--	--	--	--

					sekali sehari		
Generasi III	Desloratadin	Deslotine		Meredakan gejala simptomik rhinitis alergi nasal dan non nasal dan pruritus	Dewasa dan anak > 12 tahun 5mg 1x sehari, untuk gangguan hati atau ginjal awal 5mg setiap hari sesudah makan	Faringitis, mulut kering, kelelahan, mengantuk, sakit kepala	Simpan di tempat yang sejuk, kering dan terhindar dari sinar matahari

(4) SITOSTATISTIKA

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Sitostatika	Siklofosfamid	Cyclophosphamide	Pasien dengan Riwayat hipersensitivitas terhadap obat siklofosfamid	Digunakan dalam pengobatan sindrom nefrotik	Kondisi : Kanker • Dewasa: 40 50mg/kgBB yang dibagi pemberiannya selama 2-5 hari dan akan diulang setelah 2-5 minggu pengobatan.	Mual, muntah, diare, sakit perut, kulit, dan kuku berwarna merah menjadi gelap, rambut rontok	Disimpan pada suhu ruangan. Pastikan untuk tidak menyimpannya di tempat yang lembab dan jauhkan dari cahaya matahari

					Kondisi: Kanker payudara • Dewasa : 600mg/m² luas permukaan tubuh (LPT), bisa dikombinasikan dengan obat antikanker lain Kondisi: Limfoma non hodgkin • Dewasa : 600 1500mg/m² luas permukaan tubuh Kondisi sindrom nefrotik • Dewasa: 2-3 mg/kgBB, bisa diberikan sampai 12 minggu ketika pengobatan dengan kortikosteroid tidak berhasil		
--	--	--	--	--	---	--	--

	Doksorubisin	Doxorubicin	Riwayat alergi hipersensitif	Terapi pengobatan leukimia akut, tumor wilm, neuroblastoma, kanker payudara, kanker ovarium, kanker kandung kemih, kanker tiroid, kanker lambung	• Dosis alternatif 1: 60-75mg/m² tiap 21 hari sekali • Dosis Alternatif 2: 60mg/m² tiap 14 hari sekali • Dosis alternatif 3: 40-60mg/m² tiap 21-28 hari sekali • Dosis alternatif 4: 20mg/m² tiap 1 minggu sekali	Mual, muntah, diare, kehilangan selera makan. Rambut rontok, infeksi jamur dan kuku	Simpan pada suhu kulkas 2-8°C
	5-fluorourasil	Fluorouracil	Reaksi hipersensitivitas	Mengobati berbagai jenis penyakit kanker seperti, kanker usus besar, kanker lambung, dan kanker payudara	• Dosis fluorourasil yang direkomendasikan adalah 200mg/m² LPT. • Obat diberikan melalui iv secara terus menerus dalam 3 minggu yang dihitung sebagai 1 siklus	Mual, muntah, hilang nafsu makan, diare/sembelit	Simpan pada suhu dibawah 20-25°C

	Carboplatin	Carboplatin	Hipersensitif terhadap komponen obat	Menangani kanker tertentu seperti kanker ovarium	Dewasa: untuk pasien dewasa yang belum pernah mendapatkan pengobatan sebelumnya. Dosisnya yaitu 400mg/m ² LPT	Sakit perut, nyeri badan, mual, muntah, nyeri otot, sendi, tulang	Simpan pada suhu 15-25°C
	Metroteksat	Rheu trex	Gangguan ginjal berat	Mengatasi kanker seperti kanker payudara, choriocarcinoma, leukimia, kanker tulang, limfoma atau mycosis	• 15-30mg per hari selama 5 hari. • Dosis kembali diberikan setelah jeda minimal 1 minggu. Pengulangan dosis dapat dilakukan 3-5x	Sakit kepala, pusing, kantuk, gusi terasa sakit, bengkak	Simpan dalam wadah tertutup di tempat yang sejuk dan kering seta hindarkan obat dari paparan sinar matahari

(5) OBAT SISTEM SARAF

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
	Benzodiazepin	Alprazolam	• Pasien yang hipersensitif	Pengobatan jangka pendek,	• Dewasa: 0,25-0,5 mg 3	Mengantuk, Kepala sakit,	Simpan di bawah

Obat hipnotik sedatif/antian sietas	(Alprazolam)		terhadap golongan benzodiazepine • Glaukoma sudut sempit aku • Miastenia gravis, insufisiensi pulmonary akut, kondisi fobia dan obsesi psikosis kronik, anak dan bayi premature	ansietas sedang atau berat dan ansietas yang berhubungan dengan depresi	kali sehari. Jika perlu dosis dapat dinaikkan dengan interval 3-4 hari hingga maksimum 4 mg sehari dalam dosis terbagi. • Untuk pasien lanjut usia, dan gangguan fungsi hati berat 0,25 mg 2-3 kali sehari, ditingkatkan bertahap jika perlu.	insomnia, reaksi paradoksikal, tremor, gastrointestinal	suhu 30°C, terlindung dari cahaya.
	Benzodiazepin (Diazepam)	Valisane	• Pasien yang hipersensitif terhadap diazepam atau benzodiazepin • Pasien yang menderita glaukoma sudut tertutup atau	digunakan untuk mencegah dan mengobati kejang, serta mengatasi kecemasan.	Tujuan: Insomnia akibat kecemasan Bentuk: Tablet • Dewasa : 5 - 15 mg	• Gangguan mata: penglihatan kabur, diplopia • Gangguan pencernaan: sembelit, mual,	Simpan di bawah suhu 30°C, terlindung dari cahaya

			glaukoma sudut terbuka • Pasien yang menderita gejala psikosis yang parah • Pasien dengan riwayat gangguan pernafasan akut dan kronis • Pasien dengan riwayat gagal hati akut • Tidak disarankan untuk ibu hamil dan menyusui		sebelum tidur • Lansia : Berikan setengah dosis Tujuan: Kejang Bentuk: Tablet • Dewasa : 2 - 60 mg setiap hari dalam dosis terbagi • Lansia : Berikan setengah dosis	gangguan gastrointestinal, perubahan air liur • Gangguan umum: kelelahan, ataksia, sakit di area suntikan • Gangguan sistem saraf: tremor, sakit kepala, vertigo • Gangguan kejiwaan: kebingungan, depresi, bicara cadel • Gangguan ginjal dan saluran kemih: inkontinensia urin, retensi urin • Sistem reproduksi dan gangguan payudara:	
--	--	--	---	--	---	--	--

						perubahan libido • Gangguan pembuluh darah: hipotensi	
	Barbiturat (Fenobarbital)	Amobarbital	Obstruksi saluran pernafasan, porfiria, sleep apnea, depresi sistem saraf pusat kambuhan atau orang yang koma	Digunakan dalam pengobatan insomnia berat	Dosis awal : 3x sehari 5mg dapat ditingkatkan menjadi 5mg pada interval 2-3 hari sampai efek teraupetik optimal diperoleh	Kantuk, pusing, mual, muntah, konstipasi	Simpan dalam wadah tertutup di ruangan suhu yang sejuk, kering dan terhindar dari paparan sinar matahari secara langsung
Obat analgetik sentral	Fentanil	Fentanyl	Hipersensitivitas yang diketahui terhadap fentanil atau komponen lain dari formulasi	Nyeri tiba-tiba pada pasien yang sudah dalam terapi opioid untuk	Dewasa dan anak usia >2 tahun : 25 100mcg/jam,	Rasa panas, gatal, perih, kesemutan	Simpan pada suhu antara 20 25°C dan

				nyeri kanker kronik, nyeri kronik yang sukar ditangani	diberikan setiap 72 jam		terhindar dari cahaya
	Petidin	Petidin	Hipersensitivitas terhadap obat ini	Untuk manajemen nyeri derajat sedang-berat, misalnya akibat persalinan, pankreatitis atau kolelitiasis	Dewasa : 25-150 mg melalui injeksi IM atau SC setiap 4 jam sesuai kebutuhan dan dapat diberikan melalui injeksi IV lambat dengan dosis 25-50mg, diulang setiap 4 jam sesuai kebutuhan	Napas menjadi lebih lambat disertai tubuh kelelahan	Simpan pada suhu antara 20-25°C dan terhindar dari cahaya
	Morfin	Morfin	Hipersensitivitas terhadap obat dan pasien dengan gejala depresi pernapasan	Untuk meredakan nyeri yang tidak bisa diatasi dengan analgesik nonarkotik. Hal ini mencakup kondisi pre dan pasca operasi, infark miokard,	• Dewasa: 5-20mg, tiap 4 jam. • Anak usia 1-5 tahun : 5mg tiap 4 jam. • Dosis maksimal 30mg • Anak usia 6-12 tahun : 5	Sistem saraf pusat, termasuk gangguan autonom dan depresi napas	Simpan pada suhu antara 20-25°C dan terhindar dari cahaya

				dan nyeri pada pasien kanker	10mg, tiap 4 jam		
	Nalokson	Nalokson	Hipersensitivitas terhadap obat	Reversal pernapasan pasca pemberian obat opioid teraupetik dan pasca operasi maupun mengurangi efek samping dari pemberian opioid secara epidural	Dewasa: 100 200mcg, pemberian tambahan 100mcg bila pasien memerlukan dengan interval 2-3 menit. Dokter akan melakukan pengulangan dosis dalam 1 2 jam tergantung jenis dan interval waktu pemberian opioid terakhir	Hipotensi, takikardi, ventrikel henti jantung	Simpan pada suhu antara 20 25°C dan terhindar dari cahaya
Obat antidepresan	Amitriptilin	Amitriptyline Hydrochloride tablet salut selaput 2 mg	Jangan diberikan pada penderita skizofrenia. - Penderita riwayat aritmia, infark jantung, kelainan bawaan Penderita yang peka	Amitriptyline digunakan pada keadaan ansietas dan depresi	Dosis awal sehari 3 – 4 tablet, kemudian ditingkatkan sampai 6 tablet dalam dosis terbagi. Dosis dapat	Efek samping berupa rasa kering di mulut, sembelit, retensi urin, sedasi	Simpan pada suhu dibawah 30°C, terlindung dari cahaya.

			terhadap anti depresan trisiklik		ditingkatkan bertahap setiap minggu tergantung dari resep klinik untuk pasien depresi di rumah sakit, sehari 4 tablet dalam dosis terbagi, kemudian ditingkatkan sampai 12 tablet dalam dosis terbagi. Untuk pasien dewasa dan remaja 16 tahun, sehari 1- 2 tablet, kemudian ditingkatkan sampai 4 tablet sehari dalam dosis terbagi			
	Fluoksetin	Fluoxetin	Hipersensitif, gagal ginjal berat	Depresi, bulimia nervosa, gangguan	20-40mg per hari	Diare, muntah, kepal	mual sakit	Simpan pada suhu

				obsesif kompleksif			dibawah 30°C
Obat anestesi lokal	Bupivakain	Bunascan spinal 0,5%	Pasien yang hipersensitif terhadap anestesi lokal tipe amida atau Na metabisulfit dalam larutan yang mengandung adrenalin. - Penderita hipotensi yang tidak terkoreksi. - Adanya infeksi di area injeksi	Anestesi lokal untuk operasi bagian perut, saluran kemih, dan ekstremitas bawah	Anestesi lumbal untuk pembedahan abdomen, pelvik, dan tungkai bawah termasuk seksio caesar 5 mg per mL (75- 150 gram). - Anestesi epidural torasik untuk pembedahan abdomen dan toraks 2.5 mg per mL (12.5- 37.4 gram) atau 5 mg per mL (25-50 gram). - Anestesi kaudal epidural 2.5 mg per mL (37.5-100 gram) atau 5 mg per mL (75- 125 gram). -	Mual, muntah	Simpan pada suhu dibawah 25°C (di lemari es)

					Blok anestesi lokal infiltrasi lain 2.5 mg per mL (12.5-150 g) atau 5 mg per mL (25-150 gram). - Interkostal (per segmen) 2.5 mg per mL (10-20 gram) atau 5 mg per mL (15-25 gram). - Pleksus brakialis 5 mg per mL (100-150 gram). Skiatik 3 in 1 (femoral, obturatorius, dan kutaneus lateral) 5 mg per mL (50-100 gra.). - Pudendal 2.5- 5 mg per mL (7.5-100 gram). - Kaudal epidural pada		
--	--	--	--	--	---	--	--

					penatalaksanaan nyeri pasca operasi 2.5 mg per mL (50-75 mg bolus). Bolus lumbar epidural dan infus kontinu (termasuk penatalaksanaan nyeri persalinan) 2.5-5 mg per mL (15-60 mg bolus dilanjutkan dengan dosis 12.5-18.75 mg per jam)		
	Lidokain	Pehacain Injeksi	Penderita yang hipersensitif terhadap anestetik local tipe amida	Anestetik local untuk kedokteran gigi	Tergantung pada derajat anestetik yang diperlukan, biasanya 1-2ml secara intramuscular atau subkutan	alergidan reaksi neurologi	Simpan pada suhu dibawah 25°C , terlindung dari cahaya dan kelembaban.

Obat sistem saraf otonom (antikolinergik, kholinergik)	Prostigmin	Mestinon	Hipersensitif terhadap bromida. Obstruksi GI atau sal kemih. Asma bronkial	Miastenia gravis, Ileus paralitik dan retensi urin pasca operasi	Dewasa : 30-120mg/hari. Anak 6-12th : 60mg/hari	Mual, muntah, hiperselivasi, diare, kram abdomen	Simpan pada suhu ruang
	Atropin	Atropine sulfat	Glaukoma sudut tertutup, sudut sempit antara iris dan kornea, blok AV derajat 2 atau 3, akalasia kerongkongan, ileus paralitik, kolitis ulserativa berat, atonia usus, megakolon toksik, stenosis pilorik, hipertrofi prostat, urat obstruktif, uropati obstruktif, miastenia gravis	Mengurangi air liur, lender, atau sekresi lain di saluran napas selama operasi	Diberikan dosis 500mcg, setiap 3-5 menit. Dosis total: 3mg disuntikkan melalui pembuluh darah (Intravena)	Sakit kepala, penglihatan kabur, tenggorokan terasa kering	Simpan pada suhu dibawah 30C
	Ipratropium	Ipratropium aerosol	-	Meredakan dan mencegah gejala karena penyempitan saluran pernapasan seperti mengi atau sesak napas akibat	Dewasa dan anak-anak usia>12 tahun : 20-40mcg, 3-4x sehari. Anak-anak usia 6-12 tahun: 20-40 mcg, 3x	Gejala flu, seperti hidung tersumbat, bersin, atau sakit tenggorokan	Simpan pada suhu dibawah 30°C

				penyakit paru obstruktif kronik (PPOK)	sehari Anak-anak usia		
	Skopolamin	Sikopolamin	Alergi terhadap alkaloid belladonna lainnya dan glaucoma sudut tertutup	Mengatasi kram perut, usus, atau saluran kemi	Dewasa : 20mg, 4x sehari Anak-anak usia 6-11 tahun : 10mg, 3x sehari	Mulut kering, gangguan saluran cerna	Simpan pada suhu dibawah 30°C
	Triheksifenidil	Arkine	Retensi urin, glaucoma, obstruksi saluran cerna	Parkinson	2mg, diberikan 2-3x sehari. Rentang dosis 10-20mg per hari tergantung respon pasien	Mulut kering, sedasi, mual, penglihatan kabur	Simpan pada suhu dibawah 30°C
Obat sistem saraf otonom (adrenergik, antiadrenergik)	Klonidin	Catapres	Riwayat sensitisasi atau reaksi alergi terhadap clonidin	Pengobatan hipertensi baik tunggal maupun kombinasi dengan obat hipertensi yang lain	75—150mcg per hari	Mual, muntah, pusing	Simpan pada suhu dibawah 30°C
	Fenilefrin	Phenylephrine	pasien dengan hipertensi berat, aneurisma, ventricular tachycardia, dan hipertiroid berat	untuk meredakan hidung tersumbat karena flu, batuk pilek,	Dewasa dan anak usia ≥ 12 tahun: 10 mg tiap 4 jam,	Sakit kepala, pusing, sakit ringan, gelisah, sulit tidur, gemetar, denyut jantung	Simpan pada suhu dibawah 30°C

				alergi, atau sinusitis.	dikonsumsi sampai 7 hari. Dosis maksimal 60 mg per hari.	cepat, tanagn atau kakai terasa dingin.	
	Noradrealin	Noradrenalin	pasien yang mengalami reaksi hipersensitivitas terhadap norepinephrine atau komponennya. Kontraindikasi lain adalah pada wanita hamil, hipotensi karena defisit	Aritmia, hipovolemia	Hipotensi akut: Dosis awal 8-12mcg per menit melalui infus dan dapat ditingkatkan untuk mendapatkan efektivitasnya Dosis perawatan 2-4mcg per menit melalui infus	Perasaan dingin pada tubuh	Simpan pada suhu dibawah 30°C
	Adrenalin	Epinephrine	Hipertensi, jantung koroner	Syok anafilaksis, alergi berat, bronkospasme	Gelisah palpitasi, tremor, sakit kepala, aritmia, struk hemoragik	Gejala simpatis seperti palpitasi, angina, gelisah, berkeringat,	Simpan pada suhu dibawah 30°C
	Fenoterol	Berotec	Kardiomiopati, obstruktif hipertrofik	Asma akut, pencegahan asma yang timbul akibat	1 semprot, jika pernafasan tidak tampak membaik	Gemetar halus otot rangka, gugup, takikardia, pusing	Simpan pada suhu

				aktivitas fisik, asma bronkial, dan kondisi lain dimana terjadi penyempitan saluran pernafasan	sesudah 5 menit, dapat diberikan semprotan ke 2		dibawah 30°C
	Terbutalin	Terbutaline inj	Hindari penggunaan obat pada orang yang hipersensitif terhadap kandungan Terbutaline, sediaan yang mengandung amina simpatomimetik, atau kandungan yang ada dalam bahan obat lain.	untuk mencegah dan mengobati gangguan pernapasan, sesak napas, mengi dan sesak di bagian dada akibat asma, bronkitis kronis, serta emfisema.	• Dewasa: diberikan 0,25 - 0,5 mg bisa sampai 4 kali sehari secara intramuscular, intravena, atau subkutan. • Anak 2 -15 tahun: dosis awal 0,01 mg/kg BB. Dosis maksimal 0,3 mg/dosis.	Gemetar di bagian tubuh, gugup, pusing, mengantuk, sulit tidur, rasa lemah, sakit kepala	Simpan pada suhu dibawah 30°C
	Salbutamol	Salbutamol	Hipersensitif terhadap komponen obat	Bronkospasme pada semua jenis asma bronkial, bronkitis	- Dewasa : 3-4 kali sehari 2- 4 mg tablet. - Anak-anak berusia 6-12 tahun : 2 kali	Takikardi, palpitasi, mual, muntah, kram otot, tremor, sakit kepala.	Simpan pada tempat sejuk dan kering, terhindar

				kronik, dan emfisema	sehari 2 mg. - Anak berusia 2-6 tahun : 3 kali sehari 1- 2 mg. Sebelum makan		dari cahaya matahari langsung
	Propanolol	Propranolol HCl	HCl Pasien dengan Asma bronkial - Pasien Asidosis metabolic (Diabetes Melitus) - Pasien gagal jantung - kondisi syok kardiogenik	Angina (Nyeri dada akibat penyakit jantung) - Aritmia (Gangguan irama jantung) - Hipertensi - Pencegahan Migrain	Dewasa : Angina = 10-20mg, 3-4x sehari. Aritmia = 10- 20mg, 3-4x sehari. Hipertensi = 20mg, 3-4x sehari atau 40mg 2x sehari Migrain = 20mg, 3-4x sehari. -Anak Aritmia = 0,5mg/kg BB/hari, 3-4x sehari Hipertensi = 1-3mg/kg BB/hari, 3x sehari	Tangan dingin, terasa	Simpan pada suhu dibawah 30°C

	Atenolol	Betablok	Asma, gagal jantung, sindrom penyakit sinus, bronkospasme	Hipertensi, terapi infark miokard	Per hari hipertensi : 50-100mg per hari, terapi infark miokard akut : 50-200mg per hari	Hipotensi, gangguan saluran cerna, gangguan tidur	Simpan pada suhu dibawah 30°C
	Prazosin	Minipres	Hipersensitif	Hipertensi	Dosis awal 0,5-1mg per hari. Dosis maksimal 4mg per hari	Hipotensi artotastik, pusing, palpitasi	Simpan pada suhu dibawah 30°C

(6) OBAT KARDIOVASKULAR

(6.a) Obat antihipertensi

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Diuretik	Furosemid	Lasix	- Riwayat hipersensitif terhadap Lasix - Pasien gagal ginjal	Lasix adalah obat untuk mengatasi edema (penukupan cairan di dalam jaringan tubuh) yang biasanya disebabkan oleh hipertensi, penyakit jantung, penyakit liver, atau penyakit ginjal.	- Dewasa: berikan obat 40 mg sebanyak, 1 kali per hari. - Dosis lanjutan:	Sering buang air kecil, sembelit, sakit perut, diare, pengelihan buram, gangguan pendengaran	Simpan di bawah suhu 30°C

					dosis dapat diturunkan jika ada perbaikan menjadi 20 mg, 1 kali per hari. Bisa juga 40 mg setiap 2 hari sekali, jika semakin parah dosis maksimal 80 mg per hari. Anak-anak: 1-3 mg/kg BB per hari. Dosis maksimal 40 mg/hari.		
	HTC	Hydrochlorothiazide (HCT) 25 mg	Hipersensitivitas terhadap tiazid atau sulfonamida. Anuria.	obat untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Obat ini juga bisa digunakan untuk mengatasi edema, yaitu penumpukan cairan dalam jaringan	Dewasa - Edema : 25 mg - 100 mg 1-2 kali sehari. - Hipertensi : 25 mg 1 kali sehari. - Nefrokalsinosis : 25 mg 1 kali	Ketidakseimbangan elektrolit, anoreksia, mual, muntah, sakit kepala, hiperurisemia, hiperglikemia, hiperlipidemia.	Simpan di bawah suhu 30°C

				tubuh, misalnya akibat gagal jantung atau sirosis hati	sehari. - Osteoporosis : 25 mg 1 kali sehari. - Diabetes insipidus : 50 mg 1 kali sehari. Sesudah makan		
	Spironolakton	Spironolacton 25mg	Pasien dengan anuria, gangguan ginjal akut, gangguan fungsi ekskresi ginjal yang signifikan, hiperkalemia, sensitif terhadap spironolactone, atau kehamilan.	Hipertensi esensial. Edema pada gagal jantung kongestif, sindroma nefrotik, sirosis hati, hiperaldosteronisme primer	Dewasa 25- 200 mg/hari, dosis terbagi, selanjutnya dapat ditingkatkan s/d 400 mg/hari. Anak 3 mg/kgBB/hari, dosis terbagi. Sesudah makan	Diare dan kram perut, mual, muntah, pusing dan mengantuk.	Simpan di bawah suhu 30°C
CCB	Amlodipine	Kardisan	Tidak boleh diberikan pada penderita kardiomiopati obstruktif; stenosis subaortik hipertrofi idiopatik.	untuk membantu mengobati tekanan darah tinggi. Menurunkan tekanan darah tinggi membantu mencegah stroke, serangan jantung, dan masalah ginjal	- Dosis pemberian: dosis 5 mg diminum 1 kali sehari. Maksimal dosis: 10 mg sehari. - Pasien dengan	Sakit kepala, pusing, eema, kelelahan, mual, kemerahan pada kulit	Simpan di bawah suhu 30°C

					insufisiensi hati, lanjut usia: dosis awal: diberikan dosis 2.5 mg		
	Nifedipin	Adalat oros	• Pasien yang mengalami reaksi hipersensitivitas terhadap salah satu kandungan obat • Hipotensi berat • Syok kardiovaskular • Penyakit hati sedang atau berat • Gangguan gastrointestinal yang parah • Wanita hamil dengan usia kehamilan kurang dari 20 minggu • Ibu menyusui	digunakan untuk mengatasi Angina pectoris stabil serta membantu menurunkan tekanan darah tinggi selama kehamilan dan pasca melahirkan.	Tujuan: Penyakit jantung koroner dan angina pectoris stabil Bentuk: Adalat Oros Tablet Lepas Lambat Dosis yang direkomendasikan : • Dewasa : Dosis awalnya 30 mg diberikan satu kali sehari • Dosis maksimal : 90 mg	Sakit kepala, pusing, detak jantung cepat, sembelit, kelelahan atau kelemahan yang tidak biasa	Simpan di bawah suhu 30°C

					dalam sehari Tujuan: Hipertensi Bentuk: Adalat Oros Tablet Lepas Lambat Dosis yang direkomendasikan : • Dewasa : Dosis awalnya 20 - 30 mg diberikan satu kali sehari • Dosis pemeliharaan : 30 - 60 mg diberikan satu kali sehari • Dosis maksim	
--	--	--	--	--	---	--

					al : 90 mg dalam sehari Tujuan: Hipertensi darurat selama kehamilan dan masa nifas Bentuk: Adalat Oros Tablet Lepas Lambat Dosis yang direkomendasi kan : Dewasa : 10 mg, diulang 20 mg dalam 20 menit		
Verapamil	Verapamil 80 mg	Hipersensitif terhadap komponen obat, pasien dengan tekanan darah rendah (hipotensi), atrial fibrilasi (denyut jantung tidak	Terapi angina pectoris, menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi dan aritmia.	-Angina Pectoris : 3 kali sehari 1 tablet. - Hipertensi : dewasa diberikan 3 kali sehari 1 tablet. Anakanak > 2	Sakit kepala, pusing, mual, muntah, sesak nafas, konstipasi (sulit BAB), dan penurunan	Simpan di bawah suhu 30°C	

			beraturan) dan gangguan jantung		tahun diberikan 3 kali sehari 1/2 tablet, anakanak < 2 tahun diberikan 3 kali sehari 1/4 tablet. -Aritmia : dewasa diberikan 3-4 kali sehari 1 tablet. Anakanak > 2 tahun diberikan 3 kali sehari 1/2 tablet, anakanak < 2 tahun diberikan 3 kali sehari 1/4 tablet	tekana darah (hipotensi)	
Nicardipine	Nicardipine HCl Injeksi 1 mg/ml	Pasien dengan dugaan hemostatis tidak lengkap setelah perdarahan intrakranial. -Pasien dengan peningkatan tekanan intrakranial pada stroke serebrum tahap akut. Tekanan intrakranial akan terus meningkat. -	Hipertensi akut selama operasi.	Nicardipine HCl diencerkan dengan NaCl 0,9% atau glukosa 5% untuk mendapatkan konsentrasi larutan nicardipine HCl 0,01- 0,02%	Wajah kemerahan dan terasa panas, sakit kepala, peningkatan suhu tubuh, mual dan muntah.	Simpan pada suhu di bawah 25°C, terlindungi dari cahaya	

			Pasien dengan riwayat medis hipersensitivitas terhadap nicardipine HCl	(0,1-0,2 mg/ml). Larutan diberikan secara infus drip IV dengan kecepatan infus awal 2- 10 mcg/kg/menit sampai nilai tekanan darah yang diinginkan tercapai dan selanjutnya dapat disesuaikan pemantauan untuk menjaga tekanan darah. Untuk penurunan tekanan darah yang cepat, nicardipine HCl dapat diberikan dengan dosis lengkap 10-30 mcg/kg dengan injeksi IV.	
--	--	--	---	--	--

ARB	Valsartan	Valsartan 80 mg	Hipersensitivitas, kehamilan, gangguan hati berat, sirosis, obstruksi bilier.	Hipertensi, gagal jantung, dan pascainfark miokard.	Hipertensi : 1 kali sehari, 80 mg (maksimum 160 mg). - Gagal jantung : dosis awal : 2 kali sehari 40 mg, dosis maksimal : 320 mg. - Pascainfark miokard : dosis awal : 2 kali sehari 20 mg, dosis target : 2 kali sehari 160 mg. Sesudah makan	Nyeri punggung, diare, pusing, sakit kepala, insomnia, penurunan libido, mual, edema, faringitis, rinitis, sinusitis, infeksi saluran napas atas, infeksi virus.	Simpan pada suhu di bawah 30°C
	Candesartan	Candesartan	• Hipersensitif terhadap candesartan. • Gangguan hati yang berat dan/atau ketoasidosis. • Wanita hamil dan menyusui.	Candesartan adalah obat yang diindikasikan untuk menangani tekanan darah tinggi (hipertensi) dan gagal jantung	1. Hipertensi • Dosis awal: 4 mg per hari, dapat ditingkatkan menjadi 16 mg per hari.	Pusing, bengkak pada kaki, peningkatan kadar trigliserida, hiperuresemia, lemas	Simpan pada suhu di bawah 30°C

					2. Gagal jantung Dosis awal: 4 mg per hari.		
	Irbesartan	Irbesartan 300 mg	Hamil dan laktasi	Hipertensi esensial, untuk menurunkan mikro dan makro albuminuria pada pasien hipertensi dengan diabetik nefropati yang disebabkan oleh Non-Insulin Dependent Diabetic Mellitus (NIDDM).	Sosis awal dan pemeliharaan : 150 mg sekali sehari. Dapat ditingkatkan sampai dengan 300 mg atau ditambah dengan obat antihipertensi lain.	Sakit kepala, Gangguan cemas, muntah dan kelelahan menyeluruh.	Simpan pada suhu di bawah 30°C
	Telmisartan	Telmisartan 40 mg	Kehamilan, menyusui, hipertensi retrovaskular, gangguan ginjal dan transplantasi ginjal, deplesi volume intravaskular, blokade ganda sistem reninangiotensinaldo steron, hiperkalemia	Hipertensi esensial.	Diberikan 80 mg sekali sehari.	Gangguan Gi, artralgia, berkeringat banyak, gangguan penglihatan, vertigo, infeksi saluran napas atas, cemas, eksema, kram atau nyeritungkai,	Simpan pada suhu di bawah 30°C

						tendinitis, gejala influenza, nyeri dada dan punggung, milgia, ISK.	
ACEI	Kaptopril	Captopril 12,5 mg	Pasien yang hipersensitif terhadap captopril dan inhibitor ACE lainnya. - Wanita hamil atau yang berpotensi hamil. Ibu menyusui. Gagal ginjal. Stenosis aorta	Hipertensi, Gagal jantung pasien dengan tekanan darah normal	Awal : 3 kali sehari 12.5 mg. Ditingkatkan menjadi 25-50 mg 2-3 hari. Hipertensi berat: s/d 450 mg/hari.	Pruritus, gangguan indera pengcapan, gangguan proteinuria, meningkatnya nilai nitrogen urea darah dan kreatinin, neutropenia	Simpan pada suhu di bawah 30°C
	Lisinopril	Tensinop	Hindari penggunaan Tensinop pada pasien yang memiliki indikasi Riwayat angioedema terkait dengan pengobatan sebelumnya dengan ACE inhibitor.	digunakan untuk penobatan hipertensi, gagal jantung pada pasien tidak terkontrol dengan baik oleh terapi digitalis dan antidiuretik	- Hipertensi Dewasa: Dosis awal 10 mg per hari sebelum tidur - Anak usia 6-16 tahun dan memiliki berat badan 20- - Gagal Jantung	Sakit kepala, diare, mual, batuk, lelah, ruam pada kulit, pembengkakan	Simpan pada suhu di bawah 30°C

					Dewasa : Dosis awal 2.5 mg per hari. Dosis dapat dinaikkan menjadi 20- 40 mg selama 4 minggu.		
Ramipril	Ramipril 5 mg	Hipersensitif terhadap Ramipril atau obat-obat yang termasuk ACE inhibitor lain. Ibu hamil atau berencana untuk hamil. Riwayat angioedema (herediter atau idiopatik) atau pernah mengalami angioedema saat menggunakan obat- obat golongan inhibitor ACE. Pasien dengan diabetes melitus.	Hipertensi ringan sampai sedang.	Hipertensi : Awal 2,5 mg 1 kali/hari. Pemeliharaan 2,5-5 mg/hari. Maksimal 10 mg/hari. -Gagal jantung kongestif : Awal 1,25 mg 1 kali/hari. Maksimal 10 mg/hari. -Infark miokard : Awal 2,5 mg 2 kali/hari. Maksimal 10 mg/hari.	Batuk, peningkatan serum kreatinin, pusing, dan sinkop	Simpan pada suhu di bawah 30°C	

Beta blocker	Atenolol	Atenolol 50 mg	Sinus bradikardia, syok kardiogenik, hipotensi, asidosis metabolik, blok jantung derajat 2 atau 3, penyakit arteri perifer berat, sindrom sinus sakit, gagal jantung yang tidak terkontrol, feokromositoma yang tidak diobati	Angina, hipertensi, menurunkan tekanan darah sehingga dapat mencegah stroke, serangan jantung, dan masalah pada ginjal.	Hipertensi: 25-100 mg sehari sekali. -Angina : 50- 100 mg/hari dalam dosis tunggal atau dosis terbagi. maksimal: 200 mg/hari	Kepala terasa berputar, kepala terasa ringan, kelelahan, mual, detak jantung sangat lambat, pusing parah, wajah pucat, kesulitan bernafas, jari tangan atau kaki membiru, perubahan mood atau mental.	Simpan pada suhu di bawah 30°C
	Propanolol	Propranolol HCl 10 mg	Pasien dengan asma bronkial dan penyakit paru-paru obstruktif kronis. - Pasien dengan asidosis metabolik (diabetes melitus). - Pasien dengan gagal jantung termasuk gagal jantung terkompensasi dan yang cadangan kapasitas jantungnya	Angina, aritmia, hipertensi dan pencegahan migren.	Dewasa: - Angina: 10-20 mg, 3-4 kali sehari, dosis dapat ditingkatkan setiap 3-7 hari. - Aritmia: 10- 20 mg, 3-4 kali sehari, bila diperlukan dosis dapat ditingkatkan. -	Gangguan fungsi seksual, impoten, alopesia, mata kering, dan alergi	Simpan pada suhu di bawah 30°C

			kecil. -Syok kardiogenik. -Bila ada “atrioventricular (A-V) block” derajat 2 dan 3.		Hipertensi: 20 mg, 3-4 kali sehari atau 40 mg, 2 kali sehari, bila diperlukan dosis dapat ditingkatkan. - Migren: 20 mg, 3-4 kali sehari, bila diperlukan dosis dapat ditingkatkan. Anak-anak: - Aritmia: 0,5 mg/kg BB/hari terbagi dalam 3-4 kali pemberian. - Hipertensi: 1- 3 mg/kg BB/hari terbagi dalam 3 kali pemberian		
	Bisoprolol	Concor	Pasien yang mengalami reaksi hipersensitivitas terhadap salah satu kandungan obat. Hal ini akan menimbulkan	obat antihipertensi yang bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah tinggi (hipertensi) serta mengobati penyakit jantung	Dewasa : Dosis awal 5 mg diberikan sekali sehari. Pada kasus sedang/berat : 10 mg	Diare, kesulitan dalam bergerak, kelemahan, kaku otot, nyeri sendi,	

			gejala, seperti pembengkakan pada mulut, bibir atau tenggorokan, sulit bernafas hingga timbul sesak. • Syok Kardiogenik • Gagal Jantung • Bradikardia sinus	koroner seperti angina pektoris	per hari, pada beberapa kasus hingga 20 mg per hari. • Pasien dengan disfungsi ginjal atau disfungsi hati berat : Dosis dibatasi hingga 10 mg per hari.	sulit tidur, muntah	
Alfa blocker	Prazosin	Prazosin	Hipersensitivitas terhadap prazosin, obat golongan quinazoline, dan bahan lain dalam sediaan	Terapi hipertensi.	Hipertensi : Dosis awal 1 mg diberikan setiap 8 hingga 12 jam. Dosis dapat ditingkatkan secara bertahap hingga 20 mg per hari diberikan	Pusing, kepala terasa ringan, sakit kepala, mengantuk, kurang energi, lemas, jantung berdebar, dan mual.	Simpan pada suhu di bawah 30°C

					dalam dosis terbagi. Dosis pemeliharaan biasanya berkisar antara 6–15 mg per hari diberikan dalam dosis terbagi.		
	Hidralazin	Hydralazine	Hipersensitivitas terhadap hidralazin; penyakit arteri koroner dan penyakit jantung rematik katup mitral	Mengobati tekanan darah tinggi (hipertensi).	Dosis awal : 10 mg 4 kali sehari selama 2 hingga 4 hari pertama, tingkatkan menjadi 25 mg 4 kali sehari	Sakit kepala , jantung berdebar atau detak jantung cepat, kehilangan nafsu makan, mual , muntah , diare , atau pusing	Simpan pada suhu di bawah 30°C
Sentral	Metildopa	Dopamet 250 mg	Hipersensitif, sirosis hati atau riwayat penyakit hati, hepatitis akut.	Hipertensi essensial termasuk Hipertensi Maligna, Hipertensi pada tahap awal Kehamilan, Hipertensi nefrogenik	Diawali 0.5-1 tablet perhari, ditingkatkan secara bertahap dengan 0.5-1 tablet setiap 3 hari. Sesudah makan	Ruam kulit, mulut kering, sakit kepala, lesu, hidung tersumbat, gangguan saluran cerna, pusing, peningkatan berat badan,	Simpan pada suhu di bawah 30°C

						edema, impotensi.	
	Klonidin	Clonidine 0.15 mg	Hipersensitif. Penderita bradikardia parah. Penderita sick sinus syndrom	Antihipertensi untuk menurunkan tekanan darah tinggi	Hipertensi (dewasa) : Dosis Awal : 0.075 - 0.15 mg per hari. Sesudah makan.	Pusing, saat berdiri atau bangun dari posisi duduk, tekanan darah menurun drastis. Lemas, mulut terasa kering	Simpan pada suhu di bawah 30°C

(6.b) OBAT ANTIANGINA

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat antiangina	Isosorbide	Cedocark	Anemia, hipotensi, syok kardiogenik	obat untuk membantu mencegah nyeri dada (angina) pada pasien dengan kondisi jantung tertentu (penyakit arteri koroner).	• erangan akut : 1 tablet diminum 1 kali sehari. • Pencegahan: 1-2 tablet, diminum 3-4 kali sehari. • Pencegahan serangan nokturnal: 1-2 tablet, diminum sebelum tidur.	Sakit kepala, hipotensi, mual	Simpan pada suhu di bawah 30°C

	Nitrogliserin	Nitrogliserin	pasien dengan riwayat alergi terhadap obat ini atau komponennya. Penggunaan nitrogliserin harus berhati-hati pada pasien hipotiroidisme dan malnutrisi	untuk mencegah dan meredakan angina pectoris (nyeri dada) pada penderita penyakit jantung koroner. Obat ini juga bisa digunakan dalam pengobatan gagal jantung dan serangan jantung.	Tablet sublingual: • Angina pectoris yang sedang berlangsung Dosisnya adalah 0,3–0,6 mg, dosis dapat diulang tiap 5 menit, maksimal hingga 3 kali. Jika setelah 15 menit angina tidak kunjung reda, segera ke rumah sakit. • Pencegahan angina pectoris akibat aktivitas berat Dosisnya adalah 0,3–0,6 mg, 5–10 menit sebelum melakukan aktivitas yang biasanya menyebabkan	Sakit kepala, pusing, denyut jantung terlalu cepat, jantung berdebar, penglihatan buram, pucat dan keringat dingin	Simpan pada suhu di bawah 30°C
--	---------------	---------------	--	--	--	--	--------------------------------

					angina, seperti olahraga yang intens. Kapsul lepas lambat: Dosis awal 2,5–6,5 mg, dikonsumsi 3–4 kali sehari. Jika perlu, dosis dapat ditingkatkan menjadi 26 mg, 4 kali sehari		
--	--	--	--	--	---	--	--

(6.c) OBAT GAGAL JANTUNG KONGESTIF

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat gagal jantung kongestif	Digoksin	fargoxin	Pasien yang mengalami reaksi hipersensitivitas atau reaksi alergi, pada obat Fargoxin yang dapat menimbulkan	untuk mengelola gagal jantung ringan hingga sedang serta mengontrol kecepatan denyut jantung pada pasien dengan fibrilasi atrium kronis.	Dewasa: Dosis awal biasanya 0,125–0,25 mg per hari. Anak-anak: Dosis dihitung	Denyut jantung melambat atau tidak normal, takikardi, sritmia,	Simpan pada suhu di bawah 30°C

			menimbulkan gatal, pembengkakan, dan sesak napas. • Fibrilasi ventrikel (VF) atau gangguan irama jantung ventrikel yang tidak stabil. • Hipokalemia (kadar kalium rendah dalam darah). • Hipomagnesemia (kadar magnesium rendah dalam darah). • Peradangan akut pada otot jantung (miokarditis akut)	berdasarkan berat badan dan fungsi ginjal.	hipertensi, mual muntah, hilang nafsu makan, diare, pusing, keingungan	
--	--	--	--	--	--	--

(6.d) ANTIPLATELET

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Antiplatelet	Asetosal	Aspirin	• hipersensitif terhadap aspirin atau OAINS lain • ulkus peptikum • penyakit hemoragik • gangguan koagulasi (seperti hemofilia, trombositopenia) • asam urat • gangguan hati dan ginjal berat • anak-anak kurang dari 16 tahun dan pulih dari infeksi virus • kehamilan (dosis di atas 100 mg setiap hari selama trimester ketiga) dan menyusui	untuk meredakan nyeri ringan-sedang, seperti sakit kepala dan sakit gigi	• Dewasa: 1-2 tablet bila perlu, 3 kali sehari. • Anak usia 12 tahun ke atas: 1 tablet bila perlu, 3 kali sehari.	Gangguan pencernaan (mual, muntah, dan sakit perut), reaksi hipersensitivitas, sakit kepala, telinga berdenging, ruam	Simpan pada suhu di bawah 30°C

	Klopidogrel	Clopidogrel Bisulfate 75 mg	Hipersensitif terhadap Clopidogrel dan perdarahan patologis aktif seperti tukak lambung atau perdarahan intrakranial	Mengurangi kejadian aterosklerosis (infark miokard, stroke dan kematian vaskular) pada pasien dengan aterosklerosis yang ditandai dengan stroke yang belum lama, terjadi infark miokard atau penyakit arteri lain.	Sehari 1 kali 1 tablet (75 mg). Tidak ada penyesuaian dosis yang diperlukan untuk pasien lanjut usia atau pasien dengan penyakit ginjal. Sesudah makan.	Sakit kepala, pusing, ruam, sembelit dan muntah	Simpan pada suhu di bawah 30°C
--	-------------	-----------------------------	--	--	---	---	--------------------------------

(6.e) OBAT DYSLIPIDEMIA

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat dyslipidemia	Simvastatin,	Simvastatin	• Penderita penyakit hati akut atau peningkatan transaminase serum persisten yang tidak dapat dijelaskan. • Pasien keturunan Tiongkok sebaiknya tidak menggunakan simvastatin 80 mg/hari dengan dosis modifikasi produk yang mengandung niacin (≥ 1 g). • Simvastatin 80 mg tidak	untuk mengatasi hiperlipidemia; menurunkan kolesterol dan lemak jahat (seperti LDL, trigliserida); serta meningkatkan kolesterol baik (HDL) dalam darah.	• Dosis awal: dosis 10 mg/hari diberikan pada malam hari • Dosis awal untuk pasien dengan hiperkolesterolemia ringan sampai sedang: dosis 5 mg/hari • Pengaturan dosis dilakukan dengan jarak tidak kurang dari 4 minggu sampai maksimal 40 mg/hari (diberikan malam hari) • Lakukan pengukuran kadar lipid dengan jarak tidak kurang dari 4 minggu. Dosis disesuaikan dengan respons penderita	Sakit kepala, mual, perut kembung, mulas, sakit perut, diare, ruam kulit, trombosipenia, nyeri otot	Simpan pada suhu di bawah 30°C

			boleh dimulai pada pasien baru dan mereka yang menggunakan dosis rendah. • Penggunaan bersamaan dengan inhibitor CYP3A4 yang kuat, misalnya: itraconazole, ketoconazole, posaconazole, clarithromycin, erythromycin, telithromycin, nefazodone, penghambat protease HIV (seperti nelfinavir), boceprevir, telaprevir,			
--	--	--	--	--	--	--

			gemfibrozil, ciclosporin, danazol, dan jus jeruk bali. Ibu hamil dan menyusui.				
Atorvasta tin	atorvastatin 10 mg	Hipersensitif terhadap komponenkomponen dalam obat ini. Penyakit hati aktif atau peningkatan serum transaminase yang menetap melebihi 3 kali lipat dari batas atas normal. Ibu hamil, menyusui atau usia produktif yang tidak menggunakan alat kontrasepsi yang adekuat. Atorvastatin harus diberikan pada wanita usia	Menurunkan kolesterol total, kolesterol LDL, apolipoprotein-B, dan kadar trigliserida pada pasien dengan hiperkolesterolemia primer, hiperlipidemia kombinasi (campuran), serta hiperkolesterolemia familial heterozigot dan homozigot, bila diet dan penatalaksanaan non-farmakologik lainnya kurang berhasil.	Dosis dewasa awal : 10 mg, satu kali sehari. Sesudah makan.	Perut kembung, lemas, sakit kepala, mual, diare, sembelit dan kram otot.	Simpan pada suhu di bawah 30°C	

			subur hanya jika sangat tidak mungkin hamil dan telah diinformasikan potensi bahayanya terhadap janin				
Fenofibrate	Fenofibrate 300 mg	Wanita hamil dan menyusui. Penderita dengan hipersensitivitas terhadap fenofibrate. Gangguan fungsi hati yang berat. Gangguan fungsi ginjal. Penyakit kandung empedu.	Hiperkolesterol emi a (tipe IIA), hiperlipidemia kombinasi (tipe IIB dan III), hipertrigliserida endogen (tipe IV) yang tidak memberikan respon dengan cukup terhadap diet dan tindakan lain yang sesuai	Dewasa : 3 x sehari 100 mg atau 1 x sehari 300 mg	Gangguan pencernaan, reaksi alergi kulit, nyeri otot dengan peningkatan CPK, peningkatan sedang transaminase serum, perubahan hematologis	Simpan di tempat sejuk dan kering, serta terhindar dari sinar matahari langsung	
Gemfibrozil	Gemfibrozil 300 mg	Hipersensitif, batu empedu, bayi baru lahir, anak-anak, wanita hamil, menyusui	Pengobatan hiperkolesterol emia , mencegah resiko timbulnya penyakit jantung koroner dengan	2 kapsul 2 x sehari, sebelum makan.	Nyeri abdomen, apendisitis akut, dispepsia, pusing, gangguan penglihatan	Simpan pada suhu di bawah 30°C	

				menurunkan LDL dan menaikkan hdl, pengobatan hipertrigliseridemia		, depresi, libido berkurang.	
	Ezetimib	Ezetrol 10mg	Hipersensitif terhadap ezetimibe.	Menurunkan kolesterol total, ldl, apolipoprotein b dan trigliserida dan meningkatkan hdl pada pasien hiperkolesterol primer.	1x sehari 1 tablet. Sesudah makan.	Sakit kepala, lemas, nyeri perut, sembelit, diare, kembung dan mual	Simpan pada suhu di bawah 30°C

(6.f) OBAT ANTIARITMIA

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat antiaritmia	Amiodaron	Cordarone 200 mg	Sinus bradikardi, blok SA, blok AV, hamil, laktasi, gangguan sinus, intoleransi yodium, hipotensi atrial berat, kolaps KV, insufisiensi	Gangguan ritme/irama atrium, nodal maupun ventrikel, gangguan ritme/irama yang	Dewasa : Awal 600 mg/hari untuk 8-10 hari. Pemeliharaan : 100-400 mg/hari, 5 hari dalam 1 minggu. Sesudah makan.	otosensitisasi dan pigmentasi, hipotiroidisme, hipertiroidisme, mikroeposit kornea, pneumopati	Simpan pada suhu di bawah 30°C

			jantung akut, distiroidisme.	berhubungan dengan sindroma Wolf- ParkinsonWhite.		interstisial difus reversibel	
--	--	--	---------------------------------	--	--	----------------------------------	--

7. OBAT SALURAN CERNA

(7.a) Obat gastritis dan tukak lambung

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Antasida	Al(OH) ₃ ,	Plantacid Forte 10 mg	Pasien yang alergi terhadap komponen obat. Tidak dianjurkan pemberian pada penderita gangguan fungsi ginjal yang berat, jika dipaksakan berpotensi menimbulkan hipermagnesia atau tingginya kadar magnesium	Mengatasi gejalagejala yang berhubungan dengan kelebihan asam lambung, tukak lambung, tukak usus 12 jari dengan gejalagejala seperti mual dan kembung.	Dewasa : 3x sehari 1 tablet Anak 6-12 tahun : 3x sehari 1/2 tablet. 1 jam sesudah makan.	Diare, konstipasi, mual dan muntah.	Simpan pada suhu di bawah 30°C

			(Mg) dalam tubuh				
	Mg(OH) ₂	Mylanta Sirup 50 ml	Jangan di berikan pada penderita gangguan fungsi ginjal yang berat karena dapat menimbulkan hipermagnesia (kadar magnesium dalam darah meningkat). Tidak boleh digunakan pada pasien yang hipersensitif terhadap aluminium hidroksida, magnesium hidroksida, simetikon atau komponen lain dalam formulasi obat ini	Mengurangi gejala-gejala yang berhubungan dengan kelebihan asam lambung, gastritis, tukak lambung, tukak usus 12 jari, dengan gejalagejala seperti mual, nyeri lambung, nyeri ulu hati. Mengurangi gejalagejala yang berhubungan dengan kelebihan asam lambung, gastritis, tukak lambung, tukak usus 12 jari, dengan gejalagejala seperti mual,	Dewasa : 1-2 sendok takar (5-10 mL) 3-4 kali sehari. Anak-anak (6 - 12 tahun) : 1/2 - 1 sendok takar (2.5 - 5 mL), sebanyak 3-4 kali sehari. Dikonsumsi 1 jam sebelum makan atau 2 jam sesudah makan.	Sembelit, diare, mual, muntah, sensasi terbakar di mulut atau tenggorokan	Simpan pada suhu di bawah 30°C

	Natrium bikarbonat	Sodium Bicarbonate 500 mg	Enema plumonary	nyeri lambung, nyeri ulu hati Memperbaiki kondisi asidosis metabolik, dispepsia.	Asidosis metabolik : Perhitungan dosis berdasarkan kondisi pasien Dispepsia : 1-5 gram setiap 4- 6 jam jika diperlukan. 1 - 2 jam setelah makan	Rasa ingin berkemih yang sering, pusing	Simpan pada suhu di bawah 30°C
H ₂ Bloker	Simetidin	Cimetidine 200 mg	Hipersensitif terhadap cimetidine.	Pengobatan tukak usus, tukak lambung aktif, refluks gastroesofagus yang erosif, pencegahan, perdarahan, saluran cerna atas, hipersekresi patologis seperti pada sindroma Zollinger-Ellison, mastosis sistematik,	Dewasa: - Ulkus duodenum 3-4 kali sehari 1-2 tablet, minimal 4 minggu. - Sindroma Zollinger-ellison dan hipersekresi lambung 4 kali sehari 1 tablet, maksimal 2400mg/hari. - Esofagitis 4 kali sehari 2 tablet selama 4-8 minggu. Anak: Menghambat sekresi lambung 20-	Diare, pusing, letih, ruam, bingung, reaksi alergi, sakit kepala, mialgia (nyeri otot).	Simpan pada suhu di bawah 30°C

				adenoma endokrin multiple.	40mg/kgBB/ha ri dalam dosis terbagi		
	Ranitidin	Ranitidine 150 mg	Riwayat porfiria akut.	Tukak lambung dan tukak duodenum, refluks esofagitis, dispepsia episodik kronis, tukak akibat AINS, tukak duodenum karena H.pylori, sindrom Zollinger-Ellison, kondisi lain dimana pengurangan asam lambung	Dewasa: 150 mg 2 kali sehari. Setelah makan, langsung ditelan jangan dikunyah	Mual muntah, nyeri perut, nyeri otot, diare, ruam kulit, malaise, nausea, dan konstipasi	Simpan pada suhu di bawah 30°C
	Famotidin	Famocid 20 mg	Hipersensiti terhadap famotidin.	Ulkus duodenum. Kondisi hipersekresi patologis seperti, sindrom ZollingerElliso	Tukak usus: 1 kali 40 mg per hari sebelum tidur atau 2 kali 20 mg per hari selama 4-8 minggu. Terapi pemeliharaan: 1 kali 20 mg per hari	Demam, sakit kepala dan diare.	Simpan pada suhu di bawah 30°C

				n, adenoma endokrin.	sebelum tidur. Hipersekresi patologis: 20 mg tiap 6 jam.		
PPI	Omeprazol	Pumpitor	Obat ini sebaiknya tidak digunakan pada pasien memiliki alergi terhadap kandungan di dalam Pumpitor.	Obat ini digunakan untuk terapi pasien tukak lambung , tukak duodenum, peradangan esofagus, dan sindrom Zollinger-Ellison.	Tujuan: tukak duodenum Bentuk: kapsul Pumpitor - Dosis 20 mg diminum sekali sehari selama 4 minggu. Tujuan: tukak lambung Bentuk: kapsul pumpitor - Tukak lambung ringan: 20 mg diminum sekali sehari selama 8 minggu. Pada kasus yang parah	Sakit kepala, gangguan saluran cerna, konstipasi,, reaksi pada kulit, vertigo, rum kulit, batuk	Simpan pada suhu di bawah 30°C

					40 mg diminum sekali seha ri. Tujuan: refluks esofagitis Bentuk: kapsul Pumpitor • refluks esofagitis erosif: 20 mg diminum sekali sehari selama 4 minggu. Lanjutkan selama 4-8 minggu jika tidak sembuh. • Pasien refrakter terhadap terapi lain: 20 mg sekali sehari.		
--	--	--	--	--	---	--	--

					Tujuan: sindroma Zollinger - Ellison Bentuk: kapsul pumpitor - Dosis sebanyak 60 mg/hari. Tujuan: gangguan asam lambung Bentuk: injeksi pumpitor - Dosis lazim: 40 mg diberikan melalui injeksi sekali sehari.		
	Lansoprazol	Lasgan	Penggunaan yang bersamaan dengan atazanavir dan rilpivirine.	obat yang digunakan untuk mengatasi Gangguan Pencernaan seperti tukak lambung dan GERD	Dosis 30 mg, 1 kali sehari, pada pagi hari selama 8 minggu	Mual, muntah, kembung, vertigo, leukopenia, insomnia, edema perifer	Simpan pada suhu di bawah 30°C

	Pantoprazol	Pepzol	Hindari penggunaan bersamaan dengan rilpivirine dan atazanavir	pepzol diindikasikan untuk pengobatan tukak lambung dan penyakit refluks gastro-esofagus (GERD - kondisi ketika asam lambung naik kembali ke kerongkongan)	• Tukak Lambung Dewasa: 40 mg 1 x (tingkatkan dosis hingga 80 mg jika perlu) selama 2-4 minggu untuk tukak duodenum 4-8 minggu. • Penyakit Refluks Gastroesofagus (GERD) Dewasa: 20-40 mg 1 x sehari selama 4 minggu (dosis ditingkatkan menjadi 8 minggu jika perlu). Dosis pemeliharaan: 20-40 mg setiap hari. Atau, 20 mg setiap hari jika gejala yang	Hipomaneemia, lupus, polip kelenjar fundus, diare, mual, muntah, diare, perut kembung	Simpan pada suhu di bawah 30°C
--	-------------	--------	--	--	--	---	--------------------------------

					berulang. Anak Usia ≥ 5 tahun dengan Berat Badan 15–40 kg: 20 mg 1 x sehari hingga 8 minggu. Berat Badan > 40 kg: 40 mg 1 x sekali hingga 8 minggu. • Profilaksis Tukak Lambung yang disebabkan Obat Anti Inflamasi Non Steroid Dewasa: 20 mg 1 x sehari.		
Pelindung mukosa	Sukralfat	Sucralfate Suspensi 500 mg/5 ml 100 ml	Hipersensitivitas terhadap sucralfate.	Tukak lambung dan usus, gastritis kronik dan profilaksis perdarahan gastrointestinal	Dewasa : 4 x sehari 1 g (2 sendok takar). Dikonsumsi saat perut kosong, yaitu 1 jam sebelum makan	Sembelit, diare, perut kembung, ketidaknyamanan lambung, mulut kering, dispepsia, mual, muntah.	Simpan pada suhu di bawah 30°C

					atau 2 jam sesudah makan		
Antiflatulen	Dimetilpolisiloksan	Polysilane Suspensi 100 ml	Gangguan fungsi ginjal berat karena dapat menimbulkan hipermagnesia (kadar magnesium dalam darah meningkat)	Mengurangi gejala yang berhubungan dengan kelebihan asam lambung, gastritis, tukak lambung, tukak usus 12 jari, dengan gejala-gejala seperti mual, nyeri lambung, nyeri ulu hati, kembung dan perasaan penuh pada lambung	Dewasa : 5 - 10 ml, diminum 3-4 kali per hari. Anak 6-12 tahun : 2.5 - 5 ml diminum 3- 4 kali per hari. Dikonsumsi 1- 2 jam setelah makan.	Sembelit, diare, mual, muntah dan gejala-gejala tersebut akan hilang bila pemakaian obat dihentikan.	Simpan pada suhu di bawah 30°C
Analog prostaglandin	Misoprostol	Gastrul	Hamil, merencanakan kehamilan, hipersensitivitas misoprostol, terapi OAINS, penyakit jantung, diare	untuk terapi pencegahan dan pengobatan pasien tukak lambung atau pasien dengan terapi OAINS (obat antiinflamasi nonsteroid) yang berisiko	Tujuan: tukak lambung dan duodenum Bentuk: tablet • Dewasa: 4 kali sehari 1 tablet. Tujuan: profilaksis tukak lambung yang diinduksi OAINS	Mual, muntah, konstipasi, nyeri abdomen, kembung	Simpan pada suhu di bawah 30°C

				tinggi terkena <u>tukak</u> <u>lambung</u> .	Bentuk: tablet Dewasa: 2 - 4 kali sehari 1 tablet		
--	--	--	--	--	---	--	--

(7.b) Obat antidiare

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Antimotilitas	Loperamid	Lodia	Hindari penggunaan obat Lodia pada pasien dengan kondisi: - pasien yang memiliki riwayat hipersensitif terhadap loperamide - penderita konstipasi - wanita hamil dan menyusui	Lodia digunakan untuk mengurangi frekuensi buang air besar.	Tujuan: diare akut non-spesifik Bentuk: tablet Dosis 2 tablet, dilanjutkan dengan pemberian 1 tablet setiap setelah buang air besar. Tujuan: diare kronik	- nyeri perut bagian atas - pembengkakan pada usus (megakolon) - pusing dan mudah lelah - munculnya ruam pada kulit	Simpan pada suhu di bawah 30°C

					Bentuk: tablet Dosis 2-4 tablet/hari dalam dosis terbagi. Maksimal 8 tablet/hari.		
Adsorben	Kaolin pektin	Omegadir	Hipersensitif terhadap kaolin pektin, kondisi konstipasi, obstruksi usus.	Mengobati diare non-spesifik	Dewas dan anak-anak 12 tahun keatas: 2 tablet setiap setelah buang air besar (maksimum penggunaan 12 tablet dalam 24 jam). Anak-anak 6-12 tahun: 1 tablet setiap setelah buang air besar (maksimum penggunaan 6 tablet dalam 24 jam). Diminum setiap setelah buang air besar	Terjadinya ketidakseimbangan elektrolit dengan meningkatkan kehilangan natrium dan kalium dalam tinja	Simpan pada suhu di bawah 30°C
	Attal pugit	Diatabs	Obat ini tidak boleh diberikan pada pasien	Pengobatan simtomatik pada diare	Dewasa dan anak-anak (12 tahun atau lebih) : 2	Konstipasi, biasanya ringan	Simpan pada suhu di

			dimana konstipasi harus dihindari. Hipersensitif terhadap activated attapulgit.	non-spesifik, yaitu diare yang tidak diketahui penyebabnya dengan jelas.	tablet setiap setelah buang air besar, maksimum penggunaan 12 tablet dalam waktu 24 jam. Anak-anak (6- 12 tahun) : 1 tablet setiap setelah buang air besar, maksimum penggunaan 6 tablet dalam waktu 24 jam. Jika gejalagejala masih berlangsung terus, harap berkonsultasi dengan dokter. Sebelum atau sesudah makan.	dan bersifat sementara.	bawah 30°C
	Carbo adsorben	Norit	Hipersensitif terhadap arang atau karcon aktif	Mengurangi frekuensi buang air besar dan menyerap racun pada penderita diare	5 – 7 tablet per dosis. Dosis maksimum 20 tab per hari. Tablet diminum dengan air	Ampas kotoran berubah menjadi hitam, sembelit	Simpan pada suhu di bawah 30°C

(7.c) Obat laksatif

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Laksatif osmotik garam	Mg sulfat	Otsu-MgSO ₄ 40%	Pasien dengan riwayat gagal jantung kongestif, kerusakan ginjal, blok jantung, kerusakan miokard dan ensefalopati hepatic.	Mencegah tekanan darah rendah, mengatasi rendah kadar magnesium dalam darah dan mencegah kejang eklampsia pada wanita hamil.	Dosis awal: 4 - 5 gram selama 10-15 menit. Dosis lanjutan 1- 2 gram/jam (24 jam setelah melahirkan atau kejang terakhir). Dosis tambahan: 2 - 4 gram via Intravena (jika kejang berulang).	Kelemahan otot, gangguan penglihatan dan denyut jantung yang melambat.	Simpan pada suhu 5 – 30 derajat Celsius, di tempat kering dan sejuk
Laksatif osmotik alkohol/gula tdk dicerna	Gliserin laktulosa	Lactulax Sirup 60 ml	Penderita yang hipersensitif terhadap komponen obat, galaktosemia, dan obstruksi usus	Konstipasi kronis. Ensefalopati portalsistemik, termasuk keadaan pre-koma hepatic dan koma hepatic.	Konstipasi kronik : Dosis awal untuk 3 hari pertama terapi: - Dewasa kasus berat: 30 mL; kasus sedang: 15-45 mL; kasus ringan: 15 mL. - Anak 6-14 tahun: 15 mL; 1-5 tahun: 5-10 mL, bayi usia	Flatulensi, mual, muntah, diare (pada dosis tinggi).	Simpan pada suhu di bawah 30°C

					kurang dari 1 tahun : 5 mL. Dosis penunjang : - Dewasa kasus berat : 15-25 mL, kasus sedang : 10-15 mL, kasus ringan : 10 mL. - Anak 6- 14 tahun : 10 mL, 1-5 tahun : 5-10 mL, bayi usia kurang 1 tahun : 5 mL. Koma dan pre-koma hepatic : Dosis pemeliharaan harian : - Dewasa : 10- 25 mL - Anak 7-14 tahun : 10 mL; 1-6 tahun: 5-10 mL - Bayi usia kurang dari 1 tahun : 5 mL		
Laksatif stimulan	Turunan difenilmetan (bisakodil)	Dulcolax 5 mg	Obat ini tidak digunakan pada pasien ileus, obstruksi usus,	Mengatasi masalah sembelit atau susah BAB	Dewasa dan anak di atas usia 10 tahun : 1-2 tablet per hari. Anak 6-	Kram dan nyeri perut, reaksi alergi, angioedema dan	Simpan pada suhu di

			yang baru mengalami pembedahan di bagian perut seperti usus buntu, penyakit radang usus akut, dan nyeri perut parah yang berhubungan dengan mual muntah. Obat ini juga dikontraindikasikan pada dehidrasi yang parah dan pasien yang diketahui hipersensitif terhadap bisacodyl	atau konstipasi. Untuk persiapan prosedur terapi diagnostic, terapi sebelum dan sesudah operasi dan dalam kondisi untuk mempercepat defekasi.	10 tahun : 1 tablet sekali sehari. Diminum pada malam hari.	reaksi anafilaktoid.	bawah 30°C
--	--	--	---	---	---	----------------------	------------

(7.d) Antiemetik

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Antiemetik	Dimenhidrinat	Dramamin	Hipersensitif terhadap kandungan dalam	berfungsi untuk mencegah dan meringankan mual akibat pergerakan (anti	Dewasa: 3-4 kali 50-100 mg (1-2 tablet). Untuk mabuk perjalanan,	Mengantuk, efek sedasi, takikardi, mulut	Simpan pada suhu di bawah 30°C

			dramamine, ibu menyusui	mabuk perjalanan) serta pengobatan pada vertigo.	dosis pertama harus diberikan 30 menit sebelum keberangkatan Anak: 6-8 tahun: 2-3 kali sehari 12,5-25 mg ($\frac{1}{4}$-$\frac{1}{2}$ tablet); 8-12: 2-3 kali sehari 25-50 mg ($\frac{1}{2}$-1 tablet); ≥ 12 tahun: 2-3 kali sehari 50 mg (1 tablet). Untuk mabuk perjalanan, dosis pertama harus diberikan 30 menit sebelum keberangkatan	kering, penglihatan kabur, anoreksia, pusing, sakit kepala, hipotensi	
	Ondansetron	Trovensis	1. <i>Interaksi Obat</i> Pemberian bersama dengan antiaritmia	untuk mencegah dan membantu mengobati mual dan muntah yang disebabkan oleh efek	1. Profilaksis mual dan muntah yang akibat kemoterapi Dewasa: Kemoterapi	Nyeri dada, bradikardia (detak jantung lambat), hipotensi	Simpan pada suhu di bawah 30°C

			(mis. Amiodaron), atenolol, antrasiklin (mis. Doxorubicin, daunorubicin), trastuzumab, erythromycin, dan ketoconazole dapat menyebabkan aritmia. 2. Dapat mengurangi efek analgesik tramadol.	samping kemoterapi, radioterapi atau operasi. Mual dan muntah disebabkan oleh senyawa alami tubuh yang bernama serotonin.	emetogenik sedang: 8 mg diberikan 0,5-2 jam sebelum kemoterapi, diikuti oleh 8 mg setelah 8 atau 12 jam. Kemoterapi sangat emetogenik : 24 mg sebagai dosis tunggal, diberikan 0,5-2 jam sebelum kemoterapi. o Anak: Kemoterapi emetogenik sedang: 4-11 tahun 4 mg 30	(tekanan darah rendah), aritmia (detak jantung cepat), dan hipoksia (kandungan oksigen abnormal rendah pada organ dan jaringan tubuh).	
--	--	--	---	--	---	---	--

					menit sebelum kemoterapi . Ulangi dosis pada 4 dan 8 jam setelah dosis awal; $\geq 12-17$ tahun Sama dengan dosis orang dewasa. 2. Mual dan muntah pasca operasi o Dewasa: 16 mg diberikan sebagai dosis tunggal 1 jam sebelum induksi anestesi. Atau, 8 mg 1 jam sebelum anestesi		
--	--	--	--	--	---	--	--

					diikuti oleh 2 dosis lanjut 8 mg pada interval 8 jam. Anak: Sebagai film larut oral: ≥ 40 kg: 4 mg 1 jam sebelum anestesi, diikuti dengan dosis 4 mg lainnya setelah 12 jam.		
	Metoklopramide	Metoclopramide 10 mg	Pasien epilepsi, perdarahan GI, obstruksi atau perforasi pheochromocytoma.	Mual dan muntah yang disebabkan oleh obat, muntah pada kehamilan, Gangguan saluran cerna, anoreksia, aerofagi, ulkus peptik, stenosis	Dewasa: 1 tablet, 3 kali per hari. Diminum saat perut kosong. 30 menit sebelum makan.	Gelisah, mengantuk, pusing, rasa cemas dan bingung, tremor, sakit kepala,	Simpan pada suhu di bawah 30°C

				pilorik(ringan), dispepsia, epigastralgia, gastroduodenitis , dispepsia pasca gastrektomi, endoskopi dan intubasi.		reaksi alergi.	
--	--	--	--	---	--	-------------------	--

(8) OBAT SALURAN NAPAS

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat Batuk	Codein	Codikaf	Depresi pernapasan, anak usia <12 tahun anak usia <18 tahun tyang baru saja menjalani tonsilektomi atau adenoidektomi, dan asma bronkial. Label peringatan obat ini menegaskan risiko terhadap pasien lansia,	Meredakan nyeri ringan hingga sedang dan untuk menangani batuk kering yang disertai nyeri.	Dewasa, dosis obat 15 - 30 mg diminum 3 - 4 kali sehari. Pada lansia dosis perlu disesuaikan dengan kondisi pasien	Mual dan muntah, mulut kering, BAB keras (konstipasi), sulit berkonsentrasi, nyeri kepala, menimbulkan kantuk, pusing berputar Dan kram perut	Simpan pada suhu di bawah 30°C

			pasien berat badan kurang, pasien difabel, pasien hipotensi berat, atau pasien dengan peningkatan tekanan intrakranial dan penurunan kesadaran				
	Gliseril guaikolat	Guaifenesin	Hipersensitif, diabetes, penyakit liver, fenilketouria, hamil dan menyusui.	Meringankan batuk produktif (sebagai ekspektoran).	2-4 tablet tiap 4 jam. Sesudah makan.	Mual, muntah, diare dan nyeri perut bagian bawah, pusing, berkunang-kunang dan sakit kepala	Simpan pada suhu di bawah 30°C
	Amonium klorida	OBH syr	Penderita dengan gangguan jantung, diabetes melitus, gangguan fungsi hati yang berat dan hipersensitif terhadap	Meredakan batuk yang disertai gejala-gejala flu seperti demam, sakit kepala, hidung tersumbat, dan bersin-bersin.	Dewasa dan anak diatas 12 tahun : 3 kali sehari, 3 sendok takar (15 ml). Sesudah makan.	Mengantuk, gangguan pencernaan, insomnia, gelisah, eksitasi, tremor, takikardia, aritmia, mulut kering	Simpan pada suhu di bawah 30°C

			komponen obat ini.				
Bromheksin	Mucohexin	Obstruksi usus, peradangan kronis pada usus besar, penyakit tukak lambung, riwayat asma, gangguan ginjal dan hati berat.	untuk mengatasi dahak atau lendir berlebih pada saluran pernapasan, dan biasa digunakan oleh penderita bronkitis	1. Mucohexin Tablet • Dewasa dan anak usia > 10 tahun: 1 tablet diminum 3 kali sehari. • Anak usia 5-10 tahun: ½ tablet diminum 3 kali sehari. • Anak usia 2-5 tahun: ½ tablet diminum 2 kali sehari. 2. Mucohexin Sirup • Dewasa dan anak usia > 10 tahun: 2 sendok teh diminum 3 kali sehari. • Anak usia 5-10 tahun: 1 sendok teh diminum 3 kali sehari. • Anak usia 2-5 tahun: ½ sendok teh diminum 3 kali sehari.	Gangguan pencernaan, berkeringat, angiodema, biduran, sakit kepala, pusing, ruam, puritus.	Simpan pada suhu di bawah 30°C	
Ambroxol	Epexol	Pasien yang hipersensitif terhadap Epexol atau komponen lainnya	Epexol digunakan sebagai mukolitik (pengencer dahak) untuk mengatasi	Tujuan: Mengatasi penyakit saluran pernapasan, asma, dan digunakan untuk menghindari komplikasi paru. Bentuk: Tablet	Gangguan saluran pencernaan ringan, reaksi intoleransi, ruam kulit, bengkak di	Simpan pada suhu di bawah 30°C	

				penyakit saluran pernapasan, asma dan digunakan untuk menghindari komplikasi paru	• Dewasa dan anak Usia > 10 tahun: 1 tablet, diberikan 3 kali sehari. • Anak Usia 5 - 10 tahun: $\frac{1}{2}$ tablet, diberikan 3 kali sehari. Tujuan: Mengatasi penyakit saluran pernapasan, asma, dan digunakan untuk menghindari komplikasi paru. Bentuk: sirup • Dewasa dan Anak Usia > 10 tahun: 2 sendok takar, diberikan 3 kali sehari. • Anak Usia 5 - 10 tahun: 1 sendok takar, diberikan 2 - 3 kali sehari. • Anak Usia 2 - 5 tahun: $\frac{1}{2}$ sendok takar, diberikan 3 kali sehari	wajah, sesak nafas, demam.	
	Asetilsistein	Resfar	Obat ini sebaiknya tidak digunakan oleh	Infus Resfar infus diindikasikan	Tujuan: Mengatasi keracunan paracetamol Bentuk: Injeksi	Mual, muntah, pusing, demam, hipertensi,	Simpan di bawah

			pasien yang memiliki riwayat alergi terhadap kandungan Resfar.	untuk menangani pasien yang mengalami keracunan paracetamol.	- Dosis umum: 150 mg/kg berat badan selama 60 menit. - Dosis lanjutan: 50 mg/kg berat badan dengan kecepatan lambat	takikardia, ruam kulit, bronkospasme	suhu 30°C
Obat asma	terbutaline	Nairet	Parenteral: Perpanjangan (melebihi 48-72 jam) atau pemeliharaan tokolisis (suatu tindakan pengobatan untuk mencegah kelahiran prematur dengan mengurangi kontraksi rahim yang reguler), khususnya di rumah sakit atau di rumah.	untuk pengobatan penyakit saluran napas obstruktif, bronkospasme akut dan berat	1. Nairet Tablet dan Sirup - Dewasa: dosis awal: diberikan dosis 2,5 mg atau 3 mg diminum 3 kali sehari, tingkatkan dosis hingga 5 mg diminum 3 kali sehari atau seperlunya. - Anak usia <12 tahun: dosis awal: dosis 0,05 mg / kg berat badan/ dosis diminum 3 kali sehari, tingkatkan dosis secara bertahap sesuai kebutuhan. Maksimal: 5 mg / hari. - Anak usia 12-15 tahun: dosis 2.5 mg	Takikardia, gugup, gemeteran, jantung berdebar, pusing, sakit kepala, mual, muntah, gelisah, lesu, mengantuk.	Simpan di bawah suhu 30°C

			• Per Oral: tokolisis akut atau pemeliharaan		diminum 3 kali sehari. 2. Nairer Injeksi ◦ Dewasa: dosis 250-500 mcg diberikan sampai 4 kali sehari melalui injeksi subkutan (melalui bawah kulit), intramuskular (melalui otot) atau intravena (melalui pembuluh darah), atau dengan infus IV sebagai larutan yang mengandung 3-5 mcg / mL dengan kecepatan 0,5-1 mL / menit.		
	Salbutamol	Salbutamol 2 mg	Hipersensitif salbutamol	Bronkospasme pada semua jenis asma bronkial, bronkritis kronik, dan emfisema.	Dewasa : 3-4 kali sehari 2-4 mg tablet. Anak-anak berusia 6-12 tahun : 2 kali sehari 2 mg. Anak berusia 2-6 tahun : 3 kali sehari 1-2 mg. Sebelum makan.	Mual, muntah, kram otot, tremor dan sakit kepala.	Simpan di bawah suhu 30°C
	Budesonid	Pulmicort 0.25 mg/ml 5 Respules	Hipersensitivitas	Asma Bronkhial	Dewasa dan anak > 12 th : 2 x sehari 1 - 2 mg. Pemeliharaan : 2 x sehari 0,5 - 1 mg. Anak 3 bln - 12	Iritasi ringan di tenggorokan, batuk, suara	Simpan di bawah

					th: 2 x sehari 0,5 - 1 mg. Pemeliharaan : 2 x sehari 0,25 - 0,5 mg. Diupkan menggunakan alat nebulizer, kemudian dihirup.	serak dan mulut kering	suhu 30°C
	Ipratropium bromida	Duolin Inhaler	Alergi	Gangguan Paru Obstruktif Kronis (COPD).	Dosis biasa inhaler Duolin adalah 2 isapan 4 kali sehari. Anda tidak boleh menggunakan lebih dari 12 isapan dalam jangka waktu 24 jam. Ikuti instruksi dokter Anda dengan hati-hati.	Gatal-gatal, sakit perut, diare, muntah, nyeri otot dan gugup.	Simpan di bawah suhu 30°C
	Teofilin	Teosal 10 mg	Hipertiroidisme . Tirotoksikasi. Penderita tukak lambung. Penderita yang hipersensitif terhadap salah satu komponen obat	Bronkodilator pada penderita asma bronkial dan bronkitis kronis.	Dewasa :3 kali sehari, 1 tablet. Anak-anak 6- 12 tahun: 3 kali sehari, 1/2 tablet. Sesudah makan.	Sakit kepala atau pusing, jantung berdebar, mual atau muntah, tremor, diare, sakit perut dan sulit tidur.	Simpan di bawah suhu 30°C
	Aminofilin	Aminophylline	• Porfiri akut (sekelompok kelainan genetik yang timbul akibat proses	obat yang memiliki kegunaan untuk meringankan dan	Tujuan: mengatasi sesak napas akut (intravena) Bentuk: injeksi Dosis: • Dosis awal: diberikan dosis 5 mg/kg berat	Gastrointestinal, sakit kepala, insomnia, gangguan kardiovaskuler, gangguan	Simpan di bawah suhu 30°C

			pembentukan heme (bagian protein darah) yang tidak sempurna) Menggunakan turunan xanthine lainnya	mengatasi serangan asma bronkial	badan atau 250–500 mg melalui injeksi atau infus lambat. Dosis pemeliharaan: 0,5 mg/kg berat badan/jam. Dosis maksimal: 25 mg/menit. Tujuan: mengatasi sesak napas kronis Bentuk: tablet Dosis: Dewasa: 225–450 mg, 2 kali sehari. Dosis dapat ditingkatkan jika diperlukan. Lansia: dosis dikurangi dari dosis dewasa. Anak-anak dengan berat badan lebih dari 40 kg: dosis awal adalah 225 mg, 2 kali sehari. Setelah 1 minggu, dosis dapat ditingkatkan jika diperlukan hingga 450 mg, 2 kali sehari.	pernapasan, gatal, hipoglikemia.	
--	--	--	--	---	---	---	--

(9) VITAMIN, MINERAL, ENZIM

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Vitamin	Vitamin A	Vitamin A Ipi	Hipersensitif	Mencegah dan mengobati defisiensi vit A.	1 tablet/hari. Sesudah makan.	Sakit kepala, nyeri otot dan sendi, kulit dan bibir kering, mual, diare, rambut rontok.	Simpan di bawah suhu 30°C
	Vitamin D	Blackmores vitamin D3	Hipersensitif	Membantu memenuhi kebutuhan Vitamin D harian yang diperlukan untuk menjaga kesehatan tulang dan mencegah osteoporosis, terutama pada kondisi tertentu seperti: lanjut usia, ibu hamil dan menyusui, risiko tinggi/penderita penyakit infeksi	Dewasa 1 kali sehari setelah makan.	-	Simpan di bawah suhu 30°C

				atau penderit autoimun			
	Vitamin E	Ever E 250 IU 30 Kapsul		Membantu memelihara kesehatan kulit.	1 kapsul sehari. Sesudah makan.	Reaksi alergi	Simpan di bawah suhu 30°C
	Vitamin K	Vitamin K Kf 10mg	Defisiensi vitamin K.	Dewasa : 10-40 mg per hari. Anak-anak : Sesuai petunjuk dokter.diberikan sesudah makan	using, berkeringat, kulit terasa merah, panas, using, berkeringat, kulit terasa merah, panas, dan kesemutan		
	Vitamin B1 (Thiamin)	Vitamin B1 50 mg	Alergi terhadap vitamin B1 atau derivatnya.	Memecah gula dari makanan menjadi energi, membantu produksi neurotransmitter (senyawa kimiaawi otak), membantu pembuatan asam lemak, serta menyintesis beberapa hormon	Dewasa: 50– 100 mg per hari. Dosis maksimal 300 mg per hari. Anak- anak: 10–50 mg per hari, diberikan dalam dosis terpisah. Sesudah makan	Diare, gatal- gatal, mual , muntah dan gelisah	Simpan di bawah suhu 30°C

	Vitamin B6	Vitamin B6 10 m	Hipersensitif	Defisiensi vitamin B6	1 kali sehari 1 tablet sesudah makan	Kantuk , sakit perut, sakit kepala , kesemutan ringan	Simpan di bawah suhu 30°C
	Asam folat	Folavit	- Anemia pernisiiosa (anemia fatal dengan peningkatan volume eritrosit) yang tidak diobati - kekurangan cobalamin yang tidak diobati atau penyebab defisiensi cobalamin lainnya	untuk membantu memenuhi kebutuhan asam folat pada ibu hamil dan menyusui.	Tujuan: suplemen bagi ibu hamil untuk mencegah cacat saraf dan otak Bentuk: tablet Dosis: 100-1000 mcg per hari, terutama pada trimester pertama kehamilan. Tujuan: defisiensi (kekurangan) asam folat Bentuk: tablet Dosis awal: 250-1000 mcg per hari. Dosis lanjutan: 250 mcg per hari, atau 800 mcg untuk ibu	Mual, perut kembung, mulut terasa pahit, nafsu makan hilang, ganggaun tidur, depresi	Simpan di bawah suhu 30°C

					hamil atau menyusui.		
	Vitamin B12	Vitamin B12 IPI	Hipersensitif	Membantu memenuhi kebutuhan vitamin B12.	Dewasa : 50- 100 mcg/hari. Anak-anak : 5- 30 mcg/hari. Atau menurut petunjuk dokter. Sesudah makan.	Mual, muntah, sakit kepala, lemas dan diare	Simpan di bawah suhu 30°C
	Vitamin C	Vitacimin 500 mg	Anak berusia dibawah 1 tahun	Membantu menjaga dayatan tubuh	Dosis 1-2 tablet per hari. Diberikan sebelum atau sesudah makanan, dihisap perlahan dalam mulut.	Diare, pusing, mual, sakit kepala dan kram perut.	Simpan di bawah suhu 30°C
Mineral	Ca	Calcium Lactate 500 mg	Penderita hiperkalemia dan hiperkalsiurea.	Kalsium tambahan pada masa pertumbuhan, masa hamil, menyusui dan untuk pertumbuhan tulang dan gigi	Dewasa : 3 x sehari 1-2 tablet Anak : 2-3 x sehari 1 tablet atau menurut petunjuk dokter. Sesudah makan.	Mual, muntah, kehilangan nafsu makan, sembelit, tenggorokan kering.	Simpan di bawah suhu 30°C
	KCL	KSR 600mg	Gagal ginjal, hiperkalemia, dehidrasi akut.	Mencegah hipokalemia	2-3x sehari 1-2 tablet, sesudah makan	organ lainnya.	Simpan di bawah

							suhu 30°C
	Mg	Biolectra Effervescent 365 mg	Hipersensitivitas. Pasien dengan gagal ginjal, blok AV, kecuali pasien yang sedang menggunakan pacemaker (alat pacu jantung).	Suplementasi harian Mg	Dewasa dan anak usia di atas 6 tahun: 1 tablet effervescent/hari sesuai saran dokter. Sebaiknya diberikan pada saat perut kosong: Tab hrs dilarutkan dalam segelas air	Mual, muntah, diare, nyeri perut	Simpan di bawah suhu 30°C
	Fe	Inbion	Anemia pernisiiosa.	Suplementasi vitamin dan mineral pada masa pertumbuhan dan membantu memenuhi kebutuhan zat besi pada keadaan anemia karena kekurangan zat besi.	1-2 kapsul perhari. Saat makan atau sesudah makan.	Sakit kepala dan pusing.	Simpan di bawah suhu 30°C
	Zn	Suplementasi zinc dan vitamin C pada anak-anak	Hipersensitif	Suplementasi zinc dan vitamin C pada anak-anak.	Diminum satu kali sehari. Anak usia 1-2 tahun: 1 ml, atau sesuai petunjuk dokter.	Rasa tidak nyaman pada pencernaan dan kembung	Simpan di bawah suhu 30°C

					Dapat diberikan bersama atau tanpa makanan		
--	--	--	--	--	--	--	--

(10) OBAT SISTEM ENDOKRIN

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat Diabetes melitus	Sulfonilurea (Glibenclamide)	Glibenclamide 5 mg	Glibenclamide tidak boleh diberikan pada diabetes melitus juvenil, prekoma dan koma diabetes, gangguan fungsi ginjal berat dan wanita hamil. Gangguan fungsi hati, gangguan berat fungsi tiroid atau adrenal.	Diabetes melitus pada orang dewasa, tanpa komplikasi yang tidak responsif dengan diet saja	1x sehari 1 tablet. Sesudah makan.	Mual, muntah dan nyeri epigastrik. Sakit kepala, demam, reaksi alergi pada kulit.	Simpan di bawah suhu 30°C
	Sulfonilurea (Glimpiride)	Amadiab	- Hipersensitif terhadap Glimpiride - Diabetes tipe 1 atau diabetes	Amadiab digunakan untuk mengontrol kadar gula darah yang	Dosis awal: diberikan dosis 1 mg sehari, dosis dapat ditingkatkan 1	Pusing, mual, sesak nafas, tekanan darah menurun, trombositopenia	Simpan di bawah suhu 30°C

			yang tergantung insulin • Ketoasidosis diabetik • Gangguan ginjal dan hati berat	tinggi pada penderita diabetes melitus tipe 2.	mg dengan jarak pemberian dosis awal selama 1-2 minggu sesuai respon. • Dosis pemeliharaan: 4 mg perhari. Maksimal dosis: 6 mg perhari		
Metfomin	Glumin Xr	• Pasien yang sedang dalam masa kehamilan • Riwayat penyakit gangguan ginjal, hati kronis, gagal jantung, syok, dan anemia (darah dibawah batas normal)	Glumin digunakan untuk mengontrol gula darah yang tinggi	Dosis awal: dosis 500 mg atau 850 mg, diminum 3 kali sehari. Maksimal 3000 mg per hari dibagi dalam 3 dosis.	Gangguan sistem pernapasan, detak jantung tidak teratur, nyeri pada otot, gangguan pencernaan	Simpan di bawah suhu 30°C	

			• Pasien yang memiliki riwayat penyakit diabetes akut • Pasien yang memiliki riwayat ketoasidosis				
Pioglitazone	Pioglitazone HCl 15 mg	-Hipersensitif terhadap pioglitazone atau salah satu bahan yang terdapat dalam formula. -Gagal jantung atau pada pasien yang mempunyai riwayat gagal jantung (NYHA tingkat I sampai IV). -Gangguan hati. Sedang menderita kanker kandung kemih atau memiliki riwayat kanker	Terapi kombinasi dengan sulfonilurea atau metformin pada pasien diabetes melitus tipe 2 yang tidak terkontrol dengan monoterapi sulfonilurea dan metformin.	Monoterapi : 15 atau 30 mg sekali sehari, dapat ditingkatkan hingga dosis maksimal menjadi 45 mg sekali sehari. Kombinasi dengan Metformin atau Sulfonilurea : 15 atau 30 mg sekali sehari. Sesudah makan	Berkeringat,pusing, sakit kepala, vertigo.	Simpan di bawah suhu 30°C	

			kandung kemih. - Pioglitazone dikontraindikasi kan untuk dikombinasi dengan insulin.				
	Acarbose	Acarbose 100 mg	- Hipersensitivita s terhadap acarbose dan/atau zat tidak aktifnya Gangguan intestinal kronis. - Keadaan seperti Roemheld's syndrome, hernia mayor, obstruksi intestinal dan ulkus intestinal. -Inflammatory bowel disease, seperti kolitis ulceratif dan Crohn's disease. -Pasien dengan gangguan ginjal berat (bersihan	Terapi tambahan yang berhubungan dengan diet pada pasien diabetes melitus	3x1/2 tablet acarbose 100 mg/hari. Sesudah makan.	Flatulens, diare, nyeri abdominal dan nausea.	Simpa n di bawah suhu 30°C

			kreatinin <25 ml/menit) - Kehamilan dan menyusui Anak-anak atau pasien berusia di bawah 18 tahun				
	Insulin	Lantus	Hipersensivitas	Diabetes	Dewasa: pasien diabetes tipe 1 : Dosis awal : 0,2 – 0,4 unit/kg Pasien diabetes tipe 2 Dosis awal : 0,2 – 10 unit/kg, 1 x sehari	Kram, lemas, detak jantung tidak beraturan	Simpan di bawah suhu 30°C
Obat hipertiroid dan hipotiroid	Propiltiourasil	Propylthiouracil (Ptu) 100 mg	- Propylthiouracil dikontraindikasikan pada pasien yang hipersensitif terhadap obat ini. - Sejumlah kecil propylthiouracil dieksresikan dalam air susu ibu dan ada kemungkinan menyebabkan	Pengobatan hipertiroidisme, baik untuk mengatasi gejala klinis maupun sebagai persiapan operasi. Juga dapat dipakai dalam kombinasi dengan iodium radioaktif	Dewasa: Dosis permulaan: 300-600 mg/hari diberikan dalam dosis terbagi 6-8 jam, dapat diberikan sebanyak 1,2 g/hari pada kontrol permulaan. Diberikan hingga pasien eutiroid. Dosis pemeliharaan:	Rasa sakit dan kaku sendi, mual, sakit kepala, kejang perut, pusing, mengantuk, demam dan menggigil.	Simpan di bawah suhu 30°C

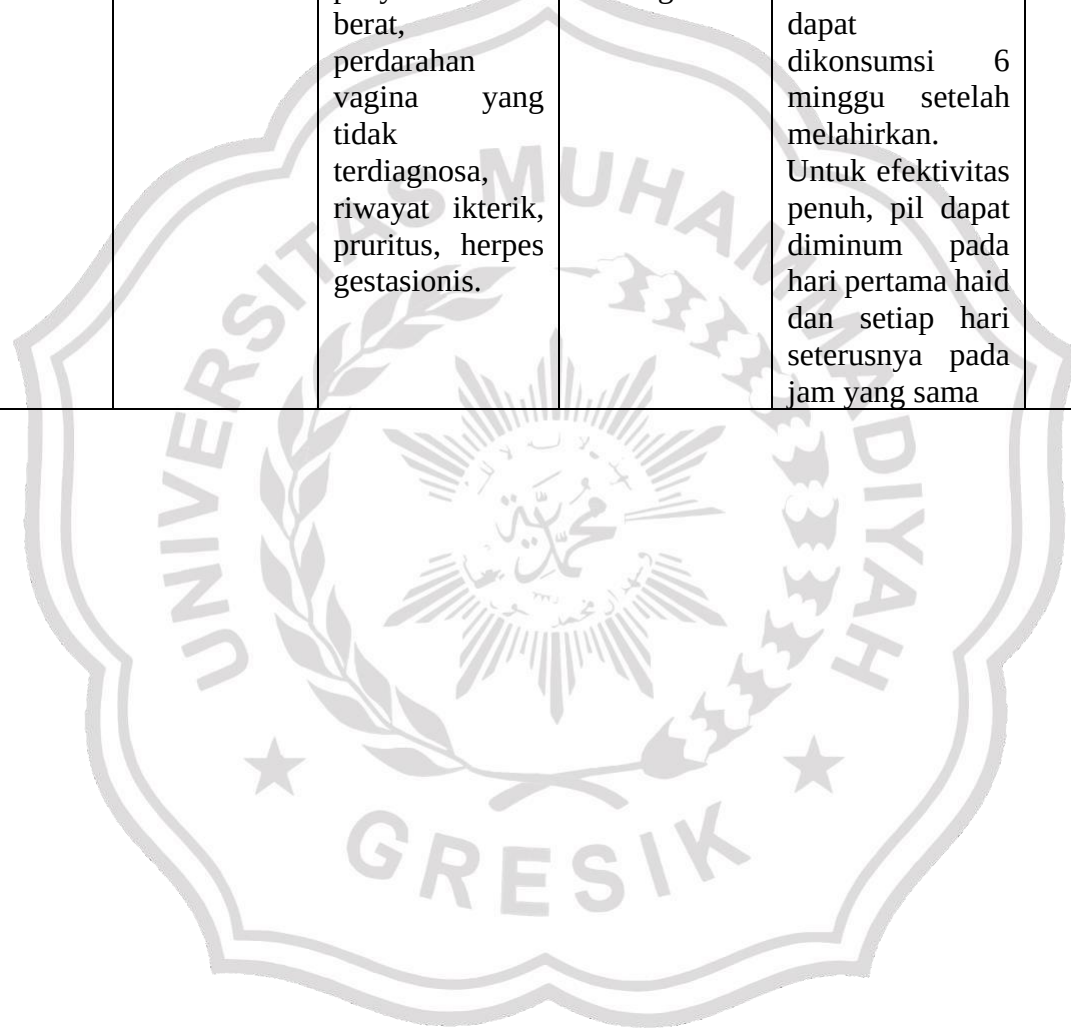
			hipertiroidisme pada bayi, terutama apabila ibu menerima dosis tinggi. - Kehamilan terutama pada trimester III, dapat menyebabkan kematian bayi. - Kelainan kongenital Hipotiroid	untuk mempercepat timbulnya perbaikan klinis sementara menunggu efek terapi iodium radioaktif tersebut	100-300 mg diberikan dalam dosis terbagi 3. Untuk krisis tirotoksik: 600-1200 mg dalam dosis terbagi.		
	Levotiroksin	Euthyrox 100 mcg	Hipertiroidisme oleh berbagai kecuali sebagai terapi bersama dengan obat anti tiroid untuk mengobati hipertiroid setelah tercapai fungsi yang normal. Tirotoksikosis, infark miokard akut, insufisiensi	Goitre, pencegahan kambuhan goitre, hipotiroidisme	-Goiter Eutiroid : Dewasa : 75 mcg-2 tablet. Remaja : 0.5- 1.5 tablet. - Pencegahan kekambuhan paska Strumektomi : 75 mcg-2 tablet. - Hipotiroidisme Dewasa Dosis Awal: 25-50 mcg 1 x sehari (tingkatkan 25-50 mcg dalam	Tremor pada jari tangan, palpitasi, aritmia, berkeringat secara berlebihan, diare, penurunan BB, gangguan tidur, gelisah.	Simpan di bawah suhu 30°C

			adrenal yang tidak terkoreksi.		rentang 2-3 minggu). Dosis pemeliharaan: 125-250 mcg 1 x sehari. Saat perut kosong, minimum 0.5 jam sebelum makan pagi		
Kortikosteroid	hidrokortison	Hydrocortison Cream 2.5% 5 g	Hipersensitif, pengobatan dermatitis, penggunaan mata, infeksi mendasar.	Dermatitis atopik dan kontak.	Oleskan pada kulit yang bermasalah 1-2 kali per hari. Oleskan tipis pada bagian yang membutuhkan	Gatal-gatal	Simpan di bawah suhu 30°C
	Betametason	Betamethasone 0.1% Cream 5 g	Hipersensitif, TB kulit, infeksi jamur dan virus pada kulit	Ekzema, termasuk ekzema atopik, infantil, stasis dan diskoid dan prurigo	Dioleskan 3-4 kali sehari sampai fase akut berakhir, lalu oleskan 1 kali per hari.	Kulit terasa gatal Kemerahan di kulit Kulit kering Rasa terbakar pada kulit Kulit melepuh	Simpan di bawah suhu 30°C
	Prednison	Prednison 5 mg	Penderita penyakit tuberculosis aktif, infeksi akut, infeksi	Artritis reumatoid, asma bronkhial, lupus	1-4 tablet 5 mg per hari. Anak: 1-2 mg/kgBB per hari dalam 3-4	Mual, anoreksia (kehilangan nafsu makan), nyeri otot, gelisah	Simpan di bawah suhu 30°C

			jamur, herpes simpleks mata, ulkus peptikum, hipertensi mengalami osteoporosis mengalami psikosis maupun psikoneurosis berat, serta sedang menerima vaksin hidup.	eritematosus sistemik, demam reumatik yang berhubungan dengan karditis.	dosis terbagi. Sesudah makan.	dan iritasi lambung.	
	Metilprednisolon	Lameson	Tuberkulosis, infeksi jamur sistemik, herpes simpleks, diabetes militus, varisela, osteoporosis	digunakan untuk mengobati alergi dan peradangan.	• Dewasa: 4-48 mg / hari, kemudian dosis dapat dikurangi secara bertahap ke dosis efektif terendah untuk pemeliharaan. • Anak-anak: diberikan dosis 0.8-	Retensi natrium dan cairan, gangguan penyembuhan luka, gangguan metabolisme karbohidrat, kelemahan otot, osteoporosis	Simpan di bawah suhu 30°C

					1.1 mg / kg berat badan		
Obat KB	levonorgestrel	Andalan Pil Kb	Hipersensitif, penderita thromboembolis me, gangguan fungsi hati berat, hamil.	Sebagai kontrasepsi oral untuk mencegah kehamilan.	1 x sehari 1 tablet. Sebelum makan atau bersamaan dengan makan.	Spotting pada 3 bulan pertama, pusing, mual, payudara terasa lebih lembek	Simpan di bawah suhu 30°C
	Etinilestradiol	Diane-35	gangguan fungsi hati berat, riwayat ikterus idiopatik atau pruritus selama hamil, sindroma DubinJohnson, sindrom Rotor, tumor hati, tromboembolik, anemia sel sabit, dalam pengobatan kanker payudara atau endometrium, DM berat, gangguan met	Kontrasepsi oral, hirsutism (pertumbuhan rambut berlebih pada wanita di area yang biasanya tumbuh rambut pada pria), jerawat.	1 x sehari 1 tablet dimulai pada hari ke-1 siklus haid selama 21 hari diikuti masa istirahat selama 7 hari. Sebelum atau sesudah makan.	Perlunakan payudara, nyeri pada payudara, sakit kepala, perasaan depresi, mual, nyeri perut, perubahan BB, dismenorea.	Simpan di bawah suhu 30°C
	Lynestrenol	Andalan laktasi	Wanita hamil atau sedang merencanakan	Sebagai kontrasepsi	1 x sehari 1 tablet. Bila Anda memberikan ASI	Spotting pada 3 bulan pertama, pusing, mual,	Simpan di bawah

			kehamilan, penyakit hati berat, perdarahan vagina yang tidak terdiagnosa, riwayat ikterik, pruritus, herpes gestasionis.	oral untuk mencegah	secara eksklusif, Pil KB Laktasi dapat dikonsumsi 6 minggu setelah melahirkan. Untuk efektivitas penuh, pil dapat diminum pada hari pertama haid dan setiap hari seterusnya pada jam yang sama	payudara terasa lebih lembek.	suhu 30°C
--	--	--	--	---------------------	--	-------------------------------	-----------



C. PRODUCT KNOWLEDGE ALAT KESEHATAN

(1) ALKES PERAWATAN

No	Alkes perawatan	Gambar	Kegunaan	Cara menggunakan
1.	Bandage gauze (kasa hidrofil)		Menutup luka dari paparan benda asing untuk mencegah infeksi	- Bersihkan luka dari kotoran, bakteri, dan partikel - Keringkan kulit sekitar luka dengan lembut - Tutup luka dari kotoran dan bakteri menggunakan kasa
2.	Elastic bandage		Untuk melindungi anggota tubuh yang cedera selama masa penyembuhan serta untuk menahan perban pada tempatnya	- Pegang perban sehingga bagian awl hulungan menghadap atas - Mulai perban bagian kaki atas kemudian diputar ke bawah - Lingkarkan perban 2 kali meingkari kaki anda

3.	Kapas pembalut		Mengaplikasikan obat ke permukaan tubuh pasien atau menyerap jumlah kecil cairan di permukaan tubuh	• Ambil kapas secukupnya • Gunakan untuk membalut luka / menyerap cairan yang akan ditotolkan di permukaan kulit
4.	Kasa berisi obat (sufra tulle, daryant tulle, bacti grass, actisorb, paronet)		Obat sediaan kasa dengan kandungan antibiotik framisetin sulfat BP 1% untuk menutup luka yang terinfeksi bakteri (sofra tulle)	• Bersihkan luka dengan kasa yang telah dibasahi cairan infuse • Keringkan dengan kasa kering • Potong kasa sebatas ukuran luka • Tempelkan sofratulle yang diatas luka yang dibersihkan • Tutup kembali dengan perban

5.	Kasa dressing		Penutup untuk melindungi luka dari infeksi, sekaligus membantu penyembuhan luka	• Buka pembungkus dan kelupas kertas pelindung • Oleskan salep untuk mengurangi risikokain kasa lengket dan mongering • Tempelkan balutan pada luka dan aplikasikan balutan kedua yang sesuai
6.	Kasa steril		Untuk perawatan luka mencegah infeksi, sekaligus membantu penyembuhan luka	• Bersihkan luka dengan sabun dan air mengalir • Membalut luka

7.	Pembalut (gypsona)	gips		Melindungi dan menopang tulang atau sendi yang sedang mengalami cedera seperti patah • Daerah yang akan dipasang gips akan dicukur dan dicuci dengan sabun serta diolesi krim • Dokter memposisikan area tulang yang patah agar tulang berada pada posisi yang benar • Dipasang perban dan beberapa lapis kapas di area tulang yang cedera • Gips dipasang pada area tulang yang patah (biasanya mengeras dalam 1-2 hari sejak pemasangan) • Biasanya dibuat sedikit lubang kecil pada bagian luar gips untuk memberi ruang ketika terjadi pembengkakan
----	--------------------	------	--	--

8.	Pembalut leher/cervical collar		Untuk menyangga leher pasien yang mengalami cedera pada otot leher atau ligament dendi	• Kepala pasien dipeang dengan cara memegang satu tangan pada sisi kanan kepala, begitu juga tangan krii • Kerah serviks digunakan dengan cara memasukkan bagian melengkung tepat ke dagu secara perlahan • Bagian belakang kerah serviks diletakkan dibagian belakang leher hingga sedikit melewati leher • Kedua sisi kerah serviks direkatkan satu sama lain
9.	Plester Elastik (handyplas, band aid, elastikon)		Plaster untuk semua jenis luka ringan agar melindungi dari korban dan bakteri serta mencegah infeksi pada luka	• Jika terdpat pendarahan, hentikan terlebih dahulu • Pasang plester dengan memegang strip pelindungnya lalu buka strip sebagian saja • Posisikam bantala plester diatas luka, lalu buka sebagian srip plaster • Lekatkan

10.	Plester kertas (leukopor, dermilite)		Untuk merawat luka juga bisa untuk infeksi alat medis	• Gunting atau sobek leucoplast sesuai ukurna yang dibuthkan • Pastikan area yang diaplikasikan bersih, tidak basah • Aplikasikna leucoplast pada area yang diinginkan dan rekatkan ke kulit atau alat • Pastikan ujung plester wsudah melekat dengan baiik
11.	Plester plastik (leukofix, transfor)		Sebagai perekat infus, kateter, kanula, serta untuk menutup luka	Plester dilekatkan dibagian tubuh yang dituju

12.	Plester plastik waterproof (setonplast, blenderm)		Plester luka kedap air untuk menjaga luka cepat sembuh serta melindungi luka dari kuman dan kotoran	Ditempelkan dibagian yang terluka
13.	Plester rayon (microfore, dermisel)		Plester antialergi untuk menutup luka	• Berishkan luka yang hendak ditutup denga plester • Pilih plester sesuai dengan besar luka dan tempat luka • Buka plester lalu tarik sesuai dengan besar lka • Lilitkan plester secara perlahan diatas luka hingga semua luka tertutup

14.	Plester sutera (leukosilk)		Untuk menutup lukatanpa meningglaka bekas atau rasa sakit dan juga digunakan untuk menempelkan perban atau kasa pada saat melakukan pengobatan luka	• Berishkan luka yang hendak ditutup denga plester • Pilih plester sesuai dengan besar luka dan tempat luka • Buka plester lalu tarik sesuai dengan besar lka • Lilitkan plester secara perlahan diatas luka hingga semua luka tertutup
15.	Plester ZnO (leukoplas)		Plester dari abhan kain yang mengandung zink okside untk penutup luka, pemasnagan kateter, infuse, cannule dll	Dilekatkan plester pada tubuh

(2) PERAWATAN PASIEN

No	Perawatan pasien	Gambar	Kegunaan	Cara menggunakan
1.	Bedpan		Untuk menampung kotoran dan urin pasien yang terbaring di tempat tidur	• gunakan sarung tangan • tempatkan penyangga/bantal di bawah pantat pasien Naikan sedikit kepala tempat tidur • angkat punggung bawah pasien, lalu letakkan tepi bedpan yang melengkung di bawah pantat pasien • angkat kepala tempat tidur hingga pasien dalam posisi duduk karena menjadikan buang air kecil dan besar lebih mudah • setelah selesai, turunkan kepala tempat tidur dan angkat pantat pasien dan lepaskan badan secara hati hati

2.	Breast pump*		Alat pemomp untuk membantu mengeluarkan ASI sehingga bayi masih bisa minum ASI yang sulit keluar	• pasang masing masing alat sesuai tempatnya • masukkan pompa di posisi yang tepat dengan putting dan payudara sampai nyaman • posisikan salah satu tangan memegang pompa dan tangan lainnya menopang payudara • gerakan tuas pompa secara perlahan • Ulangi gerakan sampai jumlah ASI dirasa cukup.
3.	Colostomy bag		Tempat untuk menampung feses pasien setelah menjanioprasi colon (pembedahan usus untuk membuat anus buatan)	• pastikan kulit disekitar kolostomi kering • lepaskan lapisan belakang dari perekat tas • lipat kembali separuh bagian atas perekat, lalu posisikan disekitar stoma dan ratakan ke atas dengan jari anda • pastikan tidak ada lipatan pada perekat dan menempel dengan baik • tutup rapat karung pembuangan

4.	Ihsjap/eskap		Untuk kompres bagian tubuh yang sakit, memar, saat gejala panas, dan juga kompres saat cidera saat berolahraga	• isi ice bag dengan es batu yang sudah hancur beberapa bagian • siram es batu dengan air terlebih dahulu untuk memcegah pecahan tajam menggores laipas karetnya • putar tuup ice bag sampai erat • kompres diarea yang diinginkan
5.	Kruk		Alat bantu jalan untuk membntu keseimbangan saat berjalan dengan mengurangi berat badan yang seharusnya ditopamh oleh kdua kaki	• seusiakn ukuran tongkat kruk • pastikan bantalan yang trapsang di bagian bawah tongkat tidak licin • tampatkan tongkat di sisi kaki yang sakit (misal cedera kaki sebelah kanan, maka pegang tongkat disebelah kanan juga unruk mnejadi tumpuan tubuh) • setelah itu jika ingin berdiri gunakan kaki yang tidak cedera sebagai penopang tubuh

6.	Pus basin/emesis basin		Sebagai tempat alat alat yang sudah terpakai saat menolong persalinan (kapas bekas) atau merawat luka atau aktivitas medis lainnya , bisa juga untuk meampung nanah, muntah	alat yang telah digunakan untuk aktivitas medis bisa langsung ditauh diatas emesis basin
7.	Spalk		Alat dari kayu atau bahan lain yang kuat tetapi ringan untuk menahan dan menjaga agar bagian tulang yang patah tidak bergerak / untuk anak kecil sebagai penyangga pergekangan tangan saat memakai infuse	• posisikan tubuh pasien yang akan dipasang spalk pada posisi anatomi • ukur bidai pada 2 sendi • pasang penyangga tulang yang patah menggunakan spalk dan dibalut • jangan membalut terlalu kuat atau terlalu longgar

8.	Tapelhoed/nipple shield		Alat terbuat dari silikon tipis untuk melindungi puting selama menyusui	• peras hingga tetes asi membasahi ke bagian dalam pelindung putting • basahi dengan ASI ke ujung pelindung putting • regangkan pinggiran pelindung putting ke luar • pasang pelindung putting ditengah payudara • ratakan tepi pelindung putting dengan memegang ditepi luarnya
9.	Tongkat pyramide/elbow		Alat bantu jalan untuk menopang tubuh waktu berdiri ataupun jalan. Tongkat ini memiliki masnet terbuka atau tertutup ang dapat mencekram lengan	• masukkan lengan tangan ke dalam cengkaman lengan yang ada ditongkat • gunakan kaki yang tidak cedera sebagai penyangga

10.	Urinal		Alat penampung urin khusus wanita	• pilih posisi tubuh yang nyaman • tempatkan urinal diantara kedua kaki • miringkan panggul sedikit ke depan, sambil mengarahkan urin ke urinal • kosongkan dan bersihkan urinal setelah digunakan
11.	Walker		Alat bantu jalan yang memiliki 4 titik kontak, dan ada bagian yang terbuka untuk badan pasien	• dorong walker jalan sedikit ke depan anda • lalu masuk ke bagian terbuka walker tersebut • lakukan hal tersebut lalu melangkah ke dalam walker

12.	Warm waterzak		Kompres untuk menghilangkan rasa sakit dari demam, rasa nyeri serta membantu mengurangi suhu tubuh yang berlebih	• masukkan air dengan suhu tidak lebih dari 80oC, masukkan ke dalam botol kurang dari 2/3 dari botol badan • bersihkan udara keluar, kencangkan tutup botol dengan erat, tekan wadag dan periksa apakah ada air keluar • letakkan kompres dibagian tubuh yang terasa nyeri
13.	Windring/air cushion		Alas duduk penderita ambeien/wasir dan penderita cedera punggung agar lebih nyaman saat duduk	taruh windring diatas tempat duduk sebagai alas duduk

(3) ALKES TINDAKAN MEDIS

No	Alkes tindakan medis	Gambar	Kegunaan	Cara menggunakan
1.	Ballon/folley cathether		Untuk mengambil urine dalam sistem tertutup sehingga bebas dari udara dan polusi sekitarnya	• kateter dimasukkan melalui uretra ke dalam kandung kemih • pastikan kateter terpasang ditempat yang tepat dengan tanda urine yang mulai keluar • agar kateter tidak lepas, terdpat balon kecil yang dipompa air tepatnya di ujung folley yang diletakkan dalam kandung kemih • selang kateter dikencangkan kea rah paha dengan tali • urine aka mengalir melalui selang ke dalam kantong yang terpasang

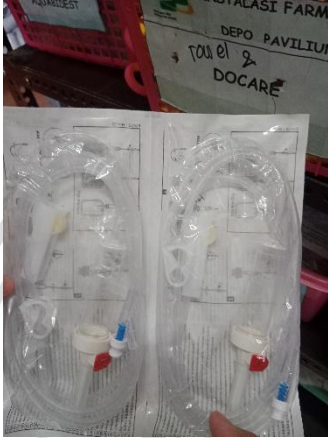
2.	Condom cathether		Alat drainase urine untuk mengalirkan urine pasien pria	• pakai sarung tangan dan atur posisi pasien • bersihkan gentalia dengan sabun dan air hangat, keringkan dengan kasa • pegang penis dan pasang kondomkateter • lilitkan batang penis dengan perekat palstik • hubungkna urine bag dengan kondom cateter • lakukan fiksasi dengan menggunakna plester selang urine bag pada paha dalam apsien
3.	Disposible syringe		Alat suntik untuk emamasukkan cairan obat ke dalam tubuh	• buka penutup alat suntik, celupka jarum ke cairan atau obat yang akan dihisap • tarik piston smapai obat terhisap sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan • arahkan jarum ke bagian tuubuh yang akan disuntikkan

4.	Endotracheal		sering digunakan selama oprasi dan situasi darurat ketika seseorang tidak bisa bernafas sendiri agar menjamin saluran nafas teta bebas, mencegah masukna makanan, asam lamnbung, benda asing lainnya ke dalam paru ketia pasien tidak sadar	• dokter memberikan obat bius umum dan peplemas otot • pasien dalam posisi berbabring, dokter membuka mulut pasien dan memasukkan laringoskop untuk membuka jalan nafas dan melihat pita suaranya • setelah pita suara terlihat dan terbuka, dimasukkan tabung endotrakeal dari mulut ke dalam batang tenggorokan pasien • tabung endotrakela dihubungkan ke ventilator / kantong pompa nafas agar oksiden dapat masuk ke paru paru pasien • pastikan tabung endotrakeal terpasang dengan baik dengan cara melihat pergerakan nafas dan mendengarkan bunyi nafas melalui stetoskop
----	--------------	--	--	--

5.	Enema syringe	 Onemed Enema Syringe	Untuk membersihkan lubang dubur sehingga saluran oengeluaran kotoran lebih bersih,selain itu dapat mengurangi konstipasi dan membantu pemakaian obat yag harus diaplikasikan melalui dubur	• lemasi ujung nozel selang enema • berbaringlah diatas alntai dan tarik lutut kearah anda • maskkan ujung nozel seaojang 8 cm ke dalam rectum • letakkan atau gantung kantung enema sekitar 30-60 cm lebih tinggi daripada rectum • biarkan isi kantong habis sebelum anda mancabut nozel • usahakan untuk menahan larutan enema hingga 15 menit • Keluarkan enema di toilet
6.	Feeding syringe		Alat sunik untuk memberi makan/memasukkan makanan kepada pasien yang penggunaannya disambung dengan selang kateter/NGT	• pasang souit pada ujung selang NG, pastikan port tabung lainnya tertutup • tuangkan makanan sesuai jumlah yan ditentukan oleh penyedia layanan eksehatan • pegang spuit makanan dengan tegak dan dorong sedikit secara perlahan

7.	Feeding tube		Alat bantu untuk memberi nutrisi pada pasien yang mengalami kesulitan menelan makanan atau pasien dalam keadaan tidak sadar	• selang dimasukkan melalui salah satu lubang hidung dan diarahkan ke bagian belakang tenggorokan lalu turun ke seofagus dan terus didorong • pasien diminta minum air dengan sedotan/menarik napas dalam dalam agar membantu selang ditarik lebih dalam • Selang terus dimasukkan sampai mencapai tanda panjang selang sesuai dengan pengukuran -selang ditahan menggunakan perekat khusus
8.	Gliserin syringe		Alat untuk memasukkan cairan gliserin ke dalam poros usus yang dapat merangsang peristaltic usus sehingga pasien dapat buang air besar dan juga digunakan untuk persiapan operasi	• cuci tangan sebelum memasukkan jarum • berbaring miring • lepaskan tutup dari ujung aplikator dan masukkan ujungnya secara perlahan ke dalam rectum • kelurkan cairan dari spuit hingga kosong • tetap berbaring miring hingga beberapa menit

9.	Gloves/handschoe n		Untuk menghindari dari droplet pasien untuk mencegah terjadinya penularan kuman	• cuci tangan terlebih dahulu • buka kemasan sarung tangan • gunakan sarung tangan bagian kanan dengan cara tangan kiri memegang sarung tangan bagian dalam agar tidak terkena bagian luar sarung tangan yang masih steril untuk mencegah kontaminasi • gunakan sarung tangan sebelah kiri dengan tangan kanan yang telah memakai sarung tangan masukkan ke dalam bagian lipatan karena sama-sama bagian luar sarung tangan yang masih steril • sesuaikan posisi sarung tangan dan pastikan tidak ada sobekan
----	-----------------------	--	--	---

10.	Infusion set dewasa		Untuk pemberian obat atau cairan langsung melalui pembuluh darah vena untuk memenuhi kebutuhan cairan dan elektrolit sebagai tindakan pengobatan	• buka tutup botol cairan infuse • tusukkan pipa saluran udara, lalu masukkan pipa saluran infuse • Tutup jarum dibuka, cairan dialirkan keluar dengan membuka kerang selang sehingga tidak ada udara pada saluran infuse, lalu dijepit dan jarum ditutup kembali. Tabung tetesan disini sampai $\frac{1}{2}$ penuh • gantung kantung infuse beserta salurannya di tiang infuse • lengan pasien dipasang torniket • lakukan desinfeksi daerah tempat suntikan • jarum diinsersikan ke vena, jika berhasil masuk akan terlihat darah mengalir keluar • turunkan kateter sejajar kulit dan tarik jarum dalam kateter vena
-----	---------------------	--	---	---

11.	Infusion set pediatrik		Memasukkan/mengatur cairan/obat yang diberikan melalui infuse lewat pembuluh darah vena	• hubungkan cairan dan infuse set dengan menususk spike ke botol infus • isi cairan kedalam set infuse dengan menekan bagian ruang tetesan sampai ruangan tetesan teroso sebagian, buka penutup sampai slang terisi dan udara keluar • atur posisi pasien , lakukan pembendungan dengan torniket • desinfeksi daerah yang akan ditusuk dengan gerakan sirkulasi • lakukan oenusukan dengan lubang ajrum kea rah atas • periksa apakah sudah masuk ke vena dengan ditandai keluarnya darah melalui jarum infuse • tarik jarum infuse dan hubungkan dengan slang nfuse • buka tetesan, akukan desinfeksi dengan betadine dan tutup dengan kasa steril
-----	---------------------------	--	---	--

				• gunakan spalk untuk fiksasi daerah infuse
12.	Insulin syringe		Untuk memenuhi kebutuhan insulin pada penderita diabetes untuk mengendalikan kadar gula darah	• biasanya disuntikkan 30 menit sebelum makan • tarik pompa pendorong pada alat suntik hingga menyentuh dosis yang telah ditentukan • bersihkan bagian atas kemasan botol insulin menggunakan tisu bersih • masukkan ujung jarum suntik ke dalam botol sehingga menembus lapisan karet kemasan, kemudian dorong pompa, tarik pompa hingga tabung suntik terisi dengan insulin sesuai dosis • cubit area kulit yang akan disuntik dan bersihkan dengan tisu alcohol • masukkan jarum suntik, dan dorong pompa suntik hingga semua insulin masuk ke dalam tubuh • setelah selesai, tarik jarum suntik sebelum melepas cubitan

13.	Intra vena catheter		Kateter yang dimasukkan ke dalam pembuluh darah bagian vena untuk pemberian obat/cairan	• masukkan ajrum infuse ke pembuluh darah • siapkan tabung IV • masukkan salurna ifnus hngga terhubung dengan kantonf cairan infuse lalu atur kecepatan tetesan • kateter IV dimaukkan ke pembuluh darah dengan menggunakan jarum • setelah masuk, jarum dilepaskan dan selang dilekatkan ke lengan pasien
14.	Masker oksigen		Untuk menyalurkan gas pernafasan oksigen dari tabung oksienan ke paru paru	• pasang flow meter pda saluran keluar oksigen yang terpasang di dinding atau pada tabung oksigen • pasang alat humidifikasi pada flowmeter (jika diperlukan) • pasang ujung selang masker pada flow meter, putar flow meter sesuai kebtuhan oksigen • pasang masker oksigen dengan benar hingga menutupi tulang hidung • pastikan karet masker tidak terlalu longgar dan ketat

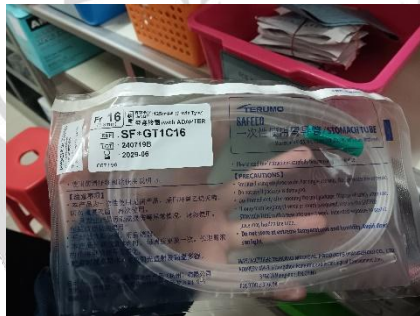
15.	Masker nebulizer anak-anak		Untuk mengubah cairan obat menjadi uap sehingga dapat dihirup oleh pasien	• tuang obat ke dalam wadah • sambungkan selang yang menghubungkan kompresor udara ke wadah obat • pasang masker di wajahnya dengan mengaitkan tali dibelakang telinganya • nyalakan mesin nebulizer • anak menghirup uap sampai habis biasanya sekitar 5-15 menit
16.	Masker nebulizer dewasa		Alat untuk mengubah cairan obat menjadi uap sehingga dapat dihirup oleh pasien melalui pernafasan menuju paru paru	• masukkan obat sesuai dosis yang dianjurkan ke cangkir nebulizer • sambungkan corong mulut/masker ke cangkir nebulizer • nyalakan mesin kompresor, jika berfungsi maka alat akan mengeluarkan uap yang berisi obat • letakkan corong mulut ke mulut dan pastikan tidak ada celah dan bernafaslah secara perlahan hingga obat habis • duduklah dengan posisi tegak. Biasanya alat ini digunakan

				sekitar 15-20 menit
17.	Metal cathether		Alat untuk mengeluarkan urine/BAK yang terbuat dari besi / untuk mengosongkan kantung kemih	• memasukkan metal cateter ke dalam kelamin • tarik ujung bulat cathter agar bisa mengeluarkan kencing
18.	Mucus extractor		Menghisap lender yang ada pada aliran ernafasan bayi untuk emastikan bayi dapat benafas dengan lancer	• masukan selang yang tidak ada tonjolannya kedalam hidung/mulut -ditarik sambil dihisap

19.	Nasal gastric tube		Untuk memberikan makanan dan obat kepada pasien atau mengosongkan lambung	• selang dimasukkan melalui salah satu lubang hidung, diarahkan ke bagian belakang tenggorokan turun ke esophagus • pasien diminta minum menggunakan sedotan agar gerakan menelan air membantu selang ke dalam • selang dimasukkan sampai mencapai tanda panjang selang sesuai pengukuran • lalu selang ditahan menggunakan perekat khusus
20.	Nebulizer set		Alat untuk melancarkan saluran nafas yang menyempit	• tambahkan obat ke dalam cangkir sesuai dengan resep dokter • pasang semua bagian sesuai dengan instruksi • nyalakan nebulizer • saat digunakan, pegang corong dan cangkir obat, agar diuap seluruhnya

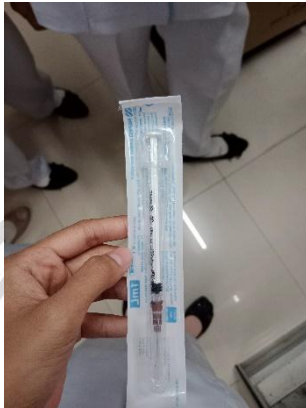
21.	Needle		Untuk memasukkan zat/cairan ke dalam tubuh	• buka bungkus jarum suntik • pasangkan kedalam spuit
22.	Nelaton cathether		Kateter untuk drainase jangka pendek urine , ujungnya tidak memiliki balon	• labia mayora dibuka dengan ibu jari dan telunjuk petugas • vulva dibersihkan dengan kapas DTT • kateter diberi pelican • labia minora dibuka dengan tangan kiri • masukkan kateter dalam uretra sepanjang 5-7,5 cm • tampung urine dalam bengkok • kateetr dicabut lalu masukkan kedalam larutan klorin 0,5%

23.	Oxygen nasal canula		Alat bantu pernafasan menggunakan selang melalui hidung untuk memenuhi kebutuhan oksigen	• pasang selang hidung/kanula ke unit oksigen dan pastikan selang tidak tersumbat atur kecepatan alir oksigen • letakkan kanula di hidung dan bernafaslah secara normal
24.	Rectal tube		Alat untuk pemberian larutan enema/obat ke dalam rectum	• masukan mulut pipa ke dalam anus • selalu posisikan mulut pipa ke arah bawah selama penggunaan • jangan emmencet tube sebelum pipa dimasukkan • saat memasukkan cairan, kosongkan tube • rapatkan pantat selama beberapa detik

25.	Spinal needle		Untuk suntik anestesi	• usap tempat penyisipan dengan alrtan asntiseptik berbentuk lingkaran, biarkan larutan mongering selama 1 menit • jika menggunakanyodium/klorhek s in, bersihka dengan lakohol • pegang spinal needle dan masukna jarum. Bunyi letupan mungkin teraba saat jarum menembus ligament flavum/dura
26.	Stomach tube		Untuk membilas atau mencuci perut dan biasanya digunaka untuk proses pengambilan getah lambung / juga bermanfaat untuk pemberian nutrisi pda pasien yang tidak bisa menelan dari mulut	• ukur selang yang akan dimasukkan dan tandai batas yang aka dimasukkan • oleskan jelly pada stomatch tube • masukkan selang pelan pelan • cek denganstetoskop jika ada suara ngin tandanya selang sudah sampa dilambung • lalu fiksasi dengan pelster pada hidung dan leher • klem ujung selang supaya udara tidak masuk

27.	Suction cathether		Alat pembersih jalan nafsa dengan cara penyedotan untuk mengeluarkan cairan berlebih khususnya pada daerah rongga mulut dan rongga hidung	• sambungkan kabel suction dengan sumber listrik • sambunhka kabel air pada panel air • pasangs elang suvtion sesuai ukuran pada mesin suction • hisap cairan pasien dengan memasukkan selang suction sepanjang ETT tanpa menghisap, tarik kurang lebih 1 cm lalu hisap dengan cara memutar (penghisapan tidak boleh leboh dari 10 detik) • sebelum dan sesudah penghisapan dilakukan kosigenasi • bersihkan selang suction dengan kapas alcohol, hisap air untuk membersihkan bagian dalam selang suction
-----	-------------------	--	--	---

28.	Suction connecting		Penghubung anatar suction catheter dengan mesin penyedot	• ujung selang dipasang pada suction catheter • ujung selang satunya dipasang di mesin penyedot
29.	Tranfusion set		Alat steril untuk mengalirkan darah / produk darah dari kontong darah ke dalam pembuluh darah	• buka bag darah, klem penagtur pada tranfusi ser dalam posisi off • hubungkan slang tranfusi ke kateter IV • bukaklem tranfusi set dan setelah darah masuk

30.	Tuberculin syringe		Alat injeksi untuk menyuntikan tuberculin secara khusus / tes mantoux untuk mendiagnosis penyakit tubercolosis	• suntikan yang sudah berisi cairan PPD tuberculin disuntikkan pada kulit lengan • setelah penyuntikan biasanya terbentuk benjolan kecil di permukaan kulit
31.	Urine bag		tempat menampung urine pasien yang sedang dirawat dalam kondisi berbaring diranjang	• selang dilumuri pelumas agar mudah dimasukkan ke dalam saluran kencing • dimasukkan selang kateter ke dalam saluran kencing / uretra sedikit demi sedikit (kira kira 5 cm hingga mencapai leher kandung kemih) kateter urine bisa digunakan dan urine akan mengalir melalui selang kateter masuk ke kantoong urine • kosongkan kanton urine setiap 6-8 jam sekali

32.	Wing needle		Jarum suntik yang memiliki sayap dikedua sisinya untuk pengambilam dara atau transfuse cairan melalui intavena	• tentukan vena yang akan ditusuk • pasang torniket diatas area yang ditentukan • desinfeksi permukaan kulit dengan alcohol 70% • masukkan cair kedlam spuit yang telah digunakan • pasang wing needle pada spuit dan penuhi dengan cairan dengan menekan spuit hingga cairan keluar dari ujung jarum 1 -2 tetes • tusu bagian yang akan ditranfusi cairan • innjeksikan hingga cairan habis • leaskan wing needle dari vena
-----	-------------	--	---	---

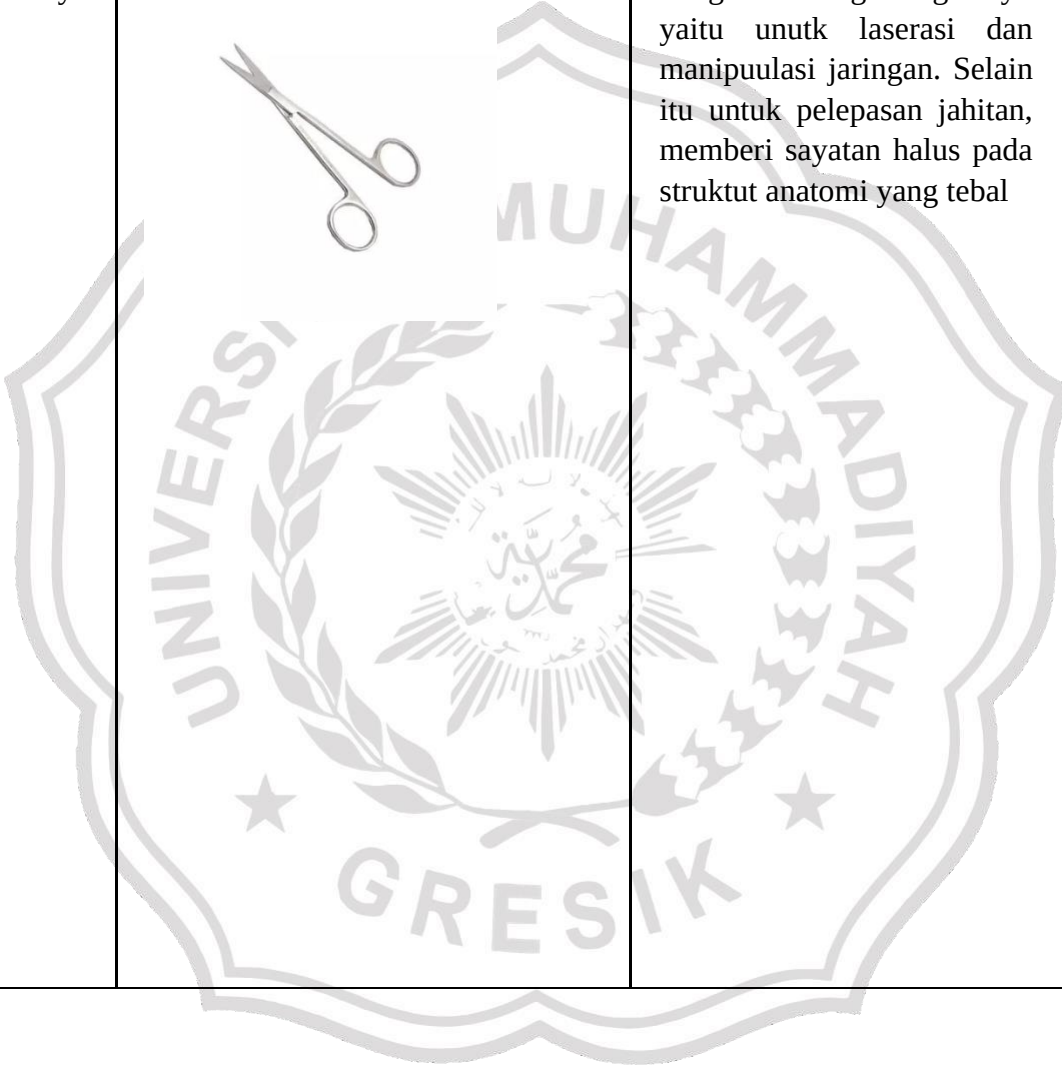
(4) ALAT-ALAT BEDAH

No	Alat-alat bedah	Gambar	Kegunaan	Cara menggunakan
1.	Arterie klem/artery forceps*		Alat untuk mennjepit(memegang/menek an sesuatu benda) bentuknya seperti gunting namun tidak tajam	• tekan klem pada bagian pangkal ntuk membuka klem tersebut • masukkan ujungnya pad aobjek, kemudian tekan kembali bagian pangkalnya untuk menutup
2.	Bandage scissors		Gunting dengan bentuk ujung tumpul untuk menggunting perban/pembalut dan plester	• Pegang gunting dengan kuat • potong mulai dari nagian depan tubuh, jangan memotong ke samping

6.	Bisturi		alat untuk mlkaukan sayatan pada jaringan tubuh	• pasang batang pisau bedah dengan pisau bedah dengan memegang bagian pisau tumpul dengan penahan jarum kemudiain menyambungka lubang pada bagian tsb dengan lidah aggangnya hingga terkunci • pegang erat pisau bedah • batang pisau bedah harus membentuk sudut 30-40oC dari garis sayatan yang akan dibuat
----	---------	--	---	---

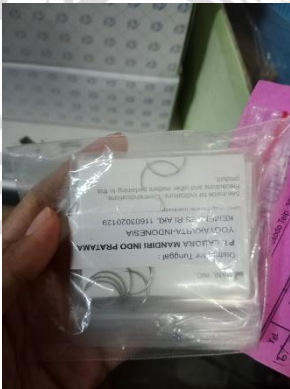
7.	Forceps/pinset anatomis*		Untuk memegang kasa dan kapas yang sudah disterilkan saat membersihkan luka	• Tekan pada bagian tengah dengan menggunakan jari
8.	Forceps/pinset cilia		Untuk mencabut rambut atau untuk menjepit	• pasien dianestesi dahulu, dokter akan membuat sayatan di jalan lahir untuk mempermudah proses mengeluarkan bayi dengan forceps

9.	Forceps/pinset sirugis		Untuk memberi tanda pada permukaan kulit sebelum proses insisi dimulai	• Genggam pinset dengan ibu jari dan dua tiga jari lain dalam satu tangan, lalu gunakan untuk menggenggam objek jaringan kecil dengan cepat dan mudah
10.	Forceps/pinset splinter		Untuk mencegah overlapping atau mengadaptasi tepi tepi luka	• pegang pinset seperti emmegang pensil • jaringan yang dijepiy sebaiknya adalah dermis atau subkutis, bukan kulit bagian luar • jangan menejpit kulit terlalu keras karena dapat melukai kulit

11.	Gunting bedah mayo		Fungsi utama gunting mayo yaitu untuk laserasi dan manipulasi jaringan. Selain itu untuk pelepasan jahitan, memberi sayatan halus pada struktur anatomi yang tebal	• masukkan ibu jari dan jari manis ke dalam lubang gunting • apabila dipegang dengan tangan kanan jari jarinya tidak dimasukkan lebih jauh dari sendi distal, tetapi jika dioegang dengan tangan kiri maka harus dimasukkan lebih jauh dari sendi distal • menggunting dilakukan dengan bagian ujung gunting, sehingga tidak akan melukai struktur jaringan disekitarnya
-----	--------------------	---	---	--

12.	Gunting bedah metzenbaum		Untuk melakukan diseksi jaringan, pembedahan tumpul dan memotong jaringan halus	• Pegang gunting dengan tangan kanan, lalu gunting perban atau bagian tubuh yang akan dilakukan pembedahan
13.	Gunting bedah runcing		Untuk melakukan diseksi secara cermat	• Memegang gunting dengan ibu jari dan jari telunjuk untuk memotong organ tubuh
14.	Gunting tali pusar		Untuk memotong tali pusar bayi yang baru lahir	• sebelum pemotongan tali pusar, pastikan ibu telah diberi suntik oksitosin • lakukan penjepitan ke 1 tali pusar dengan klem arteri dari dinding perut bayi • lakukan

				penjepitan ke 2 dengan jarak 2 cm dari tempat jepitan pertama ke arah ibu • pegang tali pusar diantara ke klem tersebut • lengkungan gunting tali pusar menghadap ke atas • ikat tali pusar dengan benang steril • lepas klem penjepit tali pusar dan masukkan ke dalam larutan klorin 0,5%
15.	Hecting set		Satu set instrument yang digunakan untuk menjahit atau merawat luka. Berisi bak instrument, pinset cirugis, pinset anatomis, gunting angkat jahit, needle holder, gunting operasi lurus, jarum	• tiap alat digunakan sesuai dengan fungsinya masing masing • setelah digunakan pastikan dicuci

			jahit, catgut chromic, catgut silk, dll	bersih dengan sabun lalu dikeringkan dan disimpan dalam kondisi kering dan bersih • simpan alat alat tersebut dalam wadah dengan dilapisi kain untuk menjaga tetap kering
16.	Jarum jahit		Membawa benang jarum melewati bagian yang akan dijahit menjahit luka umumnya luka operasi	• memasukkan benang ke lubang jarum • pegang jarum dengan klem kemudian mulai menjahit luka

17.	Klem mosquito		Untuk memegang atau menekan selaput peritoneum	Jepit jaringan dengan memegang klem dengan tangan kanan
18.	Klem tali pusat/umbilical cord clem		Untuk mnejepit tali pusat yang baru dipotong dari palsenta atau ari ari agar tidak terjadi perdarahan	Jepit tali pusar dengan klemtasi pada bayi yang baru lahir
19.	Needle hoolders		Memgang needle saat inserasi jahitan	- Masukkan ibu jari dan jair manis kedalam lubang needle holder - pasang jarum dengan benar - kunci needle holder sampai terdengar bunyi

				“klik” untuk memastikan jarum telah terjepit dengan aman
20.	Peritoneum forceps		Untuk menjepit jaringan selaput perut	• saat sela sela kontraksi, forceps dimasukkan ked lam vagina sampai menyentuh kepala bayi • ada 2 capitan, satu capitan forceps diletakkan disamping kepapla bayi, satunya di pasang di sisi lain kepala bayi • sembari mengejan, forceps akan digerakkan untuk membimbing

				bayi keluar pelan pelan
21.	Skalpel		Untuk mengiris kulit dan memotong jaringan, juga digunakan untuk mengeluarkan jaringan/benda asing pada kulit	• skalpel dipegang dengan 2 -4 jari • gagang diletakkan sepanjang pangkal ibu jari dengan jari telunjuk terletak sepanjang atas belajang dari pisau dan ibu jari disepanjang sisi skalpel • pegangan ini paling baik untuk permulaan insisi dan potongan yang ebsar

(5) Disinfektan

No	Disinfektan	Gambar	Kegunaan	Cara menggunakan
1.	Alkohol 70%		Sebagai antiseptic untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme, serta untuk membersihkan luka dan alat medis	alkohl dituang pada kasa atau akaps steril -lalu diusapkan pada luka atau alat medis
2.	Alkohol swab		Dapat digunakan saat preinjection seperti suntikan insulin, pengambilan darah, sterilisasi alat kesehatann, membersihkan luka	usapkan pada tempat yang akan diinjeksi, luka bekas injeksi/pengambilan darah, juga pada alat kesehatan

3.	H ₂ O ₂ 3%		Hydrogen peroksida pada konsentrasi 3 % berfungsi untuk disinfektan untuk benda mati	• semprot cairan pada permukaan benda /alat yang dituju
4.	Povidone iodine		Obat antiseptic sebagai obat luar untuk membunuh bakteri, jamur, virus yang menempel pada kulit terutama saat luka untuk mencegah infeksi	• oleskan larutan antiseptic langsung pada kulit yang luka • oleskan 2 kali sehari • jika luka dapat ditutup dengan kain kasa steril agar tidak terjadi infeksi

5.	Rivanol		Untuk menangani/membersihkan luka	• tuang rivanol pada kapas, kemudian usapkan pada luka
----	---------	--	-----------------------------------	--

(6) APD

No	APD	Gambar	Kegunaan	Cara menggunakan
1.	Apron		Untuk melindungi tubuh agar baju tidak terkena percikan cairan atau darah saat aktivitas kegiatan medis	• petugas memakai apron dan mengikat dibagian leher dan pinggan • ada juga apron yang bagian lehernya tidak memakai tali • setelah melakukan tindakan dilepas tali bagian leher dan pinggang

2.	Masker		Mencegah penularan dan penyebaran penyakit melalui udara	• tali masker dikaitkan di kedua telinga • pakai masker sampai menutupi hidung
3.	Masker N95 disposable		Alat penindung untuk menutupi hidung dan mulut agar mencegah masuknya debu, polutan serta virus. Kode N95 menunjukkan bahwa masker anti polusi ini mampu menyaring debu, jamur, dan partikel hingga 95%	• posisikan nose clip berada diatas hidung, pastikan bagian hidung dan mulut tertutup oleh masker • kedua tali sangkutkan ke telinga • tekuk nose clip agar benar benar menempel diatas hidung dan rapatkan masker hingga menyentuh dagu • pastikan masker menempel dikulit wajah dan tidak ada cela yang teruka

4.	Non woven/surgical cap		Penutup kepala untuk melindungi rambut agar tidak rontok ketika melakukan aktivitas medis/untuk mengurangi resiko penyebaran kotoran kepala	• tarik tali elastic dan reganggangkan • buka lipatan ditengah tengah salah satu sisi kiri atau kanan, kemudian pakaikan di kepala • pastikan bagian tali elastic menutupi sleuruh bagian rambut
5.	Sarung tangan		Melindungi tangan dari kontak dengan darah, semua jenis cairan tubuh, sekret, dan selaput lender	• cari ukuran sarung tangan yang sesuai • pasang satu persatu sarung tangan • pastikan tangan dan jari sudah tertutup dan tidak ada kerusakan pada sarung tangan
6.	Shoe cover		Melapisi sepatu saat masuk ruangan steril agar tidak meninggalkan kotoran	• buka kemasan shoe cover • masukkan sepatu bagian depan ke dalam lubang shoe cover lalu diikuti bagoan belakang sepatu • pastikan sepatu telah terlindungi dengan baik

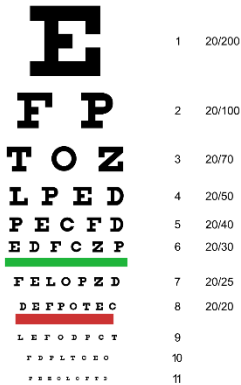
7.	Kaca mata google		Untuk melindungi mata dari bahaya seperti debu, bahan kimia, radiasi optik, dll yang dapat menyebabkan kerusakan fisik	• Mengaitkan tali kacamata dibelakang kepala • pastikan kacamata berada diposisi yang tepat dan nyaman
----	------------------	--	--	---

(7) ALKES UNTUK DIAGNOSA

No	Alkes untuk diagnosa	Gambar	Kegunaan	Cara menggunakan
1.	Anaroid spygmomanometer		Alat untuk mengukur tekanan darah secara manual menggunakan jarum penunjuk	• pasang kantong karet yang terungkus kain/cuff pada bagian lengan atas • tempatkan stetoskop pada lipatan siku bagian dalam • pompa udara ke dalam kantong karet hingga membesar sehingga akan menekan pembuluh darahh lengan (aliran darah terhenti sementara)

				• udara dieluarkan perlahan dengan memutar sumbat pada udara • ketika tekanan udara dalam kantong diturunkan, perhatikan jarum dan bunyi denyut pembuluh darah, nilai yang ditunjukkan jarum adalah nilai tekanan sistolik • bunyi denyut yang menghilang melalui stetoskop setelah tekanan darah terus diturunkan disebut tekanan diastolic
2.	Electrical sphygmomanometer		Alat pengukur tekanan darah digital	• tempatkan manset sekitar 2 cm diatas lipatan siku, pastikan ujung selang manset berada dibagian atas dan tengah lengan • kencangkan manset • tekan tombol start dan mulai pengukuran • pastikan badan dalam keadaan rileks dan tidak banyak bergerak

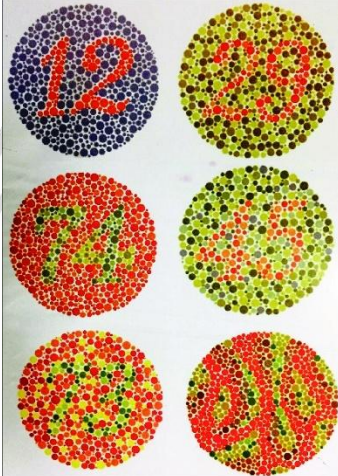
				tunggu sampai manset mengempis dan hasil pengukuran akan terlihat di monitor merupakan nilai tekanan darah dan denyut nadi
3.	Mercurial sphygmomanometer		Alat ukur tekanan darah dengan menggunakan air raksa	- geser jarum ke arah ON agar air raksa naik - rasa nadi pasien kemudian pasang manset di lengan atas siku - pasang stetoskop pada telinga kemudian bagian pipih ditempelkan pada lipatan siku dibawah lilitan manset - tekan pompa karet sampai tekanan menunjukkan angka 140 mmHg - buka manset kemudian amati detakan yang terdengar pertama kali adalah sistolik, detakan terakhir sebelum suara hilang adalah diastolik

4.	Chart vision Snellen		agan untuk mengukur ketajaman mata	• posisi duduk/berdiri berjarak 6 meter dari bagan snellen • tutup salah satu mata dengan tangan • pemeriksaan dimulai dari mata yang lebih buram • baca huruf dari baris paling atas ke bawah dengan salah satu mata tertutup
5.	Ear speculum		Alat berbentuk corong untuk meemriksa saluran telinga dan gendang telinga	• luruska saluran telinga dengan menarik telinga luar ke atas dan kebelakang • pilih ukuran speculum yang tepat • masukkan alat ke dalam liang telinga • dorong alat 1-2 cm ke dalam saluran akar, lalu gunakan lampu untuk melihat ujung alatnya • miringka alat kea rah hidung pasien yang memungkinkan bisa

				melihat gendang telinga dan dinding saluran telinga • lepaskan alat secara hati hati
6.	Ear thermometer		Untuk mengukur suhu dalam saluran telinga dengan menggunakan sinar inframerah	• bersihkan ujung thermometer menggunakan air /cairan alcohol • tarik bagian atas daun telinga ke atas dan ke belakang • masukkan ujung thermometer ke dalam lubang telinga • pastikan sensor pada ujung thermometer mengarah ke saluran telinga, bukan dinding telinga • setelah thermometer diposisi yang tepat, nyalakan thermometer -tunggu hingga muncul suara “bip” yang menunjukkan deteksi telah selesai

				• lepaskan thermometer dan amati suhunya
7.	Gelang pasien		Untuk tanda pengenal setiap pasien. Memuat nama pasien, tanggal lahir, no rekam medis, warna gelang	• kenakan gelang identifikasi pada pergelangan tangan dengan benar agar tidak mudah lepas • jika tidak bisa dipasng dipergelangan tangan, pasangkan di pergelangan kaki • gelang pasien boleh ilepas jika diperbolehkann pulanh • penulisan nama tidak boleh disingkat • pastikan melakukan pengecekan pada yang tertulis digelang

8.	Head lamp	 medicalogy.com	Alat bantu penerangan yang digunakan dikepala untuk lampu periksa pasien, biasanya digunakan di bagian THT, IGD, ruang bedah, dan poliklinik umum	• pasang lampu kepala sehingga tabung lampu berada di antar kedua mata
9.	Hemometer		Alat untuk mengukur kadar hemoglobin seseorang	• bersihkan ujung jari pasien dengan disinfektan • tusuk salah satu ujung jari menggunakan autoklik • usap darah yang pertamakeluar, kemudian darah kedua di hisap dengan pipet sampai 20 mikroliter • darah dimasukkan kedalam tabung sahli yang telah berisi HCL 0,1 N sampai tanda 2 • homogenkan darah dengan HCL • tambahkan tetes demi tetes aquadest

				• membaca hemoglobin dengan mmebaca permukaan cairan pada tabung pengukur
10.	Ishihara's test for coulour blindnesss		Tes untuk identifikasi buta warna	• pasien diminta untuk melihat beberapa gambar berupa titik titik berwarna yang memiliki pola angka atau pola tersembunyi • jika pasien mengalami kesulitan bisa jadi pasien mengalami buta warna parsial
11.	Laryngeal mirror		Untuk melihat dan memeriksa keadaan dalam tenggorokan apakah ada kelainan atau tidak	• pegang lidah dengan tangan kemudian tarik perlahan • anjurkan pasien untuk bernafas dalam dalam melalui mulut untuk membantu mencegah tersedak • geser cermin ke dalam orofaring tanpa menyentuh lidah atau mukosa apapun

				• tempatkan bagian beakang cermin pada uvula dan masukkan lebih jauh hingga laring terlihat jelas • putar cermin dari sisi ke sisi dengan ibu jari dan telunjuk • periksa pita suara dengan menganjurkan pasien mengatakan “eee”
12.	Nasal speculum		Untuk memeriksa area rongga hidung pasien	• spekulum dipegang dengan tangan kiri lalu masukkan ke lubang hidung dengan posisi vertikal • spekulum tidak boleh menempel di septum hidung • masukkan speculum 1 cm ke dalam vestibulum • jangan lupa leher pasien ditengadahkan • jari kiri telunjuk digunakan untuk fiksasi letakkan di ala nasi

13.	Pen needle		Jarum suntik insulin untuk mendapatkan dosis insulin yang tepat tanpa rasa sakit berlebih meski ukuran jarum lebih panjang	• pastikan dahulu warna cairan insulin tercampur merata • lepaskan penutup kertas jarum dan pasang jarum di pena insulin dengan menusukkan jarum ke pena insulin posisi tegak lurus dan putar searah jarum jam • putar indikator dosis ke angka 2 untuk menghilangkan gelembung udara dan memastikan cairan insulin dijarum terpasang dengan benar • arahkan insulin pen menghadap ke atas, dan ketuk pinggir pena insulin secara perlahan • tekan bagian bawah pena insulin hingga indikator dosis angka 2 menjadi 0 • cairan insulin akan keluar diujung jarum • bersihkan area suntikan dan cubit area kulit yang
-----	------------	--	---	--

				aka disuntik
14.	Percussion hammer		Menegtuk rongga dada dan rongga beakang (punggung) untuk mengetahui keadaan organ didalamnya	• Diketuk perlahan pada bagian tubuh pasien yang aka diperiksa
15.	Pulse meter		Alat untuk mengukur kadar oksiden didalam darah	• nyalakan alat kmudian jepit pada ujung jari anda • pastikan kuku anda menghadap ke atas dan biarkan selam beberapa detik • hasilnya kan langsung erliht dalam hitungan detik
16.	Rectum speculum		Alat yang dimasukkan ke anus untuk menjaga anus terbuka untuk melihat diagnostic k rectum atau untuk oprasi dubur	• Ujung satu dihubungkan dengan anus dan ujung lainnya dihubungkan dengan spuit gliserin

17.	Reflex hamer		Memeriksa reflex tendon, reflex bagian terpenting dari sisten neurologic untuk mendeteksi adanya ketidak normalan pada sistem saraf pusat atau saraf peripheral	• anjrukan Pasien duduk dengan posisi tungkai bawah menggantung • lakukan pukulan secara langsung pada tendon quadrisep menggunakan hammer • ulangi dan abndingkan pada tungkai yang lain
18.	Spirometer		Tes untuk menilai fungsi paru / menilai jumlah udara yang dapat dihirup dan dihembus paru dalma satuan milliliter	• pasien diminta duduk • sebuah corong/mouth piece akan dipasnag dihidung pasien untuk menjaga lubang hidung tetap tertutup • buang nafas secara normal • tarik nafas secara emnyeluruh sampai penanda naik keatas • jika mengguankan spirometer 3 bola pastikan untuk menarik nafas secara menyeluruh hingga 3 bola ternagkat • tahan nafas selama beberapa detik • lepaska corong dan buang nafas perlahan

				• istirahat sejenak dan ulangi prosesnya hingga beberapa kali
19.	Stethoscope binaural		Mendeteksi, mempelajari, dan mendengar suara yang timbul dari dalam tubuh seperti detak jantung, suara paru paru, bising usus, tekanan darah, dan denyut nadi	• atur posisi pasien dalam keadaan terlentang • minta pasien untuk melepas baju agar kulit tidak tertutup • letakkan difragma diatas area jantung pasien • dengarkan bunyi jantung selama 1 menit dan hitung detak jantungnya • erhatikan juga adanya bunyi jantung abnormal
20.	Stethoscope monoaural		Stetoskop kayu/tradisional yang biasanya masih digunakan untuk mendengarkan detak jantung bayi yang belum lahir melalui ibu mereka	• posisikan ibu hamil posisi terlentang • mencari posisi punggung janin • letakkan stetoskop disekitar punggung janin (pastikan tidak terhaalangi baju) • bagian stetoskop yang berlubang luas ditempatkan dikulit ibu, sedangkan bagian

				yang sempit ditempeplkan di telinga pemeriksa • bila terdengar suara detak jantung, maka bandingkan dengan denyut nadi pada pergelangan tangan ibu. Jika tidak sama bearti benar denyut nadi bayi
21.	Stopwatch		Berguna untuk mengukur waktu dengan presisi tinggi. Dalam dunia medis berfungsi untuk membantu mengukur detak jantung, pernafasan, atau kecepatan pemulihan pasienn setelah ooprasin	• stopwatch digital hanya di tekan start maka waktu akan berjalan • untuk menghentikannya tekna tmbol stop atau menekan ulang tombol start • waktu tempuh akan tertera dalam bentuk jarum analog/angka digital

22.	Termometer digital		Thermometer menggunakan sensor panas elektronik untuk mengukur suhu tubuh, baik melalui mulut, ketiak, atau dubur	• Nyalakan termometer dengan menekan atau menggeser tombol on • Masukkan thermometer secara perlahan dan hati ahti ke dalam mulut, lipatan ketiak atau iang telinga • Biarkan selama 3 sampai 5 menit atau tunggu sampai ada bunyi yang menunjukkan pengukuran suhu sudah selesai • Lepas temometer dan bca hasil yang tertera pada layar
23.	Termometer oral		Jensi thermometer yang digunakan pada mulur karena mult dianggao dapat merepresentasikakn suhu tubuh denga akurat	• Letakkan ujung thermometer bagian bawah lidah dan tutup mulut hingga alat mengeluarkan bunyi • Salaam pengukuran disaranka relaks dan bernafas melalui hidung saja, karena mulut harus ditutup

24.	Termometer rektal		Alat pengukur suhu tubuh digitak yang digunakan dengan memasukkannya ke dalam anus	• Posisikan tubuh dalam keadaan nyaman seperti telentang / telungkup • masukkan ujung thermometer ke dalam anus lurus, masukkan hingga mencapai kedalaman 1,5-2,5 cm • Biarkan thermometer tetap dalam anus beberapa saat sampai mengeluarkan suara • Catat hasil dan bersihkan thermometer
25.	Timer lab		Pengukur waktu manual biasa digunakan untuk uji laboratorium	• Memutar jarum jam ke waktu yang ditentukan • Setelah waktu habis • Timer akan berbunyi kring

26.	Tongue depressor		Untuk melakukan pemeriksaan pada lidah dengan melihat keseluruhan permukaan lidah dan tenggorokan dengan jelas	• Menekan lidah pasien ke atas atau ke bawah Hingga keadaan didalam tenggorokan bisa terlihat dengan jelas
27.	Tourniquet		Mengerutkan dan menekan aliran darah serta mengontrol aliran darah pada vena atau arteri dengan cara menekan dan melepas dalam rentang waktu tertentu	• Pastikan tidak ada pakaian yang menghalangi bagian yang akan dipasang • Tourniquet dipasang pada kukit lengan atau kaki • Tourniquet dipasang dengan kencang dan tidak boleh terlalu longgar Pasang hingga perdarahan berhenti

28.	Vaginal speculum		Alat untuk melihat ke dalam vagina dan mengamati leher rahim	• Berbaring dengan sudut 45°, lutut bisa ditekuk dan kaki dibuka lebar • Pisahkan labia dan menemukan bukaan ke vagina
-----	------------------	--	--	---

D. SWAMEDIKASI

Buatlah studi kasus setiap harinya dengan kategori obat yang berbeda dan wajib menyelesaikan 20 jenis Obat yang tertera dalam tabel

No	Nama obat	Kategori	Studi Kasus	Patient assesment	Pemilihan Obat dan alasannya	Pelayanan informasi obat
1.	Analgetik dan antipiretik	paracetamol; ibuprofen	Seorang pasien bernama Budi, laki-laki, 35 tahun, datang ke apotek dengan keluhan	W : siapa yang sakit? Pasien sendiri (Budi, laki-laki berusia 35 th) W : apa keluhannya?	Obat yang terpilih adalah paracetamol. Alasannya karena Paracetamol efektif sebagai antipiretik (menurunkan demam) dan analgetik	Indikasi : mengurangi demam dan nyeri ringan hingga sedang Cara penggunaan: 1 tablet (500 mg) setiap 4-6 jam sesuai

			demam dan sakit kepala sejak dua hari yang lalu. Ia juga merasakan nyeri otot ringan. Suhu tubuhnya mencapai 38,5°C saat diukur di rumah. Pasien tidak memiliki riwayat alergi obat dan tidak sedang mengonsumsi obat lain.	Demam, sakit kepala, dan nyeri otot ringan H : sudah berapa lama? Sudah berlangsung selama 2 hari A : apa saja yang sudah dilakukan untuk mengatasinya? Belum mengonsumsi obat apapun M : apakah sedang mengonsumsi obat lain? Tidak sedang mengonsumsi obat lain	(mengurangi sakit kepala dan nyeri otot), serta memiliki efek samping yang minimal dibandingkan ibuprofen.	kebutuhan, maksimal 4 gram per hari. Kapan berhenti: jika demam dan nyeri sudah membaik dalam 3 hari Kapan harus ke dokter : Jika demam tidak membaik setelah 3 hari, suhu tubuh meningkat lebih dari 39°C, atau muncul gejala lain seperti sesak napas ESO yang sering : mual ringan, ruam kulit, atau gangguan hati
--	--	--	--	---	---	--

						jika digunakan berlebihan Cara menyimpan : simpan di tempat sejuk dan kering
2.	Batuk	gliseril guaiakolat (guaafenisin), bromheksin, diphenhidramin, asetilsistein, noskapin	Seorang pasien bernama Andi, laki-laki, 40 tahun, datang ke apotek dengan keluhan batuk berdahak sejak lima hari yang lalu. Batuk terasa mengganggu, terutama di malam	W : siapa yang sakit? Pasien sendiri (andi, laki laki usia 40 th) W : apa keluhannya ? Batuk berdahak dengan dahak warna kuning kehijauan H : sudah berapa lama sakitnya? Sudah 5 hari	Obat yang terpilih adalah bromhexin. Alasannya karena Bromheksin adalah mukolitik yang bekerja mengencerkan dahak sehingga lebih mudah dikeluarkan. Cocok untuk batuk berdahak tanpa tanda-tanda infeksi berat.	Indikasi : meredakan batuk dengan dahak kental Cara penggunaan: 8 mg, 3 kali sehari setelah makan Kapan berhenti: jika batuk sudah membaik dalam 5-7 hari Kapan harus ke dokter : jika batuk berlangsung lebih dari 2

			hari. Dahak yang keluar berwarna kuning kehijauan. Pasien tidak mengalami demam, pilek, atau sesak napas. Ia tidak memiliki riwayat alergi obat dan tidak sedang mengonsumsi obat lain	A : obat apa yang sudah dikonsumsi? Belum mengonsumsi obat apapun M : apakah dengan mengonsumsi obat lain? Tidak sedang mengonsumsi obat apapun		minggu, dahak berbau busuk, disertai sesak napas, atau ada darah dalam dahak ESO yang sering : mual sakit perut ringan, pusing Cara menyimpan : simpan di tempat yang sejuk
3.	Obat Flu	Sediaan kombinasi parasetamol, dekstrometorfan, gliseril guaiakeolat (guaifenesin), CTM, dan efedrin/pseudoefedrin/	Seorang pasien bernama Rina, perempuan, 28 tahun, datang ke apotek	W : siapa yang sakit? Pasien sendiri (Rina, perempuan usia 28 th) W : apa	Obat yang terpilih adalah sediaan kombinasi parasetamol, dekstrometorphan, guaifenesin, CTM,	Indikasi : Meredakan gejala flu seperti demam, sakit kepala, hidung tersumbat, bersin, dan

		fenilpropanolamin	dengan keluhan flu yang sudah berlangsung selama tiga hari. Ia mengalami hidung tersumbat, bersin-bersin, sakit kepala ringan, batuk berdahak ringan, dan sedikit demam (37,8°C). Pasien tidak memiliki riwayat alergi obat dan tidak sedang mengonsumsi	keluhannya? Hidung tersumbat, bersin, sakit kepala, batuk berdahak, dan sedikit demam H : sudah berapa lama? Sudah 3 hari A : apa hal yang sudah dilakukan untuk mengatasi keluhannya? Belum mengonsumsi obat apapun M : apakah sedang mengonsumsi	pseudoefedrin Alasannya karena Paracetamol untuk mengatasi demam dan sakit kepala. Dekstrometorfan untuk meredakan batuk kering. Guafenesin sebagai ekspektoran untuk membantu mengencerkan dahak. CTM (Chlorpheniramine Maleate) untuk mengurangi bersin dan hidung meler. Pseudoefedrin untuk meredakan hidung	batuk. Cara penggunaan: 1 tablet 3 kali sehari sesudah makan Kapan berhenti: Jika gejala sudah membaik dalam 5 hari Kapan harus ke dokter : jika flu berlangsung lebih dari 7 hari, demam tinggi ($\geq 39^{\circ}\text{C}$), atau muncul sesak napas. ESO yang sering : menguntuk, pusing, mulut
--	--	-------------------	--	--	--	---

			si obat lain	msi obat lain? Tidak sedang mengonsumsi obat lain	tersumbat.	kering, jantung berdebar Cara menyimpan : simpan di tempat yang sejuk
4.	Obat Maag	Antasida, antagonis H ₂ (ranitidine, famotidine)	Seorang pasien bernama Rudi, laki-laki, 45 tahun, datang ke apotek dengan keluhan nyeri ulu hati, perut terasa perih, dan sering bersendawa sejak seminggu	W : siapa yang sakit? Pasien sendiri (rudi usia 45 th) W : apa keluhannya? Nyeri ulu hati, perut perih, sering bersendawa, dan mual setelah makan H : sudah berapa lama?	Obat yang terpilih adalah antasida dan ranitidin. Alasannya karena antasida dapat bekerja cepat untuk menetralkan asam lambung dan nyeri perut, sedangkan ranitidin akan menekan produksi asam lambung berlebih untuk efek jangka panjang,	Indikasi : mengatasi nyeri maag akibat asam lambung Cara penggunaan: antasida diminum 1-2 tablet 3 kali sehari dikunyah. Diminum 1 jam sebelum makan. Ranitidin diminum 1 tablet 2 kali

			terakhir. Ia juga mengalami mual setelah makan makanan pedas dan asam. Kadang-kadang, nyeri terasa menjalar ke dada. Pasien memiliki riwayat maag yang sering kambuh, terutama saat telat makan. Ia tidak memiliki riwayat	Sduah berlangsung selama 1 minggu A : apa hal yang sudah dilakukan uuntuk mengatasi keluhan nya ? Belum mengonsumsi apapun M : apakah sednag mengonssu msi obat lain? Tidak sedang mengonsumsi obat lain	terutama karena pasien memiliki riwayat maag kambuhan	sehari sebelum makan Kapan berhenti: jika gejala membaik dalam 3-5 hari, jika sering kambuh, perlu konsultasi ke dokter Kapan harus ke dokter : jika nyeri terus berlanjut lebih dari 2 minggu, nyeri semakin parah, atau muncul gejala muntah darah ESO yang sering : kembung, diare, sembelit, sakit kepala
--	--	--	---	---	--	--

			alergi obat dan tidak sedang mengonsumsi obat lain.			Cara menyimpan : simpan di tempat yang sejuk
5.	Kecacingan	Pirantel pamoat, piperazin, mebendazol	Seorang ibu membawa anaknya, Dito, laki-laki, 7 tahun, ke apotek dengan keluhan sering mengeluh gatal di sekitar anus, terutama di malam hari. Anak juga mengalami penurunan nafsu makan dan	W : siapa yang sakit? Seorang anak (dito usia 7 tahun) W : apa keluhannya? Gatal di sekitar anus, penurunan nafsu makan, dan tubuh terasa lemas H : sudah berapa lama? Sudah 1 minggu A : apa hal	Obat yang terpilih pirantel pamoat. Alasannya efektif melumpuhkan cacing gelang, cacing kremi, dan cacing tambang. Aman untuk anak-anak dan memiliki efek samping minimal	Indikasi : mengobati infeksi cacing, gelang, cacing kermi, dan cacing tambang Cara penggunaan: Dosis tunggal 10 mg/kg berat badan, diminum setelah makan Kapan berhenti: jika gejala membaik setelah pemberian obat

		terlihat lebih lemas dari biasanya. Ibu mengatakan bahwa anaknya suka bermain di tanah tanpa alas kaki dan jarang mencuci tangan sebelum makan. Anak tidak memiliki riwayat alergi obat dan belum pernah menjalani pengobatan cacing	yang sudah dilakukan untuk mengatasi keluhannya ? Belum pernah diberi obat cacing dalam 1 tahun terakhir M : apakah sednag mengonssu msi obat lain? Tidak sedang mengonsumsi obat lain	Kapan harus ke dokter : jika gejala berlanjut lebih dari 2 minggu atau anak mengalami sakit perut hebat ESO yang sering : mual, pusing, sakit perut sementara Cara menyimpan : simpan di tempan yang sejuk dan kering
--	--	---	---	--

			dalam setahun terakhir.			
6.	Diare	Attalpugit, kaolin pectin, oralit, Norit	Seorang pasien bernama Andi, laki-laki, 25 tahun, datang ke apotek dengan keluhan buang air besar cair lebih dari 5 kali dalam sehari sejak kemarin. Ia juga merasa lemas dan mengalami sedikit mual. Pasien mengaku	W : siapa yang sakit? Paien sendiri (andi usia 25 th) W : apa keluhannaya? Diare lebih dari 5 kali sehari, lemas, dan sedikit mual H : sudah berapa lama? Sejak kemarin A : apa hal yang sudah dilakukan untuk mengatasi	Obat yang terpilih kombinasi oralit, norit dan attalpugit Alasannya karena oralit (Larutan Rehidrasi Oral) untuk menggantikan cairan dan elektrolit yang hilang akibat diare. Attapulgit untuk menyerap racun dan mengurangi frekuensi buang air besar tanpa menghentikan pergerakan usus. Norit (Karbon aktif) untuk	Indikasi : untuk mengatasi diare ringan hingga sedang serta mencegah dehidrasi Cara penggunaan: Oralit: 1 sachet dilarutkan dalam 200 ml air matang, diminum sedikit demi sedikit setelah buang air besar. Attapulgit/Kao lin Pektin: 1-2 tablet atau 1

			sehari sebelumnya makan makanan pedas dan jajan di pinggir jalan. Ia tidak memiliki riwayat alergi obat dan tidak sedang mengonsumsi obat lain.	keluhannya ? Belum mengonsumsi obat apaun M : apakah sednag mengonssu msi obat lain? Tidak sedang mengonsumsi obat lain	menyerap racun atau zat berbahaya dalam usus, terutama jika diare disebabkan oleh keracunan makanan ringan	sendok takar setelah buang air besar, maksimal 6 kali sehari. Norit: 2-4 tablet 3 kali sehari jika dicurigai ada keracunan makanan Kapan berhenti: jika frekuensi buang air besar berkurang dan kondisi tubuh mebeik dalam 2-3 hari Kapan harus ke dokter : jika diare berlangsung lebih dari 3 hari, tanda
--	--	--	--	---	---	---

						dehidrasi berat, terdapat darah dalam tinja ESO yang sering : sembelit, tinja berwarna hitam Cara menyimpan : simpan di tempat yang sejuk
7.	Laksatif	Bisakodil, laktulosa, Na lauril sulfat.	Pasien bernama Maya, perempuan, 40 tahun, datang ke apotek dengan keluhan susah buang air besar	W : siapa yang sakit? Pasien sendiri (maya usia 40 th) W : apa keluhannya? Sulit BAB, perut kembung, dan tinja	Obat yang terpilih laktulosa Alasannya karena laktulosa bekerja dengan menarik air ke dalam usus, membuat tinja lebih lunak dan mudah dikeluarkan	Indikasi : mengatasi konstipasi atau sulit BAB Cara penggunaan: 15-30 mL sirup, diminum 1 kali sehari. Efek biasanya muncul dalam

			(BAB) sejak 4 hari terakhir. Ia merasa perut kembung, tidak nyaman, dan tinjanya keras saat dikeluarkan . Maya mengatakan bahwa ia sering duduk lama karena pekerjaannya sebagai pegawai kantor dan jarang mengonsumsi makanan	keras H : sudah berapa lama? 4 hari A : apa hal yang sudah dilakukan untuk mengatasi keluhannya ? Mencoba minum lebih banyak air M : apakah sednag mengonsumsi obat lain? Tidak seang mengonsumsi obat lain	24-48 jam. Kapan berhenti: jika BAB lancar dan tidak keras lagi Kapan harus ke dokter : jika sembelit berlangsung lebih dari 7 hari meskipun telah minum obat, jika darah dalam tinja dan nyeri perut hebat ESO yang sering : perut kembung, keram perut ringan Cara menyimpan : simpan di tempat yang
--	--	--	---	--	---

			berserat. Ia tidak memiliki riwayat alergi obat dan tidak sedang mengonsumsi obat lain.			sejuk
8.	Biang keringat, pruritus, antihistamin topikal	Salisil talk dan sediaan yang mengandung kalamín; difenhidramin 2%, prometazin HCl 2%.	Seorang ibu membawa anaknya, Rafi, laki-laki, 3 tahun, ke apotek dengan keluhan munculnya bintik-bintik merah kecil di leher, punggung, dan dada.	W : siapa yang sakit? Rafi anak usia 3 tahun W : apa keluhannya? Bintik merah kecil, terasa gatal, muncul di leher, punggung, dada H : sudah berapa lama?	Obat yang terpilih sediaan yang mengandung kalamín Alasannya karena kalamín memiliki efek menyejukkan dan mengurangi efek gatal akibat biang keringat, aman digunakan untuk anak-anak, dan membantu menyerap	Indikasi : mengurangi rasa gatal dan iritasi akibat biang keringat Cara penggunaan: oleskan kalamín lotion tipis tipis pada area kulit yang terkena, 2 – 3 kali sehari. Kapan berhenti: jika ruam dan gatal

			Anak sering rewel karena merasa gatal dan tidak nyaman. Ibu mengatakan bahwa gejala ini muncul setelah Rafi sering berkeringat berlebihan akibat cuaca panas dan sering bermain di luar rumah. Tidak ada tanda-tanda infeksi seperti nanah atau	3 hari A : apa hal yang sudah dilakukan untuk mengatasi keluhannya ? Sudah mencoba memakaikan bedak biasa namun gatal belum membaik M : apakah sednag mengonssu msi obat lain? Tidak sedang mengonsums i obat apapun	keringat berlebih sehingga mencegah infeksi lebih lanjut.	sudah membaik dalam 3-5 hari Kapan harus ke dokter : jika biang keringat semakin parah dan semakin menyebar luas ESO yang sering : iritasi ringan jika berlebihan Cara menyimpan : simpan di tempat yang sejuk dan kering
--	--	--	--	---	--	--

			luka terbuka.			
9.	Jerawat	Obat yang mengandung sulfur; resorsinol; asam salisilat; benzoil peroksida; triclosan, minosiklin 1%.	Rina, seorang mahasiswi berusia 20 tahun, datang ke apotek dengan keluhan jerawat yang semakin banyak di area wajah, terutama di dahi dan pipi. Ia mengatakan bahwa jerawatnya berupa komedo dan beberapa jerawat	W : siapa yang sakit? Pasien sendiri (rina usian 20 th) W : apa keluhannay a? Jerawat yang terdiri dari komedo dan beberapa jerawat merah meradang di wajah H : sudah berapa lama? Sudah berlangsung selama 3 bulan dan memburuk	Obat yang terpilih benzoil peroksida 2,5%-5% gel Alasannya karena benzoil peroksida memiliki efek antibakteri yang mebantu membunuh bakteri penyebab jerawat, membantu mengurangi produksi minyak berlebih, memiliki efek antiinflamasi	Indikasi : mengatasi jerawat ringan hingga sedang Cara penggunaan: oleskan gel tipis tipis pada area jerawat 1 kali sehari sebelum tidur Kapan berhenti: jika jerawat sudah membaik dalam 4 -8 minggu Kapan harus ke dokter : jika jerawat semakin parah atau muncul jerawat batu, reaksi alergi

			merah yang meradang. Rina memiliki kulit berminyak dan sering menggunakan makeup, tetapi ia tidak rutin membersihkan wajahnya dengan benar. Jerawatnya mulai muncul sekitar 3 bulan yang lalu dan semakin parah saat mendekati menstruasi.	saat menjelang menstruasi A : apa hal yang sudah dilakukan untuk mengatasi keluhannya ? Mencoba mencuci muka dengan sabun biasa, namun tidak ada perbaikan M : apakah sedang mengonsumsi obat lain? Tidak sedang mengonsumsi obat lain		gatal kemerahan ESO yang sering : kulit kerig atau mengelupas, iritasi atau kemerahan Cara menyimpan : simpan di tempat yang sejuk dan kering
--	--	--	---	---	--	--

10 .	Kadas/kurap, antifungi	Obat yang mengandung klotrimazol 1%, mikonazol nitrat 2%, ketoconazole nitrat	Budi, laki-laki, 28 tahun, datang ke apotek dengan keluhan munculnya bercak merah bersisik berbentuk lingkaran di bagian lengan dan leher yang terasa sangat gatal, terutama saat berkeringat. Gejala ini sudah berlangsung selama sekitar 2	W : siapa yang sakit? Budi laki-laki usia 28 th W : apa keluhannya? Bercak merah bersisik berbentuk lingkaran, terasa gatal H : sudah berapa lama? 2 minggu A : apa hal yang sudah dilakukan untuk mengatasi keluhannya? Mencoba ngoleskan minyak kayu	Obat yang terpilih klotrimazol 1% krim Alasannya karena klotrimazol efektif melawan jamur penyebab kadas/kurap seperti <i>Trichophyton</i> dan <i>Microsporum</i>	Indikasi :mengobati infeksi jamur pada kulit seperti kadas/kurap Cara penggunaan: oleskan krim tipis tipis pada area yang terkena 2 kali sehari pagi dan malam Kapan berhenti: jika bercak dan gatal hilang serta kulit kembali normal Kapan harus ke dokter : jika setelah 4 minggu tidak ada perbaikan
---------	------------------------	---	--	---	--	--

			minggu. Budi bekerja sebagai pekerja lapangan dan sering terpapar panas dan keringat. Ia mengatakan bahwa salah satu temannya mengalami keluhan serupa.	putih tapi tidak ada perbaikan M : apakah sednag mengonssu msi obat lain? Tidak sedang mengonsumsi obat lain		ESO yang sering : rasa perih atau gatal ringan setelah pemakaian Cara menyimpan : simpan di tempat sejuk dan kering
11.	Ketombe	Shampoo yang mengandung Selenium sulfid, Zinc pyrithione.	Rina, seorang wanita berusia 25 tahun, datang ke apotek dengan keluhan	W : siapa yang sakit? Rina usia 25 th W : apa keluhannaya? Kulit kepala gatal, muncul	Obat yang terpilih shampo dengan Zinc Pyrthione 1% Alasannya zinc pytrione efektif mengurangi produksi jamur penyebab utama	Indikasi : mengurangi ketombe dan gatal akibat infeksi jamur di kepala Cara penggunaan: basahi rambut

			kulit kepala gatal dan muncul serpihan putih di rambutnya sejak 2 bulan terakhir. Ia merasa ketombe semakin parah saat ia stres dan setelah menggunakan produk rambut tertentu. Rina mencuci rambut setiap hari, tetapi ketombe tetap	serpihan putih (ketombe) H : sudah berapa lama? 2 bulan A : apa hal yang sudah dilakukan untuk mengatasi keluhannya ? Mencoba shampo biasa, namun tidak ada perubahan M : apakah sednag mengonssu msi obat lain? Tidak sedang	ketombe , memiliki sifat anti mikriba dan antiinflamasi, cocok untuk penggunaan jangka panjang dan cenderung lebih lembut di kulit.	dan kulit kepala, oleskan shampo, pijat lebut selama 2-3 menit, lalu ilas. Gunakan shampo 2 – 3 kali seminggu Kapan berhenti: jika ketombe hilang dan tidak kambuh dalam beberapa minggu Kapan harus ke dokter : jika ketombe semakin parah setelah 4 ,inggu penggunaan. Muncul kemerahan,
--	--	--	--	---	--	---

			muncul dan bahkan terasa lebih gatal	mengonsumsi obat lain		luka atau iritasi di kulit kepala ESO yang sering : kulit kepala terasa kering Cara menyimpan : simpan di tempat yang sejuk
12	Kutil	obat yang mengandung asam salisilat 2 g, asam laktat 0,5 g.	Budi, seorang pria berusia 30 tahun, datang ke apotek dengan keluhan munculnya benjolan kecil kasar di telapak tangannya sejak 3	W : siapa yang sakit? Pasien sendiri (Budi usia 30 th) W : apa keluhannya? Kutil di telapak tangan, awalnya satu dan kini bertambah	Obat yang terpilih asam salisilat 2% Alasannya karena asam salisilat bekerja dengan melunakkan jaringan kulit yang terkena kutil dan membantu pengelupasan secara bertahap, mudah digunakan dan dapat di	Indikasi : menghilangkan kutil dengan cara melunakkan dan mengelupas jaringan kulit yang terinfeksi Cara penggunaan: oleskan asam salisilat 2% langsung ke

			bulan yang lalu. Awalnya, benjolan hanya satu, tetapi sekarang bertambah menjadi tiga. Budi tidak merasakan nyeri, tetapi merasa terganggu karena tekstur kasar dan tampilan kutil tersebut. Ia belum pernah mencoba pengobatan sebelumnya	banyak H : sudah berapa lama? Sudah berlangsung selama 3 bulan A : apa hal yang sudah dilakukan untuk mengatasi keluhan nya ? Belum mencoba pengobatan apapun M : apakah sednag mengonssu msi obat lain? Tidak sedang mengonsums	terapkan dirumah tanpa bantuan medis dan efektif untuk kutil kecil hingga sedang	kutil sekali sehari sebelum tidur, biarkan mengering dan jangan digosok, ulangi penggunaan setiap hari hiingga kutil menghilang Kapan berhenti: jika kutil benar-benar hilang dan kulit kembali normal Kapan harus ke dokter : jika tidak menunjukkan perbaikan setelah 6 minggu penggunaan
--	--	--	---	--	---	--

			.	i obat apapun		ESO yang sering : sedikit kemerahan atau iritasi ringan di sekitara area aplikasi Cara menyimpan : simpan di tempat yang sejuk dan kering
13 .	Luka bakar	Obat yang mengandung perak sulfadiazin; oleum iecoris aselli (minyak ikan," <i>levertraan</i> ").	Ani, seorang ibu rumah tangga berusia 35 tahun, datang ke apotek dengan keluhan luka bakar di punggung	W : siapa yang sakit? Pasien sendiri (ani usia 35 th) W : apa keluhannay a? Luka bakar ringan akibat minyak panas	Obat yang terpilih perak sulfadiazin 1% Alasannya perak sulfadiazin memiliki efek antibakteri yang mencegah infeksi pada luka bakar, membantu mempercepat penyembuhan	Indikasi : mengobati luka bakar ringan hingga sedang serta mencegah infeksi bakteri Cara penggunaan: Oleskan krim secara tipis pada luka

			tangannya akibat terkena minyak panas saat memasak. Luka tampak kemerahan dengan sedikit lepuhan kecil. Ani mengaku hanya membilasnya dengan air mengalir dan belum menggunakan obat apa pun. Ia ingin mengetahui obat yang tepat untuk mempercepat	H : sudah berapa lama? Baru terjadi seberapa jam yang lalu A : apa hal yang sudah dilakukan untuk mengatasi keluhannya ? Sudah membilas dengan air M : apakah sudah menggunakan obat lain? Tidak sedang menggunakan obat lain	luka	bakar 2 kali sehari, jika perlu tutupi luka dengan kasa steril untuk melindungi dari kotoran Kapan berhenti: jika luka sudah kering dan tidak ada tanda-tanda infeksi Kapan harus ke dokter : jika luka melebar, semakin nyeri atau muncul gejala infeksi ESO yang sering : Sedikit rasa perih atau
--	--	--	--	---	-------------	---

			at penyembuh an luka bakarnya			gatal setelah aplikasi Cara menyimpan : simpan di tempat yang sejuka dan kering
14 .	Luka iris	Povidon iodine	Susi, seorang wanita berusia 28 tahun, mengalami luka iris di jari tangannya akibat terkena pisau saat memotong sayur. Luka berdarah tetapi tidak terlalu dalam. Ia segera	W : siapa yang sakit? Susi wanita berusia 28 th W : apa keluhannya? Luka iris di jari akibat terkena pisau H : sudah berapa lama? Baru terjadi sekitar 15 menit yang lalu A : apa hal	Obat yang terpilih povidon iodin 10% Alasannya povidon iodine merupakan antiseptik yang efektif membunuh bakteri, virus, dan jamur pada luka, mencegah infeksi serta mudah diaplikasikan	Indikasi : membersihkan dan mencegah infeksi pada luka iris kecil hingga sedang Cara penggunaan: bersihkan luka dengan air mengalir, keringkan menggunakan kasa steril, oleskan povidon iodine tipis tipis langsung ke

			mencuci lukanya dengan air mengalir, tetapi belum menggunakan obat antiseptik. Doni ingin mengetahui cara yang tepat untuk merawat lukanya agar tidak terinfeksi.	yang sudah dilakukan untuk mengatasi keluhannya ? Membilaskan dengan air M : apakah sedang mengonsumsi obat lain? Tidak sedang mengonsumsi obat lain		luka, jika diperlukan tutup luka dengan plaster Kapan berhenti: Jika luka sudah kering dan tertutup dengan baik Kapan harus ke dokter : jika luka dalam dan berdarah terus menerus, jika luka menunjukkan tanda infeksi ESO yang sering : Rasa perih atau panas ringan saat diaplikasikan Cara
--	--	--	--	--	--	--

						menyimpan : simpan di tempat sejuk dan kering
15 .	Alergi	Klorfeniramin maleat, prometazine, diphenhidramine, dekslorfeniramin maleat, loratadine, cetirizine.	Vivi , seorang wanita berusia 25 tahun, datang ke apotek dengan keluhan gatal-gatal dan ruam merah di tangan dan leher sejak pagi. Ia menduga alerginya kambuh setelah mengonsumsi makanan laut tadi	W : siapa yang sakit? Vivi wanita berusia 25 th W : apa keluhannya? Gatal-gatal dan ruam merah di tangan dan leher setelah makan makanan laut H : sudah berapa lama? Sejak pagi hari A : apa hal yang sudah dilakukan	Obat yang terpilih loratadin Alasannya karena loratadine adalah antihistamin generasi kedua yang efektif mengurangi gejala alergi seperti gatal, ruam, dan hidung berair, tidak menyebabkan kantuk sehingga cocok untuk pasien yang harus tetap beraktivitas	Indikasi : mengatasi gejala alergi seperti gatal, ruam, bersun, dan mata berair Cara penggunaan: 1 tablet sekali sehari setelah makan Kapan berhenti: jika gejala alergi sudah hilang dalam beberapa hari Kapan harus ke dokter : jika gejala semakin parah

			malam. Rina memiliki riwayat alergi makanan laut, tetapi belum mengonsumsi obat apa pun hari ini. Ia ingin mendapatkan obat yang efektif tetapi tidak menyebabkan kantuk karena harus bekerja.	uuntuk mengatasi keluhannya ? Belum melakukan tindakan apapun M : apakah sednag mengonssu msi obat lain? Tidak sedang mengonsumsi obat lain		dan tidak membaik setelah 3 hari penggunaan ESO yang sering : mulut kering, pusing, mual atau sakit kepala Cara menyimpan : simpan di tempat yang sejuk dan kering
16 .	Vitamin dan mineral	Vit C, Vit A, Vit B1, Vit B6, Vit B12, Vitamin D, Asam folat, Mn, Zn, Fe, dll	Dewi, seorang wanita berusia 22 tahun,	W : siapa yang sakit? Dewi wanita usia 22 th W : apa	Obat yang terpilih suplemen zat besi (Fe) Alasannya zat besi diperlukan	Indikasi : mengatasi kekurangan zat besi dan mencegah

			datang ke apotek dengan keluhan mudah lelah, sering pusing, dan wajahnya terlihat lebih pucat dalam beberapa minggu terakhir. Ia mengaku sering melewati makan pagi dan kurang mengonsumsi makanan yang kaya zat besi. Saat diperiksa oleh dokter	keluhannya? Mudah lelah, sering pusing, wajah pucat H : sudah berapa lama? Sudah berlangsung beberapa minggu A : apa hal yang sudah dilakukan untuk mengatasi keluhan nya ? Pernah ke dokter dan disarankan konsumsi suplemen zat besi	untuk produksi sel darah merah dan mengatasi anemia defisiensi besi. Membantu meningkatkan kadar hemoglobin dan mengurangi gejala lemas dan pusing	anemia Cara penggunaan: 1 tablet sekali sehari, sebaiknya saat perut kosong Kapan berhenti: setelah kadar zat besi kembali normal Kapan harus ke dokter : jika mengalami efek samping berat seperti sakit perut parah, muntah, atau tinja berwarna hitam pekat ESO yang sering : mual ringan atau
--	--	--	--	--	---	--

			sebelumnya , ia didiagnosis mengalami anemia defisiensi besi ringan dan disarankan untuk mengonsum si suplemen zat besi.	M : apakah sednag mengonssu msi obat lain? Tidak sedang mengonsums i obat lain		sembelit Cara menyimpan : simpan di tempat yang sejuk dan kering
17 .	Antiseptik dan disinfektan	Alkohol 70%, povidone iodine 10%, klorheksidin, setrimida 0,5%, serbuk PK.	Anton, seorang pria berusia 30 tahun, sedang bekerja di bengkel ketika tangannya tidak sengaja tergores oleh ujung	W : siapa yang sakit? Anton usia 30 th W : apa keluhannay a? Luka kecil akibat tergores logam H : sudah berapa	Obat yang terpilih alkohol 70% Alasannya karena alkohol 70% merupakan antiseptik yang efektif membunuh bakteri dan virus pada kulit, cepat mengering dan tidak	Indikasi : mmbersihkan luka ringan atau kulit sebelum prosedur medis Cara penggunaan: basahi kapas dengan alkohol 70%, usapkan secara

			logam yang tajam. Lukanya kecil tetapi sedikit berdarah. Ia ingin segera membersihkan lukanya agar tidak terinfeksi dan bertanya apakah alkohol 70% bisa digunakan sebagai antiseptik.	lama? Beru terjadi sekitar 10 menit yang lalu A : apa hal yang sudah dilakukan untuk mengatasi keluhannya ? Belum menggunakan antiseptik, hanya membasuh dengan air M : apakah sednag mengonssu msi obat lain? tidak sedang mengonsumsi obat lain	meninggalkan residu	lebut di sekitar luka, biarkan mengering Kapan berhenti: setelah luka bersih dan sembuh Kapan harus ke dokter : jika luka dalam, besar, atau terkena benda kotor/berkarat, jika muncul tanda infeksi pada luka ESO yang sering : luka perih dan panas saat diaplikasikan Cara menyimpan : simpan di
--	--	--	---	---	----------------------------	--

						tempat yang sejuka dan kering
18 .	Antiinflamasi topikal	sediaan topikal yang mengandung flusinoloneasetonida; hidrokortisonasetat 1%; desoksimeseton 2,5 mg.	Linda, seorang wanita berusia 28 tahun, datang ke apotek dengan keluhan kulit kemerahan, gatal, dan sedikit bengkak di area pergelangan tangan. Ia mengatakan bahwa gejala ini muncul setelah menggunakan	W : siapa yang sakit? Lina usia 28 th W : apa keluhannya? Kulit kemerahan, gatal dan sedikit bengkak di pergelangan tangan setelah memakai gelang logam H : sudah berapa lama? Gejala muncul setelah	Obat yang terpilih hidrokortisonasetat 1% Alasannya karena merupakan kortikosteroid ringan yang efektif meredakan peradangan, kemerahan, dan gatal akibat dermatitis kontak	Indikasi : mengatasi peradangan ringan akibat dermatitis kontak, eksim ringan Cara penggunaan: oleskan tipis-tipis pada area yang terkena 2-3 kali sehari Kapan berhenti: jika gejala membaik dalam 3-5 hari Kapan harus ke dokter : ruam semakin membesar atau menyebar ke

			an gelang berbahan logam baru beberapa jam yang lalu. Sebelumnya, Linda pernah mengalami iritasi ringan akibat aksesoris logam, tetapi kali ini lebih parah dan menyebabkan rasa tidak nyaman.	beberapa jam memakai gelang A : apa hal yang sudah dilakukan untuk mengatasi keluhannya ? Sudah melepas gelang dan mencuci tangan dengan sabun M : apakah sedang mengonsumsi obat lain? Tidak sedang mengonsumsi obat lain	area lain ESO yang sering : kulit kering atau iritasi ringan di area aplikasi Cara menyimpan : simpan di tempat yang sejuk dan kering
--	--	--	---	---	--

19	Obat topikal penghilang rasa sakit	sediaan yang mengandung mentol, campor, metil salisilat, oleum mentae; kayu putih; lotion lidokain HCl 3%, natrium diklofenak 1% gel.	Rizky, seorang pria berusia 35 tahun, mengalami keseleo ringan di pergelangan kakinya setelah bermain futsal. Ia merasakan nyeri, sedikit bengkak, dan kesulitan berjalan dengan normal. Rizky ingin menggunakan obat topikal untuk	W : siapa yang sakit? Rizky pria usia 35 th W : apa keluhannya? Nyeri dan bengkak ringan pada pergelangan kaki setelah keseleo H : sudah berapa lama? Baru terjadi sekitar 2 jam yang lalu A : apa hal yang sudah dilakukan untuk mengatasi keluhannya?	Obat yang terpilih Natrium diklofenak 1% gel. Alasannya karena merupakan obat NSAID yang bekerja mengurangi nyeri dan peradangan secara lokal. Lebih efektif dibandingkan analgesik topikal berbasis mentol untuk nyeri akibat cedera otot dan sendi	Indikasi : meredakan nyeri otot, sendi, dan peradangan ringan hingga sedang akibat keseleo, nyeri punggung dan arthritis ringan Cara penggunaan: Oleskan gel secukupnya pada area yang nyeri 3-4 kali sehari, pijat hingga gel meresap Kapan berhenti: jika nyeri sudah berkurang setelah beberapa hari
----	------------------------------------	---	---	---	--	---

			meredakan nyerinya tanpa harus mengonsum si obat oral	Mengompres dengan es M : apakah sednag mengonssu msi obat lain? Tidak sedang mengonsums i obat lain		penggunaan Kapan harus ke dokter : jika nyeri semakin parah atau tidak membaik setelah 7 hari ESO yang sering : Kulit kemerahan atau iritasi ringan di area aplikasi Cara menyimpan : simpan pada suhu ruangan
20	Terapi komplemen ter / obat tradisional	Jamu, OHT, Fitofarmaka	Siti, seorang wanita berusia 24 tahun, sering mengalami nyeri haid	W : siapa yang sakit? Siti usia 24 th W : apa keluhannay a? Nyeri haid	Obat yang terpilih jamu kunyit asam Alasannya karena Kunyit (Curcuma longa)	Indikasi : mengurangi nyeri haid ringan hingga sedang Cara penggunaan:

		setiap bulan. Nyeri biasanya terasa di bagian bawah perut dan berlangsung selama 1-2 hari pertama haid. Ia ingin mencoba pengobatan alami untuk mengurangi nyeri tanpa harus mengonsumsi obat analgesik seperti ibuprofen atau paracetamol. Siti	ringan hingga sedang tiap bulan H : sudah berapa lama? Berlangsung selama 1-2 hari pertama haid A : apa hal yang sudah dilakukan untuk mengatasi keluhannya ? Menggunakan kompres hangat M : apakah sudah mengonsumsi obat lain?	mengandung kurkumin yang memiliki sifat antiinflamasi dan dapat mengurangi kram perut. Asam jawa (Tamarindus indica) memiliki efek menyegarkan dan membantu melancarkan siklus haid.	minum 1 gelas (200 mL) jamu kunyit asam 1-2 kali sehari selama haid Kapan berhenti: Jika nyeri berkurang atau setelah haid selesai Kapan harus ke dokter : jika nyeri haid sangat parah dan tidak membaik dengan jamu atau obat pereda nyeri ESO yang sering : Gangguan pencernaan ringan jika dikonsumsi
--	--	--	---	---	---

			bertanya apakah ada jamu yang bisa membantu mengatasi nyeri haidnya.	Tidak sedang mengonsumsi obat lain		berlebihan Cara menyimpan : simpan di tempat yang sejuk
--	--	--	--	------------------------------------	--	--

Gresik, 31 Mei 2025
Dosen Pembimbing



Apt. Anindi Lupita Nasyanka, M. Farm
NIP. 1181 1907 247

Gresik, 31 Mei 2025
Pembimbing Lapangan RSUD Ibnu Sina Gressik



Apt. Anis Thahirah, M. Farm. Klin
NIP. 19830829 201001 2008

Lampiran 11 Tugas Khusus Dosen Pembimbing Lapangan

TUGAS KHUSUS PEMBIMBING LAPANGAN

PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) DI RSUD IBNU SINA GRESIK



LAILI HIMMATUL AZIZAH (NIM. 221105012)

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

2025

Skrining Dan Telaah Resep

Resep 1.

➤ Telaah Resep

E RESEP RSUD IBNUSINA GRESIK

Iterasi : Tanpa Iterasi

Tanggal Resep : 03-02-2025

Nomor : 394074 Tgl.lahir : 1977-09-07
 Nama/No.RM : Nafsiah (890900) No.sep : 1302R0010225V000775
 Alamat : Dusun Sambiroto Rt 02/01 No.Penjamin : 0003178790436(BPJS)
 Balongpanggang Kab. Gresik
 Pelayanan : DEPO RAWAT Status Resep : Pelayanan
 JALAN
 Riwayat Alergi : - BB : 0 Kg
 Unit Asal : Dokter :
 KLINIK SPESIALIS DALAM Dr.muchammad Fakhruddin Fakhry
 Sp.pd

Non Racikan
 LANSOPRAZOLE 30 MG TABL. Jml (10)
signa(f) 1x1

LANTUS INJ. (M) Jml (2)
signa(f) 0-0-20

NOVORAPID FLEXPEN Jml (6)
signa(f) 3X20

FUROSEMIDE 40 MG TABL. Jml (30)
signa(f) 1-0-0

LODIA 2 MG TABL. Jml (15)
signa(f) 3X1 KP

GABAPENTIN 300 MG TABL. Jml (30)
signa(f) 0-0-1

PROBIOKID SACHET Jml (10)
signa(f) 2X1

CLOPIDOGREL 75 MG TABL. Jml (30)
signa(f) 1x1

BETAHISTIN 6 MG TABL. Jml (10)
signa(f) 2x1

MECOBALAMIN 500 MCG TABL. Jml (30)
signa(f) 1x1

Telaah Penyiapan/Verifikasi*		
Keterangan	Ya	Tidak
Tepat Pasien		
Tepat Obat		
Tepat Dosis		
Tepat Rute		
Tepat Waktu		
Petugas :		
TTD/Paraf :		
Penerimaan Obat		
Penerima :		
TTD/Paraf :		
DOKTER		
		
Dr. MUCHAMMAD FAKHRUDDIN FAKHRY Sp.PD		

➤ Identifikasi Umum

Nama pasien : Nafsiah
 Tanggal lahir : 07/09/1977
 Poliklinik : Spesialis
 penyakit dalam
 Riwayat alergi : Tidak ada
 Iterasi : Tidak ada



Telaah	Hasil	Keterangan
Tepat Pasien	✓	Identitas pasien, dokter, dan tanggal pemberian resep jelas
Tepat Obat	✓	Semua obat sesuai untuk penyakit jantung dan kondisi terkait
Tepat Dosis	✓	Dosis dalam rentang terapi normal
Tepat Rute	✓	Semua obat diberikan oral
Tepat waktu	✓	Jadwal pemberian logis sesuai dengan indikasi

➤ Indikasi obat

1. Lansoprazole 30 mg

- Indikasi: mengatasi keluhan akibat asam lambung.
- Signa: 1 x 1 (1 tablet sekali sehari).

2. Lantus inj

- Indikasi: diabetes melitus.
- Signa: 1 x 1 (20 unit/kg malam hari).

3. Novorapid Flexpen

- Indikasi: menurunkan tekanan gula darah.
- Signa: 3 x 20 unit/kg

4. Furosemide 40 mg

- Indikasi: menurunkan tekanan darah tinggi, mencegah stroke, serangan jantung dan gangguan ginjal.
- Signa: 1 x 1 (1 tab pagi hari).

5. Lodia 2 mg

- Indikasi: mengatasi diare.
- Signa: 3 x 1.

6. Gabapentin 300 mg

- Indikasi: Neuropati perifer • Signa: 1x1 (1 tab malam).

7. Probiokid

- Indikasi : meredakan diare karena infeksi bakteri
- Signa : 2 x 1

8. Clopidogrel 75 mg

- Indikasi : Pencegahan kejadian kardiovaskular
- Signa : 1 x 1

9. Betahistin 6 mg

- Indikasi : vertigo
- Signa : 2 x 1

10. Mecobalamin 500 mg

- Indikasi : neuropati perifer
- Signa : 1 x 1

➤ Etiket

INSTALASI FARMASI RSUD IBNU SINA KABUPATEN GRESIK Nafsiah 1 x sehari 1 tablet Sebelum makan Nama obat: Lansoprazole 30 mg Jumlah : 10 Tablet	INSTALASI FARMASI RSUD IBNU SINA KABUPATEN GRESIK Nafsiah 1 x sehari 20 unit/kg malam hari Nama obat: Lantus Inj Jumlah : 2	INSTALASI FARMASI RSUD IBNU SINA KABUPATEN GRESIK Nafsiah Sehari 1 x 1 tab Sesudah makan Nama obat: Gabapentin 300 mg Jumlah : 30 Tablet
INSTALASI FARMASI RSUD IBNU SINA KABUPATEN GRESIK Nafsiah 3 x sehari 20 unit/kg Nama obat: Novorapid Flexpen Jumlah : 6	INSTALASI FARMASI RSUD IBNU SINA KABUPATEN GRESIK Nafsiah 1 x sehari 1 tab pagi Nama obat: furosemide 40 mg Jumlah : 30 Tablet	INSTALASI FARMASI RSUD IBNU SINA KABUPATEN GRESIK Nafsiah 3 x sehari 1 tab Nama obat: Lodia 2 mg Jumlah : 15 Tablet
INSTALASI FARMASI RSUD IBNU SINA KABUPATEN GRESIK Nafsiah Sehari 2 x 1 tab Sesudah makan Nama obat: Betahistin 6 mg Jumlah : 10 Tablet	INSTALASI FARMASI RSUD IBNU SINA KABUPATEN GRESIK Nafsiah Sehari 2 x 1 sachet Nama obat: Probiokid Jumlah : 10 Sachet	INSTALASI FARMASI RSUD IBNU SINA KABUPATEN GRESIK Nafsiah Sehari 1 x 1 tab Nama obat: Clopidogrel 75 mg Jumlah : 30 Tablet

RSUD IBNU SINA KABUPATEN
GRESIK

Nafsiah
Sehari 1 x 1 tab
malam

Nama obat: **Gabapentin 300 mg**

Jumlah : 30 Tablet

➤ Copsy Resep

INSTALASI FARMASI
RSUD IBNU SINA KABUPATEN GRESIK

COPPY RESEP

Dokter : Dr. M. Fakhruddin Fakhry Sp.pd

Tertulis : 03/02/2025

Untuk : Nafsiah **Umur** :
48

R/ lansoprazole 30 mg tab No. X
Signa 1 x 1

R/ Lantus Inj No. II
Signa 0-0-20

R/ Novorapid Flexpen No. VI
Signa 3 x 20

R/ Furosemide 40 mg No. XXX
Signa 1-0-0

R/ Lodia 2 mg No. XV
Signa 3 x 1

R/ Gabapentin 300 mg No. XXX
Signa 0-0-1

R/ Probiokid Sachet No. X
Signa 2 x1

R/ Clopidogrel 75 mg tab No. XXX
Signa 1 x 1

R/ Betahistin 6 mg No. X
Signa 2 x 1

R/ Mecobalamin 500 mg No. XXX
Signa 1 x1

Det

Gresik 03 maret 2025
PCC

Resep 2.

E RESEP RSUD IBNUSINA GRESIK

Iterasi : Tanpa Iterasi

Tanggal Resep : 03-02-2025

Nomor :394048

Tgl.lahir : 1943-10-09

Nama/No.RM : SUMANI (644018)

No.sep : 1302R0010225V000649

Alamat :
Jetek Rt 07 Rw 03 Kel Sumari
Kec Dudusampeyan Gresik

No.Penjamin : 0002068012596(BPJS)

Pelayanan : DEPO RAWAT JALAN

Status Resep : Pelayanan

Riwayat Alergi : -

BB : 0 Kg

Unit Asal :
KLINIK SPESIALIS JANTUNG

Dokter :
Dr.rachfita Chandra Gresiyana Dewi
Sp.jp

Non Racikan

CLOPIDOGREL 75 MG TABL. Jml (30)

signa(f) 1-0-0

NITROKAF RETARD FORTE 5 MG TABL. (M) Jml (60)

signa(f) 2x1

ALLOPURINOL 300 MG TABL. Jml (30)

signa(f) 0-0-1

CANDESARTAN 8 MG TABL. Jml (30)

signa(f) 0-0-1

SUCRALFAT SUSP. 100 ML (M) Jml (1)

signa(f) 3X1 SENDOK MAKAN

LANSOPRAZOLE 30 MG TABL. Jml (30)

signa(f) 1 X sehari 1

TUZALOS CAPL. Jml (10)

signa(f) 3x1

Telaah Penyiapan/Verifikasi*		
Keterangan	Ya	Tidak
Tepat Pasien		
Tepat Obat		
Tepat Dosis		
Tepat Rute		
Tepat Waktu		
Petugas :		
TTD/Paraf :		
Penerimaan Obat		
Penerima :		
TTD/Paraf :		
DOKTER		
dr.RACHFITA CHANDRA GRESYANA DEWI Sp.JP		

➤ Identifikasi Umum

Nama pasien

: Sumani

Tanggal lahir

: 09/10/1943

Poliklinik

:Sepesialis jantung

Riwayat alergi

: Tidak ada

Iterasi

: Tidak ada



➤ Telaah Resep

Telaah	Hasil	Keterangan
Tepat Pasien	✓	Identitas pasien, dokter, dan tanggal pemberian resep jelas
Tepat Obat	✓	Semua obat sesuai dengan kondisi klinis
Tepat Dosis	✓	Dosis dalam rentang terapi normal
Tepat Rute	✓	Semua obat diberikan oral
Tepat waktu	✓	Jadwal pemberian logis sesuai dengan indikasi

➤ Indikasi Obat

A. Obat non racikan

1. Clopidogrel 75 mg

- Indikasi : Pencegahan kejadian kardiovaskular
- Signa : 1 x 1 (pagi)

2. Nitrokat Retard Forte 5 mg

- Indikasi : angina pectoris
- Signa : 2 x 1

3. Allopurinol 300 mg

- Indikasi : menurunkan kadar asam urat
- Signa : 1 x 1 (malam)

4. Candesartan 8 mg

- Indikasi : hipertensi
- Signa : 1x1 (malam)

5. Sucralfate Susp 100 ml

- Indikasi : mengatasi tukak lambung
- Signa : 3 x 1 sendok makan

6. Lansoprazole 30 mg

- Indikasi : mengatasi keluhan akibat peningkatan asam lambung
- Signa : 1 x 1

7. Tuzalos

- Indikasi : meredakan gejala flu, seperti demam, sakit kepala, hidung tersumbat, dan bersin-bersin yang disertai batuk
- Signa : 3x1

➤ Etiket

INSTALASI FARMASI RSUD IBNU SINA KABUPATEN GRESIK Sumani 1 x sehari 1 tablet Sesudah makan (pagi) Nama obat: Clopidogrel 75 mg Jumlah : 30 Tablet	INSTALASI FARMASI RSUD IBNU SINA KABUPATEN GRESIK Sumani 2 x sehari 1 tablet Sesudah makan Nama obat: Nitrokaf Retard Forte 5 mg Jumlah : 60 Tablet
INSTALASI FARMASI RSUD IBNU SINA KABUPATEN GRESIK Sumani 1 x sehari 1 tablet Sesudah makan (malam) Nama obat: Allopurinol 300 mg Jumlah : 30 Tablet	INSTALASI FARMASI RSUD IBNU SINA KABUPATEN GRESIK Sumani 1 x sehari 1 tablet Sesudah makan (malam) Nama obat: Cndesartan 8 mg Jumlah : 30 Tablet
INSTALASI FARMASI RSUD IBNU SINA KABUPATEN GRESIK Sumani 3 x sehari 1 sendok makan Sebelum makan Nama obat: Sucralfate Susp Jumlah : 1 botol	INSTALASI FARMASI RSUD IBNU SINA KABUPATEN GRESIK Sumani 1 x sehari 1 tablet Sesudah makan Nama obat: Lnsoprazole 30 mg Jumlah : 30 Tablet
INSTALASI FARMASI RSUD IBNU SINA KABUPATEN GRESIK Sumani 3 x sehari 1 tablet Sesudah makan Nama obat: Tuzalos Jumlah : 10 Tablet	

➤ Copy Resep

**INSTALASI FARMASI
RSUD IBNU SINA KABUPATEN GRESIK**

COPPY RESEP

Dokter : Dr. rachifita Chandra Gresiyana
Dewi Sp.jp

Tertulis : 03/02/2025

Untuk : Sumani **Umur** :
82

R/ Clopidogrel 75 mg No. XXX
Signa 1-0-0

R/ Nitrokaf Retard Forte 5 mg No. LX
Signa 1 x 1

R/ Allopurinol 300 mg No. XXX
Signa 0-0-1

R/ Candesartan 8 mg No. XXX
Signa 0-0-1

R/ Sucralfate Susp 100 ml No. I
Signa 3 x 1 sendok makan

R/ Lnasoprazole 30 mg No. XXX
Signa 1 x 1

R/ Tuzalos tab No. X
Signa 3 x 1

Det

Gresik 03 maret 2025
PCC

Resep 3.

E RESEP RSUD IBNUSINA
GRESIK

Iterasi : Tanpa Iterasi

Tanggal Resep : 08-02-2025

Nomor : 399045 Tgl.lahir : 1981-05-26
Nama/No.RM : Kasiyati No.sep : 1302R0010225V003705
(892494)
Alamat : No.Penjamin : 0002179100441(BPJS)
Dusun Karangrejo Rt006 Rw003
Karangdayu Baureno
Bojonegoro
Pelayanan : DEPO RAWAT Status Resep : Pelayanan
JALAN
Riwayat Alergi : - BB : Kg
Unit Asal : Dokter :
KLINIK SPESIALIS SYARAF Dr.heri Munajib Sp.n

Non Racikan
MECOBALAMIN 500 MCG TABL. Jml (60)
signa(f) 2 X sehari 1

GABAPENTIN 300 MG TABL. Jml (30)
signa(f) 0-0-1

CANDESARTAN 16 MG TABL. Jml (30)
signa(f) 0-0-1

AMLODIPINE 10 MG TABL. Jml (30)
signa(f) 1-0-0

CITICOLINE 500 MG TABL. Jml (30)
signa(f) 1x1

PIRACETAM 800 MG CAPS. Jml (30)
signa(f) 1-0-0

Racikan
racikan 2 JML = 30
Dosis : signa(f) 0-0-1

DIAZEPAM 2 MG TABL. Jml (2 mg)

NATRIUM DIKLOFENAK 50 MG TABL. Jml
(50 mg)

EPERISONE 50 MG TABL. Jml (12.5 mg)

AMITRIPTYLINE 25 MG TABL. Jml (6.25
mg)

Telaah Penyiapan/Verifikasi*		
Keterangan	Ya	Tidak
Tepat Pasien		
Tepat Obat		
Tepat Dosis		
Tepat Rute		
Tepat Waktu		
Petugas :		
TTD/Paraf :		
Penerimaan Obat		
Penerima :		
TTD/Paraf :		
DOKTER		
Dr.HERI MUNAJIB Sp.n		

➤ Identifikasi Umum

Nama pasien : kasiyati
Tanggal lahir : 26/05/1981
Poliklinik : Spesialis Syaraf
Riwayat alergi : Tidak ada
Iterasi : Tidak ada

➤ Skrining Resep

Telaah	Hasil	Keterangan
Tepat Pasien	✓	Identitas pasien, dokter, dan tanggal pemberian resep jelas
Tepat Obat	✓	Semua obat sesuai dengan kondisi klinis
Tepat Dosis	✓	Dosis dalam rentang terapi normal
Tepat Rute	✓	Semua obat diberikan oral
Tepat waktu	✓	Jadwal pemberian logis sesuai dengan indikasi

➤ Indikasi Obat

A. Obat Non Racikan

- Mecobalamin 500 mcg
 - Indikasi : Neuropati perifer, defisiensi Vit B12
 - Signa : 2x 1

2. Piracetam 800 mg
 - Indikasi : gangguan kognitif, vertigo, paska stroke
 - Signa : 1 x 1 (pagi)
3. Candesartan 16 mg
 - Indikasi : Hipertensi
 - Signa : 1 x 1 (malam)
4. Amlodipine 10 mg
 - Indikasi : Hipertensi
 - Signa : 1 x 1 (pagi)
5. Citicoline 500 mg
 - Indikasi : mengatasi gangguan memori atau perilaku yang disebabkan oleh penuaan, stroke
 - Signa : 1 x 1
6. Gabapentin 300 mg
 - Indikasi : neuropati perifer
 - Signa : 1 x 1 (malam)

B. Obat racikan

1. Diazepam 2 mg : ansiolitik, relaksan otot, insomnia
2. Natrium diklofenak 50 mg : NSAID antiinflamasi
3. Eperisone 50 mg : relaksan otot
4. Amitriptyline 25 mg : nyeri neuropatik, insomnia

➤ Etiket

**INSTALASI FARMASI
RSUD IBNU SINA KABUPATEN
GRESIK**

Kasiyati
2 x sehari 1 tablet
Sesudah makan

Nama obat: **Mecobalamin 500 mg**
Jumlah : 60 Tablet

**INSTALASI FARMASI
RSUD IBNU SINA KABUPATEN
GRESIK**

Kasiati
1 x sehari 1 tablet
Sesudah makan (malam)

Nama obat: **Gabapentin 300 mg**
Jumlah : 30 Tablet

**INSTALASI FARMASI
RSUD IBNU SINA KABUPATEN
GRESIK**

Kasiyati
1 x sehari 1 tablet
Sesudah makan (malam)

Nama obat: **Candesartan 16 mg**
Jumlah : 30 Tablet

**INSTALASI FARMASI
RSUD IBNU SINA KABUPATEN
GRESIK**

Kasiyati
1 x sehari 1 tablet
Sesudah makan (pagi)

Nama obat: **Amlodipine 10 mg**
Jumlah : 30 Tablet

**INSTALASI FARMASI
RSUD IBNU SINA KABUPATEN
GRESIK**

Kasiyati
1 x sehari 1 tablet
Sesudah makan (pagi)

Nama obat: **Piracetam 800 mg**
Jumlah : 30 Tablet

**INSTALASI FARMASI
RSUD IBNU SINA KABUPATEN
GRESIK**

Kasiyati
1 x sehari 1 tablet
Sesudah makan

Nama obat: **Citicoline 500 mg**
Jumlah : 30 Tablet

**INSTALASI FARMASI
RSUD IBNU SINA KABUPATEN
GRESIK**

Kasiyati
1 x sehari 1 tablet
Sesudah makan (malam)

Nama obat: **Racikan Syaraf**
Jumlah : 30 Tablet

➤ Coppy resep

INSTALASI FARMASI
RSUD IBNU SINA KABUPATEN GRESIK

COPPY RESEP

Dokter : Dr. Heri Munajib Sp.n

Tertulis : 08/02/2025

Untuk : Kasiyati

Umur : 56

R/ Mecobalamin 500 mg tab No. LX
Signa 2 x 1

R/ Gabapentin 300 mg No. XXX
Signa 0-0-1

R/ Candesartan 16 mg tab No. XXX
Signa 0-0-1

R/ Amlodipine 10 mg No. XXX
Signa 1-0-0

R/ Citicoline 500 mg No. XXX
Signa 1 x 1

R/ Piracetam 800 mg No. XXX
Signa 1-0-0

R/ Diazepam 2 mg
Na. Diklofenak 50 mg
Eperisone 12,5 mg
Amitriptyline 6,25 mg
Mf. Cap dtd No. XXX
Signa 0-0-1

Det

Gresik 03 maret 2025
PCC

Contoh Obat Narkotika, Psikotropika, dan LASA yang Ada di RSUD Ibnu Sina Gresik

● Contoh Obat Narkotika

No.	Nama Obat	Gambar
1.	Codein 10 mg	
2.	Morfikaf	
3.	Fentanyl inj	
4.	Petidin	

5.	Codikaf	
----	---------	--

● Contoh Obat Psikotropika

No.	Nama Obat	Gambar
1.	Clobazam	
2.	Diazepam	
3.	Valisanbe	
4.	Lorazepam	

5.	Alprazolam	
----	------------	--

● Contoh Obat LASA Sound a like

No.	Nama Obat	Gambar
1.	Atorvastatin & Simvastatin	
2.	Lisinopril & Captopril	
3.	Lansoprazole & Omeprazole	
4.	Becom C & Becom Z	

5.	Bisoprolol & Propanolol	
----	-------------------------	--

● Contoh Obat LASA look a like

No.	Nama Obat	Gambar
1.	Betahistine & Spronolactone (Dexa)	
2.	Candesartan 16mg tab & Bisoprolol 2,5 mg tab (Dexa)	
3.	Furosemide tab & sakbutamol 2 mg tab (KF)	

LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)
DI PT. BAYERN



DISUSUN OLEH :
LAILI HIMMATUL AZIZAH
NIM. 221105012

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

2025

faris 82

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)
DI PT. BAYERN

DISUSUN OLEH :

LAILI HIMMATUL AZIZAH
NIM. 221105012

Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan
pendidikan Diploma III Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Gresik

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing PKL,


Dr. Norainny Yunitasari, M.Pd.
NIDN. 0706068802

Mengetahui,
Kepala Program Studi DIII Farmasi
Universitas Muhammadiyah Gresik

Apt. Anindi Lupa Nasyanka, M.Farm
NIDN. 0717089106



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan secara online yang telah dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2025.

Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk lulus dari kuliah program D3 Farmasi Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun karya tulis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari banyak pihak, maka kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat rahmat sehat dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan PKL ini dengan lancar
2. Bapak Prof. Dr. Khoirul Anwar, S.Pd.,MPd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gresik
3. Ibu Dr. Wiwik Widiyawati, S. Kep., Ns., M.M., M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik
4. Ibu Apt. Anindi Lupita Nasyanka., M. Farm, selaku Ketua Program Studi D III Farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik
5. Ibu Pemta Tia Deka, M.Si selaku penanggung jawab PKL industri yang telah membimbing, memberikan arahan, dan saran sampai terselesaikan laporan ini
6. Bapak Ashwatu Nida Dipajana. S. Farm .,Apt. Selaku Narasumber materi pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan Industri
7. Kedua Orang Tua tercinta yang telah memberikan do'a, dukungan dan semangat yang tak henti-hentinya kepada penulis

Gresik, 13 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	II
KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI.....	IV
BAB I PENDAHULUAN.....	I
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 TUJUAN.....	2
1.3 MANFAAT.....	2
BAB II TINJAUAN UMUM	3
2.1 SEDIAAN LIQUID	3
2.2 BENTUK SEDIAAN LIQUID	3
2.3 KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN SEDIAAN LIQUID.....	5
2.4 APLIKASI INDUSTRI FARMASI	5
BAB III TINJAUAN INDUSTRI FARMASI.....	6
3.1 PROFIL PT BAYERN	6
3.2 DASAR PERENCANAAN INDUSTRI FARMASI.....	6
3.3 RUANG LINGKUP INDUSTRI FARMASI	6
3.4 RUANG LINGKUP TTK	6
3.5 PROSES MANUFACTURING SEDIAAN LIQUID	7
3.6 ALUR PRODUKSI.....	7
3.7 PERSYARATAN MUTU SEDIAAN LIQUID.....	8
BAB IV TUGAS KHUSUS.....	9
4.1 STUDI KASUS	9
BAB V PENUTUP.....	10
5.1 KESIMPULAN.....	10
5.2 SARAN	10
DAFTAR PUSTAKA	11
LAMPIRAN.....	13

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat adalah suatu zat yang dimaksudkan untuk dipakai dalam diagnosis, mengurangi rasa sakit, serta mengobati atau mencegah penyakit. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjamin tersedianya obat yang bermutu, aman, dan berhasil yaitu dengan mengharuskan setiap industri untuk menerapkan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang baik (CPOTB).

Farmasi saat ini sudah berkembang pesat dalam rangka memenuhi obat-obatan secara nasional. Perusahaan farmasi sebagai perusahaan pada umumnya melakukan kegiatan usaha yang meliputi proses menghasilkan barang yaitu obat-obatan. CPOB dan CPOTB merupakan suatu prinsip dalam industri farmasi mengenai prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan suatu industri farmasi untuk menjamin mutu obat jadi, yang diproduksi dengan menerapkan "Good Manufacturing Practices" dalam seluruh aspek dan rangkaian kegiatan produksi sehingga obat yang dihasilkan senantiasa memenuhi persyaratan mutu yang ditentukan sesuai dengan tujuan penggunaannya.

Sering dengan perkembangan obat di bidang farmasi, sediaan obat juga semakin bervariasi sehingga mudah dikonsumsi dan dapat disesuaikan dengan kondisi pasien. Sediaan tersebut diantaranya adalah sediaan padat (cream, pasta, salep), sediaan cair (larutan, suspensi, emulsi) (1).

Sediaan liquid ditawarkan sangat beragam mulai dari pemilihan zat aktif serta zat tambahan seperti bahan pengisi, pemanis, pengawet dan sebagainya. Pemilihan zat tambahan yang tepat dapat membuat sediaan liquid tetap stabil dalam penyimpanan dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Bahan aktif yang dipilih dapat berupa bahan tradisional.

Obat tradisional adalah bahan atau rumuan bahan yang berupa bahan tambahan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (2).

1.2 Tujuan

1. memperoleh dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai ruang lingkup kegiatan Industri Farmasi
2. Mengetahui Cara Pembuatan Obat sediaan liquid, alat-alat yang digunakan dalam pembuatan obat dan menganalisa obat dengan baik

1.3 Manfaat

1. Bagi Mahasiswa
menambah wawasan serta pengetahuan untuk siap terjun langsung khususnya di lapangan kerja
2. Bagi Institusi
sebagai sarana untuk melatih dan mendidik mahasiswa agar dapat menjadi pribadi yang tangguh dan dapat bersaing di dunia kerja
3. Bagi Instansi
memperoleh bantuan dari segi tenaga, waktu dan pikiran, serta menjadi wadah untuk pengembangan pengetahuan

BAB II

TINJAUAN UMUM

2.1 Sediaan Liquid

Sediaan liquid sediaan dengan wujud cair yang mengandung satu atau lebih zat aktif terlarut dan terdispersi homogen di dalamnya (3). Bentuk sediaan liquid dalam konsistensi cairnya, memiliki keunggulan terhadap bentuk sediaan solid dalam hal kemudahan pemberian obat terkait sifat kemudahan mengalir dari sediaan liquid ini. Selain itu, dosis yang diberikan relative lebih akurat dan pengaturan dosis lebih mudah divariasikan dengan penggunaan sendok takar (4). Namun bentuk sediaan ini tidak sesuai untuk zat aktif yang tidak stabil terhadap air (5). Dengan kematan botol dan penggunaan sendok takar untuk sediaan oral, maka tingkat kepraktisan bentuk sediaan ini relative lebih rendah dibanding sediaan solid.

2.2 Bentuk Sediaan Liquid

1) Larutan

Merupakan sediaan cairan yang mengandung satu atau lebih zat kimia yang dapat larut, biasanya dilarutkan dalam air, yang karena bahan-bahannya, cara peracikan atau penggunaannya tidak dimasukkan dalam golongan produk lain (6). Jenis-jenis sediaan larutan seperti eliksir, sirup, spirit dan tingtur. Syarat-syarat sediaan larutan :

- a. homogen
- b. zat aktif harus terlarut sempurna dan stabil dalam medium dengan persyaratan yang mendasar dari larutan bahwa semua komponen solute harus terlarut
- c. Tidak boleh ada partikel yang mengapung, melayang, atau mengendap pada sistem larutan (7)
- d. Viskositas & daya lebar memungkinkan untuk penuangan
- e. Aman dalam penggunaannya

2) Emulsi

Emulsi adalah sediaan yang mengandung bahan obat cair atau cairan obat terdispersi dalam cairan pembawa distabilkan dengan zat pengemulsi atau surfaktan yang cocok (8). Sedangkan menurut Formularium nasional, emulsi adalah sediaan berupa campuran terdiri dari 2 fase cairan dalam sistem dispersi cair yang satu terdispersi sangat halus dan merata dalam fase cairan lainnya, umumnya distabilkan oleh zat pengemulsi.

Berdasarkan tipenya emulsi dibagi menjadi 4 yaitu : (9)

a. oil in water (O/W)

b. water in oil (W/O)

c. Oil in Water in oil (O/W/O)

d. water in oil in water (W/O/W) = emulsi yang terbentuk ditambahkan ke fase air ke 2 & diaduk terus menerus (10)

3) Suspensi

suspensi adalah sediaan yang mengandung bahan obat padat dalam bentuk halus dan tidak larut, terdispersi dalam cairan pembawa. Zat yang terdispersi tidak boleh cepat mengendap harus halus dan apabila dikocok perlahan-lahan endapan harus segera terdispersi kembali. ketebalan suspensi tidak boleh terlalu tinggi agar sediaan mudah dikocok dan dituang (11).

4) Elixir

Elixir adalah larutan oral yang mengandung etanol 90% yang berfungsi sebagai kosolven (12). Elixir adalah larutan hidroalkohol yang jernih dan manis dimaksudkan untuk penggunaan vital, dan biasanya diberi rasa untuk menambah kelezatan. Elixir bukan obat yang digunakan sebagai pembawa terapi eliksir obat untuk efek terapi dari senyawa obat yang dikandungnya.

5) Tingtur

Tingtur adalah sediaan cair yang dibuat dengan cara maserasi atau perkolasi simplisia nabati atau hewani atau dengan cara melawutkan senyawa kimia dalam pelarut yang tertentu pada masing-masing monografi. kecuali dinyatakan lain tingtur dibuat menggunakan 20% zat khasiat dan 10% zat khasiat keras.

2.3. Kunggulan dan kelemahan sediaan liquid

* Kunggulan :

- Kemudahan pemberian : sediaan cair mudah dikonsumsi, terutama oleh pasien yang kesulitan menelan tablet / kapsul
- Penyesuaian dosis : dosis dapat disesuaikan dengan mudah menggunakan alat ukur seperti sendok takar / pipet
- Onset aksi cepat : zat aktif dalam bentuk larutan dapat diserap lebih cepat dibandingkan bentuk padat (13)

* Kelemahan :

- Stabilitas : sediaan cair umumnya memiliki stabilitas kimia dan mikrobiologi yang lebih rendah dibandingkan sediaan padat
- Pengawetan : diperlukan penambahan pengawet untuk mencegah pertumbuhan mikroorganisme
- Kemasan & penyimpanan : memerlukan kemasan khusus dan kondisi penyimpanan yg tepat untuk menjaga kualitas

Stabilitas sediaan cair dipengaruhi oleh faktor seperti pH, suhu, cahaya, dan interaksi antara zat aktif dengan eksipien.

2.4. Aplikasi Industri Farmasi

Dalam industri farmasi, sediaan cair digunakan secara luas untuk berbagai tujuan terapi. Pengembangan dan produksi sediaan cair memerlukan peralatan khusus dan kontrol kualitas yang ketat untuk memastikan konsistensi dan keamanan produk. Inovasi dalam formulasi, seperti penggunaan teknologi nanoemulsi, terus dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas & stabilitas sediaan cair. (14)

BAB III

TINJAUAN INDUSTRI FARMASI

3.1 profil PT. Bayern

PT. Bayern adalah perusahaan global dengan kompetensi di bidang life science terkait kesehatan dan pertanian. Produk serta layanan Bayer dirancang untuk memberikan manfaat serta meningkatkan kualitas hidup manusia. Group Bayer bertujuan untuk menciptakan nilai melalui inovasi, pertumbuhan dan daya penghasilan tinggi. Produk Bayer sudah tersedia di Indonesia sejak 1920.

3.2 Dasar Operasional Industri Farmasi

CPQB untuk menjamin obat dibuat secara konsisten memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Penerapan CPQB dimulai dari pembuatan SOP, training, aplikasi sistem sesuai SOP IS agar CPQB.

3.2.1 Tujuan Penerapan CPQB

- a. menjaga reputasi perusahaan
- b. menjaga konsistensi manufacturing produk
- c. memastikan produk aman, bermutu dan bermanfaat
- d. memuaskan konsumen
- e. pemenuhan regulasi
- f. mencegah reject, complaint dan recall.

3.3 Ruang lingkup Industri Farmasi

- a. R&D : bagian untuk melakukan produk baru atau inovasi produk
- b. QA : memastikan aktivitas sesuai dengan ketentuan CPQB
- c. QC : untuk memeriksa setiap produk yg akan dikeluarkan
- d. Packaging process
- e. production : mulai dari pengolahan & pengemasan primer serta sekunder
- f. warehouse : gudang untuk penyimpanan hingga produk di distribusikan
- g. supply chain management
- h. Engineering
- i. Personal training

3.4 Ruang lingkup TTK

- | | |
|------------------|------------|
| a. plant manager | e. R&D |
| b. production | f. ICM |
| c. QC | g. finance |
| d. QA | |

3.5 proses manufacturing sediaan liquid

- a. Material storage : penanganan penyimpanan di gudang untuk mencegah kerusakan
- b. Transfer material : dilakukan pengecekan material yang akan digunakan
- c. Weighing : penimbangan atau formulasi sediaan yg akan diproduksi (double check oleh supervisor produksi dan gudang)
- d. Line clearance : memastikan line produksi yg akan digunakan sudah clear (tidak ada material yg tertinggal)
- e. Mixing
- f. primary packaging
- g. secondary packaging
- h. Finished good storage
- i. Distribusi

3.6 Alur produksi

1) warehouse

preparasi bahan untuk mencegah mixed dan kontaminasi silang, penandaan bahan, bahan serbuk dan cairan disimpan ~~di~~ di area yang berbeda, pencatatan stok masuk dan keluar (FIFO/FEFO). Kondisi penyimpanan sesuai dengan CoA (suhu, kelembapan).

2) Material Transfer

Dilakukan oleh personil gudang. Sebelum penimbangan harus dipastikan kebersihan dan kebenaran. Bentuk dus / karton tidak boleh masuk area produksi karena mudah rontok.

3) proses penimbangan / weighing

Dilakukan di weighing booth, hap akan dipakai harus dicek. Penimbangan dilakukan double check (penimbangan dilakukan pengecekan oleh supervisor gudang dan diverifikasi oleh produksi)

4) Staging hasil timbangan

Harus dipastikan kebenaran dan kesesuaian identitas bahan, kelengkapan, dan jumlah bahan, kelengkapan dokumen.

5) line clearance / kesiapan jalur

Untuk memastikan kondisi ruangan produksi telah sesuai. Cakupan line clearance meliputi kondisi ruang, kebersihan ruangan, mesin, peralatan.

6) proses Mixing

Critical Parameter Mixing tank : rpm, waktu mixing, homogenitas.

7) Pengemasan Primer

Dilakukan IPC seperti Aisl botol, volume terpindahkan, kebocoran, hasil capping.

e) Pengemasan Sekunder

- Pelabdan → ke dalam box → cartoning
- Critical parameter : pemberian nomor batch

g) Warehouse Finished Goods

Sebelum ke gudang, dikarantina terlebih dahulu untuk memastikan sudah sesuai spesifikasi oleh QC kemudian QC melaporkan ke QA.

3.7 Persyaratan mutu sediaan liquid (obat)

Berdasarkan peraturan BPOM No 29 tahun 2013 tentang persyaratan keamanan dan mutu obat bahan alam, pengujian meliputi pemerian, organoleptis, identifikasi, berat jenis, viskositas, pH, volume isi, penentuan kadar alkohol atau residu lain dari pelarut hasil ekstraksi, cemaran mikroba, cemaran logam, aflatoxin total, pengemasan.

BAB IV

TUGAS KHUSUS

4.1 Studi Kasus

=> Anda merupakan leader / staf / supervisor departemen produksi Industri Farmasi PT. ABC. Pada saat anda bertugas terjadwal proses mixing produk Domperidon syrup batch 123 yang dimulai sejak pukul 08.00. Pada jam 11.00, seorang operator yang mixing melaporkan bahwa terjadi kerusakan mesin termis pada kondisi suhu yang dibutuhkan untuk melarutkan domperidon tidak tercapai yaitu 70°C (target suhu yang dibutuhkan 80°C). Dampak apa yg dapat terjadi pada kondisi tersebut dan apa yang anda lakukan sebagai leader / staf / supervisor produksi ?

Jawaban :

1. menghentikan proses produksi sementara (hold)
2. mengkoordinasikan dengan tim teknik dan engineering untuk melaporkan kerusakan mesin agar segera diperbaiki dan diperiksa
3. membuat dokumentasi kejadian yang berupa laporan deviasi resmi dan mencatat kronologi kejadian, termasuk suhu actual, waktu kejadian
4. mengevaluasi bersama tim COA dan RnD
5. jika mutu masih memenuhi spesifikasi bisa dilanjutkan proses produksi dengan dokumentasi & justifikasi
6. meninjau ulang prosedur preventif dengan melakukan investigasi akar masalah (Root cause analysis) dan laksanakan CAPA (corrective and preventive action) agar kejadian serupa tidak terulang.

Suhu merupakan salah satu parameter kritis dalam proses pelarutan atau pencampuran. Suhu yang tidak tercapai dapat menyebabkan zat aktif belum tentu terlarut pada kecepatan dan lama pengadukan yang sama dengan apabila suhu tercapai 80°C . Sehingga apabila terjadi hal demikian Anda sebagai leader / staf / supervisor produksi perlu melihat organoleptis larutan (apakah telah terlarut sempurna atau belum) untuk ditambahkan informasinya pada laporan deviasi, sehingga nanti saat memulihkan kelanjutan batch tersebut, produksi, COA dan RnD dapat memberikan disposisi yang tepat. Terkait kerusakan mesin, umumnya melibatkan teknik / engineering dalam melakukan investigasi akar masalahnya.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ruang lingkup TTK di Industri Farmasi meliputi plant manager, production, QA, QC, RnD, Sales, Finance. Masing-masing bagian tersebut memiliki tugas tersendiri, dimana semua kegiatannya mengacu pada CPQB. Kegiatan produksi sediaan liquid dimulai dari Warehouse, Material transfer, weighing, bagging hasil timbang, Ure cleaning, proses mixing, pengemasan primer, pengemasan sekunder, sampai Warehouse finished good.

5.2 Saran

Seluruh Industri Farmasi harus tetap memahami aturan-aturan yang telah ditetapkan mulai dari penerapan CPQB serta kedepannya dapat mengembangkan inovasi produk yang lebih unggul dari segi manfaat maupun tampilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Sumanapang, A., D. M., Kurniati, L., Wei, T. J., Silaban, H., Tobing, R. L., & Sumanal, F. Panduan Praktikum Blok XV Gerontologi. 2019.
- (2) Komite RI, Peraturan RI Nomor 200 tahun 2012 Tentang Registrasi Obat Tradisional. 2012
- (3) Hidayat, I. R., Zuhrohn, A., & Iopyan, I. Design - expert software sebagai Alat Optimalisasi Formulasi Sediaan Farmasi. *Majalah Farmateknika*. 2021 : 6 (1) : 99-120.
- (4) Wanggunay, R. M., Amir, N., & Suhardi, D. Pengetahuan Orang Tua Tentang Pemberian Obat Oral Cair pada anak di Ruang Rawat. Rawat Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura. *Jurnal Nursing Jurnal*. 2018 : 1 (2) : 134-140
- (5) Tungadi, R. Teknologi nano sediaan liquid dan semisolid. Jakarta : S agung Ieto : 2020
- (6) Anxi, Howard C. Pengantar Bentuk sediaan farmasi. Jakarta : UI press. 1998
- (7) Utay, G.W. Sopan, F.J.A, & Jonge, I.S. Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Obat Kumur Ekstrak Etanol Biji pinang (*Areca catechu L*) sebagai Antikaries. *Dinamisi*. 2017 : 20 (1) : 1-7
- (8) Anonim. *Farmakope Indonesia Edisi III*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Anonim. 1995. *Sediaan Galenik*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia : 1979
- (9) Winarno, F.G. Kimia pangan dan gizi. Gramedia Pustaka : 1997
- (10) Attam, A. A., Regional - Opara, J.N., Oromochi, E. M., & Onurgu, E. B. Nanomedicines for the eye : current status and future development in Nanoscience in dermatology. *Academic press*. 2014 : 327-336
- (11) Anief, M. Ilmu Meracik Obat Teori dan praktek. Universitas Gajah Mada. press : Yogyakarta : 2010
- (12) BPOH-RI. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Penerapan Cara Pembuatan Obat Yang Baik. 2021.

- (13) Nuzulbah, N., & Erawati, N. Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Sirup Antipiretik Ekstrak Daun Jeruk Nipis (Citrus Aurantiifolium L) Jurnal Medika Nusantara .2021 : 1(2) : 26-39
- (14) Helmi. uji keragaman volume suspensi Amoksisilin yang direkonstitusi Apotek di Kota Jambi . J. blind .Ixx .Integ . Chen . 2011 : 5(1) : 15-22

LAMPIRAN

08:00:00 3G 80

A Ashwatu Nida Dipajana

Jenis Sediaan Liquid

10:00

Sirup

Suspensi

Emulsi

Dry Syrup

Dry Syrup adalah sediaan cair yang mengandung bahan aktif dalam bentuk partikel halus yang terdispersi dalam cairan pembawa yang mengandung zat pengikat.

Suspensi adalah sediaan cair yang mengandung bahan aktif dalam bentuk partikel halus yang terdispersi dalam cairan pembawa yang mengandung zat pengikat.

Emulsi adalah sediaan cair yang mengandung bahan aktif dalam bentuk partikel halus yang terdispersi dalam cairan pembawa yang mengandung zat pengikat.

Dry Syrup adalah sediaan cair yang mengandung bahan aktif dalam bentuk partikel halus yang terdispersi dalam cairan pembawa yang mengandung zat pengikat.

Layar A Ashwatu Nida Dipajana

LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)
DI PT. PIM PHARMACEUTICALS



A
87

DISUSUN OLEH :
LAILI HIMMATUL AZIZAH
NIM. 221105012

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

2025

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)
DI PT. PIM PHARMACEUTICALS

DISUSUN OLEH :

LAILI HIMMATUL AZIZAH
NIM. 221105012

Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan
pendidikan Diploma III Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Gresik

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing PKL,



Pemta Tia Deka, M.Si
NIDN. 0713078901

Mengetahui,

Ketua Program Studi DIII Farmasi
Universitas Muhammadiyah Gresik

Apt. Anindi Lupta Nasyanka, M.Farm
NIDN. 0717089106

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan secara online yang telah dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2025.

Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk lulus dari kuliah program D3 Farmasi Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun karya tulis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari banyak pihak, maka kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat rahmat sehat dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan PKL ini dengan lancar
2. Bapak Prof. Dr. Khoirul Anwar, S.Pd.,MPd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gresik
3. Ibu Dr. Wiwik Widiyawati, S. Kep., Ns., M.M., M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik
4. Ibu Apt. Anindi Lupita Nasyanka., M. Farm, selaku Ketua Program Studi D III Farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik
5. Ibu Pemta Tia Deka, M.Si selaku penanggung jawab PKL industri yang telah membimbing, memberikan arahan, dan saran sampai terselesaikan laporan ini
6. Bapak Iabal Aditya Natsir, S.Farm., Apt. Selaku Narasumber materi pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan Industri
7. Kedua Orang Tua tercinta yang telah memberikan do'a, dukungan dan semangat yang tak henti-hentinya kepada penulis

Gresik, 08 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	II
KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI.....	IV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 TUJUAN	2
1.3 MANFAAT.....	2
BAB II TINJAUAN UMUM	3
2.1 INDUSTRI FARMASI.....	3
2.2 CARA PEMBUATAN OBAT YANG BAIK (CPOB).....	3
BAB III TINJAUAN INDUSTRI FARMASI	8
3.1 PROFIL PERUSAHAAN	8
3.2 PERENCANAAN PRODUKSI.....	8
3.3 PERSONAL HYGINE AREA PRODUKSI.....	8
3.4 PROSES PRODUKSI	9
3.5 BUDAYA KERJA PRODUKSI	Error! Bookmark not defined.
BAB IV TUGAS KHUSUS.....	Error! Bookmark not defined.
4.1 RANCANGAN PROSES PRODUKSI VITAMIN C	Error! Bookmark not defined.
4.2 PERMASALAHAN & TINDAKAN TABLET CRACKING	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	16
5.1 KESIMPULAN.....	16
5.2 SARAN	16
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN.....	19

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan semakin majunya dunia pendidikan, teknologi dan kegiatan dalam bidang farmasi maka kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan akan semakin tinggi sehingga masyarakat diuntut untuk ikut serta juga dalam meningkatkan kemampuan keakuratan secara optimal dan sumber daya manusia yang sehat. Dalam memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat pemerintah ingin melibatkan semua kalangan. Peran penting pemerintah dalam keberhasilan peningkatan kesehatan tergantung pada alokasi dana kesehatan dan APBN, serta kebijakan yang ditetapkan di bidang kesehatan. (1)

Dalam upaya tersebut perlu peningkatan kegiatan institusi kesehatan melalui pengedaran dan pendistribusian obat-obatan dan perbekalan kesehatan lainnya yang dibutuhkan masyarakat dengan mutu yang menjamin dan harga yang terjangkau. Agar itu semua dapat terjadi kita selaku tenaga kesehatan di bidang farmasi harus juga turut serta dalam meningkatkan kesehatan di masyarakat agar terwujudnya suatu negara yang maju dan sehat.

Salah satu faktor pendukung peningkatan pelayanan kesehatan adalah berdirinya industri farmasi sebagai sarana penghasil obat dan bahan obat. Obat adalah bahan / paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (2). Sediaan farmasi yang diperlukan dalam sistem kesehatan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan ini. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan mutu, khasiat, dan keamanan obat yang diproduksi. Obat yang diproduksi oleh industri farmasi juga harus memenuhi persyaratan mutu yang ditetapkan sesuai tujuan penggunaannya.

Industri farmasi merupakan penentu dalam ketersediaan obat yang berkualitas dan terjangkau dengan menetapkan manajemen rantai pasok yang baik, dimana industri farmasi berperan dalam memproduksi dan mendistribusikan obat untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar dan masyarakat (3). Semua produk tidak cukup apabila hanya lulus pada tiap pengujian yang dilakukan tetapi setiap obat yang diproduksi harus memiliki mutu yang bagus. Dalam memproduksi suatu obat, setiap industri farmasi harus dapat memenuhi cara pembuatan Obat Yang Baik (CPOB) agar dapat menjamin dan menghasilkan produk yang bermutu (4). Perkembangan yang sangat pesat dan teknologi farmasi ini mengakibatkan perubahan yang sangat cepat dalam konsep serta persyaratan CPOB. Produk yang bermutu tidak dapat ditentukan berdasarkan pemeriksaan produk akhir saja, melainkan setiap komponen yang berhubungan dengan proses produksi, mulai dari penyediaan bahan baku, bahan kemasan, proses pembuatan, pengemasan, termasuk bangunan dan personel harus mengikuti CPOB.

Selubungan dengan hal tersebut, Program Studi D3 Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik mengadakan praktik kerja lapangan yang harus di tempuh oleh mahasiswanya. Adanya PKL ini dimaksudkan untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan hard skill maupun soft skill mahasiswa serta mempersiapkan mahasiswa yang nantinya akan kompeten sebagai Tenaga Vokasi kefarmasian di Bidang Industri farmasi.

1.2 Tujuan

1. memperoleh dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai ruang lingkup kegiatan industri farmasi
2. mengetahui cara pembuatan obat, alat yang digunakan dalam pembuatan obat dan menganalisa obat dengan baik.

1.3 Manfaat

1. untuk Mahasiswa
menambah wawasan serta pengetahuan untuk siap terjun langsung khususnya di lapangan kerja
2. Untuk Institusi
kegiatan ini dapat di jadikan sebagai sarana untuk melatih dan mendidik mahasiswa agar dapat menjadi pribadi yang tangguh dan dapat bersaing di dunia kerja.
3. Untuk Instansi
memperoleh bantuan baik dari segi tenaga, waktu, pikiran agar lebih mempercepat dalam penyelesaian tugas yang ada pada Perusahaan.

2.1 Industri Farmasi

Industri Farmasi adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki run untuk melakukan kegiatan produksi atau pemanfaatan sumber daya produksi, penyaluran obat, bahan obat dan fitofarmaka, melaksanakan pendidikan, pelatihan atau penelitian dan pengembangan (5).

Dengan berbagai macam perubahan yang terjadi sesuai perkembangan zaman, perusahaan harus memiliki cara baru bagaimana agar tetap bisa bertahan dengan menyesuaikan kebutuhan pasar. Industri farmasi dalam membuat obat harus memenuhi persyaratan yang tercantum pada run edar, sesuai pada tujuan penggunaannya, dan tidak membahayakan konsumen seperti toksisitas, kurang efektif, dan mutu tidak baik, akan membawa dampak berbahaya kepada masyarakat. Seperti adanya peredaran obat-obat palsu yang beredar di kalangan masyarakat. Sehingga dengan banyaknya ilmu pengetahuan yang tidak berdasarkan pada referensi/literatur terpercaya dan belum di uji secara klinis serta tidak memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku (6).

Maka dari itu kegiatan produksi industri farmasi di Indonesia diawasi oleh Direktorat Jendral Pengawasan Obat dan Makanan Departemen Kesehatan. Instansi tersebut menerapkan standar cara pembuatan Obat Yang Baik (CPOB) atau dikenal sebagai Good manu facturing practices (GMP) (7). Dalam proses pembuatan obat sudah menjadi kewajiban untuk melakukan pembuktian ilmiah baik melalui percobaan hewan maupun uji klinis sesuai dengan status perkembangan ilmu pengetahuan serta CPOB. Setiap perusahaan farmasi akan dinilai kelayakan proses produksinya sesuai standar tersebut dan diberikan sertifikasi sesuai hasil penilaian. Dihat dan bentuknya, obat-obatan yg diproduksi di Indonesia meliputi tablet / kaplet, kapsul, sirup, salep, obat injeksi, powder / serbuk.

2.2. Cara Pembuatan Obat Yang Baik (CPOB)

CPOB adalah tata cara pembuatan obat yang baik, yang merupakan pedoman wajib bagi semua industri farmasi, agar menghasilkan produk yang berkualitas, aman dan bermutu.

Hal ini dikarenakan pengendalian mutu yang menyeluruh sangatlah penting agar produk obat yang dihasilkan tidak hanya sekedar lulus dan serangkaian pengujian, tetapi mutu harus dibentuk ke dalam produk tersebut.

Sampai saat ini CPOB menjadi pedoman dan acuan oleh seluruh industri farmasi di Indonesia dalam melakukan kegiatan bisnisnya. Berikut ini adalah tujuan diperlukannya CPOB dalam sebuah Industri Farmasi yaitu untuk menjamin obat dibuat secara konsisten, memenuhi persyaratan yang ditetapkan obat yang dibuat sesuai dengan keperluan obat tersebut (P).

Aspek yang diatur dalam CPOB menurut BPOM Nomor 34 tahun 2016, meliputi: sistem mutu industri farmasi, personalia, bangunan-fasilitas, peralatan, produksi, cara penyimpanan dan pengiriman obat yang baik, pengawasan mutu, inspeksi dini, audit mutu dan audit persetujuan pemasok, keluhan dan penarikan produk, dokumentasi, kegiatan alih daya, kualifikasi dan validasi (2).

2.3 12 Aspek dalam CPOB

1.) Sistem mutu Industri Farmasi

Manajemen mutu adalah totalitas semua pengaturan yang dibuat dengan tujuan untuk memastikan bahwa obat memiliki mutu yang sesuai tujuan penggunaannya. Oleh karena itu manajemen mutu mencakup CPOB. Suatu sistem mutu Industri Farmasi yang tepat bagi pembuatan obat hendaklah menjamin bahwa :

- a. Kondisi pengawasan ditetapkan dan dipelihara dengan mengembangkan dan menggunakan sistem pemantauan dan pengendalian yang efektif untuk kinerja proses dan mutu produk.
- b. Semua pengawasan yang diperlukan terhadap produk antara dan pengawasan selama proses serta validasi dilaksanakan.
- c. Hasil pemantauan produk dan proses diperhitungkan dalam pelulusan batch, dalam investigasi penyimpangan dan untuk menghindari potensi penyimpangan di kemudian hari dengan memperhitungkan tindakan pencegahannya.

2.) Personalia

Industri Farmasi hendaklah mengadakan pelatihan bagi seluruh personel yang tugasnya berada di area produksi dan gudang penyimpanan atau laboratorium dan bagi personel lain kegiatannya berdampak pada mutu produk. Pelatihan spesifik hendaklah diberikan kepada personel yang bekerja di area dimana kontaminasi menimbulkan bahaya.

3) Bangunan - Fasilitas

a. area penimbangan

Penimbangan bahan awal dilakukan di area penimbangan terpisah yang di desain khusus.

b. area produksi

- Plat area produksi yang berhubungan langsung ke lingkungan luar hendaklah di tutup rapat
- Kelas A, B, C, D untuk ruang pengolahan produk steril. Kelas E untuk ruang produk non steril
- Area produksi hendaklah mendapat pencahayaan yang memadai.

c. area penyimpanan

memiliki kapasitas yang memadai untuk menyimpan dengan rapi berbagai macam bahan seperti bahan awal, pengemas, antarm, ruahan, jadi

d. area pengawasan mutu

laboratorium pengawasan mutu hendaklah terpisah dari area produksi

e. sarana pendukung

- ruang istirahat dan Kantin hendaklah dipisah dari area produksi dan laboratorium
- Fasilitas untuk ganti pakaian, membersihkan diri, dan toilet hendaklah disediakan dalam jumlah yang cukup.

4) Peralatan

Peralatan untuk membuat obat hendaklah memiliki desain dan konstruksi yang tepat, ukuran yang memadai serta ditempatkan dengan tepat, agar mutu obat terjamin sesuai desain serta seragam dari betis ke betis dan untuk memudahkan pembersihan serta pemeliharaan agar mencegah kontaminasi silang.

r) produksi

a. penimbangan - penyerahan

proses ini dianggap sebagai bagian dari siklus produksi dan memerlukan dokumentasi serta rekonsentrasi yang lengkap.

b. pengembalian

bahan awal, pengemas, produk antarm dan ruahan tidak boleh dikembalikan ke gudang penyimpanan kecuali memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan.

c. operasi - pengolahan produk antarm dan produk ruahan

kegiatan produk yang berbeda tidak boleh dilakukan bersamaan / berurutan di ruang yang sama.

d. bahan dan produk kering

- sistem penghisap udara hendaklah dipasang pada lubang pembuangan untuk menghindari kontaminasi
- pemakaian peralatan gelas sedapat mungkin dihindari

e. pencampuran dan granulasi

parameter kritis untuk proses pencampuran dicatat dalam dokumen produksi induk.

f. pencetakan tablet

- periksa punch and die tiap sebelum & sesudah dipakai
- tablet yang diamsi untuk diuji tidak boleh di kembalikan

g. penyalutan

udara yang dihirup ke dalam penci penyalut untuk pengeringan hendaklah di laring

h. penandaan tablet salut & kapsul

diperhatikan untuk menghindari kecampuran selama proses pemfleksian, penyortiran, dan pemotongan kapsul & tablet, salut.

i. produk cair, krim dan salep (non steril)

Penggunaan sistem tertutup untuk produksi & transfer sangat dianjurkan. area produksi dimana produk / wadah bersih tanpa tumpukan terpapar ke lingkungan hendaklah diberi ventilasi dengan udara di laring.

j. bahan pengemas.

Karantina produk merupakan tahap akhir sebelum penyerahan ke gudang dan siap didistribusikan. Pelulusan akhir produk setidaknya memenuhi hal berikut :

- produk memenuhi persyaratan mutu dalam semua spesifikasi pengolahan dan pengemasan
- rekonstruksi bahan pengemas cetak & bahan cetak dapat diterima
- produk jadi yang diterima dalam karantina sesuai dengan jumlah yang tertera pada dokumen penyerahan barang.

Setelah pelulusan suatu SPT / lot oleh bagian Manajemen Mutu, produk tersebut hendaklah disimpan sebagai stok, untuk sistem manual, produk dapat dipindahkan dari area karantina ke gudang produk jadi.

6) cara penyimpanan dan pengiriman obat yang baik

a. obat hendaklah disimpan dan diangkat dengan memenuhi prosedur sedemikian rupa hingga kondisi suhu dan kelembapan relatif tetap dipertahankan.

b. Catatan pengiriman obat dan minimal meliputi informasi :

- tanggal pengiriman
- nama & alamat perusahaan transportasi
- nama, alamat, status penerima
- distribusi produk mencakup nama, bentuk sediaan, kekuatan
- jumlah produk
- Nomor beti & tanggal kadaluarsa
- kondisi transportasi & penyimpanan
- nomor unit untuk order pengiriman

7) Pengawasan Mutu

tiap pemegang Izin Industri Farmasi memiliki bagian pengawasan mutu, yang memiliki tanggung jawab antara lain membuat, memvalidasi dan menerapkan semua prosedur pengawasan mutu, mengawasi pengendalian sampel, memastikan kebenaran label

8) Inspeksi diri

untuk mengevaluasi apakah semua aspek produksi & pengawasan mutu Industri Farmasi memenuhi ketentuan cPOB.

9) keluhan & penarikan produk

Catatan distribusi beta hendaklah terarah untuk digunakan oleh personel yang bertanggung jawab terhadap penarikan. Catatan distribusi hendaklah berisi informasi yang lengkap mengenai distributor dan pelanggan yang dipaput secara langsung.

10) Dokumentasi

Dokumentasi dapat dibuat dalam berbagai bentuk termasuk media berbasis kertas, elektronik, atau fotografi. Tujuan utama sistem dokumentasi yang dimanfaatkan harus untuk membunung, mengendalikan, memantau, dan mencatat semua kegiatan. Ada 2 jenis dokumentasi utama yang digunakan untuk mengolah & mencatat pemenuhan CPQB yaitu prosedur / instruksi & catatan / laporan.

11) Kegiatan Alih Day

Aktivitas yang terakup dalam pedoman CPQB yang digunakan hendaklah didefinisikan, diuji, & dikendalikan dengan benar untuk menghindari kesalahpahaman yang membuat produk dengan mutu yang tidak memuaskan. hendaklah dibuat kontrak tertulis antara pemberi kontrak dengan penerima kontrak yang secara jelas menentukan peran dan tanggung jawab masing-masing pihak.

12) Kualifikasi dan validasi

Kegiatan kualifikasi dan validasi hanya dilakukan oleh personel yang telah mendapat pelatihan & mengikuti prosedur yang telah diuji. Dokumen kva qbu yang telah hendaklah menetapkan sistem kualifikasi / validasi & sekurang-kurangnya mencakup informasi berikut :

- a. kebijakan kualifikasi & validasi
- b. Struktur Organisasi termasuk peran & tanggung jawab pada kegiatan kualifikasi & validasi
- c. Ringkasan fasilitas, peralatan, sistem, dan proses dan standar kualifikasi & validasi
- d. pengendalian perubahan dan penanganan penyimpangan pada kualifikasi & validasi
- e. Pedoman dalam pengembangan kriteria keberterimaan
- f. awan dokumen yang digunakan
- g. Strategi kualifikasi & validasi.

BAB II TINJAUAN DAN INDUSTRI FARMASI

3.1 Profil Perusahaan

N.V. Helmholtz Chemische Fabriek didirikan di Surabaya pada tahun 1934, pabrik tersebut memproduksi obat-obatan merk pim, pada tahun 1984 perusahaan berganti nama menjadi PT. Pim, dilakukan relokasi fasilitas produksi dan perluasan pabrik dari Surabaya ke Pandaan tepatnya. Pada tahun 1990, mulai dari tahun 2012 hingga sekarang, PT. Pim melakukan investasi pada mesin-mesin modern dan berteknologi tinggi. Serta selalu berinovasi untuk menciptakan produk farmasi yang berkualitas. Produk dari PT. Pim antara lain pinacolin, pinag, allopim, vitapim, puyer pim, antagin pim, sirup pimtracol.

3.2 Perencanaan produksi

proses manufaktur dalam perencanaan produksi dibagi menjadi 2 :

a. make to stock

proses produksi yang dibuat sebelum adanya permintaan dari pelanggan. Produk yang dibuat disimpan dalam stok & dijual ketika ada permintaan dari pelanggan. Namun dalam strategi ini perusahaan industri memiliki risiko yang tinggi karena pesanan pelanggan secara aktual tidak dapat diidentifikasi. Make to stock memiliki karakteristik sebagai berikut (10) :

- standar item high volume
- barang memang dibuat lalu disimpan
- pengiriman dapat dilakukan segera
- customer tidak mau menunggu
- perlu adanya safety stock.

b. make to order

proses produksi yang dibuat setelah mendapatkan pesanan dari pelanggan. produksi ini cocok untuk bisnis yang tingkat penjualannya tidak menentu.

3.3 Personal Hygiene area produksi

3.3.1 Aturan personal dalam industri

sebelum beraktivitas hendaklah mencuci tangan dengan benar dan menjaga aturan sebagai berikut :

- 1) personil yang terlibat langsung dengan penanganan produk wajib melapor bila : ISPA, pilek, batuk, alergi, puga, penyakit menular
- 2) personil dilarang menggunakan jam tangan, cincin, kalung, anting, telinga, anting hidung, jarum, parfum berlebihan.
- 3) kuku dijaga tetap pendek & tanpa hiasan
- 4) rambut, jenggot harus selalu pendek, bersih, rapi
- 5) menghindari persikutan langsung atau tidak langsung dengan produk

3.3.2 Alat pelindung diri tambahan

- a. safety goggles : digunakan pada lingkungan yang berisiko tinggi serta menggunakan bahan yang membahayakan mata
- b. Ear muffs : meredam paparan suara berlebih karena kondisi lingkungan kerja yang bising
- c. Gloves : menghindari sentuhan langsung antara tangan dengan permukaan langsung
- d. Boots : melindungi kaki dari udara & bahan berbahaya

3.4 proses produksi

kondisi ruangan produksi harus dijaga mulai dari pintu selalu tertutup, tidak menaruh barang di koridor, tidak menaruh barang didepan air regukan, air diffuser dalam keadaan bersih, dilakukan pencatatan suhu, pH, dan tekanan. Bahan baku di timbung dalam weighing booth, ditimbang secara bergantian.

proses produksi sediaan solid (tablet / caplet) dibagi menjadi 3 cara :

1) Granulasi basah

* tahapan granulasi basah

- a. pencampuran basah : pencampuran bahan baku dengan larutan pengikat untuk mendapatkan masa granul
- b. pengeringan : untuk mendapat kadar air granul
- c. pengayakan : agar ukuran granul beragam
- d. pencampuran kering
- e. pencetakan tablet
 - dilakukan uji ipc ketahanan tablet, keseragaman bobot tablet, waktu hancur tablet
 - permasalahan : capping, cracking, sticking
- f. pengemasan primer : berupa kemasan strip, botol
- g. pengemasan sekunder : pengemasan dalam box
- h. produk jadi

* kelebihan granulasi basah

- a. dapat digunakan untuk bahan aktif & eksipien yg tahan panas & lembab
- b. meningkatkan kompatibilitas serbuk masa tablet
- c. cocok untuk cat dengan sifat air bunak

* kekurangan granulasi basah

- a. perlu waktu lama
- b. biaya produksi meningkat
- c. butuh peralatan, area, personal yg banyak

2) Granulasi kering

* tahapan granulasi kering

bahan obat dimasukkan ke mesin penggiling → pencampuran awal → pematatan → pengayakan → pengayakan → pencampuran akhir → press tablet → tablet.

* kelebihan granulasi kering

- a. peralatan yg dibutuhkan sedikit
- b. tidak perlu pemanasan / pelarutan
- c. cocok untuk bahan aktif dengan sifat alir buruk

* kekurangan granulasi kering

- a. distribusi warna kurang homogen
- b. diperlukan mesin khusus classing
- c. proses banyak menghasilkan debu

3) cetak langsung

* tahapan cetak langsung

bahan obat dihaluskan → pencampuran → press tablet → tablet

* kelebihan cetak langsung

- a. proses produksi singkat
- b. cocok untuk kandungan zat aktif rendah
- c. meminimalkan biaya produksi

* kekurangan cetak langsung

- a. sulit untuk bahan sifat alir buruk
- b. rentan terjadi pemisahan saat pengempaan
- c. perlu pengendalian & kontrol lebih dalam

3.5 Budaya kerja produksi

3.5.1 profesionalisme

- a. knowledge : pengetahuan dasar & pengetahuan pekerjaan
- b. skills : komunikasi verbal, leadership dan interpersonal, kerja sama tim, problem solving
- c. Attitude : inisiatif, pengendalian emosi, percaya diri
- d. grooming : bahasa tubuh, penampilan

3.5.2 lean manufacturing

permasalahan yang sering terjadi yaitu pemborosan waktu produksi akibat adanya aktivitas yang tidak efisien. Metode yang terbukti sangat bagus dalam mengurangi pemborosan adalah lean manufacturing (L).

lean manufacturing adalah praktik produksi yang memperhmbangkan pengeluaran sumber daya untuk mendapatkan nilai ekonomi tanpa adanya pemborosan.

TUGAS KI 3.5.3 Penerapan 5R

- a. Ringkas : memilah barang yang masih dibutuhkan
- b. Rapi : meletakkan barang sesuai tempat
- c. Bersih : membersihkan area kerja, alat, barang
- d. Rawat : mempertahankan 3 step diatas
- e. Rajin : menjadikan setiap akan sebagai kebiasaan

3.5.4 8 pemborosan dalam industri (II)

- a. Defect : produk yang rusak / tidak sesuai spesifikasi membuat kerja kurang efektif
- b. Overproduction : pemborosan produksi yang berlebihan
- c. Waiting : pemborosan karena menunggu proses berikutnya
- d. Non - Utilized Talent : tidak menempatkan orang sesuai dengan kemampuannya
- e. Transportation : proses memindahkan material dari satu tempat ke tempat lain
- f. Inventory : persediaan material terlalu banyak sehingga butuh ruang lebih
- g. Motion : aktivitas kurang perlu dilakukan oleh operator sehingga memperlambat proses
- h. Extra processing : proses yang digunakan kurang baik & fleksibel

BAB IV TUGAS KHUSUS

4.1 Rancangan Proses produksi vit C dosis 50 mg / tablet

Studi kasus no 1:

sebuah industri ingin mengembangkan produk sediaan tablet dengan bahan aktif vitamin C dengan dosis 50 mg / tablet. Rancanglah proses produksi (pembuatan) sediaan tersebut beserta in proses controlnya.

- a. Bahan :
- Asam askorbat
 - Avicel
 - Pati pregelatinisasi
 - PVP
 - Aerosil
 - Magnesium stearat

b. Perhitungan bahan tablet Vitamin C

• kandungan vitamin C / tablet : 50 mg / tab

$$1) \text{ Asam Askorbat} = \frac{50}{128} \times 100 \% = 27,27 \%$$

$$\text{Jumlah hap tablet} = \frac{27,27}{100} \times 128 = 47,99 \sim 50 \text{ mg}$$

$$\text{Jumlah 100 tablet} = 50 \text{ mg} \times 100 = 25 \text{ g}$$

$$2) \text{ Avicel} = \frac{120}{128} \times 100 \% = 60,60 \%$$

$$\text{Jml hap tab} = \frac{60,60}{100} \times 128 = 120 \text{ mg}$$

$$\text{Jml 100 tab} = 120 \text{ mg} \times 100 = 60 \text{ g}$$

$$3) \text{ Pati pregelatinisasi} = \frac{20}{128} \times 100 \% = 10,10 \%$$

$$\text{Jml hap tab} = \frac{10,10}{100} \times 128 = 20 \text{ mg}$$

$$\text{Jml 100 tab} = 20 \text{ mg} \times 100 = 10 \text{ g}$$

$$4) \text{ PVP} = \frac{5}{128} \times 100 \% = 2,12 \%$$

$$\text{Jml hap tab} = \frac{2,12}{100} \times 128 = 2,7 \text{ mg}$$

$$\text{Jml hap 100 tab} = 2,7 \text{ mg} \times 100 = 2,7 \text{ g}$$

$$5) \text{ Aerosil} = \frac{1}{128} \times 100 \% = 0,10 \%$$

$$\text{Jml hap tab} = \frac{0,10}{100} \times 128 = 1 \text{ mg}$$

$$\text{Jml 100 tab} = 1 \text{ mg} \times 100 = 0,1 \text{ g}$$

$$6) \text{ Mg stearat} = \frac{2}{128} \times 100 \% = 1,01 \%$$

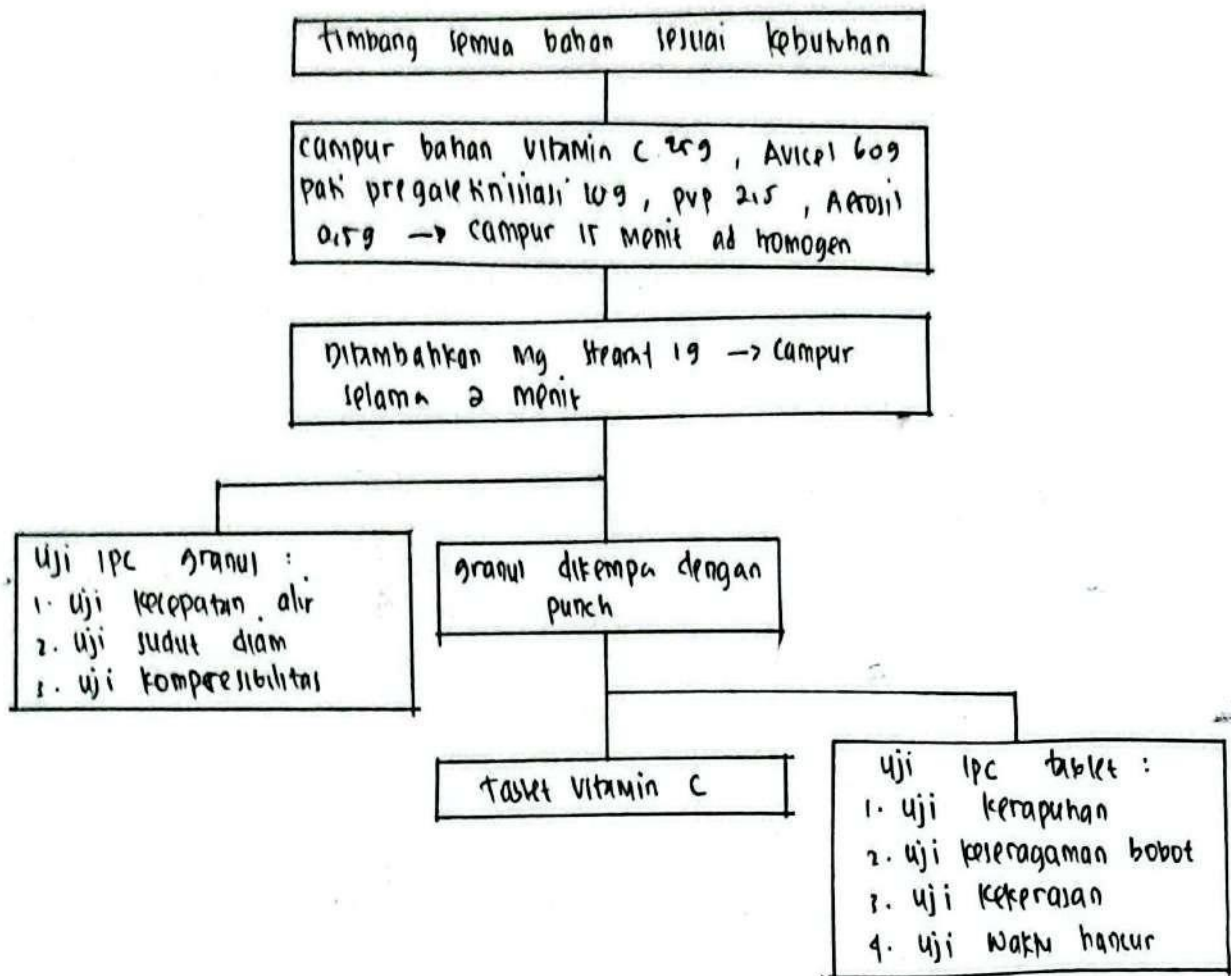
$$\text{Jml hap tab} = \frac{1,01}{100} \times 128 = 2 \text{ mg}$$

$$\text{Jml 100 tab} = 2 \text{ mg} \times 100 = 1 \text{ g}$$

NO	Bahan	Jumlah
1.	Asam Askorbat	25 g
2.	Avicel	60 g
3.	Pati pregelatinisasi	10 g
4.	PVP	2,7 g
5.	Aerosil	0,1 g
6.	Magnesium stearat	1 g

c. proses produksi

Dilakukan dengan metode kempa langsung



d. Evaluasi

* IPC Granul (M)

1. uji kerapatan alir

- 100 g campuran serbuk dimasukkan ke dalam corong uji
- tutup corong dibuka hingga campuran serbuk keluar dan jatuh ke bidang datar
- di hitung waktu alirnya menggunakan stopwatch
- syarat sifat alir baik : 10 g / detik

2. uji sudut diam

- 100 gram campuran serbuk dimasukkan ke dalam corong
- tutup corong dibuka sehingga serbuk keluar corong dan jatuh ke bidang datar
- diukur sudut diam dengan menghitung jari-jari dan tinggi dari tumpukan serbuk
- syarat sudut diam tidak lebih dari 30°

3. Uji komprehensibilitas

- 100 ml campuran serbuk ditimbang (V_{awal}) dan dimasukkan ke dalam gelas ukur
- diberi tekanan 100 kali dan dicatat V_{akhir}
- rumus : $(V_{awal} - V_{akhir}) / (V_{awal}) \times 100 \%$

* IPC tablet

1. Uji kerapuhan tablet

- tablet di timbang dan di catat bobot awal
- friabilator dioperasikan selama 4 menit dengan kecepatan 25 rpm
- ditimbang bobot akhir
- syarat = bobot tablet yang hilang tidak lebih dari 1%

2. Uji keberagaman tablet

- 20 tablet diambil secara acak dan di timbang dengan neraca analitik
- hitung rata-rata tablet dan persentasi penyimpangan bobot tiap tablet
- syarat : tidak boleh lebih dari 2 tablet yang bobotnya menyimpang lebih besar dari 10% dari rata-rata tablet & tidak 1 tablet yang bobotnya menyimpang lebih dari 20% dari bobot rata-rata

3. Uji kekerasan tablet

- dilakukan pada 10 tablet dengan alat hardness tester
- syarat : tablet yg baik memiliki kekerasan 4-10 kg

4. Uji waktu hancur

- dimasukkan 5 tablet pada setiap tabung dalam botol
- gunakan alat dengan pelat dengan suhu $37^\circ\text{C} \pm 2^\circ\text{C}$ selama 45 menit
- tablet dinyatakan hancur jika tidak ada bagian tablet yang tertinggal di layar
- waktu yang diperlukan untuk menghancurkan 5 tablet tidak lebih dari 15 menit

4.2 permasalahan dan Tindakan pada tablet yang cracking

Studi kasus no 2 :

PT. Farmasi UMG adalah perusahaan farmasi yang memproduksi berbagai jenis obat, termasuk tablet. Perusahaan ini memiliki fasilitas produksi yang modern dan tenaga kerja yang terampil. Namun, perusahaan ini mengalami masalah dengan kualitas tablet yang di hasilkan, yaitu tablet yang tidak rata dan memiliki kekuatan yang tidak konsisten serta ditemukan cracking.

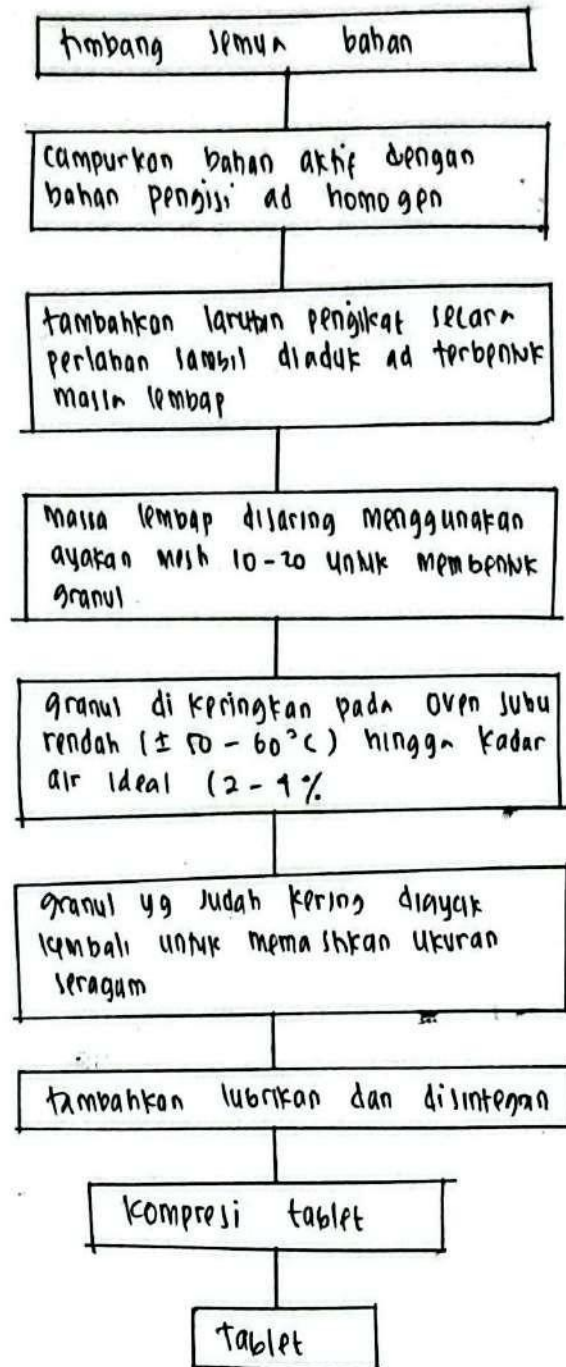
Berikan saran metode pembuatan yang tepat dengan lengkap dan jelas.

=> masalah yang dihadapi PT. Farmasi UMG, yaitu tablet yang tidak rata, kekuatan tidak konsisten dan cracking, yang menandakan adanya isu pada proses formulasi dan teknik cetak tablet.

Cracking adalah kondisi dimana tablet mengalami retakan atau pecah halus pada permukaannya, baik saat atau setelah proses penekanan (kompresi), selama penyimpanan, atau saat penanganan.

=> Saran metode pembuatan tablet

dilakukan dengan metode granulasi basah, alasannya yaitu karena dapat meningkatkan kepadatan serbuk, aliran serbuk yang baik, dan menghasilkan tablet dengan kekuatan mekanik yang tinggi dan seragam.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setiap TTK wajib mengikuti prosedur yang ada mulai dari sanitasi & hygiene, keselamatan kerja termasuk APD, dan budaya kerja seperti penerapan 5R, lean manufacturing, karena hal tersebut berpengaruh di dalam ruang lingkup Industri Farmasi.

Seluruh kegiatan di Industri Farmasi termasuk membuat sediaan solid mengacu pada pedoman Cara Pembuatan Obat Yang Baik (CPOB), 12 aspek CPOB wajib di pahami dikarenakan akan dinilai kelayakan proses produksi dan hasilnya.

5.2 Saran

Lebih diperdalam atau di khususkan membahas materi seputar CPOB terutama mengenai 12 aspek CPOB. Agar lebih paham hal-hal yang penting yang wajib di taati oleh tiap industri farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

Indrarani, I.M. Laporan Praktek kerja Lapangan Di Industri farmasi PT. Clubus Farma Semarang. Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera ; 2023

Kemendes RI. Permenkes RI Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 50 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. 2016

Sahibi, F.A., Tuko, E.C., & Swastianandari, G.L. Pengendalian Peredaran Fasilitas Penyimpanan, dan Distribusi Pada Industri Farmasi Dalam Mendukung Ketersediaan Obat Era JKN. Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi. 2019; 9 (1) : 27-37.

Aditya, W.A & Musthofa. Analisis kelayakan kegiatan Pergudangan Dan Pemetaan Proses Pergudangan Pada Salah satu Warehouse Industri farmasi Di Jakarta. Majalah Farmasetika. 2020; 5 (1) : 91-100.

Kemendes RI. Permenkes RI Nomor 26 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor Kesehatan. 2018

Gondokelumo, M.E., & Amir, N. Peran Pengawasan Pemerintah Dan Badan Pengawas Obat Dan Makanan (BPOM) Dalam Peredaran Obat Pada Di Negara Indonesia (Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 dan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan). Perspektif hukum. 2021; 274-290.

Ramadhan, N.R.I. Laporan Tugas Akhir Praktek kerja Profesi Apoteker. Universitas Mulawarman ; 2022

Elni, E. Penerapan Teknologi Informasi Di Industri Farmasi. Majalah Farmasetika. 2013; 2 (2) : 5-8.

BPOM RI. Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 39 Tahun 2018. Tentang Pedoman Cara Pembuatan Obat Yang Baik. 2018

Hardyanti, D.Y. Rancang Bangun Sistem Informasi Peramalan Barang produksi Menggunakan Metode to Stock. FNTIA. 2017; 4.

Zaman, N.N & Iopyan. Metode Pembuatan Dan Kervlakan Fisik Sediaan Tablet. Majalah Farmasetika. 2020; 5 (2) : 82-93.

Khannan, M.I.A., & Haryono, H. Analisis Penerapan lean Manufacturing Untuk Menghasilkan pembowian Di lini produksi PT. Adi Samin Abadi. Jurnal Rekayasa Sistem Industri. 2015; 1 (1) : 47-54.

Febrianty, T.B., Herman Luth. F.A. Syafi'in, I. A.S., & Fauzi, M. Identifikasi Jenis Pemborosan yang Terjadi pada PT. Par Dengan Menggunakan Metode 8 Waste. Jurnal Taguchi : Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri. 2022 ; 2 (1) : 99-101.

Ikhsan, R. Formulasi Dan Evaluasi Tablet Vitamin C Menggunakan Amilum Umbi Talas yang Termodifikasi Dan HPMC sebagai Pengisi Dan Pengikat. Universitas Islam Indonesia, 2017.

Nurjanah, F., Sriwidodo, S., & Nurhadi, B. Stabilitas Tablet yang Mengandung Zat Aktif Bersifat Higroskopis. Majalah Farmatika. 2021 ; 6 (1) : 10-11.

LAMPIRAN



21/5
10
78 + 2

LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)
DI PT. MEIJI INDONESIA



DISUSUN OLEH :
LAILI HIMMATUL AZIZAH
NIM. 221105012

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

2025

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)
DI PT. MEIJI INDONESIA

DISUSUN OLEH :

LAILI HIMMATUL AZIZAH
NIM. 221105012

Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan
pendidikan Diploma III Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Gresik

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing PKL,



Janatun Naimah, S.Si, M.Si
NIDN. 0709029201

Mengetahui,

Ketua Program Studi DIII Farmasi
Universitas Muhammadiyah Gresik

Apt. Ahindil Lupita Nasyanka, M.Farm
NIDN. 0717089106

Klos Long

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan secara online yang telah dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2025.

Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk lulus dari kuliah program D3 Farmasi Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun karya tulis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari banyak pihak, maka kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat rahmat sehat dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan PKL ini dengan lancar
2. Bapak Prof. Dr. Khoirul Anwar, S.Pd.,MPd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gresik
3. Ibu Dr. Wiwik Widiyawati, S. Kep., Ns., M.M., M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik
4. Ibu Apt. Anindi Lupita Nasyanka., M. Farm, selaku Ketua Program Studi D III Farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik
5. Janatun Naimah, S.Si, M.Si selaku penanggung jawab PKL industri yang telah membimbing, memberikan arahan, dan saran sampai terselesaikan laporan ini
6. Apt. Hidayati Ashari S.Farm. Selaku Narasumber materi pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan Industri
7. Kedua Orang Tua tercinta yang telah memberikan do'a, dukungan dan semangat yang tak henti-hentinya kepada penulis

Gresik, 20 Mei 2025

Penulis

polis tangan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	II
KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI.....	IV
BAB I PENDAHULUAN.....	I
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 TUJUAN.....	1
1.3 MANFAAT.....	2
BAB II TINJAUAN UMUM	3
2.1 SEDIAAN STERIL	3
2.2 JENIS SEDIAAN STERIL.....	3
2.3 METODE STERILISASI	5
BAB III TINJAUAN INDUSTRI FARMASI.....	7
3.1 DEFINISI DAN BENTUK SEDIAAN STERIL.....	7
3.2 TIPE STERILISASI PRODUK	7
3.3 ALUR PRODUKSI SEDIAAN STERIL.....	8
BAB IV TUGAS KHUSUS.....	10
4.1 STUDI KASUS	10
BAB V PENUTUP.....	12
5.1 KESIMPULAN.....	12
5.2 SARAN	12
DAFTAR PUSTAKA	13
LAMPIRAN.....	15

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan adanya sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), penggunaan obat menjadi semakin banyak guna meningkatkan kualitas hidup pasien serta perkembangan teknologi farmasi. Saat ini sangat berperan aktif dalam peningkatan kualitas produksi obat-obatan. Hal ini ditujukan dengan banyaknya sediaan obat yang disesuaikan dengan karakteristik dari zat aktif obat, kondisi pasien dan peningkatan kualitas obat dengan meminimalkan efek samping obat tanpa harus mengurangi atau mengganggu kinerja dari zat aktif obat (1).

Saat ini berbagai bentuk sediaan obat dapat dijumpai dipasaran. Diantaranya adalah sediaan injeksi yang termasuk sediaan steril. Sediaan steril adalah bentuk sediaan obat dalam bentuk terbagi-bagi yang bebas dari mikroorganisme hidup (2). Wadah berhubungan erat dengan produk, tidak ada wadah yang tersedia saat ini yang benar-benar tidak reaktif, terutama dengan larutan air. Sifat fisika dan kimia mempengaruhi kestabilan produk tersebut, tetapi sifat fisika diberikan pertimbangan utama dalam pemilihan wadah pelindung. Wadah terbuat dari berbagai macam bahan diantaranya wadah plastik, wadah gelas dan wadah dari karet. Bukan hanya itu sediaan, saat sudah dibungkus kemasan juga perlu dilakukan sterilisasi.

Sterilisasi merupakan tahapan penting yang wajib dilakukan dalam produksi obat-obatan dalam bidang farmasi. Bahan dan alat yang digunakan pada produksi harus dalam keadaan steril, dimana bisa dijelaskan bahwa sterilisasi adalah proses penghilang atau membunuh mikroorganisme dalam benda atau peralatan untuk mencegah peralatan tetap bersih atau steril serta mencegah terjadinya kontaminasi (3).

1.2 Tujuan

- Memahami proses produksi sediaan steril di industri manufacturing
- Mengidentifikasi potensi kontaminasi dan cara pencegahannya
- Menjadi landasan dalam mengkonsep pembuatan produk steril

1.3 Manfaat

a. Bagi Mahasiswa

Memambah wawasan serta pengetahuan untuk siap terjun langsung khususnya di lapangan kerja

b. Bagi Institusi

Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk melatih dan mendidik mahasiswa agar dapat menjadi pribadi yang tangguh dan dapat bersaing di dunia kerja

c. Bagi Instansi

Memperoleh bantuan baik dari segi tenaga, waktu dan pikiran untuk saling bertukar pengetahuan

BAB II

TINJAUAN UMUM

2.1 Sediaan Steril

Sediaan steril secara umum adalah sediaan farmasi yang mempunyai ketidupan sterilitas dari bebas dari mikroorganisme baik vegetatif atau bentuk spora baik patogen maupun non patogen (1). Sterilitas khusus ini disebabkan oleh perbedaan metode, tempat atau saluran pemberiannya. Adapun tujuan dari sediaan obat dibuat steril adalah sediaan obat seperti obat suntik atau injeksi yang berhubungan langsung dengan darah atau cairan tubuh dan jaringan tubuh. Sediaan dibuat steril dengan harapan dapat menghindari terjadinya infeksi sekunder, dimana dalam hal ini tidak berlaku relative steril tetapi hanya ada pilihan steril atau tidak steril, dan sediaan farmasi yang memerlukan sterilitas yaitu injeksi, implant, sediaan tetes dan salep mata, termasuk sediaan untuk cuci mata (1).

Produk steril adalah sediaan terapi dalam bentuk terbagi-bagi yang bebas dari mikroorganisme hidup. Sediaan parenteral ini merupakan sediaan yang unik diantara bentuk obat terbagi-bagi, karena sediaan ini diinjeksikan melalui kulit atau membran mukosa sebagian dalam tubuh (6). Karena sediaan melewati garis pertahanan pertama dari tubuh yang paling efisien, yakni membran kulit dan mukosa, sediaan tersebut harus bebas dari kontaminasi mikroba dan dari komponen toksik dan harus mempunyai tingkat kemurnaan tinggi dan luas bersih. Semua komponen dan proses yang terlibat dalam penyediaan produk ini harus dipilih dan dirancang untuk menghilangkan semua jenis kontaminasi secara fisik, kimia atau mikrobiologi (7).

2.2 Jenis sediaan steril

Produk steril yang banyak diproduksi di industri farmasi adalah single dose unit dalam bentuk larutan terbagi (ampul) dan multiple dose bentuk serbuk padat siap untuk digunakan dengan diencerkan terlebih dahulu dengan larutan pembawa (vial). Sediaan parenteral bisa diberikan dengan berbagai rute yaitu intravena (iv), subcutan (s.c), intradermal, intramuskular (i.m), intra articular dan intraokular. Bentuk sediaan sangat mempengaruhi cara pemberian.

Sediaan suspensi tidak akan diberikan secara intravena yang langsung masuk ke dalam pembuluh darah karena adanya bahaya hambatan kapiler dari partikel yang tidak larut. Meskipun suspensi yang dibuat telah diberikan dengan ukuran partikel dari fase dispersi yang dikontrol dengan hati-hati. Demikian pula obat yang diberikan secara intraspinal (sarung syaraf disuntik). hanya bisa diberikan dengan larutan dengan kemurnian paling tinggi. Oleh karena posisi hujung sarung syaraf terhadap iritasi dan kontaminasi (p). Sediaan steril berdasarkan pengemasan dibagi menjadi 2 yaitu :
injeksi volume kecil dan injeksi volume besar.

2.2.1. Injeksi volume kecil (IV)

Injeksi volume kecil atau small volume parenteral (SVP) menurut USP adalah injeksi yang dikemas dalam wadah dengan label pada kemasan mengandung 100 ml atau kurang. Kategori SVP menurut USP berdasarkan wujud farmakon adalah sebagai berikut, produk farmasi seperti injeksi suspensi atau emulsi, produk biologi seperti vaksin dan ekstrak biologi, agen pendinginan, ekstrak alergi, produk radio farmasi, produk bioteknologi, dan produk lipid.

Bentuk kemasan injeksi volume kecil biasanya adalah ampul, wadah tertutup rapat dengan melebur wadah gelas dalam keadaan aseptik, berbentuk silindris terbuat dari gelas yang memiliki ujung runcing dan bidang datar dengan ukuran normal 1, 2, 5, 10, 15, 20, 30, dan 60 ml. Menurut ASTM ampul dibuat dari bahan gelas ~~bebas~~ tidak berwarna, hipijika obat peka terhadap cahaya dapat dibuat dari bahan gelas berwarna coklat tua (9). Pembuatan sediaan injeksi pengemasan ampul dengan menggunakan agen tensitas.

2.2.2. Injeksi volume besar (LVP)

Injeksi volume besar atau large volume parenteral (LVP) adalah injeksi yang umumnya digunakan untuk infus. Biasanya diberikan dalam volume 250 ml sampai 1 liter dan dalam jumlah yang lebih banyak lagi per harinya. dengan pertepatan yang lambat. Karena diberikan dalam volume besar, larutan ini tidak boleh mengandung zat bakteri - ostatik / zat penghambat farmasi lain. Ditempa dalam wadah yang besar dengan fungsi

Infus merupakan larutan steril dan umumnya diberikan melalui intravena untuk menambahi cairan tubuh, elektrolit, untuk memberi nutrisi atau sebagai pembawa obat. Infus intravena dapat digunakan untuk pemberian obat agar bekerja cepat, dapat juga digunakan pada penderita yg tidak sadar (10).

Persyaratan sediaan infus adalah aman / tidak menyebabkan iritasi jaringan dan menimbulkan efek toksik, sediaan harus jernih, bebas dari partikel asing, harus steril dan bebas pirogen, memenuhi kelengkapan volume, memenuhi uji kebocoran, stabil, sedapat mungkin isotenis dan isotonis (11). Keuntungan sediaan infus yaitu bekerja cepat, kemurnian dan dosis zat berkhasiat lebih terjamin dan memiliki mula kerja obat yang cepat.

2.3 Metode Sterilisasi

Sterilitas didefinisikan sebagai suatu kondisi yang bebas secara sempurna dari semua mikroorganisme hidup. Keyakinan terhadap sterilitas suatu produk atau bahan tergantung pada metode sterilisasi yang dipilih. Setiap metode sterilisasi memiliki keterbatasan masing-masing. Faktor yang diperlukan untuk menentukan metode sterilisasi adalah ketercampuran dengan produk atau bahan yang disterilkan, sifat wadah, penetrasi pada daerah yang sulit dijangkau yang mengandung mikroorganisme hidup, aktivitas membunuh yang tinggi dengan menggunakan jumlah sedikit mungkin, relatif aman, murah dan toksisitasnya rendah, mudah dilaksanakan, waktu yang diperlukan relatif singkat (12). Dalam Farmakope Indonesia IV, dicemukakan 5 cara sterilisasi yang dapat digunakan untuk mendapatkan sediaan steril adalah sebagai berikut (13).

a) Sterilisasi Uap

Sterilisasi uap yaitu proses sterilisasi termal menggunakan uap jernih dibawah tekanan, berlangsung dalam suatu bejana. Yang disebut autoklaf dan mungkin merupakan proses sterilisasi yang paling banyak digunakan, suhu yang digunakan yaitu 15 menit 121°C . Prinsip dasar kerja alat ini adalah udam di dalam bejana sterilisasi diganti dengan uap jernih, dan hal ini digunakan alat pembuka dan penutup khusus.

b) Sterilisasi Panas Kering

Proses sterilisasi termal yang dilakukan didalam suatu oven yang didesain khusus untuk tujuan. Oven modern dilengkapi dengan udam yang dipanaskan dan dilaring, didistribusikan secara merata ke seluruh bejana dengan cara sirkulasi atau radiasi menggunakan sistem pempropusan dengan peralatan sensor, pemanas dan pengendali parameter kerja.

Metode sterilisasi panas digunakan untuk alat-alat gelas, logam, dan bahan kimia yang tahan terhadap temperatur.

c) Sterilisasi gas

Digunakan sebagai alternatif dari sterilisasi termal jika bahan yang akan disterilkan tidak tahan terhadap temperatur tinggi pada proses sterilisasi uap atau panas kering. Bahan aktif yang umumnya digunakan pada sterilisasi gas adalah etilen oksida. Sterilisasi ini digunakan untuk alat-alat medis, kemasan bahan plastik, alat-alat dari karet.

d) Sterilisasi dengan radiasi ion

Ada 2 jenis ion yang digunakan, yaitu disintegrasi radioaktif dari radioisotop dan radiasi elektron. Digunakan untuk mensterilkan alat medis plastik dan sediaan pilinan dengan proses berkesinambungan.

e) Sterilisasi

Sterilisasi dengan penyaringan dapat digunakan untuk memisahkan partikel-partikel termasuk mikroorganisme, dari larutan dan gas tanpa menggunakan pemanasan. Cara sterilisasi dengan penyaringan ini digunakan untuk sediaan yang tidak tahan terhadap pemanasan.

BAB III

TINJAUAN INDUSTRI FARMASI

3.1 Definisi dan Bentuk Sediaan Steril

Steril adalah sediaan yang bebas dari mikroorganisme hidup. Contohnya :

- a) Parenteral (injeksi IV, IM, SC)
- b) Sediaan mata (tetes mata)
- c) Irigasi (memendam luka / lubang operasi)
- d) Sediaan biologis (vaksin, insulin)

Bentuk sediaan steril yaitu meliputi serbuk kering (powder), larutan, suspensi dan sembolid.

3.2 Tipe Sterilisasi Produk

1) Sterilisasi Uap :

- Prinsip kerjanya : menggunakan uap jenuh pada suhu 121-131°C
- Kelebihan : cepat dan efektif
- Keterbatasan : tidak cocok untuk bahan yang sensitif terhadap panas
- Contoh : larutan injeksi tahan panas

2) Panas Kering

- Prinsip kerja : menggunakan oven dengan pemanasan pada suhu 160-180°C
- Kelebihan : cocok untuk bahan yang terbuat dari kaca, logam
- Keterbatasan : waktunya lebih lama
- Contoh : ampul kaca, minyak

3) Radiasi

- Prinsip kerja : menggunakan Gamma atau E-Beam
- Kelebihan : efektif dan menembus kaca
- Keterbatasan : dapat merusak bahan
- Contoh : alat medis sekali pakai

4) Gas Eto

- Prinsip kerja : menggunakan Alkilasi DNA mikroba
- Kelebihan : efektif untuk alat yang kompleks
- Keterbatasan : beracun, lama aerasi
- Contoh : kateter, selang infus

5) Filtrasi Steril (Filtering Aseptik)

- Prinsip kerja : menggunakan sistem penyaringan 0,22 µm
- Kelebihan : tidak memakai pemanasan
- Keterbatasan : hanya dapat menyaring bukan membunuh mikroorganisme
- Contoh : protein, vaksin

3.3 Alur produksi sediaan steril

1) weighing : proses perimbangan bahan baku, Bahan tambahan, dan bahan lainnya dengan sangat cermat dan hati-hati untuk memastikan akurasi & konsistensi komposisi sediaan

2) formulation : tahap ini mencakup pemilihan pelarut, penambahan bahan penunjang (pengawet, penstabil) dan penentuan metode sterilisasi yg sesuai dengan bahan obat & sediaan yang diinginkan

3) filtration : teknik penyaringan yang digunakan untuk menghilangkan kontaminasi mikroba dari cairan seperti bakteri, virus dan jamur

4) filling : tahapan pengisian sediaan farmasi yang telah disiapkan ke dalam wadah yang steril, dengan tujuan untuk memastikan produk yg dihasilkan bebas dari kontaminasi mikroorganisme

5) packaging : proses ini sangat penting untuk sediaan steril karena untuk menjaga kebersihan dan kemurnian produk, serta mencegah kontaminasi oleh mikroorganisme

6) HF testing

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan saat produksi sediaan steril yaitu sebagai berikut :

a) kelas

Kelas pada produksi sediaan steril terbagi menjadi 4 kelas yakni kelas A, B, C untuk area proses dilakukan pensterilan dan kelas D untuk penanganan bahan kelas primer

b) personil

saat berada di area yang steril para personel harus mematuhi 3 hal yakni hygiene, gowning dan behavior.

c) metode

* proses filling dilakukan di kelas A (area kritis) didalam clean booth / Restricted Area barrier system (RABS)

* proses filling aseptik menggunakan filtrasi ukuran 0,22 µm kemudian di filling setelah itu di segel dan dilakukan proses freeze drying untuk mendapatkan powder bulk dari larutan

d) Kontrol lingkungan

1) suhu dan RH

Berdampak langsung terhadap potensi kontaminasi mikroba oleh karena itu harus dipantau secara berkala. Syarat suhu $\leq 24^{\circ}\text{C}$ dan RH ≤ 70

2) sistem tata udara

perbedaan tekanan udara (Differentiation pressure) antar kelas harus selalu di pantau untuk mencegah aliran udara balik.

3) kualifikasi ruang bersih

Harus selalu dicek secara berkala setiap 6 bulan untuk kelas A dan B, dan untuk kelas C setiap 12 bulan). Adapun parameter yang dicek yaitu total partikel, uji integritas filter, Air change, kecepatan aliran udara dan Differentiation pressure.

e) Kontrol proses

1) Foreign Matter (FM) check

Pemeriksaan untuk memastikan bahwa sediaan tersebut bebas dari benda asing, baik yang terlihat (partikel, serat atau debu) maupun yang tidak terlihat (mikroorganisme)

2) Microbial Limit Test

untuk menentukan jumlah total mikroorganisme dan ada/tidaknya bakteri patogen spesifik.

f) uji mutu

1) Particulate matter in injection

Partikel-partikel yg tdk terlarut dan tidak diinginkan yang ditemukan dalam larutan. Partikel-partikel ini dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk penyumbatan filter, isitasi dan reaksi alergi pada pasien setelah injeksi

2) Sterility test

Produk di lewatkan filter ukuran $0,9\mu\text{m}$ dan diaring setelah itu filter dipotong & diinkubasi pada media selama 14 hari. Syarat: tidak terjadi kekeruhan

3) Bacterial Endotoxin test (BET)

Uji BET menggunakan instrumen toxinometer dengan mengukur reaksi antara endotoksin dengan reagen LAL (Limulus Amebocyte Lytate). Syarat: tergantung bentuk sediaan & bahan aktifnya.

BAB IV

STUDI KASUS

4.1 Tugas Khusus

=> PT Injectofar melakukan pengembangan produk baru sediaan steril untuk memenuhi permintaan kebutuhan obat di Indonesia, dengan detail informasi produk sebagai berikut:

1. Bahan aktif : Ampicilin Iodium
2. Bentuk sediaan : serbuk injeksi intravena 1g
3. Sifat fisika-kimia :
 - bentuk : serbuk kristal berwarna putih atau hampir putih
 - bau : hampir tidak berbau
 - kelarutan : sangat mudah larut dalam air
 - stabilitas : stabil dalam bentuk garam natrium, higroskopis, menyerap air dari udara, sensitif cahaya dan panas
 - penyimpanan : wadah tertutup rapat, terlindung cahaya & kelembapan, suhu ruang terkendali

Untuk pemenuhan persyaratan bangunan dan fasilitas PT Injectofar bekerja sama dengan Anda dalam proyek ini dan meminta Anda untuk memberikan konsep.

1. Bagaimanakah konsep bangunan dan fasilitas produksi untuk produk baru tersebut?
 - a. Informasi mengenai layout ruang kelas produksi mulai dari masuk ruangan produksi, area pengolahan, sampai ke area pengemasan produk (buatkan denah / gambar sederhana)
 - b. Pembagian kelas kebersihannya
 - c. Isikan persyaratan untuk ruangan pengolahan agar dapat menjamin kualitas produk (kontrol lingkungan, sistem tata udara, sistem pemantauan sterilitas fasilitas)
 - d. Pemastian yang perlu dilakukan pada bangunan dan fasilitas sebelum proses produksi dapat berjalan.



b) Pembagian Kelas Kebersihan

- 1) Ruang penerimaan : Kelas D
- 2) Ruang formulasi : Kelas C
- 3) Ruang filling steril : Kelas A
- 4) Ruang penutupan : Kelas B
- 5) Ruang pengemasan akhir : Kelas D

c) persyaratan pengolahan untuk menjamin kualitas produk (14).

- Kontrol lingkungan : • HEPA filter, tekanan udara positif, sistem HVAC multi-stage
 - monitoring suhu, kelembapan, partikel, mikroba
- sistem tata udara (HVAC) : • Differentiasi tekanan antar ruangan
 - aliran udara laminar (unidirectional flow) di area pengisian

d) pemastian yang perlu dilakukan pada bangunan dan fasilitas (14).

- Validasi fasilitas : HVAC, air sistem (PW/WFI) sterilisasi dan Cleanroom
- kualifikasi desain, instalasi, operasional dan perform (DQ, IQ, OQ, PQ)
- Training personel sesuai GMP
- Kalibrasi alat ukur dan sterilisasi rutin

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Faktor penunjang untuk memastikan sterilitas sediaan yang diproduksi adalah desain proses, kepatuhan terhadap sistem / prosedur, pelatihan serta evaluasi dan pemantauan.

5.2 Saran

Seluruh industri farmasi harus tetap mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan agar produk yang dihasilkan memenuhi persyaratan dan sebelumnya juga dapat dihasilkan sediaan dalam keadaan steril.

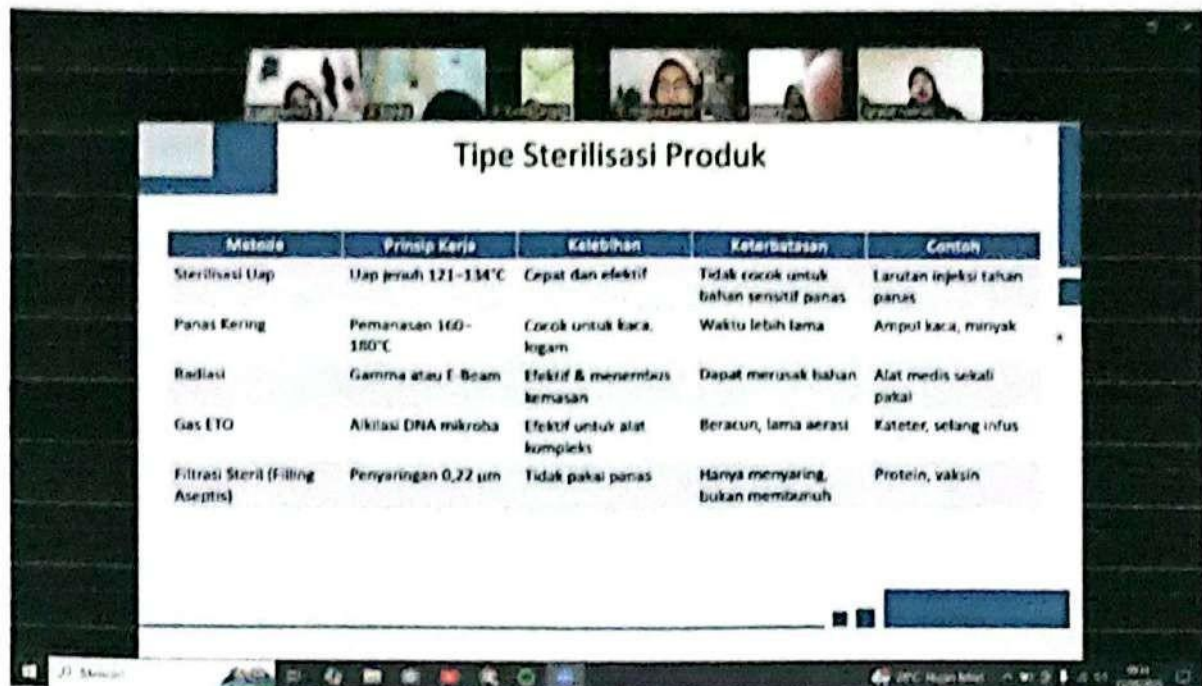
DAFTAR PUSTAKA

- (1) Sukandar, Elin. Tren dan Paradigma Dunia Farmasi Industri Klinik Teknologi Kesehatan. Departemen Farmasi. FMIPA. Institut Teknologi Bandung. 2018
- (2) Anonim. Farmakope Indonesia Edisi III. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia Anonim. 1966. Sediaan Galenik. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia: 1979
- (3) Ishni, T. Pemanfaatan Plastik propilen standing pouch sebagai salah satu kemasan sterilisasi Peralatan laboratorium. Indonesian Journal of Laboratory. 2020: 2(1): 91-96.
- (4) Hanifah, N., Heriyanto, Y., Anggrawan, H., & Fakhrah, N. Gambaran Pemahaman Tentang Sterilisasi Alat Kesehatan Pada Mahasiswa Tingkat II Jurusan Keperawatan. Jurnal Kesehatan Siliwangi. 2021; 2(1): 362-368.
- (5) Sukhwa, J. I. Teknologi Formulasi Sediaan Steril. 2023
- (6) Kurniasih, T. R & Hartanto, F. A. D. Praktikum Formulasi Dan Teknologi Sediaan Non-Steril Dan Steril. 2023
- (7) Lechman dkk. Teori Dan Praktek Farmasi Industri. UT Press. Jakarta. 1979
- (8) Priyambodo, E. Manajemen farmasi Industri. Yogyakarta: Global Pustaka Utama. 2007
- (9) Voligh, R. Buku Pelajaran Teknologi Farmasi. Yogyakarta. 1998
- (10) Ansel, Howard C. Pengantar BPRMK Sediaan Farmasi. Edisi 14-9 Jakarta: UI Press. 1989: 399-411
- (11) Morei, G. G. Yustianingsih, N. M. R., Babang, A. M. N. Foy, C., dan Mbawing, C. R. Laporan Praktikum Dasar Teknologi Sediaan Farmasi Pembuatan Sediaan Infus
- (12) Indrawati, T. I. BAB Teknologi Sediaan Steril KA 512122
- (13) Depkes. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Farmakope Indonesia IV. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1998

(14) Hidayat, T., Sukmawati, I., Setiawan, F., Gustaman, F., Zain, D.N., & Ariwardani, G. Polimer Dalam Kemasan Sediaan Steril. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada : Jurnal Ilmu - Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi. 2022; 22 (1) : 136 - 142

(15) Istini, I. Pemanfaatan Plastik Polipropilen Standings Pouch Sebagai Salah Satu Kemasan Sterilisasi Peralatan Laboratorium. Indonesian Journal of Laboratory. 2022; 2 (3) : 91-96

LAMPIRAN



The screenshot shows a Zoom meeting interface. At the top, there are several small video thumbnails of participants. The main part of the screen displays a presentation slide titled "Tipe Sterilisasi Produk". The slide contains a table with five columns: Metode, Prinsip Kerja, Kelebihan, Keterbatasan, and Contoh. The table lists six different sterilization methods: Sterilisasi Uap, Panas Kering, Radiasi, Gas ETO, and Filtrasi Steril (Filling Aseptis). Each method is described with its principle, advantages, limitations, and examples of its use.

Metode	Prinsip Kerja	Kelebihan	Keterbatasan	Contoh
Sterilisasi Uap	Uap jenuh 121-134°C	Cepat dan efektif	Tidak cocok untuk bahan sensitif panas	Larutan injeksi tahan panas
Panas Kering	Pemanasan 160-180°C	Cocok untuk kaca, logam	Waktu lebih lama	Ampul kaca, minyak
Radiasi	Gamma atau E-Beam	Efektif & menembus kemasan	Dapat merusak bahan	Alat medis sekali pakai
Gas ETO	Aktisasi DNA mikroba	Efektif untuk alat kompleks	Beracun, lama aerasi	Kateter, selang infus
Filtrasi Steril (Filling Aseptis)	Penyaringan 0,22 µm	Tidak pakai panas	Hanya menyaring, bukan membunuh	Protein, vaksin

LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)
DI PT. KOSMETIKA GLOBAL INDONESIA



DISUSUN OLEH :
LAILI HIMMATUL AZIZAH
NIM. 221105012

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

2025

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)
DI PT. KOSMETIKA GLOBAL INDONESIA

DISUSUN OLEH :

LAILI HIMMATUL AZIZAH
NIM. 221105012

Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan
pendidikan Diploma III Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Gresik

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing PKL,


Dr. Norainny Yunitasari, M.Pd.
NIDN. 0706068802

Mengetahui,


Ketua Program Studi DIII Farmasi
Universitas Muhammadiyah Gresik

Apt. Apindi Lupita Nasyanka, M.Farm
NIDN. 0717089106

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan secara online yang telah dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2025.

Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk lulus dari kuliah program D3 Farmasi Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun karya tulis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari banyak pihak, maka kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat rahmat sehat dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan PKL ini dengan lancar
2. Bapak Prof. Dr. Khoirul Anwar, S.Pd.,MPd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gresik
3. Ibu Dr. Wiwik Widiyawati, S. Kep., Ns., M.M., M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik
4. Ibu Apt. Anindi Lupita Nasyanka., M. Farm, selaku Ketua Program Studi D III Farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik
5. Ibu Pemta Tia Deka, M.Si selaku penanggung jawab PKL industri yang telah membimbing, memberikan arahan, dan saran sampai terselesaikan laporan ini
6. Ibu Naili Syifa, S. Farm ., Apt, Selaku Narasumber materi pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan Industri
7. Kedua Orang Tua tercinta yang telah memberikan do'a, dukungan dan semangat yang tak henti-hentinya kepada penulis

Gresik, 15 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	II
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	IV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 TUJUAN	2
1.3 MANFAAT	2
BAB II TINJAUAN UMUM	3
2.1 KOSMETIKA	3
2.2 PENGGOLONGAN KOSMETIKA	4
2.3 CPKB	4
2.4 ASPEK-ASPEK CPKB	5
BAB III TINJAUAN INDUSTRI FARMASI	8
3.1 RUANG LINGKUP KOSMETIK	8
3.2 PERIZINAN DAN KEAMANAN KOSMETIK	8
3.3 JENIS PRODUK KOSMETIK	9
3.4 ALUR PROSES	10
3.5 TREND KOSMETIK	10
BAB IV TUGAS KHUSUS	12
BAB V PENUTUP	13
5.1 KESIMPULAN	13
5.2 SARAN	13
DAFTAR PUSTAKA	14
LAMPIRAN	16

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetik memang sudah menjadi sahabat untuk wajah seorang wanita, apalagi dengan aktivitas mereka sehari-hari. Pada abad ke-19, pemakaian kosmetik mulai mendapat perhatian yaitu selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan perkembangan ilmu kosmetik serta industri yang baru dimulai secara besar-besaran. Pada abad ke-20, tidak dapat disangkal lagi bahwa produk kosmetik sangat diperlukan oleh manusia baik laki-laki maupun perempuan (1).

Definisi kosmetik sesuai dengan peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) RI No 23 tahun 2019 adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (2).

Kosmetik telah menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat dan tidak terbatas pada kaum wanita, tetapi sudah mulai dibutuhkan juga untuk kaum pria hal ini menjadikan kosmetik, industri kosmetik maupun kosmetikologi, industri kosmetik di Indonesia pun semakin berkembang.

Indonesia telah menetapkan standar dalam pelaksanaan industri kosmetik. Berdasarkan cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB). Penerapan prinsip-prinsip CPKB akan menjamin mutu dan keamanan produk kosmetik yang beredar di masyarakat seiring dengan tingginya permintaan akan produk kosmetik.

Ketentuan pasal 3 Petunjuk Kosmetik AIFA menyatakan bahwa sebuah produk kosmetik ke pasar harus tidak menyebabkan kerusakan pada kesehatan manusia ketika diterapkan dibawah kondisi normal atau kondisi yang cukup pada penggunaannya dengan mempertimbangkan khususnya dari presentasi produknya, pelabelan, petunjuk penggunaannya dan informasi lain yang diberikan oleh produsen atau agen ~~lain~~ yang sah atau oleh orang lain yang bertanggung jawab untuk menempatkan produk di pasar. Oleh karena itu produk kosmetik harus aman bagi konsumen dan jika relevan, untuk para profesional yang terlibat (3). Yang pada akhirnya CPKB merupakan faktor penting untuk industri kosmetik dalam menghasilkan kosmetik yang memenuhi syarat mutu dan keamanan serta manfaat sesuai dengan yang diinginkan.

sehingga mempunyai daya saing yang tinggi di pasaran dalam maupun luar negeri (4).

Hal tersebut selaras dengan meningkatnya budaya konsumtif masyarakat akan kosmetik (5). Tidak heran jika kebutuhan kosmetik semakin meningkat dan semakin bervariasi dari tahun ke tahun, umumnya bentuk sediaan kosmetik berupa cairan, krim, suspensi, dan serbuk. Dari beberapa bentuk sediaan tersebut, krim adalah yang paling banyak dipilih sebagai bentuk sediaan kosmetik terutama untuk produk perawatan kulit (6).

Krim yaitu sediaan setengah padat yang mengandung air tidak kurang dari 60% yang digunakan untuk pemakaian luar (7). Selain itu, krim termasuk dalam bentuk sediaan topikal dengan bentuk setengah padat yang cocok digunakan untuk pengobatan jerawat. Pada penggunaan sediaan krim lebih disukai oleh beberapa orang dikarenakan dapat lebih mudah untuk menyebar dengan rata pada kulit dan lebih mudah dibersihkan serta di cuci (8).

1.2 Tujuan

- 1) memperoleh dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai ruang lingkup kegiatan industri farmasi
- 2) Mengetahui cara pembuatan kosmetik serta uji evaluasinya

1.3 Manfaat

a. bagi Mahasiswa

Menambah wawasan serta pengetahuan untuk siap terjun langsung khususnya di lapangan kerja

b. bagi Institusi

Kegiatan ini dapat dijadikan sarana untuk melatih dan mendidik Mahasiswa agar dapat menjadi pribadi yang tanggung dan dapat bersaing di dunia kerja

c. bagi Institansi

Memperoleh bantuan baik dari segi tenaga, waktu, dan pikiran serta sebagai tempat penyaluran wawasan untuk Mahasiswa

BAB II TINJAUAN UMUM

2.1 Kosmetik

Keputusan Kepala badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia No HK. DO. Or. 4.1794 tentang Kosmetik, dinyatakan bahwa definisi kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Kosmetik yang diproduksi atau di edarkan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut.

- a. Menggunakan bahan yang memenuhi standar dan persyaratan mutu serta persyaratan lain yang diterapkan
- b. Diproduksi dengan menggunakan cara pembuatan kosmetik yang baik
- c. Terdaftar pada dan mendapat izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Hal utama yang harus diperhatikan dalam pembuatan kosmetik adalah bahan kosmetik. Bahan kosmetik adalah bahan atau campuran bahan yang berasal dari alam atau sintetik yang merupakan komponen kosmetik. Terdapat daftar bahan kosmetik yang dilarang penggunaannya. Pembatasan dan persyaratan penggunaan, daftar bahan pewarna yang diizinkan dalam kosmetik, dan daftar bahan tabir surya yang diizinkan.

- a. bahan kosmetik yang dilarang : antibiotik, hormone, minyak atiri yg menimbulkan alergi, lilinasi, petroleum.
- b. bahan yg diizinkan dengan pembatasan dari persyaratan penggunaan hidrokinon sebagai pengotidasi warna rambut dengan batas kadar maksimum 0,3%.
- c. bahan pewarna yg diizinkan : CI 2090 untuk kontak dengan kulit dalam waktu singkat dengan kadar maksimum 3,2%
- d. bahan pengawet yang diizinkan : etambutol dengan kadar maksimum 0,1%
- e. bahan tabir surya yg diizinkan : oxybenzone dengan kadar maksimum 10%.

2.2 Penggolongan Kosmetik

Kosmetik yang beredar di pasaran sekarang ini dibuat dengan berbagai jenis bahan dasar dan kegunaan yang berbeda-beda. Menurut kegunaannya, kosmetika dapat dibagi menjadi 2 golongan yaitu kosmetika perawatan kulit dan kosmetik riasan (10).

1) Kosmetika perawatan kulit

Jenis ini perlu untuk merawat kebersihan dan kesehatan kulit termasuk di dalamnya.

- a. kosmetika untuk membersihkan kulit : sabun, cleansing, cream, cleansing milk, dan penyegar kulit
- b. kosmetik untuk melembapkan kulit, misalnya moisturizer cream, night cream, anti wrinkle cream.
- c. kosmetik pelindung kulit, misal sunscreen cream dan sunscreen foundation, sun block cream / lotion.
- d. kosmetik untuk menipiskan atau mengamplas kulit (peeling), misalnya scrub cream yg berisi buhan-buhan halus yg berfungsi sebagai pengamplas.

2) Kosmetika riasan

Jenis ini diperlukan untuk merias dan menutupi cacat pada kulit sehingga menghasilkan penampilan yg lebih menarik serta menimbulkan efek psikologis yg baik. Seperti percaya diri. Dalam kosmetik riasan, peran zat warna & pewangi sangat besar. Kosmetik dekoratif terbagi menjadi 2 golongan yaitu:

- a. kosmetik dekoratif yg hanya menimbulkan efek pada permukaan dan pemakaian sebentar, misal: lipstick, bedak, pemerah pipi, eye shadow, dll.
- b. kosmetik non-dekoratif yg efeknya mendalam dan biasanya dalam waktu lama baru luntur, misalnya: kosmetik pemutih kulit, cat rambut, pengeriting rambut, dll.

2.3. Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB)

Cara pembuatan kosmetika yang baik (CPKB) merupakan salah satu faktor untuk dapat menghasilkan produk kosmetik yang memenuhi standar mutu dan keamanan. Mengingat pentingnya penerapan CPKB maka pemerintah negara terus menerus memfasilitasi industri kosmetik baik skala besar maupun kecil untuk dapat menerapkan CPKB melalui langkah-langkah dan pertengahan yang terprogram.

Dalam pembuatan kosmetik, pengawasan yang menyeluruh disertai pemantauan sangat penting untuk menjamin agar konsumen memperoleh produk yang memenuhi persyaratan mutu yg ditetapkan.

Mutu produk tergantung dari bahan awal, proses produksi dan pengawasan mutu, bangunan, peralatan dan personalia yang menangani. Hal ini berkaitan dengan seluruh aspek produksi dan pemeriksaan mutu (11).

Sertifikat CPKB adalah dokumen sah yang merupakan bukti bahwa industri kosmetika telah memenuhi persyaratan CPKR dalam pembuatan kosmetika. Sertifikat CPKB dan surat keterangan CPKB berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal diterbitkan (12).

Faktor yg paling utama untuk membuat produk kosmetika yang baik sangat bergantung ada bahan baku yang digunakan. Pada CPKR mencakup persyaratan bahan baku yang digunakan. Pada CPKB mencakup persyaratan bahan baku dengan beberapa parameter: kimiawi, fisika, dan kemurnian mikroba. beberapa persyaratan bahan baku:

- a. perlindungan dari kontaminasi mikroba selama transportasi, penyimpanan, dan produksi
- b. memastikan kondisi esensial manufaktur kosmetik dengan memungkinkan kemungkinan mikroba hanya 10 CFU per gram.
- c. memastikan kompatibilitas bahan baku dengan pengemasan
- d. wadah yg digunakan dapat diidentifikasi dengan jelas dan memiliki informasi berikut: nama produk, nomor batch, nomor item, berat kotor dan bersih.

2.4 Aspek - Aspek CPKB

Sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM No 3070 tahun 2003, ada 12 aspek CPKB yang harus dipenuhi oleh industri kosmetik pada saat proses sertifikasi CPKB, ke 12 Aspek tersebut telah disesuaikan dengan Harmonisasi ASEAN, yaitu:

1) Sistem Jaminan Mutu

Sistem mutu harus dibangun dan disesuaikan dengan kegiatan perusahaan, sifat dasar produknya, dengan memperhitungkan elemen-elemen penting yang di tetapkan dalam pedoman CPKB. Pelaksanaan dari sistem mutu ini untuk menjamin bahwa bila diperlukan, dilakukan pengambilan contoh dari pengujian terhadap bahan awal, produk antara dan produk jadi untuk menentukan diluluskan atau ditolak bahan atau produk tersebut. Yang didasarkan atas hasil uji dari kenyataan-kenyataan yang dijumpai yang berkaitan dengan mutu

2) Personalia

Setiap personalia yang ada di perusahaan harus memenuhi pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Serta tersedia dalam jumlah yang cukup. Personalia yang bekerja harus dalam keadaan sehat dan mampu menangani tugas yang dibebankan kepadanya serta harus dilatih dan di evaluasi secara berkala.

3) Bangunan dan fasilitas

Bangunan dan fasilitas harus dipilih pada lokasi yang sesuai, dirancang, dibangun, dan dipelihara sesuai kaidah. Bangunan hendaknya mendapat penerangan yang efektif dan mempunyai ventilasi yang sesuai untuk kegiatan dalam bangunan serta ada upaya efektif yang harus dilakukan untuk mencegah kontaminasi dari lingkungan sekitar.

4) Peralatan

Peralatan harus didesain dan ditempatkan sesuai dengan produk yang dibuat sehingga tidak menimbulkan kemacetan aliran proses produksi. Peralatan tidak boleh menimbulkan akibat yang merugikan terhadap produk yang akan dibuat dan mencatat harus dipelihara dan dikalibrasi secara berkala. Petunjuk cara penggunaan, pemberitahuan, pemeliharaan hendaknya ditulis secara rinci dan jelas serta diletakkan pada tempat yang mudah dilihat.

5) Sanitasi dan Higien

Sanitasi dan Higien hendaknya dilaksanakan untuk mencegah terjadinya kontaminasi terhadap produk yang diolah. Pelaksanaan sanitasi dan higien hendaknya mencakup personalia, bangunan, mesin-mesin dan peralatan serta bahan awal.

6) Produksi

Semua kegiatan produksi dimulai dari pengadaan bahan awal sampai dihasilkan produk jadi. Untuk itu semua bahan awal yang digunakan harus lulus uji sesuai spesifikasi yang ditetapkan. Semua prosedur harus dilaksanakan sesuai prosedur tetap tertulis yang telah ditetapkan. Semua pengawasan selama proses yang diwajibkan harus dilaksanakan dan dicatat.

Semua produk jadi harus dicek terlebih dahulu, setelah dinyatakan lulus uji oleh bagian pengawasan mutu baru dimasukkan ke gudang produk jadi untuk didistribusikan. Pengawasan secara seksama perlu dilakukan terhadap kegiatan pengolahan yang memerlukan kondisi tertentu, misalnya pengaturan suhu, tekanan, waktu dan kelembapan serta memungkinkan terjadinya kontaminasi silang seperti pada pemasukan produk kering.

7) Pengawasan mutu

Hendaknya diupayakan sistem pengawasan mutu untuk menjamin bahwa produk yang dibuat dari bahan yang benar, mutu dan jumlah yang sesuai, serta kondisi pemasukan yang tepat sesuai prosedur tetap.

Pengawasan mutu meliputi pengambilan contoh (sampling), pemeriksaan dan pengujian terhadap bahan awal, produk dalam proses, produk antara, produk ruahan, dan produk jadi. Sesuai spesifikasi yang ditetapkan, program pemantauan lingkungan, tujuan terhadap dokumentasi beta, program pemantauan contoh perhitungannya, pemantauan mutu produk di peredaran. Penelitian stabilitas dan menetapkan spesifikasi bahan awal dan produk jadi.

8) Dokumentasi

Sistem dokumentasi hendaknya meliputi riwayat setiap beta, mulai dari bahan awal sampai produk jadi. Sistem ini hendaknya merekam aktivitas yang dilakukan, meliputi pemeliharaan peralatan, penyimpanan, pengawasan mutu, distribusi dan hal-hal spesifik lain yang terkait dengan CPKB.

9) Audit Internal

Audit internal terdiri dari kegiatan penilaian dan pengujian seluruh atau sebagian dari aspek produksi dan pengendalian mutu dengan tujuan untuk meningkatkan sistem mutu. Laporan harus dibuat pada saat selesainya tiap kegiatan audit internal dan didokumentasikan dengan baik. Audit internal dapat dilakukan oleh pihak luar atau auditor profesional atau tim internal yang dibentuk oleh manajemen.

10) Penyimpanan

Penyimpanan harus dapat menjamin setiap bahan atau produk yang disimpan tetap dalam kondisi baik, untuk ~~para~~ area penyimpanan hendaknya dirancang sesuai kebutuhan atau sifat dari bahan, cukup luas untuk memungkinkan penyimpanan yang memadai dari berbagai kategori bahan maupun produk.

11) Kontrak produksi dan pengujian

Pelaksanaan kontrak produksi dan pengujian hendaknya secara jelas dijabarkan, disepakati dan diawasi, agar tidak terjadi kesalahpahaman atau salah dalam penafsiran di kemudian hari, yang dapat berakibat tidak memuatkannya mutu produk atau pekerjaan. Hendaknya ada perjanjian tertulis antara pemberi kontrak dan penerima kontrak.

12) Penanganan keluhan dan penarikan produk

Prosedur tertulis tentang penanganan keluhan harus tersedia dan ditentukan personalia yg bertanggung jawab untuk menangani keluhan dan upaya mengatasinya serta cacatan dari setiap keluhan yg masuk. Prosedur tertulis tentang penarikan produk harus tersedia dan ditentukan personalia yg bertanggung jawab atau pelaksanaan dan koordinasi penarikan kembali produk, termasuk personel lain dalam jumlah yg cukup cacatan dari setiap penarikan yg dilakukan.

BAB III

TINJAUAN INDUSTRI FARMASI

3.1 Ruang lingkup Kosmetik

Istilah Kosmetik berasal dari bahasa Yunani yaitu "kosmetos" yang berarti kecantikan dalam menghias. Menurut Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan BPOM RI No 23 tahun 2019, kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksud untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk memelihara, mewangikan, mengubah penampilan, dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Bahan yang digunakan dalam kosmetik harus aman, bermanfaat dan bermutu. Persyaratan keamanan dan kemanfaatan sebagaimana dimaksud disuktikan dengan:

- a) hasil uji laboratorium
- b) referensi ilmiah / empiris lain yang relevan

Bahan yang diizinkan digunakan dengan pembahasan dan persyaratan penggunaan: yaitu bahan zat aktif, bahan pewarna, bahan pengawet, bahan tabir surya. Bahan yang tidak diizinkan dalam kosmetik antara lain pewarna tekstil (Rhodamin B, Merah K3, Melen Yellow) raksa, asam retinat.

3.2 Pertinaan dan keamanan kosmetik

3.2.1 Tahapan pelaksanaan layanan publik notifikasi kosmetik

- a) verifikasi badan usaha
- b) update badan usaha / bahan baku
- c) Tambahan data
- d) konsultasi dulu Manager

3.2.2 pemilihan kosmetik yang aman

- a) membeli produk di tempat resmi
- b) lakukan cek klie pada produk
 - cek kemasan
 - cek label
 - cek lun edar
 - cek kadaluarsa
- c) konfirmasi NIE melalui aplikasi BPOM mobile untuk memastikan bahwa produk tersebut terdaftar di BPOM

3.2.3 Jaminan mutu dan kualitas terbaik

- a) Ijin edar BPOM : telah memenuhi ijin edar dan BPOM yang didapatkan apabila mempunyai sertifikat CPKB
- b) CPKB : sertifikasinya dilakukan selama 5 tahun sekali, BPOM melihat di industri untuk memastikan apakah telah sesuai yang ada di CPKB
- c) MUI : sertifikat halal untuk memenuhi uji standar halal dari Majelis Ulama Indonesia
- d) IIO

3.3 Jenis produk kosmetik

3.3.1 Kosmetik menurut sediaan :

- a) Massa padat (sabun, deodoran stick)
- b) Serbuk (serbuk tabur atau kompak)
- c) Setengah padat (pomade), krim (krim malam, pelembab)
- d) Gel (gel rambut)
- e) Pasta (pasta gigi)
- f) Cair (pewangi pakaian)
- g) Cairan kental (sabun mandi cair)
- h) Suspensi (lulur, bedak cair, mangir)
- i) Aerosol (hair spray)

3.3.2 Kosmetika menurut bahan dan penggunaannya

1) Kosmetika golongan I

Kosmetika yang digunakan untuk bayi, kosmetik yang digunakan disekitar mata, rongga mulut dan mukosa lainnya, kosmetik yang mengandung bahan dengan persyaratan kadar dan kandungan. dan kosmetik yang mengandung bahan dan fungsinya belum lazim serta belum diketahui keamanan dan kemanfaatannya.

2) Kosmetika golongan II

Kosmetika yang tidak termasuk golongan I.

3.3.3 Jenis kosmetik menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI

- 1) Preparat bayi (bedak bayi, minyak bayi, krim bayi)
- 2) Preparat mandi (sabun mandi, bath oil)
- 3) Preparat Make Up Mata (maskara, eyeshadow, eyeliner)
- 4) Preparat Wangi-wangian (parfume, cologne)
- 5) Preparat Rambut (shampo, hair conditioner)
- 6) Preparat Pewarna Rambut
- 7) Preparat Kebersihan Mulut
- 8) Preparat Make Up Kecuali Mata (bedak, lipstick)
- 9) Preparat Kebersihan badan (deodorant)
- 10) Preparat Kuku
- 11) Preparat perawatan kulit (pembersih, pelembab)
- 12) Preparat cukur (krim cukur), preparat sunscreen

3.4 Alur proses

a) Customer baru

b) Sampel baru

Pembuatan sampel produk sesuai variant dan manfaat yang diinginkan, request sampel produk bisa berupa : jenis produk, tekstur, warna, aroma, manfaat, dan ingredient dalam produk

c) Pendaftaran Hki / BPOM

Brand kosmetik harus didaftarkan ke Hki, menentukan nama brand yang masih bisa terdaftar, perlu untuk membuat logo brand sebagai syarat utama pendaftaran Hki, persyaratan pendaftaran Hki yaitu logo dan KTP.

d) Design produk

Menentukan kemasan yang akan digunakan untuk produk kosmetik meliputi : volume, kegunaan kemasan menyesuaikan bahan produk, dan bahan dari kemasan sesuai dengan brand identity / konsep produk yang diinginkan. Keterangan pada produk wajib sesuai standart BPOM.

e) Dokumen internal, incoming kemasan

Tidak hanya kemasan, namun juga raw material yang harus diperiksa apakah ada sertifikat halal, tidak mengandung bahan berbahaya, apakah supplier memiliki sertifikat GMP / cGMP tentang pembuatan bahan kosmetik

f) Proses produksi

Proses produksi setelah sampel disetujui dan kemasan sudah tersedia. proses produksi meliputi : mixing, filling, labelling, packing

g) Delivery

produk akan dikirimkan kepada customer setelah melalui quality check dan dinyatakan lolos.

3.5 Trend kosmetik

Yang dibutuhkan customer dalam kosmetik bermacam-macam, customer cenderung menginginkan experience baru, bahan-bahan alami, minimalis, harga yang terjangkau, produk yang tahan lama. beberapa trend kosmetik antara lain :

a) high concentrate vitamin

Memberi manfaat yang maksimal mungkin tapi keamanannya terjamin. contoh : Vit C 25%, Vit B5 10%.

b) Barrier BPOM

Konsumen menginginkan produk untuk mencerahkan, membersihkan wajah, tidak ada jerawat, namun juga ingin skin barrier wajah tetap terlindungi.

c) Hybrid sunscreen

- d) Repairing room
untuk mengembalikan kembali fungsi kulit : contoh : Cica, collagen, Hyaluronic acid
- e) Microbial concept
produk dengan memanfaatkan mikroba baik yang bisa membuat kulit sehat. contoh : probiotik
- f) Veganism concept
memanfaatkan bahan dari tumbuhan untuk kosmetik
- g) Clean beauty concept
untuk merawat kulit agar mencegah timbulnya permasalahan kulit seperti jerawat, kulit kusam, dll.

BAB IV TUGAS KHUSUS

Soal Tugas Khusus

1. Lakukan developpe proses produksi cream malam

=> 1) mengidentifikasi tujuan dan konsep produk

- a) menentukan fungsi utama misalnya melembapkan, melembaskan, anti aging dan sebagainya
- b) menentukan target pasar misalnya usia, jenis kulit, preferensi pengguna
- c) menentukan jenis krim misalnya oil in water (o/w) atau water in oil (w/o)

2) melakukan pemilihan bahan baku

- a) fase air misalnya aqua, humektan
- b) fase minyak misalnya emmolient
- c) emulgator misalnya emulsifying wax
- d) bahan aktif misalnya niacinamide
- e) bahan tambahan misalnya pengawet

3) melakukan pembuatan secara skala laboratorium

- a) memanaskan bahan fase minyak dengan suhu kurang lebih 70°C
- b) memanaskan fase air dengan suhu kurang lebih 70°C secara terpisah
- c) mencampurkan fase air ke fase minyak sambil di homogenisasi dengan mixer kecepatan tinggi
- d) setelah tercampur mba di dinginkan dan diaduk hingga suhu ruang
- e) penambahan vitamin / pengawet saat suhu turun $<40^{\circ}\text{C}$
- f) uji awal : viskositas, pH, homogenitas

4) Evaluasi dan uji stabilitas

- a) uji stabilitas : suhu ruang, suhu tinggi, uji freeze - thaw selama 1 - 3 bulan
- b) uji fisik : warna, bau, tekstur, pH, viskositas, pemisahan fase
- c) uji mikrobiologi : untuk keamanan mikroba
- d) uji efektivitas bahan aktif (optional)

5) skala pilot

uji coba formulasi pada skala menengah untuk melihat kelayakan dan kemampuan proses produksi dengan alat semi industri

6) produksi skala industri

melakukan penyesuaian formula untuk mesin industri misalnya mixer homogenizer dan tingkat pemanas, SOP produksi, kontrol mutu dan dokumentasi batch

7) melakukan pengemasan & labelling

- a) pemilihan wadah. contoh : jar, tube
- b) uji kompatibilitas wadah & isinya
- c) membuat label sesuai regulasi BPOM, seperti nama komposisi & cara pakainya

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

produksi sediaan kosmetik menetapkan standar berdasarkan cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) dengan 12 aspeknya. Dalam produksi kosmetik perlu digunakan pemilihan bahan yang tepat dan baik. serta harus terdaftar dalam BPOM untuk memberikan jaminan mutu produk. Bentuk sediaan kosmetik ada beberapa macam berdasarkan bentuk sediaan, bahan dan penggunaannya, dan menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

5.2 Saran

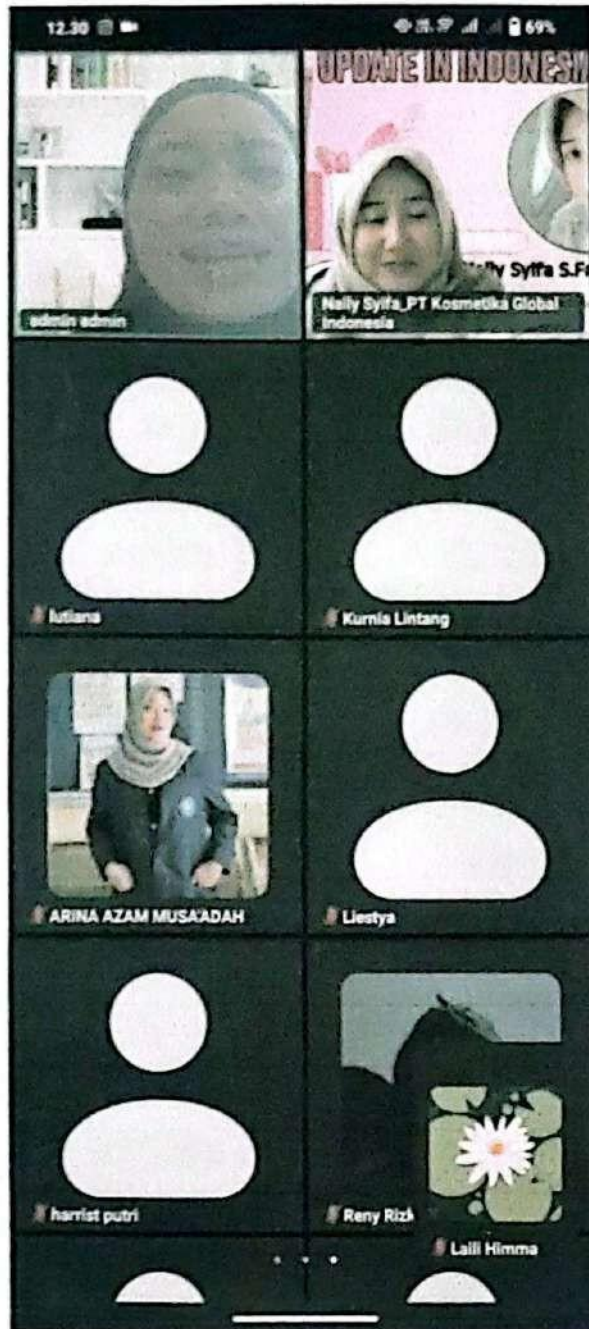
Dilakukan pengembangan sediaan kosmetik dengan inovasi terbaru dengan efek terapeutik yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Sukma, f.f. Identifikasi Alam Dehidroasetat Dalam Produk Kosmetik Dengan Menggunakan HPLC (High Performance Liquid Chromatography). *Quintica : Jurnal Kimia Sains dan Terapan*. 2019 : 1(1) : 15-17.
- (2) BPOM. RI. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetik. 2019
- (3) Samsul et al. Laporan Khusus Praktek kerja- Profesi Apoteker di PT. Marchin Berth Tbk Jakarta. Program Studi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Hasanudin. Makassar: 2012
- (4) Asean Secretariat, 2002, Asean Cosmetic Documents, Asean sec., Jakarta-
- (5) Pubian, S.A., Maulida, A.N., & Matuhin, R. Restrukturisasi Kewenangan BPOM dan Sistem Kooperatif Penanggulangan peredaran kosmetik ilegal secara Online. *Jurnal legislasi*. 2020 : 3(1) : 397-406.
- (6) Kuncoro. G.M. Perlindungan Hukum bagi Konsumen Terhadap Peredaran Kosmetik Perawatan Wajah Tanpa Notifikasi. *Novum : Jurnal Hukum*. 2019 : 1(1) : 92-107
- (7) Depkes RI. Farmakope Indonesia, Edisi III. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia : 1986
- (8) Atomoko AB, Parmodi A. Formulasi Bentuk Sediaan krim Ekstak Daun Sirih (Piper bettle L.) Hasil Isolasi Metode Maseri Etanol 90% *J Med Sci*. 2019 : 1(2) : 23-8
- (9) Keputusan Kepala BPOM RI No. MK.00.01.4.1791. Tahun 2013 Tentang Kosmetik
- (10) Tanggono, f. dan f. Lufah. Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik. Jakarta. Gramedia. 2007
- (11) Keputusan Kepala BPOM RI No. MK.00.01.4.3070 tahun 2007 tentang pedoman cara Pembuatan Kosmetik Yang Baik Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
- (12) BPOM RI. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2019. Tentang Pedoman cara Pembuatan Kosmetik Yang Baik. 2019.

- (13) Mardiat, John F. dkk. Pharmaceutical compounding and dispensing. London: pharmaceutical press, Martin A., J. Swarbrick, A. Lammarch. 1997. Farmasi Fink Jilid ij, edisi 14-7. 1010
- (14) Depkes RI. Farmakope Indonesia, edisi iv. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia : 1995
- (15) Anief, Moh. Farmasetik Cetakan III. Gajah Mada University press: Yogyakarta. 2005.

LAMPIRAN



LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) P3B



DISUSUN OLEH :
LAILI HIMMATUL AZIZAH
NIM. 221105012

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

2025

RESUME KULIAH TAMU PKL P3B
TA. 2024/2025

75/1

Nama Mahasiswa	:	Laili Himmatul Azilah
NIM	:	221101011
Semester/Kelas	:	6 (APG / <u>ASR</u> RPL)
Judul Materi	:	Kegiatan di Unit budidaya dan unit pasca panen
Hari dan Tanggal	:	Kamisi / 21 Mei 2025
Pembicara	:	Arik Fathur Rahmi, S.p., M.Ii
Screenshoot Foto Mahasiswa saat Pelaksanaan Kuliah Tamu	:	Tempel foto hasil screenshoot disini (Screenshoot yang ada wajah dan nama mahasiswa) 

A. Profil UPF Yankestrad RSUP dr Sardjito: (dibuat dalam bentuk point dan tulis tangan)

1. UPF Yankestrad merupakan transformasi balai besar penelitian & pengembangan tanaman obat dari obat tradisional menjadi RSUP dr. Sardjito dengan Slogan "Hortus Medius".
 2. UPF menjalankan peran baru sebagai fasilitator pelayanan kesehatan, dengan keunggulan di bidang tanaman obat dan obat tradisional.
 3. sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi lokal & promosi tanaman obat, UPF Yankestrad mendirikan kafe jamu rosmarin yg menyajikan produk herbal hasil ditan sendiri, seperti minuman herbal, minyak oleo dan aromaterapi.
 4. UPF Yankestrad juga aktif dalam kegiatan sosial & edukatif seperti seminar nasional mengenai tanaman obat unggulan dan bahkan sosial operasi katarak bekerja sama dengan PERDAMI BM. Kegiatan ini bertujuan y/ meningkatkan akses pelayanan kesehatan serta memperkenalkan pengobatan tradisional kepada masyarakat luas.
 5. di UPF Yankestrad terdapat 2 instalasi yaitu instalasi pelayanan kesehatan & wisata kebugaran dan instalasi penunjang, penyediaan produk & penelitian.
- F. Layanan di UPF yakni klinik ~~farmasi~~ praktikum hortus medius, pendidikan & pelatihan, pengujian laboratorium, penyediaan produk, klinik UPF-Hortusmed & NAFAC dan wisata kebugaran

B. Kesimpulan Materi : (dibuat dalam bentuk paragraf dan tulis tangan)

1) Pengenalan Tanaman Obat

Tanaman Obat di Indonesia kaya akan sumber daya genetik lebih dari 90% merupakan tanaman jamu. Jamu ditemukan pada mistik kuno dan relief karamawibhanga candi Borobudur. Jamu merupakan salah satu obat tradisional yang di turunkan dari nenek moyang. Kamuan dikelompokkan ke dalam 74 kategori keluhan penyakit / keluhan.

Tanaman obat yg dimanfaatkan sebagai obat yang berfungsi untuk menyembuhkan / meringankan suatu penyakit. Saat pembudidayaan obat ini yg harus dilakukan yakni dengan memperhatikan lahan yg digunakan.

Tujuan Budidaya : menanamkan nilai ekonomi, melestarikan lingkungan, meningkatkan kualitas

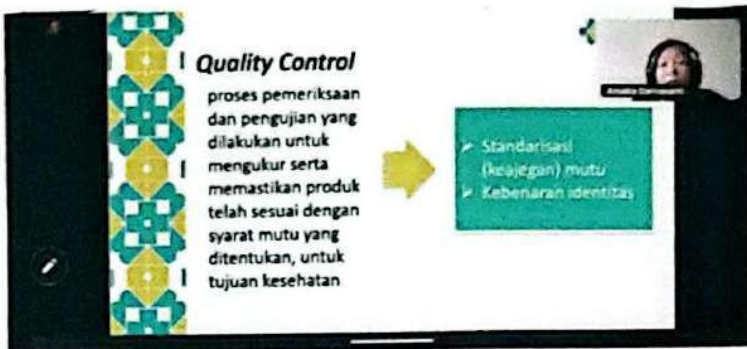
Tahapan sudidaya meliputi penunrian, perbanyakan, & pemeliharaan tanaman. Panen harus dilakukan pada waktu yg tepat agar kandungan zat aktif optimal, dengan memperhatikan bagian tanaman yg digunakan seperti daun, buah atau akar. Pasca panen meliputi pencucian, sortasi, pengeringan, pengemasan & penyimpanan, yg bertujuan menjaga mutu simplisia serta memperpanjang daya simpan. proses ini penting untuk menghasilkan simplisia yg stabil, bersih & memenuhi standar kualitas yg dibutuhkan dalam industri obat tradisional.

C. Ringkasan Materi : (dibuat dalam bentuk point dan tulis tangan)

1. Tanaman obat adalah produk tanaman yg dimanfaatkan sebagai bahan baku produk olahan tradisional (jamu), industri makanan & minuman, farmasi dan kosmetika. Habitat tanaman obat dibagi menjadi 5 yaitu pohon, perdu, semak, rerumputan, liana. Tujuan dilakukannya budidaya tanaman obat adalah untuk melestarikan lingkungan, meningkatkan kualitas dan memajukan nilai ekonomi.
2. Tanaman obat dikumpulkan dari tumbuhan liar, maka dari itu dapat terkontaminasi oleh spesies lain. contohnya yang hampir saup dari jenis pegagan, meniran, dan sotowali.
3. Pemeliharaan tanaman obat dilakukan dengan 3 cara yaitu pemupukan, pengairan, penyiangan, dan penyulaman. Pengelolaan organisasi pengganggu tanaman (OPT) dengan cara kualitas teknis, biologis, fisik, mekanis & kimiawi.
4. Panen adalah kegiatan pengambilan bahan dari tanaman yg akan dipergunakan yg diharapkan adalah metabolit sekunder dari kandungan senyawa yg optimal.
5. Pengelolaan pasca panen merupakan perlakuan terhadap hasil panen yg berupa simplisia, jaringan, simplisia serbuk, dan ekstrak. proses pengelolaan harus memperhatikan dari segi persiapan tiap tahapan & SDM yg melakukan.
6. Tiap uraian proses memiliki tujuan masing-masing seperti sortasi bertujuan untuk mengetahui keberadaan bahan, eliminasi bahan organisme asing. pencucian untuk eliminasi cemaran fisik, mikroba & pestisida. penjurangan untuk kepraktisan dan grading. pengeringan untuk mencapai kadar air 90%. pengemasan untuk pencegahan kontaminasi dan menjaga kestabilan tingkat kesterilan.
7. Tujuan pengolahan pasca panen yaitu menjaga kualitas bahan simplisia, meningkatkan daya simpan simplisia dan meningkatkan nilai jual bahan simplisia. Manfaatnya adalah jaminan tersedianya bahan simplisia yg serfualitas dan jaminan kesinambungan ketersediaan.
8. Proses pengolahan ^{pasca panen} yaitu pengumpulan bahan, sortasi basah, pencucian, penirisan, pengubahan bentuk, pengeringan, sortasi kering, pengemasan dan penyimpanan.
9. Prinsip saat panen yaitu dengan memperhatikan jenis tanaman obat misalnya rumput dipanen saat akhir masa vegetatif, kulit batang dipanen saat aktivitas kambium maksimal, daun dan serbuk umumnya dipanen saat menjelang serbung, biji dipanen saat buah masak sempurna.

RESUME KULIAH TAMU PKL P3B TA. 2024/2025

16/05/2025

Nama Mahasiswa	:	Laili Himmatul Azizah
NIM	:	221105012
Semester/Kelas	:	6 (APG <u>ASR</u> / RPL)
Judul Materi	:	Evaluasi mutu simplisia dan ekstrak
Hari dan Tanggal	:	Kamis / 22 Mei 2024
Pembicara	:	Amalia Damayanti, M.Si
Screenshoot Foto Mahasiswa saat Pelaksanaan Kuliah Tamu	:	Tempel foto hasil screenshoot disini (Screenshoot yang ada wajah dan nama mahasiswa)  

A. Profil UPF Yankestrad RSUP dr Sardjito: (dibuat dalam bentuk point dan tulis tangan)

1. UPF Yankestrad merupakan transformasi salah satu bidang penelitian dan pengembangan tanaman obat dari obat tradisional menjadi bagian RSUP dr. Sardjito dengan branding "Hortus Medius".
2. UPF Yankestrad menjalankan peran baru sebagai fasilitas pelayanan kesehatan, dengan keunggulan di bidang tanaman obat dan obat tradisional.
3. Sebagai bagian dari upaya pemerdayaan ekonomi lokal & promosi tanaman obat, UPF Yankestrad mendirikan kafe jamu nusantara yg menyajikan produk^{xx} herbal hasil olahan sendiri, seperti minuman herbal, minyak oles dan aromaterapi.
4. UPF Yankestrad juga aktif dalam kegiatan sosial & edukasi seperti seminar nasional mengenai tanaman obat unggulan & salah satu operasi kabinat Sekerji-Jawa dengan PERDAMI BLY. Kegiatan ini bertujuan 4/ meningkatkan akses pelayanan kesehatan serta memperkenalkan pengobatan tradisional kepada masyarakat luas.
5. di UPF Yankestrad terdapat 2 instalasi yaitu instalasi pelayanan kesehatan & wisata kebugaran dan instalasi penunjang, penyediaan produk & penelitian.
6. Layanan di UPF yakni klinik primaria hortus medius, pendidikan & pelatihan, pengujian laboratorium, penyediaan produk, klinik utama hortusmed & NAKC dan wisata kebugaran.

B. Kesimpulan Materi : (dibuat dalam bentuk paragraf dan tulis tangan)

Quality control

Quality control adalah proses pemeriksaan & pengujian untuk mengukur serta memastikan kualitas produk sesuai dg syarat mutu yg ditentukan untuk tujuan kesehatan. Sediaan herbal merupakan campuran dari berbagai macam yg lain oleh karena itu diperlukan jaminan mutu. Metode penanaman, pengeringan, penyimpanan dapat mempengaruhi terhadap kualitas dari tanaman obat. Akuan yg dapat digunakan yakni Perka BPOM no. 29 tahun 2023, Farmakope herbal Indonesia dan Materi Medika Indonesia.

Produk Obat tradisional di UPF ada 2 yaitu simplisia & produk jadi.

pengecekan dilakukan untuk memastikan keamanan & efektivitas produk. Termasuk parameter mutu seperti kadar air, kadar senyawa aktif, serta uji mikrobiologi, karena sediaan herbal umumnya terdiri dari banyak komponen aktif, maka diperlukan standar mutu yg ketat untuk menjamin konsistensi & keamanan produk. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol mutu sangat krusial dalam produksi & penggunaan obat tradisional.

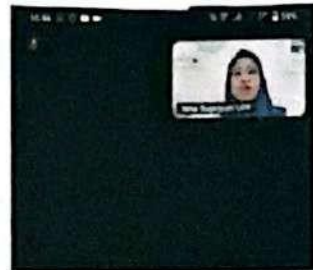
C. Ringkasan Materi : (dibuat dalam bentuk point dan tulis tangan)

1. Quality control bertugas dalam proses pemeriksaan dan pengujian untuk mengukur serta memastikan produk telah sesuai dengan syarat mutu. Masing-masing tugas QC dalam proses pengolahan bahan jamu, QC I : Identifikasi, QC II : pemeriksaan wujud pengeringan, QC III : pemeriksaan angka cemaran mikroba, st. Cemaran logam berat & parameter lain yg dituntutkan.
2. QC I Identifikasi : dilakukan autentifikasi pada tumbuhan karena adanya kemiripan habitus, kemiripan nama daerah, pemakaian dan kondisi persepsi yg selanjut pemakaian
3. QC II wujud pengeringan : pengukuran sisa zat cair setelah pengeringan pada suhu 105°C selama 10 menit yg bertujuan memberikan batasan minimal tentang selangnya kandungan zat cair dg syarat $\leq 10\%$.
4. QC III uji cemaran : memseri jaminan bahan uji tidak mengandung mikroba patogen melebihi batas, uji cemaran logam berat : memseri jaminan bahwa ekstrak tidak mengandung logam berat tertentu melebihi nilai yg ditetapkan karena serbanya bagi kesehatan, seperti timbal, arsen dan merkuri.
5. parameter uji lain seperti uji kadar abu dibagi menjadi kadar abu total dan kadar abu tak larut dalam air. uji kadar jari untuk menunjukkan jumlah kandungan senyawa dalam sampel yg mampu tertarik oleh pelarut. uji kadar total golongan senyawa untuk memberikan informasi kadar kandungan kimia sebagai parameter mutu yg terkait dengan efek farmakologinya. uji penetapan kadar minyak atsiri, uji penetapan kadar flavonoid total, uji penetapan kadar senyawa penanda.
6. cara otentikasi jenis tumbuhan yaitu mencocokkan sampel dengan specimen herbarium yg telah divalidasi kebenarannya, menanyakan kepada pakar, menetapkan diagnosis ciri & sifat sampel dg kunci identifikasi tumbuhan, mencocokkan dg monografi.
7. sediaan herbal pd umumnya merupakan campuran dari banyaknya komponen sehingga materi tumbuhan sangat bervariasi secara kimia & biologis. oleh karena itu diperlukan penjaminan mutu.

RESUME KULIAH TAMU PKL P3B

TA. 2024/2025

(Handwritten signature)

Nama Mahasiswa	:	LAILI HIMMAHIL AZLILAH
NIM	:	221105012
Semester/Kelas	:	6 (APG / <u>ASR</u> / RPL)
Judul Materi	:	Pembuatan dan registrasi sediaan obat tradisional
Hari dan Tanggal	:	Kamis / 22 Mei 2024
Pembicara	:	Nita Supriyah, M. Biotech., Apt
Screenshoot Foto Mahasiswa saat Pelaksanaan Kuliah Tamu	:	Tempel foto hasil screenshoot disini (Screenshoot yang ada wajah dan nama mahasiswa)   PEMBUATAN DAN REGISTRASI SEDIAN OBAT BAHAN ALAM 

A. Profil UPF Yankestrad RSUP dr Sardjito: (dibuat dalam bentuk point dan tulis tangan)

1. UPF Yankestrad merupakan transformasi balai solar pendidikan dan pengembangan tanaman obat dan obat tradisional menjadi bagian RSUP dr. Sardjito dengan branding "hortus medicus".
2. UPF menjalankan peran baru sebagai fasilitas pelayanan kesehatan, dengan keunggulan pelayanan kesehatan, dengan keunggulan di bidang tanaman obat dan obat tradisional.
3. sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi lokal & promosi tanaman obat, UPF yankestrad mendirikan kafe jamu rosmarin yg menyajikan produk-produk herbal hasil olahan sendiri seperti minuman herbal, minyak oles dan aromaterapi
4. UPF yankestrad juga aktif dalam kegiatan sosial dan edukatif seperti seminar nasional mengenai tanaman obat unggulan & sakti sosial operasi katarak bakti jam- dengan pendan biy. kegiatan ini bertujuan 4/ meningkatkan akses pelayanan kesehatan serta memperkenalkan pengobatan tradisional kepada masyarakat luas.
5. di UPF yankestrad terdapat 2 instalasi yaitu instalasi pelayanan kesehatan & wisata kebugaran dan instalasi penunjang, penyediaan produk & penelitian.
6. Layanan di UPF yakni klinik pertama hortus medicus, pendidikan & pelatihan, pengujian laboratorium, penyediaan produk, klinik utama hortusmed & NARC dan wisata kebugaran

B. Kesimpulan Materi: (dibuat dalam bentuk paragraf dan tulis tangan)

Obat bahan alam yaitu, sediaan / produk yang berasal dari sumberdaya alam seperti tumbuhan, hewan, mineral atau bahan lainnya yg telah diekstraksi, aman & bermanfaat. Obat bahan alam terbagi menjadi 3 golongan: jamu, obat herbal terstandar & fitofarmaka. Proses pengembangan obat bahan alam dari bahan mentah hingga komersialisasi melibatkan tahapan ekstraksi, uji toksisitas, uji klinis, serta pendaftaran di BPOM. Bentuk sediaan yg beragam seperti kapsul, tablet, salep, plester dan suppositoria. Terdapat 2 pelaku industri obat tradisional: industri besar, utama kecil obat tradisional, utama jamu rukan & utama jamu sendiris.

C. Ri
Obat bahan alam dapat digunakan untuk mengatasi gangguan kesehatan orang & mengandung bahan aktif yg memiliki efek farmakologi. Sistem kode registrasi terdiri dari berbagai kategori, seperti obat tradisional dalam negeri dan impor (TI, TL), Jamu (JC, JI), produk herbal terstandar (HT) serta fitofarmaka (FF).

C. Ringkasan Materi : (dibuat dalam bentuk point dan tulis tangan)

1. Obat bahan alam adalah bahan, ramuan bahan, atau produk yg berasal dari sumber daya alam berupa tumbuhan, hewan, mineral, atau bahan lain & sda, atau campuran dari bahan tersebut yg telah digunakan secara turun temurun, atau sudah dibuktikan berkhasiat, aman, & berguna untuk pemeliharaan kesehatan berdasarkan pembuktian secara empiris dan ilmiah.
2. Ada 4 golongan obat bahan alam yaitu Jamu, obat herbal terstandar, fitofarmaka, dan obat bahan alam lainnya.
3. proses pengembangan obat bahan alam menuju komersialisasi produk OH/ fitofarmaka mulai dari penyediaan bahan baku → standarisasi mutu bahan baku → pengujian → formulasi (protd) → uji klinik pd manusia dibagi menjadi 3 fase. fase 1 uji klinik pd subjek sehat, fase 2 uji klinik pd subjek sakit, fase 3 uji klinik dg jumlah subjek lebih banyak → registrasi produk di BPOM → komersialisasi → melakukan & melaporkan farmakovigilans.
4. bentuk sediaan obat bahan alam (obat dalam) : injeksi, serbuk, serbuk inhalasi, effervescent, pil, kapsul, granul, dodol, film strip
5. bentuk sediaan obat bahan alam (obat luar) : lotion, parem, salep, krim, gel, serbuk obat luar, tetel, pilu, plester, suppositoria
6. penggolongan bentuk industri & usaha obat tradisional ada 4 yaitu :
Industri Obat Tradisional (IOT), Usaha kecil obat tradisional (UKOT), Usaha mikro obat tradisional (UMOT), usaha jamu racikan / gondong
7. obat kawi a/ sediaan yg mengandung bahan aktif dg efek farmakologi yg bersifat non sistemik / lokal y/ mengatasi keluhan ringan.
8. kode registrasi obat bahan alam :
TK : obat tradisional dlm negeri
TI : " " impor
TL : " " lisensi
TR & : " " ekspor
HT : produk herbal terstandar
PF : produk fitofarmaka.